

Laporan Tahunan  
Annual Report  
2012



# TRANSFORMASI

Transformation

# Daftar Isi

## Contents

<b>01</b>	<b>Pembuka</b> Opening	<b>61</b>	<b>Manajemen Risiko</b> Risk Management
02	<b>Visi Misi</b> Vision & Mission	<b>115</b>	<b>Tata Kelola Perusahaan</b> Corporate Governance
03	<b>Sekilas Perusahaan</b> Company in Brief	<b>145</b>	<b>Tanggung Jawab Sosial</b> <b>Perusahaan</b> Corporate Social Responsibility
04	<b>Profil Perusahaan</b> Company Profile	<b>151</b>	<b>Laporan Keuangan</b> Financial Report
06	<b>Kejadian Penting 2012</b> 2012 Significant Events	<b>255</b>	<b>Data Perusahaan</b> Corporate Data
12	<b>Ikhtisar Keuangan</b> Financial Highlights	256	<b>Profil Dewan Komisaris</b> Board of Commissioners' Profile
13	<b>Komposisi Pemegang Saham</b> Shareholders' Composition	258	<b>Profil Direksi</b> Board of Directors' Profile
<b>14</b>	<b>Sambutan</b> Remarks	261	<b>Profil Pejabat Eksekutif</b> Executive Officers' Profile
14	<b>Laporan Dewan Komisaris</b> Report of the Board of Commissioners	264	<b>Struktur Organisasi</b> Organisation Structure
18	<b>Laporan Direksi</b> Report of the Board of Directors	266	<b>Jaringan Kantor</b> Branch Office Network
<b>25</b>	<b>Tinjauan Bisnis 2012</b> Business Review 2012		
<b>45</b>	<b>Analisa dan Pembahasan</b> <b>Manajemen</b> Management Discussion and Analysis		

# TRANSFORMASI

Setelah menyelaraskan strategi untuk pertumbuhan yang berkesinambungan, Bank Ekonomi siap untuk memperkuat infrastruktur dan meningkatkan kemampuannya. Bank Ekonomi tengah mengalami transformasi dalam kemampuan sumber daya manusia dan teknologinya untuk memanfaatkan teknologi yang tangguh dan luas dari jaringan Grup HSBC untuk memperkuat basis pelanggan yang kokoh dan menjadi pemain utama dalam pangsa pasarnya.

## Transformation

After aligning its strategy for sustainable growth, Bank Ekonomi is set to strengthening its infrastructure and enhancing its capabilities. The Bank is undergoing a transformation in its human capital and technology capabilities to take full advantage of the formidable technology and extensive network of the HSBC Group to enhance its solid customer base and become a major player in its niche.

## Visi Vision

**Menjadi bank komersial terbaik di Indonesia, memimpin di sektor UKM dan korporasi.**

To become the best commercial bank in Indonesia, leading in the SME and corporate sector.

## Misi Mission

**Menyediakan solusi-solusi perbankan terbaik bagi para pemangku kepentingan melalui layanan profesional berstandar internasional dengan memegang teguh prinsip kehati-hatian.**

Providing the best banking solutions to all stakeholders through international standard professional services adhering to prudent principles.



# Sekilas Perusahaan

## Company In Brief

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk didirikan pada tanggal 15 Mei 1989 dengan nama awal PT Bank Mitra Raharja. Pada tahun yang sama di bulan September, namanya diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja yang kemudian lebih dikenal sebagai Bank Ekonomi. Setelah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 Februari 1990, Bank Ekonomi mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 8 Maret 1990. Dua tahun kemudian, tepatnya 16 September 1992, status Bank Ekonomi berubah menjadi bank devisa.

Bank Ekonomi adalah perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sejak 22 Mei 2009, Bank Ekonomi menjadi bagian dari grup institusi keuangan internasional, HSBC Holdings Plc., melalui anak perusahaannya, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited. Grup HSBC mengambil alih 88,89% saham Bank Ekonomi dan kemudian melalui penawaran tender, kepemilikannya meningkat menjadi 98,94%. Sebagai anggota Grup HSBC, Bank Ekonomi merupakan bagian dari salah satu organisasi jasa keuangan terkuat di dunia.

Pada akhir 2012, Bank Ekonomi memiliki 2.595 karyawan, yang tersebar di 48 kantor cabang utama (termasuk kantor pusat), 40 kantor cabang pembantu, dan 9 kantor kas yang tersebar di seluruh Indonesia.

Bank Ekonomi memfokuskan usaha perbankannya pada segmen usaha kecil dan menengah. Untuk ini, Bank Ekonomi menyediakan 124 ATM yang bergabung dalam jaringan Prima dan ALTO. Dengan menggunakan Kartu ATM Bank Ekonomi, para nasabah dapat melakukan transaksi pada lebih dari 37.000 ATM berlogo Prima dan ALTO.

PT Bank Ekonomi Raharja was established on 15 May 1989 initially as PT Bank Mitra Raharja. In September of the same year, it was renamed to become PT Bank Ekonomi Raharja, which later came to be known as Bank Ekonomi. After obtaining the license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia on 12 February 1990, Bank Ekonomi commenced commercial operations as a commercial bank on 8 March 1990. Two years later, on 16 September 1992, the status of Bank Ekonomi changed to a foreign exchange bank.

Bank Ekonomi is a public company that is listed on the Indonesia Stock Exchange. Since 22 May 2009, the Bank became part of HSBC Holdings Plc., an international financial institution group, through its subsidiary, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited. The HSBC Group took over an 88.89% stake in Bank Ekonomi and through a subsequent tender offer, its ownership increased to 98.94%. As a member of the HSBC Group, Bank Ekonomi is part of one of the strongest financial services organisations in the world.

At the end of 2012, Bank Ekonomi employed 2,595 employees, spread over 48 main branch offices (including head office), 40 sub-branches, and 9 cash offices throughout Indonesia.

Bank Ekonomi focuses on the small and medium business segment. For this, Bank Ekonomi provides 124 ATMs which are part of the Prima and ALTO networks. By using the Bank Ekonomi ATM card, customers can conduct transactions at over 37,000 ATMs bearing the Prima and ALTO logo.

# Profil Perusahaan

## Company Profile

### UNIT-UNIT BISNIS

Konsentrasi usaha Bank ada di dua segmen nasabah, yaitu nasabah perorangan/ritel (*Retail Banking*) dan nasabah komersial (*Commercial Banking*).

Segmen yang berada pada kelompok nasabah perorangan (*Consumer Banking*) dilayani dengan produk dan layanan pinjaman dan simpanan untuk perorangan. Sementara itu, nasabah komersial (*Commercial Banking*) dikelompokkan menjadi *Business Banking* dan *Corporate Banking*. Mayoritas nasabah komersial ini didukung oleh divisi Global Transaction Banking melalui produk dan layanan perbankan seperti *trade financing services*, *supply chain* dan *cash management*. Sedangkan korporasi berskala besar dikelompokkan dalam segmen yang dilayani oleh Corporate Banking.

Bank juga memiliki divisi Tresuri dan Institusi Keuangan. Tresuri menyediakan produk dan layanan bagi perusahaan dan perorangan, diantaranya transaksi valuta asing, transaksi lindung nilai, serta transaksi pasar uang baik berupa produk pasar uang maupun surat berharga. Institusi Keuangan memberikan layanan untuk bank lainnya maupun institusi keuangan non bank. Layanan Institusi Keuangan meliputi transaksi korespondensi, transaksi valuta asing, deposito, obligasi, dan pembiayaan transaksi perdagangan.

### STRUKTUR ORGANISASI

Tim Manajemen Eksekutif Bank Ekonomi pada 2012 terdiri dari enam anggota Direksi dan delapan orang Head of Business. Direksi terdiri dari Direktur Utama, Direktur Jaringan & Distribusi, Direktur Operasional, Direktur Keuangan, Direktur Risiko Kredit & Operasional dan Direktur Kepatuhan yang juga merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan. Sedangkan delapan orang Head of Business terdiri dari Head of Corporate Banking, Head of Trade Services & Cash Management, Head of Business Banking, Head of Business Services, Head of Human Resources, Head of Treasury & Financial Institutions, Head of Corporate Communication dan Head of Internal Audit.

### BUSINESS UNITS

Bank Ekonomi focuses its business on two segments, comprising of individual customers (Retail Banking) and commercial customers (Commercial Banking).

Consumer Banking provides lending and funding facilities for individual customers, whereas Commercial Banking encompasses Business Banking and Corporate Banking. The majority of these commercial customers are supported by the Global Transaction Banking division through products and services such as trade financing services, supply chain and cash management. Meanwhile Corporate Banking provides services for large scale, corporate customers.

The Bank also has a Treasury and Financial Institutions division. Treasury serves products and services to corporate and individual customers by providing foreign exchange transactional services that include foreign exchange hedging and money market transactional services in the form of money market and commercial paper transactions. Financial Institutions provides services for other banks and non-bank financial institutions. These services include correspondence banking, forex transactions, deposits, bonds and trade finance.

### ORGANISATION STRUCTURE

In 2012, the Bank's Executive Management Team consists of six members of the Board of Directors and eight Heads of Business. The Board of Directors consists of the President Director, Director of Network & Distribution, Director of Operations, Director of Finance, Director of Credit & Operational Risk, and Compliance Director who also serves as the Corporate Secretary. While the eight Heads of Business consists of Head of Corporate Banking, Head of Trade Services & Cash Management, Head of Business Banking, Head of Business Services, Head of Human Resources, Head of Treasury & Financial Institutions, Head of Corporate Communication and Head of Internal Audit.



### KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2012, komposisi pemegang saham Bank Ekonomi adalah sebagai berikut:

- 98,94% saham dimiliki oleh HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited
- 1,00% saham dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk
- 0,06% saham dimiliki oleh masyarakat

### PERJALANAN PENCATATAN SAHAM

Pada 25 Oktober 2007, para pemegang saham Bank Ekonomi menyetujui untuk mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, perubahan ini dilakukan melalui penawaran perdana di Bursa Efek Indonesia. Saham yang diterbitkan adalah sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Pada 28 Desember 2007, Bank Ekonomi memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran saham sebesar Rp 1.080 per saham. Kemudian, Bank Ekonomi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 8 Januari 2008.

Nama lembaga dan profesi penunjang pasar modal:

- Notaris: Ibu Fathiah Helmi SH
- Konsultan Hukum: Hadiputranto Hadinoto & Partner Law Firm
- Akuntan Publik: Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja
- Biro Administrasi Efek: PT Blue Chip Mulia

### SHAREHOLDING COMPOSITION

As of 31 December 2012, the composition of Bank Ekonomi's shareholders is as follows:

- 98.94% shares owned by HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited
- 1.00% shares held by PT Bank Central Asia Tbk
- 0.06% shares held by the public

### SHARE TRADING INFORMATION

On 25 October 2007, Bank Ekonomi's shareholders approved the proposal to change the Bank's status from a private company to become a public company, through an Initial Public Offering at the Indonesia Stock Exchange. The newly issued shares were maximum 270,000,000 shares with nominal value of IDR 100 per share. On 28 December 2007, Bank Ekonomi obtained its Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) for the Bank's Initial Public Offering of maximum 270,000,000 shares with nominal value of IDR 100 per share and initial offering price of IDR 1,080 per share. Furthermore, Bank Ekonomi effectively listed its shares at the Indonesia Stock Exchange on 8 January 2008.

Names of capital market supporting agencies and professionals:

- Notary: Mrs. Fathiah Helmi SH
- Legal Consultant: Hadiputranto Hadinoto & Partner Law Firm
- Public Accountant: Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja
- Share Registrar: PT Blue Chip Mulia

# Kejadian Penting 2012

## 2012 Significant Events

### Januari January

#### Layanan Perbankan Kelas Dunia di Jambi

12 Januari 2012. Bank Ekonomi meresmikan Kantor Cabang Bank Ekonomi ke-96 di Jl. Hayam Wuruk no. 46 - 47, Kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung, Jambi. Pengguntingan pita peresmian dilakukan oleh Wakil Gubernur Jambi, yang disaksikan oleh Walikota Jambi, Pimpinan Bank Indonesia Jambi, serta sejumlah tokoh masyarakat dan pengusaha Jambi

#### Peresmian Kantor Cabang Pembantu Kapas Kerampung

17 Januari 2012. Bank Ekonomi meresmikan Kantor Cabang Kapas Kerampung di Jl. Kapas Kerampung No.69A, Kelurahan Rangkah, Kecamatan Tambaksari, Surabaya, yang sebelumnya berlokasi di Jl. Raya Wonorejo Permai.



### Februari February

#### Peresmian Kantor Cabang Teuku Umar di Denpasar

6 Februari 2012. Sebagai bagian dari ekspansi Bank Ekonomi di Bali, kantor cabang di Jl. Pattimura direlokasikan ke Jl. Teuku Umar No.8 Blok B No.1, Dauh Puri Kelod, Denpasar Barat. Pada acara pembukaan yang dihadiri oleh Pemimpin Bank Indonesia di Bali dan Direktur Utama Bank Ekonomi ini, juga dilakukan pembagian bibit tanaman buah sebagai wujud kepedulian Bank terhadap pelestarian lingkungan hidup di Indonesia, dan Bali pada khususnya.

#### World-class Banking Services in Jambi

12 January 2012. Bank Ekonomi inaugurated its 96th Branch Office located on Jl. Hayam Wuruk no. 46-47, Kelurahan Jelutung, Jelutung Sub-District, Jambi. The ribbon-cutting to mark the opening ceremony was conducted by the Deputy Governor of Jambi, witnessed by the Jambi Mayor, the Head of Bank Indonesia Jambi office, and several Jambi public figures and businessmen.

#### Inauguration of Kapas Kerampung Branch Office

17 January 2012. Bank Ekonomi inaugurated its Kapas Kerampung Branch Office on Jl. Kapas Kerampung No. 69A, Kelurahan Rangkah, Tambaksari District, Surabaya, which was previously located on Jl. Raya Wonorejo Permai.

#### Bank Ekonomi Wins the Service to Care Award 2012

25 January 2012. Bank Ekonomi was a proud recipient of the "Indonesia Service to Care Champion 2012" award in the category of Savings Account Conventional Banking (Asset <IDR 75 Trillion) from Markplus Inc. appreciating businesses, particularly banks, that promote the importance of "care" rather than just providing services.

#### Inauguration of Teuku Umar Branch Office in Denpasar

6 February 2012. As part of Bank Ekonomi's expansion in Bali, the branch office on Jl. Pattimura was relocated to Jl. Teuku Umar No.8, Blok B No.1, Dauh Puri Kelod, West Denpasar. At the opening ceremony, which was attended by the Head of Bank Indonesia in Bali and the President Director of Bank Ekonomi, fruit saplings were also distributed as a reflection of concern over environmental conservancy in Indonesia and in Bali in particular.



**Maret**  
March

**Bank Ekonomi Rayakan HUT Ke-22**  
8 Maret 2012. Bank Ekonomi genap berusia 22 tahun, yang merupakan salah satu tonggak sejarah perjalanan dan perkembangan Bank Ekonomi. Di ulang tahun kali ini, tema "Bersama Menjadi yang Terbaik" sejalan dengan transformasi bisnis yang sedang berlangsung saat ini dan sesuai dengan visi Bank untuk menjadikan Bank Ekonomi sebagai bank komersial terbaik di Indonesia yang memimpin di sektor UKM dan korporasi.



**Bank Ekonomi Celebrates its 22<sup>nd</sup> Anniversary**

8 March 2012. Bank Ekonomi celebrated its 22<sup>nd</sup> Anniversary, which marked a milestone in the course of the Bank's development. On this anniversary, the theme "Being the Best Together" was in line with the ongoing transformation and also fitting to the Bank's vision to make Bank Ekonomi as the best commercial bank in Indonesia and a leader in the SME and corporate sectors.

**April**  
April

**Peresmian Kantor Cabang Bandung Dago**

11 April 2012. Bank Ekonomi meresmikan pembukaan kantor cabangnya yang baru di Jl. Ir. H. Djuanda No. 74, Dago, Bandung, yang merupakan relokasi dari kantor di Jl. Lengkong Kecil No. 12A, Bandung. Acara dihadiri oleh Perwakilan Pemimpin Bank Indonesia di Bandung dan Wakil Direktur Utama Bank Ekonomi. Pada hari yang sama, Bank Ekonomi mengadakan lokakarya media dengan tema "Introduction to Transaction Banking: Trade Finance & Hedging Facilities" yang diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi media.



**Inauguration of Bandung Dago Branch**

11 April 2012. Bank Ekonomi inaugurated its new Branch Office on Jl. Ir. H. Djuanda No. 74, Dago, Bandung, which was a relocation of the office on Jalan Lengkong Kecil No. 12A, Bandung. The event was attended by representatives of Bank Indonesia in Bandung and the Bank's Deputy President Director. On the same day, Bank Ekonomi held a media workshop with the theme "Introduction to Transaction Banking: Trade Finance & Hedging Facilities" which was expected to provide additional knowledge to the media.

**Mei**  
May

**Rapat Umum Pemegang Saham & Paparan Publik**

16 Mei 2012. Bank Ekonomi menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) di Penthouse Graha Ekonomi, yang sekaligus merupakan acara Paparan Publik sebagai salah satu agenda rutin tahunannya.



**General Meeting of Shareholders & Public Expose**

16 May 2012. Bank Ekonomi conducted its Annual General Meeting of Shareholders (AGM) at the Penthouse of Graha Ekonomi, which also served as Public Expose, as one of its annual agendas.

**Peresmian Data Center – Proyek Borobudur**

16 Mei 2012. Bank meresmikan pusat data sebagai bagian dari rangkaian program yang telah dipersiapkan dalam rangka mendukung Proyek Borobudur, suatu proyek transformasi bisnis guna mendukung eksistensi Bank dalam persaingan dunia perbankan. Salah satu transformasi bisnis yang diterapkan adalah pengimplementasian sistem HUB (HSBC Universal Banking), yang merupakan sebuah sistem perbankan modern yang dapat menjadikan Bank Ekonomi sebagai penyedia jasa perbankan terkemuka.



**Inauguration of the Data Center - Project Borobudur**

16 May 2012. The Bank inaugurated its data center, which is part of a series of programmes prepared to support the Borobudur Project, a business transformation project to support the existence of the Bank in the competitive world of banking. One of the business transformations implemented included the application of the HUB (HSBC Universal Banking) system, a modern banking system which makes the Bank a leading provider of banking services.

**Mei**  
May

### Tingkatkan Pelayanan Perbankan Melalui Kerjasama ATM Bersama

28 Mei 2012. Bank Ekonomi bekerjasama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis (Artajasa) untuk bergabung ke jaringan ATM Bersama. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada nasabah Bank Ekonomi di seluruh Indonesia dalam layanan transaksi elektronik berupa tarik tunai, transfer antar bank dan informasi saldo pada lebih dari 37.000 jaringan ATM Bersama di seluruh Indonesia.

### Bank Ekonomi Raih Penghargaan Service Excellence 2012

Mei 2012. Majalah Infobank menampilkan laporan seputar hasil riset peringkat bank-bank di Indonesia mengenai Service Excellence. Menjadi sebuah kebanggaan, karena dari hasil riset yang dilakukan oleh Marketing Research Indonesia (MRI) dan Majalah Infobank tersebut, Bank Ekonomi berhasil meraih peringkat 10 besar dari tiga kategori, yaitu Terbaik ke-10 *Internet Banking*; Terbaik ke-4 *E-Banking*; dan Terbaik ke-10 *Petugas Keamanan*.

**Juni**  
June

### Peresmian Kantor Cabang di Semarang

20 Juni 2012. Bank Ekonomi meresmikan kantor cabangnya yang baru di Semarang, Jawa Tengah. Kantor cabang yang semula berlokasi di Jl. Agus Salim Semarang, direlokasikan ke Jl. Pandanaran No.101, Mugisari. Acara yang dihadiri oleh Asisten Sekda kota Semarang dan Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah V ini dilanjutkan dengan penyerahan simbolik bibit pohon kepada Yayasan Bintari sebagai perwujudan salah satu komitmen Bank Ekonomi untuk turut serta dalam usaha pelestarian lingkungan di Semarang, sambil merayakan hari Lingkungan Hidup Sedunia.

**Juli**  
July

### Partisipasi Dalam "Sepeda Gembira Mediasi Perbankan 2012"

1 Juli 2012. Bank Ekonomi merupakan salah satu dari 22 bank anggota Kelompok Kerja Mediasi Perbankan yang turut meramaikan acara "Sepeda Gembira Mediasi Perbankan 2012" sebagai puncak dari rangkaian acara Pekan Keuangan Inklusif dan Indonesia Banking Expo 2012. Pembukaan dan pelepasan acara sepeda gembira ini dilakukan langsung oleh Gubernur Bank Indonesia, Darmin Nasution, di depan lobi Menara Radius Prawiro BI.



### Improving Banking Services Through ATM Bersama Cooperation

28 May 2012. Bank Ekonomi collaborated with PT Artajasa Electronic Payments (Artajasa) to join the ATM Bersama network. This was done to provide convenience to Bank Ekonomi's customers throughout Indonesia for electronic transaction services such as cash withdrawals, bank transfer and balance information on more than 37,000 ATM Bersama networks across Indonesia.

### Bank Ekonomi Wins 2012 Service Excellence Award

May 2012. Infobank magazine published its research report on banks ranking in Indonesia on Service Excellence. From the results of this research conducted by Marketing Research Indonesia (MRI) and Infobank magazine, Bank Ekonomi is proud to be ranked at the top 10 in three categories, i.e. Best-10 Internet Banking; Best-4 E-Banking; and Best-10 Security Guards.

### Semarang Branch Inauguration

20 June 2012. Bank Ekonomi inaugurated its new branch office in Semarang, Central Java. This branch was originally located on Jl. Agus Salim, Semarang, and relocated to Jl. Pandanaran No.101, Mugisari. The event, which was attended by the Assistant Regional Secretary of Semarang and the Head of Bank Indonesia Office Region V, was followed by a symbolic handover of tree seedlings to the Bintari Foundation as an expression of the Bank's commitment to participate in environmental conservation efforts in Semarang, while celebrating the World's Environment Day.

### "Sepeda Gembira Mediasi Perbankan 2012" Participation

1 July 2012. Bank Ekonomi was one of the 22 bank members of the Banking Mediation Working Group which helped to enliven the "Sepeda Gembira Mediasi Perbankan 2012" event as a culmination of a series of Inclusive Finance Week and Indonesia Banking Expo 2012 events. The opening and the release of this happy bike event was done directly by the Governor of Bank Indonesia, Darmin Nasution, in front of the Radius Prawiro BI Tower lobby.

## Agustus August

### Peresmian Kantor Cabang di Surabaya

29 Agustus 2012. Bank Ekonomi meresmikan kantor cabangnya di Bukit Dharmo, Surabaya, yang merupakan relokasi dari kantor di Kembang Jepun, Surabaya. Acara relokasi cabang ini dihadiri oleh Perwakilan Pimpinan Bank Indonesia di Surabaya dan Direktur Risiko Kredit dan Operasional Bank Ekonomi. Acara kemudian dilanjutkan dengan lokakarya media yang mengusung tema "Global Transaction Banking" dengan tujuan memberikan gambaran mengenai bagaimana transaksi perbankan global dapat mendukung perkembangan industri perbankan di Jawa Timur, khususnya di kota Surabaya.



### Opening of Branch Office in Surabaya

29 August 2012. Bank Ekonomi inaugurated its branch office in Bukit Dharmo, Surabaya, which was a relocation of the office in Kembang Jepun, Surabaya. The event was attended by representatives of Bank Indonesia in Surabaya and the Credit and Operational Risk Director of Bank Ekonomi. The event continued with a media workshop with the theme "Global Transaction Banking" which was aimed to provide an overview of how global banking transactions can support the development of the banking industry in East Java, especially in Surabaya.

## September September

### Halal Bi Halal Bank Ekonomi

31 Agustus 2012. Bertempat di Crowne Plaza Hotel, Bank Ekonomi menggenapi bulan suci Ramadhan 1433 H dengan mengadakan acara Halal Bi Halal bersama seluruh karyawannya. Acara tahunan yang bertujuan mewujudkan hubungan yang lebih erat di antara para karyawan dan lingkungan sekitarnya ini berlangsung dengan meriah dan dihadiri lebih dari 500 tamu termasuk sekitar 20 rekan-rekan media utama Ibukota.



### Halal Bi Halal Bank Ekonomi

31 August 2012. Located at the Crowne Plaza Hotel, Bank Ekonomi ended the holy month of Ramadhan 1433 H with a Halal Bi Halal event with all employees. This annual event, which aimed to foster a closer relationship between employees and their surrounding environment, was attended by over 500 guests including about 20 journalists from major media in Jakarta.

### Melaju untuk Mendukung Kegiatan Perdagangan di Bekasi

7 September 2012. Bank Ekonomi menorehkan jejak pertamanya di kota Bekasi sebagai kota bisnis yang terus berkembang di wilayah Jawa Barat, dengan membuka cabang barunya yang juga merupakan cabang ke-97 untuk melayani kegiatan nasabah perdagangan, disamping untuk melayani nasabah perorangan dan nasabah korporasi berskala besar.



### Driving to Support Trade Operations in Bekasi

7 September 2012. Bank Ekonomi historically opened its first branch in the city of Bekasi as a growing business centre in West Java, serving trade customers as well as individual customers and large-scale corporate clients. The Inauguration marked Bekasi branch office as the 97<sup>th</sup> branch office of Bank Ekonomi.

### Customer Gathering di Medan

14 September 2012. Bank Ekonomi mengadakan acara *Customer Gathering* bagi nasabah, sekaligus menandai 16 tahun Bank Ekonomi tumbuh dan melayani masyarakat kota Medan. Acara yang mengambil tema 'Business Outlook 2013, Sharing Session' dan pertama kali di gelar di kota Medan ini khusus digelar bagi nasabah setia untuk membantu merencanakan keuangan di tahun-tahun mendatang.



### Customer Gathering in Medan

14 September 2012. Bank Ekonomi held a Customer Gathering to also mark its 16 years of growth and serving customers in the city of Medan. The event, themed 'Business Outlook 2013, Sharing Session', was held for the first time in Medan specifically for loyal customers to help them with financial planning in the coming years.

## September September

### Merdeka Cup 2012 “Together We Are One, One Bank, One Family”

30 September 2012. Mengambil tema “Together We Are One, One Bank, One Family” Bank Ekonomi menyampaikan pesannya dengan jelas bahwa kebersamaan adalah segalanya. Semangat kebersamaan sebagai keluarga besar Bank Ekonomi ini benar-benar diwujudkan oleh seluruh karyawan di seluruh cabang di Indonesia, baik karyawan maupun jajaran manajemen, melalui ajang 67 Merdeka Cup 2012.



### Merdeka Cup 2012 “Together We Are One, One Bank, One Family”

30 September 2012. Taking the theme “Together We Are One, One Bank, One Family” Bank Ekonomi clearly conveyed the message that togetherness is everything. This spirit of togetherness as the Bank’s large family was realised by all employees at all branches in Indonesia, both employee and line management, through the 67 Merdeka Cup 2012.

## Oktober October

### Cheetah Workshop 2 “Perbaikan Demi Masa Depan”

1-3 Oktober 2012. Acara Cheetah Workshop fase 2 yang diadakan di Bogor ini merupakan salah satu wujud nyata bentuk komitmen dari manajemen yang benar-benar ingin mengembangkan segmen UKM dalam pertumbuhan aset kredit Bank Ekonomi, sampai dengan Rp 10 miliar. Fokus utama workshop ini adalah bagaimana melakukan proses percepatan sehingga proses pinjaman yang selama ini memerlukan waktu 50 hari kerja dari sejak dokumen lengkap diterima dari calon debitur sampai dana diterima nasabah, menjadi hanya 15 hari kerja.



### Cheetah Workshop 2 “Improvements For The Future”

1-3 October 2012. The Cheetah Workshop phase 2 was held in Bogor as a concrete manifestation of the commitment of management to really develop the SME segment in the overall Bank’s Ekonomi lending growth to achieve IDR 10 billion. The main focus of this workshop was to improve the lending process from 50 working days, will now only require 15 working days.

### Meningkatkan Potensi Bisnis di Harco Mangga Dua

18 Oktober 2012. Bank Ekonomi meresmikan kantor cabang terbarunya di Harco Mangga Dua, Jakarta, yang merupakan relokasi dari kantor cabang di WTC Mangga Dua, Jakarta. Bank Ekonomi yang sedang gencar mengembangkan jaringan nasionalnya terus berusaha untuk mendekatkan diri kepada nasabahnya, terutama dalam pelayanan kegiatan perdagangan yang merupakan salah satu target utama Bank Ekonomi selain sektor UKM.



### Increasing Business Potential in Harco Mangga Dua

18 October 2012. Bank Ekonomi inaugurated its new branch in Harco Mangga Dua, Jakarta, which is a relocation of the office in WTC Mangga Dua, Jakarta. The Bank is aggressively developing a national network and striving to get closer to its customers, especially in servicing the trade segment, which is one of the Bank’s main target markets besides the SME sector.

## November November

### **Kerjasama Strategis Bank Ekonomi dan IBM Untuk Mendukung Efisiensi Bisnis**

22 November 2012. Bank Ekonomi menjalin kerjasama dengan IBM untuk membangun infrastruktur yang fleksibel dan berperforma tinggi guna memenuhi kebutuhannya yang berubah-ubah dengan mengimplementasi server IBM Power Systems dan produk IBM, System Storage DS8700, kelas enterprise untuk sistem perbankan inti. Bank Ekonomi kini juga memiliki infrastruktur baru yang dapat membantu merampingkan proses bisnisnya dan memperluas layanannya guna memenuhi kebutuhan nasabah yang berkembang pesat.



### **Strategic Partnership for Business Efficiency between Bank Ekonomi and IBM**

22 November 2012. Bank Ekonomi formed a partnership with IBM to build an infrastructure that is flexible and of high performance to meet its continuously changing needs by implementing the IBM Power Systems server and IBM product, System Storage DS8700 enterprise-class for its core banking system. Bank Ekonomi currently also has an infrastructure that can help streamline business processes and expand its services to meet the rapidly growing needs of its customers.

## Desember December

### **The Best Bank in Marketing dan The Best Bank in Financial Aspects**

13 Desember 2012. Bank Ekonomi kembali mencatat prestasi yang membanggakan dengan meraih dua penghargaan terbaik dalam Anugerah Perbankan Indonesia (APBI) 2012 untuk "The 2nd Best Bank 2012 in Marketing" dan "The 3rd Best Bank 2012 in Financial Aspects", untuk bank dengan aset >Rp10-25 triliun. Acara yang diselenggarakan atas kerjasama Majalah Business Review, Majalah Woman Review, dan PERBANAS Institute ini diawali dengan seminar bertemakan "Indonesia Banking Outlook & Opportunity 2013" yang dihadiri oleh sekitar 200 peserta dari otoritas jasa keuangan, lembaga penjamin simpanan, rektor dan peneliti Perbanas Institute, pengamat, analis, serta para CEO dan direksi bank seluruh Indonesia.



### **The Best Bank in Marketing and The Best Bank in Financial Aspects**

13 December 2012. Bank Ekonomi marked another accomplishment by achieving two best awards in the Indonesian Banking Awards Association for "The 2nd Best Bank 2012 in Marketing" and "The 3rd Best Bank 2012 in Financial Aspects", for banks with assets >Rp10-25 trillion. The event, which was jointly held between Business Review magazine, Woman Review magazine, and PERBANAS Institute began with a seminar on "Indonesia Banking Outlook & Opportunity 2013" attended by approximately 200 participants from the financial services authority, deposit guarantee agency, rectors and researches from Perbanas Institute, observers, analysts, CEOs bank directors from throughout Indonesia.

# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

	2012	2011	2010	2009	2008	
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>						<b>Statement of Financial Position</b>
Aset	25.365	24.099	21.473	21.592	18.211	Total Assets
Aset produktif	31.633	19.382	18.114	21.092	17.535	Total Earning Assets
Kredit yang diberikan - bruto	17.218	14.028	11.499	8.670	9.891	Total Loans - gross
Simpanan dari Nasabah	20.961	20.072	18.396	19.012	16.105	Total Deposits from Customers

<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>						<b>Statement of Comprehensive Income</b>
Pendapatan Bunga - bersih	958	929	850	832	700	Net Interest Income
Pendapatan Operasional lainnya	175	90	177	104	100	Other Operating Income
Beban Operasional	886	692	455	416	291	Other Operating Expenses
Laba Operasional	247	327	395	416	381	Operating Income
Laba Bersih	192	243	296	332	262	Net Income

<b>Rasio Keuangan</b>						<b>Key Financial Ratios</b>
<b>Permodalan</b>						<b>Capital</b>
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,21%	16,37%	19,05%	21,75%	14,03%	Capital Adequacy Ratio (CAR)

<b>Kualitas Aktiva</b>						<b>Assets Quality</b>
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bruto	0,28%	0,74%	0,35%	1,11%	1,07%	Non-Performing Loans (NPL) to total loans-gross
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif - neto	0,13%	0,45%	0,20%	0,46%	0,73%	Non-performing earning assets to total productive assets-net

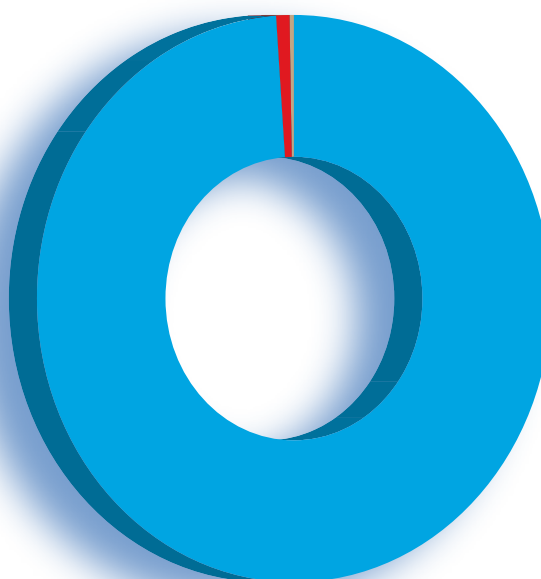
<b>Rentabilitas</b>						<b>Rentability</b>
Imbal hasil rata-rata Aset (ROA)	1,02%	1,49%	1,78%	2,21%	2,26%	Return on Assets (ROA)
Imbal hasil rata-rata Ekuitas (ROE)	7,63%	10,43%	14,34%	19,42%	18,06%	Return on Equity (ROE)
Marjin Bunga Bersih (NIM)	3,77%	4,38%	4,09%	4,63%	4,61%	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,02%	81,00%	76,32%	77,79%	75,83%	Operating Expenses to Operating Revenue

<b>Likuiditas</b>						<b>Liquidity</b>
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LDR)	81,82%	70,06%	62,44%	45,54%	61,42%	Loan to Deposit Ratio (LDR)

<b>Kepatuhan</b>						<b>Compliance</b>
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)						Percentage of Violation of Legal Lending Limit (LLL)
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	b. Third Parties
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)						Percentage of Excess of Legal Lending Limit (LLL)
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	b. Third Parties
Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah	8,37%	9,01%	8,12%	5,09%	5,42%	Statutory Reserved Requirement in Rupiah
Posisi Devisa Neto (PDN)	2,65%	0,29%	0,45%	0,54%	3,60%	Net Open Position (NOP)

# Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition



- 98,94% HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited
- 1,00% PT Bank Central Asia Tbk
- 0,06% Masyarakat | Public

## Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners





**Kami telah menghadapi dan menangani masalah-masalah penting dengan melakukan instalasi dan peningkatan sistem, mengkonsolidasi dan meningkatkan sumber daya manusia, proses, prosedur, keamanan serta memperkuat manajemen risiko.**

**We have addressed important and necessary issues through the installation and improvement of systems, consolidated and improved human resources, processes, procedures, security and strengthened risk management.**

#### **Pemegang Saham Yang Terhormat,**

Selama 2012, Dewan Komisaris Anda terus mendukung investasi Bank Ekonomi di bidang infrastruktur, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Hal ini dicapai untuk memastikan bahwa Bank Anda mampu menawarkan produk dan layanan yang *modern*, berkesinambungan dan profesional untuk sekarang dan pada masa mendatang. Peningkatan infrastruktur dan investasi lainnya ini, menjadikan proposisi layanan nasabah bagi pelanggan Bank Anda sekarang, telah memenuhi standar internasional tertinggi.

Secara khusus, keberhasilan penyelesaian Proyek Borobudur telah menyelesaikan masalah penting melalui implementasi suatu *platform* sistem yang meningkat dan baru secara keseluruhan. Hal ini memungkinkan perbaikan dalam proses, prosedur dan keamanan, penguatan manajemen risiko dan efisiensi yang lebih terjamin dalam sumber daya manusia.

#### **Honoured Shareholders,**

During 2012, your Board of Commissioners continued to support investment in Bank Ekonomi's infrastructure, people and other resources. This was achieved to ensure that your Bank is able to offer modern products and services, sustainably and professionally now and in years to come. This improved infrastructure and other investment means that your Bank's customer and service proposition now meets the highest international standards.

In particular, the successful completion of Project Borobudur resolved important issues through the installation of an entirely new, improved systems platform. This has enabled improvements in processes, procedures and security; strengthened risk management; and secured efficiencies in human resources.



**Guy Daniel Harvey-Samuel**

Komisaris Utama  
President Commissioner

**Hanny Wurangian**

Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen  
Deputy President Commissioner and Independent Commissioner

**Hariawan Pribadi**

Komisaris  
Commissioner

Pada tahun 2012, Dewan Komisaris menyetujui perubahan dalam komposisi baik bagi Dewan Komisaris maupun Direksi. Saya ingin menghargai pengabdian singkat Bapak Sia Leng Ho sebagai Komisaris Bank dan yang lebih penting lagi, mengucapkan terima kasih atas kontribusinya yang berharga bagi Bank Ekonomi selama bertahun-tahun ini. Merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk menyambut Bapak Gimin Sumalim, yang telah lama melayani Bank Ekonomi sebagai rekan, atas pengangkatannya sebagai anggota Direksi.

Ijinkanlah saya untuk memberi pujian kepada semua Tim Eksekutif untuk kinerja mereka yang mengesankan dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kinerja keuangan Bank sepanjang 2012. Direksi dan karyawan telah tetap teguh dalam tekad mereka untuk mendorong perubahan internal dan perbaikan yang diperlukan untuk tetap kompetitif dan untuk memenuhi kebutuhan pada pasar komersial dan konsumen Indonesia yang kaya dan terus berkembang. Berkat upaya mereka dan dukungan pemegang saham, Bank Ekonomi sekarang berada pada tingkat profesional yang setara dengan anggota Grup HSBC lain dalam hal pelayanan, kemampuan bisnis dan kemampuan teknis.

Atas nama Dewan Komisaris, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, pemegang saham, mitra bisnis, pelanggan, karyawan dan *regulator* kami atas dukungan mereka. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dalam melakukan tanggung jawab kita bersama dengan ketekunan dan profesionalisme. Merupakan suatu kehormatan bagi saya, baik secara profesional dan pribadi, untuk melayani Anda semua.

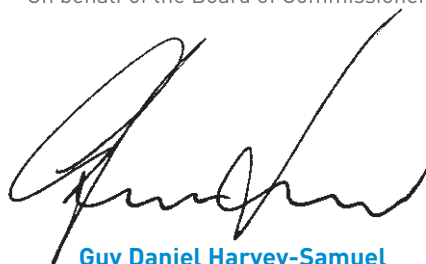
In 2012, the Board of Commissioners agreed to changes in the composition of the Boards of both Commissioners and Directors. I would like to acknowledge Mr Sia Leng Ho's brief tenure as Commissioner of the Bank and, even more importantly, thank him for his valuable contributions to Bank Ekonomi over many years. It is my pleasure to welcome Mr Gimin Sumalim, a long-serving Bank Ekonomi colleague, to the Board of Directors.

Let me commend the whole Executive Team for their impressive performance in maintaining stability, security and the financial performance of the Bank throughout 2012. Your Directors and employees have been steadfast in their resolve to drive the internal changes and improvements necessary to remain competitive and to meet the needs of Indonesia's growing wealthy commercial and consumer market. Thanks to their efforts and the shareholders' support, Bank Ekonomi now stands on a professional level matching established HSBC Group members in terms of service, business capability and technical proficiency.

On behalf of the Board of Commissioners, let me expressly thank all our stakeholders, shareholders, business partners, customers, employees and our regulators for their continued support. I also thank the Board of Commissioners in undertaking our responsibilities with diligence and professionalism. It has been my professional and personal pleasure to serve all of you.

Jakarta, April 2013

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris  
On behalf of the Board of Commissioners



**Guy Daniel Harvey-Samuel**

Komisaris Utama  
President Commissioner

## Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Kami telah memenuhi janji kami untuk meningkatkan infrastruktur, proses serta kepatuhan Bank Ekonomi. Sekarang Bank telah mampu memberikan layanan internet dan *mobile banking* kepada nasabah kami yang setara dengan layanan global dari Grup HSBC.

We have delivered on our promise to improve the infrastructure, processes and compliance of Bank Ekonomi. The Bank is thus able to offer our customers internet and mobile banking matching the HSBC Group's services worldwide.

#### **Pemegang Saham Yang Terhormat,**

Dengan bangga saya meninjau kembali kinerja Bank Ekonomi selama 2012 dan dengan optimisme menghadap ke 2013, tahun ketiga saya menjabat sebagai Direktur Utama. Ijinkan saya memberikan gambaran makroekonomi global dan peran sukses Indonesia di dalamnya, kemudian merefleksikan beberapa investasi infrastruktur Bank yang dilakukan selama tahun ini untuk memastikan keberhasilan komersial yang berkelanjutan di masa depan. Akhirnya, ijinkan juga saya untuk menjelaskan bagaimana profesionalisasi Bank ini akan terus mendukung dan menjaga kesejahteraan investor, nasabah, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **Honourable Shareholders,**

I am glad to review Bank Ekonomi's progress during 2012 and look forward to 2013, my third complete year as President Director. Let me first assess the global macroeconomic picture and Indonesia's successful role within it, then reflect on the Bank's several infrastructural investments made during the year to secure sustainable future commercial success; and finally consider how this professionalisation of the institution will both support and safeguard the continued prosperity of investors, clients, employees and other stakeholders.



**Antony Colin Turner**

Direktur Utama  
President Director

**Endy Abdurrahman**

Direktur Risiko Kredit & Operasional  
Credit & Operational Risk Director

**Tjioe Mei Tjuen**

Direktur Operasional  
Operations Director

**Helena Suryawani**

Direktur Keuangan  
Finance Director

**Gimin Sumalim**

Direktur Jaringan & Distribusi  
Network & Distribution Director

**Lenggono Sulistianto Hadi**

Direktur Kepatuhan  
Compliance Director

Ekonomi global pada tahun 2012 terus mengalami efek pengurangan hutang yang dimulai 4 - 5 tahun sebelumnya. Sektor keuangan, terutama di Eropa dan Amerika Serikat, sangat terpengaruh dengan keadaan ini. Selain itu, tingkat pertumbuhan umumnya menurun, perdagangan berkurang dan tingkat pengangguran meningkat, termasuk di Asia. Karena adanya pasar internal yang kuat dan ekspor komoditas yang baik, Indonesia menjadi agak terisolasi dari keadaan tersebut ini, tetapi tetap tidaklah kebal darinya. Meskipun posisi perdagangan Indonesia menurun, tingkat pertumbuhan PDB tetap berada di atas 6% dengan kondisi konsumen dan inflasi yang terkendali. Menjadi suatu catatan prestasi tersendiri bahwa dengan pendekatan berprinsip kehati-hatian Bank dan kecerdasan bisnis para nasabahnya (terutama peminjam), Bank mampu menyelesaikan tahun 2012 dalam posisi yang bahkan lebih kuat dari saat dimulainya.

2012 merupakan tahun yang terakhir dari tiga tahun, pasca-akuisisi, di mana Direksi selalu mengatakan bahwa prioritas Bank adalah untuk meningkatkan kapasitas infrastruktur, proses dan kepatuhan Bank. Bank telah mencapai semua hal itu. Pada bulan Mei 2012, Bank menyelesaikan migrasi seluruh sistem intinya ke aplikasi global Grup HSBC, terpasang sepenuhnya dalam sebuah pusat data yang kuat di Indonesia dengan sistem kontinjensi yang lengkap dan sepenuhnya teruji. Dengan demikian, Bank sekarang mampu menawarkan nasabahnya layanan internet dan *mobile banking* yang setara dengan layanan Grup di Hong Kong, Kuala Lumpur dan London. Bank juga sekarang mampu memberikan layanan tresuri korporasi melalui perangkat lunak TREATS dari Grup dan layanan *back-end* fungsional dengan dukungan melalui CARM (*Credit Account Relationship Management*) dengan manajemen informasi dan sistem akuntansi internal yang telah teruji. Secara bersamaan, Bank terus memenuhi persyaratan tata kelola Indonesia untuk sistem dan persyaratan pelaporan untuk peraturan lokal.

Selain perbaikan infrastruktur, Direksi terus memprofesionalkan departemen-departemen operasional dan pendukung yang vital, termasuk Sumber Daya Manusia, Risiko dan Operasional. Lebih dari 120 Relationship Manager khusus direkrut sepanjang tahun dan dilatih untuk meningkatkan kemampuan penjualan dan perolehan pendapatan Bank. Merelokasi 8 kantor cabang

The global economy in 2012 continued to suffer the effects of deleveraging that began 4 – 5 years earlier. The financial sector was particularly affected, especially in Europe and the United States. Moreover growth rates generally declined, trade reduced and unemployment levels rose, including in Asia. Benefiting from its strong internal market and commodity-led exports, Indonesia was somewhat insulated from this austerity but not immune. Indonesia's GDP growth rate continued above 6% with benign consumer conditions and inflation despite a deteriorating trade position. It is a tribute to the Bank's prudential approach and the business savvy of its established customers (especially borrowers) that the Bank was able to complete the year in an even stronger position than where it had started 2012.

2012 was the last of three years, post-acquisition, during which Directors always said that the priority was to improve the infrastructure, processes and compliance of the Bank. The Bank has achieved exactly that. In May 2012, the Bank completed a wholesale migration of its core systems onto HSBC Group's global applications, yet installed entirely within a robust, on-shore data centre with complete, fully tested contingency in Indonesia. The Bank is thus able to offer clients internet and mobile banking matching the Group's services in Hong Kong, Kuala Lumpur and London; corporate treasury services through the Group's core TREATS software; and functional, back-end support through CARM (*Credit Account Relationship Management*) with proven management information and internal accounting systems. Simultaneously, the Bank continued to meet exacting local governance for systems and reporting requirements for local regulations.

Beyond infrastructural improvement, Directors have continued to professionalize key operational and support departments including Human Resources, Risk and Operations. Over 120 dedicated Relationship Managers were recruited during the year and trained to enhance the Bank's sales capabilities and revenue generation. Relocated 8 branch offices and opened 2 new branch offices during 2012, increased

dan membuka 2 kantor cabang baru selama 2012, telah meningkatkan jaringan cabang Bank tumbuh menjadi 97 dan lebih meningkatkan jaringan distribusi. Pergantian karyawan berkurang menjadi 15% dibandingkan dengan 20% pada tahun 2011.

Berbagai investasi tersebut dilandasi oleh prinsip-prinsip integritas, keberlanjutan dan kehati-hatian. Pertama dan terpenting, Direksi menghormati kewajiban Bank kepada para deposan, dan senang untuk melaporkan bahwa saldo CASA sebesar Rp 12.021 miliar tetap merupakan proporsi yang signifikan pada 57,35% dari kewajiban total pada nasabah. Pada akhir tahun, dana pihak ketiga Bank terdiri dari Rp 7.869 miliar di rekening tabungan, Rp 4.152 miliar pada giro dan Rp 8.940 miliar pada deposito berjangka dan *deposits on call*. Kredit yang diberikan Bank juga tumbuh menjadi Rp 17.218 miliar, mencerminkan peningkatan sebesar 22,76% dibandingkan dengan posisi Desember 2011 dan sejalan dengan pertumbuhan pasar lokal. Likuiditas memadai dengan *Loan to Deposit Ratio* secara konservatif berada pada 81,82%. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada 0,28%, sangat baik dengan standar apapun dan merupakan salah satu yang paling aman di negara ini. Kecukupan modal Bank tetap kuat pada 14,21%. Namun, sementara pendapatan terus meningkat, biaya naik sedikit lebih cepat daripada pendapatan; sehingga laba sebelum pajak turun tipis menjadi Rp 247 miliar. *Return on Equity* (ROE) dipertahankan pada angka 7,63% yang cukup baik. Direksi Anda yakin bahwa, dengan investasi infrastruktur yang sekarang sudah lengkap, laba Bank akan dapat meningkat secara berkelanjutan pada tahun 2013 dan seterusnya.

Bank tetap fokus pada segmen UKM dan korporasi pasar menengah. Simpanan dari nasabah, bukan pinjaman, telah mendanai pertumbuhan di segmen ini. Mereka ini adalah bisnis dan keluarga yang telah dikenal Bank selama bertahun-tahun dan yang telah berhasil tumbuh dengan sukses bersama Bank. Hubungan ini sekarang dapat ditingkatkan, karena Bank mampu memenuhi kebutuhan mereka yang lebih luas melalui jasa ekspor dan pembayaran, produk treasuri dan keahlian profesional lainnya.

the Bank branch network to 97, further enhanced the distribution network. Employee turnover reduced to 15% compared to 20% in 2011.

Underlying these various investments have been sound principles of integrity, sustainability and prudence. First and foremost, Directors respected the Bank's obligations to depositors, and are glad to report that CASA balances at IDR 12,021 billion remained a significant proportion at 57.35% of total customer liabilities. By year end, the Bank's third party funding consisted of IDR 7,869 billion in saving accounts, IDR 4,152 billion in current accounts and IDR 8,940 billion on time and call deposits. The Bank's customer advances also grew steadily to IDR 17,218 billion, reflecting a 22.76% increase compared to December 2011, in line with the local market. Liquidity was plentiful with Loan to Deposit ratio conservative at 81.82%. The Bank's Non-Performing Loans (NPL) ratio of 0.28% was excellent by any standard and one of the safest in the country. The Bank's capital adequacy remains strong at 14.21%. However, whilst revenues continue to increase, costs rose slightly faster than income such that profit before tax fell slightly to IDR 247 billion. Return on Equity (ROE) was maintained at a respectable 7.63%. Your Directors are confident that, with infrastructural investment now complete, The Bank's profits will now be able to rise sustainably in 2013 and beyond.

The Bank continues to remain focused on the SME and middle market corporate segments. Deposits, not borrowings, have funded growth in these segments. These are mainly businesses and families that the Bank has known over many years and which have managed to grow successfully with the Bank. These relationships can now be enhanced, as the Bank is able to meet more of their expanding needs through export and payment services, treasury products and other professional expertise.



Bank saat ini berpegang teguh pada standar global tertinggi untuk *Good Corporate Governance* (GCG). Bank akan terus merangkul lingkungan peraturan yang berkembang di Indonesia dan di luar negeri, yang dituntut untuk keanggotaan Bank dalam kelompok global yang terhormat. Sumber daya yang signifikan terus diinvestasikan dalam *due diligence* untuk nasabah, pengawasan atas pembayaran dan pencucian uang diantara berbagai kewajiban kepatuhan lainnya. Demikian pula, karyawan bekerja untuk mencapai tahap kepatuhan Basel 3 secara tepat waktu.

Sepanjang 2012, Bank mengorganisir dan memberikan kontribusi untuk berbagai program kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), berfokus pada pendidikan, lingkungan dan kesejahteraan sosial untuk mendorong keterlibatan sosial dengan masyarakat yang lebih luas. Dengan menguatnya aliran pendapatan, Bank berharap untuk dapat melakukan lebih dari ini di masa yang akan datang.

Direksi mengalami perubahan dalam komposisinya selama 2012. Bapak Gimin Sumalim diangkat menjadi Direktur pada tanggal 16 Mei 2012 dan Bapak Sia Leng Ho pensiun setelah 21 tahun pelayanan bersama Bank. Saya menyambut Bapak Gimin dan berterima kasih kepada Bapak Sia Leng Ho atas kesetiaan dan dedikasinya selama bertahun-tahun.

Direksi mengakui bahwa prestasi ini berasal dari kualitas karyawan Bank, loyalitas nasabah kami dan integritas mitra bisnis. Ijinkan saya mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan atas komitmen, dedikasi dan profesionalisme rekan-rekan Direksi dan seluruh karyawan Bank. Demikian pula, saya berterimakasih kepada pemegang saham, mitra bisnis dan pihak berwenang terkait atas dukungan, kerjasama dan bimbingan mereka selama ini. Akhirnya, saya sangat berterimakasih kepada nasabah atas kesetiaan dan kepercayaan dalam menjadikan Bank Ekonomi sebagai bank pilihan mereka.

The Bank now adheres strictly to the highest global standards of Good Corporate Governance (GCG). The Bank will continue to embrace the evolving regulatory environment in Indonesia and beyond, as the Bank's membership within a respected global Group demands. Significant resources continue to be invested in client due diligence, payment screening and money laundering among numerous other Compliance obligations. Similarly, employees are working towards timely Basel 3 compliance.

Throughout 2012, the Bank organised and contributed to several Corporate Social Responsibility (CSR) events and programmes, focusing on education, environment and social welfare to foster social engagement with the wider public. As revenue stream strengthens, the Bank looks forward to doing more of this in future.

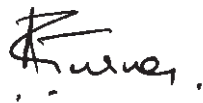
The Board of Directors underwent modest change to its composition during 2012. *Bapak* Gimin Sumalim was appointed Director on 16 May 2012; and *Bapak* Sia Leng Ho retired after 21 years' service to the Board. I welcome *Bapak* Gimin and thank *Bapak* Sia Leng Ho for his loyalty and dedication over so many years.

The Directors recognize that these achievements derive from the quality of the Bank's employees, the continued loyalty of our customers and the integrity of business partners. Let me take this opportunity to express my sincere gratitude and appreciation for the commitment, dedication and professionalism of my co-Directors and all the Bank's employees. Similarly, my thanks to shareholders, business partners and relevant authorities for their lasting support, collaboration and guidance. Finally, I am deeply obliged to customers for their loyalty and trust in keeping Bank Ekonomi as their bank of choice.

Hubungan selama ini tersebut akan menjadi kunci untuk meraih sukses bagi Bank dan merupakan kehormatan bagi saya untuk dapat bekerja dalam lingkungan ini.

These enduring relationships will be the key to the Bank's on going success; and it is my privilege to be working among them.

Jakarta, April 2013  
Untuk dan atas nama Direksi  
On behalf of the Board of Directors



**Antony Colin Turner**

Direktur Utama  
President Director



# Tinjauan Bisnis 2012



## Business Review 2012

## IKHTISAR

Ekonomi yang bergolak di seluruh Uni Eropa dan peringkat 'investment grade' yang diberikan kepada Indonesia tampaknya telah mendorong minat yang lebih besar dari investor dan perusahaan-perusahaan multinasional untuk memperluas dan meningkatkan jejak bisnis mereka di Indonesia.

Perekonomian Indonesia, bersama-sama dengan ekonomi dari negara-negara "BRIC" terus mengungguli kinerja seluruh dunia. Dengan sekitar 60% dari kegiatan ekonomi Indonesia didorong oleh pengeluaran domestik, konsumsi domestik bertindak sebagai benteng yang kuat terhadap guncangan ekonomi global.

Dengan basis aset terbesar mereka dalam perekonomian domestik Indonesia, bank-bank di Indonesia secara umum dianggap sebagai pendorong ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada kemampuan sektor perbankan untuk memenuhi kebutuhan kredit.

Dengan potensi besar yang melekat di negara keempat di dunia yang paling padat penduduknya, diperkirakan hanya 20% dari populasi orang dewasa di negara ini yang memiliki hubungan dengan jasa keuangan dalam bentuk apapun. Hal ini menyajikan peluang besar bagi bank-bank di Indonesia untuk terus memperluas kegiatan pemberian kredit dan penghimpunan dana mereka.

Bank Indonesia (BI), telah memainkan peran aktif dalam meningkatkan jumlah kredit yang diberikan melalui cara lain selain penurunan suku bunga pinjaman. Salah satu contohnya adalah peraturan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Maret 2011) yang mewajibkan bank untuk menjaga LDR antara 78-100% atau meningkatkan Giro Wajib Minimum mereka.

### Sektor UKM - Mendorong Pertumbuhan Kredit

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menghasilkan pertumbuhan kredit tertinggi di tahun 2012. Pertumbuhan sektor UKM ini diikuti oleh pertumbuhan sektor korporasi, konsumen dan mikro. Sektor UKM dianggap sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia yang menghasilkan margin tinggi. Sektor ini juga merupakan penyedia utama tenaga kerja, terhitung sekitar 89% dari tenaga

## OVERVIEW

The turbulent economies across the European Union and the 'investment grade' rating awarded to Indonesia appears to have encouraged greater interest from investors and multinational companies to expand and increase their business footprint in Indonesia.

Indonesia's economy, together with that of the "BRIC" countries continues to outperform the rest of the globe. With approximately 60% of the economy driven by domestic spending, domestic consumption acts as a strong bulwark against any global economic shocks.

With their largest asset base within Indonesia's domestic economy, Indonesia's banks are widely considered as the country's economic drivers. Economic growth is largely dependent on the banking sector's ability to fulfil credit demands.

With the huge potential inherent in the world's fourth most populous nation, it is estimated that only 20% of the country's adult population maintain any sort of on-going financial services relationship. This presents enormous opportunities for banks in Indonesia to continue to expand their lending and funding activities.

Bank Indonesia (BI), Indonesia's central bank, has played an active role in boosting the amount of lending through means other than a reduction in the lending rate. One such example is the *Loan to Deposit Ratio* (LDR) regulation (March 2011) that requires banks to either maintain an LDR between 78-100% or increase their Minimum Reserve Requirement.

### SME Sector - Fuelling Lending Growth

The Small and Medium Enterprise (SME) sector generated the highest growth in lending in 2012. The SME sector is followed by the growth in corporate, consumer and micro sector. The SME sector is considered to be the backbone of the Indonesian economy, attracting high margins. It is also the main provider of employment, accounting for approximately 89% of employment. The successful promotion of SMEs

kerja. Keberhasilan sektor UKM kemungkinan akan menciptakan pertumbuhan jangka panjang ekonomi yang berkelanjutan dengan partisipasi yang lebih besar oleh penduduk Indonesia.

Untuk mendanai tingkat pertumbuhan kredit yang signifikan ini, deposito berjangka dan deposito *on call* dianggap sebagai sumber yang utama, diikuti oleh giro dan tabungan.

### **Kinerja Bank**

Bank Ekonomi telah menunjukkan pertumbuhan yang umumnya positif selama 2012. Kredit yang diberikan tumbuh sebesar 22,76%, sedangkan simpanan dari nasabah meningkat sebesar 4,43%. Pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional tumbuh sebesar masing-masing 3,12% dan 11,19%. Dengan investasi yang signifikan dan berkelanjutan pada infrastruktur, sumber daya manusia dan proses, laba bersih Bank menurun sebesar 20,99%.

Berbagai proses untuk memperkuat struktur organisasi dan infrastruktur yang dimulai pada akhir tahun 2009 kini telah memasuki tahap akhir. Proses ini telah memperkuat kemampuan Bank untuk bersaing di segmen usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki Bank, Bank terus memperluas segmen pasarnya.

### **Tinjauan Segmen Pasar, Produk dan Jasa, Pelaksanaan dan Hasil**

Sebagai bagian dari Grup HSBC dan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan, nasabah Bank kini sudah dapat mengakses jaringan global yang luas dan jaringan nasional yang mapan dan kuat dengan pengalaman profesional dalam berurusan dengan bisnis-bisnis yang sukses.

Bank mendefinisikan bisnisnya ke 3 (tiga) segmen yang luas:

1. Perbankan Komersial
2. Perbankan Ritel
3. Tresuri dan Institusi Keuangan

Nama-nama di atas menyiratkan definisi setiap segmen. Perbankan Komersial memiliki sasaran bisnis yang membentuk bisnis inti Bank. Perbankan Ritel menasar individu non-bisnis, seperti karyawan, ibu rumah tangga, mahasiswa, dan lain-lain. Sedangkan Institusi Keuangan menargetkan industri yang sangat spesifik, yaitu bank dan lembaga keuangan non-bank.

will likely create long-term sustainable economic growth with greater participation by the Indonesian population.

To fund this significant level of growth in lending, time deposits and deposits on call are considered to be the principal source. This is followed by current accounts and saving accounts.

### **Performance**

Bank Ekonomi has shown a generally positive growth during 2012. Lending grew by 22.76%, while deposits from customers increased by 4.43%. Net interest income and operating income grew by 3.12% and 11.19%, respectively. With the on-going significant investments in infrastructure, human resources and processes, the Bank's net income decreased by 20.99%.

The variety of processes to strengthen the organisational structure and infrastructure that was initiated at the end of 2009 is in its final stages. These processes have strengthened the Bank's ability to compete in the segment of small and medium enterprises (SMEs). With the competitive advantages that the Bank has, the Bank continues to expand its market segment.

### **Overview of Market Segments, Products and Services, Implementation and Results**

As part of the HSBC Group and with the improvements that have been implemented, the Bank's customers are able to access an extensive global network and an established strong and loyal national network with professional experience in dealing with successful businesses.

The Bank defines its business into 3 (three) broad segments:

1. Commercial Banking
2. Retail Banking
3. Treasury and Financial Institutions

The names imply the definition of each segment. Commercial Banking targets businesses that form the core of the Bank's business. Retail Banking targets non-business individuals, such as employees, housewives, students, etc. Whereas Financial Institutions targets a very specific industry, i.e. banks and non-bank financial institutions.

## PERBANKAN KOMERSIAL

Segmen Perbankan Komersial Bank lebih lanjut lagi dibagi menjadi 2 segmen:

1. Perbankan Bisnis
2. Perbankan Korporasi

Parameter utama untuk membagi segmen adalah *volume* penjualan tahunan nasabah. Selain itu, kompleksitas struktur bisnis dan keuangan juga menjadi penentu segmentasi.

Perbankan Bisnis terdiri dari usaha, baik nama perorangan, kemitraan atau entitas perseroan terbatas dengan bisnis dan struktur keuangan yang sederhana. Secara umum, karakteristik segmen ini adalah pemilik yang terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan menghasilkan catatan keuangan yang sederhana.

Perbankan Korporasi, di sisi lain, terdiri dari bisnis yang mapan, yang menjalankan struktur bisnis dan keuangan yang lebih rumit. Kebanyakan dari mereka dijalankan oleh para profesional dengan kemampuan pelaporan keuangan yang terstandarisasi.

Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa perbankan bisnis dan perbankan ritel serta perbankan korporasi masing-masing relatif memiliki bagian yang seimbang dalam jumlah kredit yang dibukukan. Kredit perbankan ritel yang dikombinasikan dengan bisnis perbankan, memberikan 50,69% dari total kredit yang disalurkan.

### Kredit yang diberikan berdasarkan segmen nasabah Loans distribution by customer segment

Segmen Nasabah*)	2012		Customer Segment*)
	Rp miliar   IDR billion	%	
Perbankan Bisnis & Ritel	8.647	50,69	Business & Retail Banking
Perbankan Korporasi & Institusi Keuangan	8.411	49,31	Corporate Banking & Financial Institution
<b>Jumlah</b>	<b>17.058</b>	<b>100,00</b>	<b>Total</b>

\*) tidak termasuk kredit kepada karyawan | not including employee loans

## COMMERCIAL BANKING

The Bank's Commercial Banking segment is further divided into 2 segments:

1. Business Banking
2. Corporate Banking

The main parameter in dividing the segment is the annual sales turnover of the customers' business. In addition, the complexity of the business and financial structure also become a determinant of the segmentation.

Business Banking consists of businesses, either as sole proprietor, partnership or limited liability entity with simple business and financial structure. Generally, the characteristics of this segment are those whose owners are hands-on with the management of the company and produces only simple financial records.

Corporate Banking, on the other hand, consists of well-established businesses, which run more complicated business and financial structures. Most of them are run by professionals with standardised financial reporting capability.

The table below shows that business and retail banking as well as corporate banking each relatively make up an equal share of the lending book. Retail banking lending combined with business banking, provides a 50.69% of total loans.

## PERBANKAN BISNIS DAN UKM (USAHA KECIL DAN MENENGAH)

Mayoritas portofolio Perbankan Bisnis terdiri dari kredit modal kerja, sekitar 78,22%, sedangkan kredit investasi berkontribusi 18,15% dan kredit ekspor/ impor memberikan kontribusi 0,67% terhadap portofolio. Profil portofolio ini sesuai dengan industri yang dilayani oleh Bank. Sekitar 46% dari portofolio diperuntukkan ke bisnis perdagangan & distribusi yang terutama membutuhkan modal kerja untuk menjalankan operasi mereka.

## BUSINESS BANKING AND SME (SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES)

The majority of the Business Banking lending book is composed of working capital loans, at 78.22%. While capital expenditure financing contributes 18.15% and export/import loans contributes 0.67% to the portfolio. This portfolio profile fits the industry served by the Bank. Approximately 46% of the portfolio is extended to trading & distribution businesses, which primarily require working capital to run their business operations.

### Kredit yang disalurkan oleh segmen Perbankan Bisnis berdasarkan jenis kredit Business Banking loans by product type

Tipe kredit yang diberikan	2012			Type of loans
	Rp miliar   IDR billion	%*)	%**)	
Kredit konsumsi	256	2,96	-	Consumer loans
Kredit modal kerja	6.764	78,22	80,61	Working capital loans
Kredit investasi	1.569	18,15	18,70	Investment loans
Kredit ekspor/impor	58	0,67	0,69	Export/Import loans
Jumlah *)	8.647	100,00		Total*)
Jumlah **)	8.391		100,00	Total**)

\*) termasuk kredit konsumsi | including consumer loans

\*\*) tidak termasuk kredit konsumsi | not including consumer loans

### Kredit yang disalurkan oleh segmen Perbankan Bisnis berdasarkan sektor ekonomi Business Banking loans by economic sector

Kredit per sektor ekonomi	2012		Loans by economic sectors
	Rp miliar   IDR billion	%	
Jasa-jasa usaha	655	7,58	Business services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	195	2,26	Social and public services
Konstruksi	609	7,04	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	793	9,17	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan, restoran dan hotel	3.977	45,99	Trading, restaurant, and hotel
Perindustrian	1.910	22,09	Industry
Pertambangan	21	0,24	Mining
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	134	1,55	Agriculture, plantation and plantation improvement
Listrik, gas, dan air	56	0,65	Electricity, gas and water
Lainnya	297	3,43	Others
Jumlah	8.647	100,00	Total

Dari segi distribusi geografis, Jakarta, Medan dan Surabaya adalah tiga kota pemegang portofolio terbesar. Jakarta mendominasi 47,30% dari total, sedangkan Medan dan Surabaya masing-masing mendominasi 21,17% dan 16,39%.

From a geographic distribution point of view, Jakarta, Medan and Surabaya are the three largest portfolio components. Jakarta dominates 47.30% of the book, while Medan and Surabaya dominate 21.17% and 16.39% respectively.

**Kredit yang disalurkan oleh segmen Perbankan Bisnis berdasarkan wilayah**  
**Business Banking loans by region**

Kredit per wilayah	2012		Loans per region
	Rp miliar   IDR billion	%	
Jakarta	4.090	47,30	Jakarta
Medan	1.831	21,17	Medan
Surabaya	1.417	16,39	Surabaya
Lainnya	1.309	15,14	Others
Jumlah	8.647	100,00	Total

Pada tahun 2012, kegiatan pemberian kredit dipusatkan di beberapa titik. Selain Jakarta, yang memiliki delapan pusat perkreditan Perbankan Bisnis, cabang-cabang utama di kota-kota lain juga berfungsi sebagai pusat perkreditan Perbankan Bisnis. Inisiatif ini telah memungkinkan Bank untuk memperluas segmen pasar dengan lebih mudah serta melayani pasar secara lebih efisien dan efektif.

By 2012, lending activities were centralised in several selected areas. Aside from Jakarta, which has eight Business Banking Lending Centres, the main branches in other cities also serve as the Business Banking lending points. This initiative had enabled the Bank to expand its market segment more easily as well as serve the market more efficiently and effectively.

Sejak berdirinya pada tahun 1989, Bank telah memfokuskan bisnisnya pada segmen UKM. Sejak itu, UKM menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan Bank. Segmen UKM didekati berdasarkan prinsip kehati-hatian serta dengan penekanan pada layanan berbasis *Relationship Banking*, kunci penting bagi keberhasilan Bank dalam menjaga rasio NPL pada tingkat yang sangat rendah.

Since its establishment in 1989, the Bank primarily focused its business on the SME segment; which has since become one of the Bank’s major pillars of growth. The SME segment was approached based on principles of prudent banking as well as with an emphasis on service-based Relationship Banking, a vital key to the Bank’s success in keeping the NPL ratio very low.

Faktor lain yang telah terbukti penting untuk keberhasilan ini adalah kemampuan Bank untuk menawarkan dan melayani pelanggan dengan produk dan layanan yang untuk menjamin kelangsungan usaha mereka.

Another factor that has proven pivotal to this success is the Bank’s ability to offer and serve its customers with products and services that seek to ensure their business survival.

Salah satu produk inovatif tersebut adalah AssetProtect yang disediakan untuk nasabah Perbankan Bisnis. AssetProtect adalah produk Asuransi Kerugian Umum Komersial, hasil kerja sama dengan ACE Insurance. Produk ini tidak hanya memberikan perlindungan dasar apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi lebih dari itu, produk ini memastikan bahwa nasabah dapat membangun

One of these innovative products available for Business Banking customers is the AssetProtect commercial general insurance policy, a product launched in collaboration with ACE Insurance. This product not only provides basic protection for customers when undesired adversities happen, but it also insures that the customers will be able to rebuild their business promptly. This extended benefit is called the business



ulang bisnisnya dengan cepat bila terjadi musibah. Nilai tambah ini disebut *business continuity benefit*. Bila terjadi klaim, selain nasabah akan memperoleh penggantian sebesar nilai klaim, mereka juga akan memperoleh tambahan dana 30% dari klaim yang dibayarkan. Saat ini, AssetProtect adalah satu-satunya produk asuransi kerugian umum yang memberikan manfaat tersebut.

Secara internal, pada tahun 2012 Bank meluncurkan inisiatif untuk mempercepat proses kredit sampai dengan Rp 10 miliar. Melalui inisiatif ini, proses persetujuan kredit hanya akan memerlukan maksimal 15 hari. Nasabah diharapkan dapat mengetahui dengan pasti mengenai pengajuan kredit permintaan mereka dalam waktu yang singkat.

Selain itu, Bank telah berhasil menerapkan sistem *loan origination* yang memungkinkan Bank mengurangi waktu pengiriman dokumen proposal kredit dan mempercepat waktu prosesnya.

Kedepannya, Bank akan terus mengembangkan Perbankan Bisnis melalui:

- Diversifikasi portofolio dan sumber pendapatan pada transaksi perdagangan dan bisnis transaksi valuta asing (valas). Sebagai contoh, kredit ekspor/ impor, jasa perdagangan dan transaksi valas yang menghasilkan pendapatan *fee* bersih yang lebih tinggi.
- Memastikan bahwa semua nasabah dilayani secara "*relationship managed*" yang menjamin bahwa setiap nasabah memiliki titik kontak tersendiri. Strategi ini akan memungkinkan Bank untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah, meningkatkan *wallet share* nasabah, dan menjamin bahwa semua persyaratan KYC (*Know Your Customer*) terpenuhi.
- Melanjutkan inisiatif percepatan proses kredit yang dimulai pada kuartal terakhir tahun 2012.

continuity benefit. In case of a claim, the customers will not only receive the full claim amount, but they will also receive an additional 30% of the claim amount. Currently, AssetProtect is the only general insurance product to offer such an extended benefit.

Internally, in 2012 the Bank initiated an acceleration initiative for speeding up the credit administration process for loans up to IDR 10 billion. Through this initiative, a credit approval process will only take up a maximum of 15 days for a decision either way. Customers can expect to know with certainty regarding their credit request submission within a short period of time.

Furthermore, the Bank successfully implemented a loan origination system. This system enabled the Bank to reduce transport time for credit proposal documents and speed up the processing time.

In the future, the Bank will continue to grow its Business Banking by:

- Diversifying the portfolio and income stream to trade and Forex (FX) business. For examples, export/import loan, trade services and FX transaction which generate higher net fee income.
- Ensuring all customers are "relationship managed" to guarantee that each and every customer has his/ her own contact point. This strategy will enable the Bank to provide added value for the customer, increase the wallet share of the customers, and assure that all KYC (Know Your Customer) requirements are fulfilled.
- Continue the initiative of accelerating credit processes that was started in the last quarter of 2012.

- Memperkenalkan beberapa program produk atau pedoman pelaksanaan untuk melengkapi jajaran produk. Diantaranya adalah hipotek komersial. Melalui program produk atau pedoman pelaksanaan ini, diharapkan proses keputusan kredit akan menjadi lebih cepat dan sederhana.
- Memberlakukan sistem *loan origination* untuk batas aplikasi yang lebih tinggi dan meningkatkan manfaat dari sistem tersebut ke tingkat optimal.
- Introduce several product programmes or guidelines to complete the product suit. Amongst others is commercial mortgage. Through this product programme or guideline, it is expected that the credit underwriting process will be faster and simpler.
- Putting in place the loan origination system for higher limit applications and leverage the benefits of the system to its optimum level.

## PERBANKAN KORPORASI

Sebelum 2012, Bank memiliki tim kecil di Kantor Pusat di Jakarta yang mengelola hubungan dengan beberapa nasabah korporasi terbesar dan partisipasi Bank dalam fasilitas sindikasi dengan bank-bank lain. Sejalan dengan itu, jumlah nasabah korporasi dan pasar menengah (*mid-market*) yang dikelola oleh cabang di Jakarta dan kota-kota lainnya jauh lebih besar. Dalam rangka mencapai pendekatan strategis yang lebih terkoordinasi dan konsisten terhadap segmen korporasi dan pasar menengah, semua hubungan manajemen nasabah-nasabah besar Bank dikonsolidasikan ke tim yang dikhususkan dan berlokasi di Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung. Tim baru ini disebut Korporasi (*Corporate*), meskipun cakupan usahanya lebih luas dari segmen korporasi besar sampai segmen pasar menengah. Tindakan ini memudahkan penyatuan sumber daya dengan keterampilan yang tepat untuk melakukan tugas-tugas, meningkatkan efisiensi dan memungkinkan pengembangan bakat lebih lanjut dari tim. Hal ini juga memungkinkan semua cabang untuk fokus pada perluasan UKM, yang merupakan bisnis inti Bank.

Persaingan di segmen korporasi dan pasar menengah (selanjutnya disebut sebagai 'Korporasi' di bagian ini) telah menjadi sangat ketat sepanjang tahun 2012, sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang kuat, yang telah menarik *risk appetite* lebih besar di antara pemberi kredit dalam negeri. Sementara segmen UKM sebagian besar merupakan medan pertempuran dari bank lokal yang bersaing untuk porsi yang lebih besar dari pangsa pasar, segmen Korporasi bahkan diincar oleh bank asing. Keadaan ini memerlukan strategi yang dipikirkan dengan seksama, termasuk

## CORPORATE BANKING

Prior to 2012, the Bank had a small team in Head Office in Jakarta, which managed relationships with some of the largest corporate clients, and the Bank's participations in syndicated facilities with other banks. Parallel to that, there were far larger numbers of corporate and mid-market clients, which were managed by branches in Jakarta and other cities. In order to achieve a more coordinated approach and consistent strategy towards the corporate and mid-market segments, all relationship management of the Bank's larger clients were consolidated to a dedicated team with presence in Jakarta, Surabaya, Medan and Bandung. The new team is called Corporate, although it covers a wider range of segments from large corporates to mid-market ones. This facilitates pooling of resources with the right skills to do the tasks, enhancing efficiency and enabling further development of talents in the team. It also allows all the branches to focus on the expansion of SME, which is the core business of the Bank.

Competition in the corporate and mid-market segments (to be called as 'Corporate' in this section) has become very keen during the year, as a result of strong economic growth, which has attracted bigger risk appetite among lenders in the country. While the SME segment is mostly a battleground of local banks competing for bigger chunks of the business, Corporate ones are solicited even by foreign banks. This requires a well thought strategy, including how the Bank can differentiate itself from its competitors, what are the value propositions that it should offer

bagaimana Bank dapat membedakan dirinya dari pesaingnya dan keuntungan apa yang seharusnya ditawarkan kepada nasabah. Semua ini dalam rangka memperluas usaha secara gencar dengan tetap menjaga kualitas kredit yang tinggi dan mencapai hasil yang menguntungkan.

Secara historis, jasa perdagangan dan ekspor/impor adalah bagian yang kecil di Bank dan dianggap lebih sebagai fungsi/produk pendukung untuk sejumlah kecil nasabah yang memerlukannya. Persepsi ini berubah pada tahun 2012 dengan perdagangan yang dianggap sebagai salah satu lokomotif yang akan menarik bisnis korporasi. Upaya penjualan secara agresif dan konsisten yang dilakukan, dengan kolaborasi yang kuat dengan tim TSCM (Trade Services & Cash Management) yang mengkhususkan diri dalam penjualan Perdagangan dan produk (Perdagangan & *Supply Chain*). Hasilnya sangat sukses, dimana perdagangan meningkat sebesar 73% dibandingkan dengan 2011.

Pertumbuhan kredit secara keseluruhan di segmen korporasi ini sejalan dengan pertumbuhan industri sebesar 26% selama tahun 2012. Namun demikian, terjadi pergeseran dalam komposisi portofolio pada sektor dan bisnis di mana Bank kurang kehadirannya – yang merupakan kombinasi dari persepsi risiko, profitabilitas, kondisi Bank secara keseluruhan (jaringan cabang, koneksi internasional), dan lain-lain. – ke pangsa yang lebih cocok untuk posisi kompetitif Bank. Kualitas portofolio Bank tetap pada tingkat sangat baik dengan NPL praktis berada pada tingkat nol.

Kesempatan untuk meraih peluang di atas datang saat Bank mengadopsi sistem inti perbankan Grup HSBC pada bulan Mei 2012. Keberadaan sistem ini sangat meningkatkan kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan para nasabah besarnya yang dahulu sulit atau bahkan tidak mungkin untuk dilayani dengan sistem sebelumnya.

Perbankan elektronik diluncurkan dan sangat disambut oleh nasabah. Sistem ini memberikan Bank *platform* yang sangat kuat untuk menawarkan layanan dan solusi perdagangan ekspor/impor terbaik kepada nasabah. Pada bulan Desember

to its clients, in order to expand the business ambitiously while maintaining high credit quality and attaining remunerative returns.

Historically, trade services and trade finance had been small in the Bank, and perceived mainly as a supporting function/product to a small number of customers who require it. This perception completely changed in 2012 with trade being considered as one of the locomotives that should pull the corporate business. Aggressive and consistent sales efforts were carried out, with strong collaboration with the TSCM (Trade Services & Cash Management) team which specializes in Trade sales and product (Trade & Supply Chain). The result has been tremendously successful with trade increased by a significant 73% compared to 2011.

Overall loan growth in the corporate segment was in line with the industry at 26% during the year 2012. However, there was a shift in the portfolio mix from sectors and businesses where the Bank had less presence – which is a combination of risk perception, profitability, overall Bank's conditions (branch network, international connection), etc. – to the ones which are more suitable to the Bank's competitive position. The quality of our portfolio remains at an enviable level with non-performing loans practically at zero.

The opportunity for taking advantage of the above conditions comes as the Bank adopted HSBC Group's core banking system in May 2012. The availability of this system greatly increases the Bank's ability to meet many of its larger customers' requirements that had been difficult or even impossible to cater with the previous system.

Electronic banking was launched and was highly welcomed by clients. The system also provided the Bank with a very strong platform to offer the best trade services and trade finance solutions to its customers. In December 2012, a credit approval

2012, sistem persetujuan kredit yang digunakan oleh Grup HSBC secara global, juga diterapkan di Bank. Sistem ini memungkinkan untuk melakukan proses kredit dan persetujuan secara efisien, yang memberikan keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya.

Berdasarkan hal di atas tadi, korporasi berfokus pada pangsa di mana Bank memiliki keunggulan kompetitif yang kuat, yang beberapa diantaranya bisa memperoleh manfaat dari posisi Bank sebagai bagian dari Grup HSBC dengan kehadiran global dan konektivitasnya.

## PERBANKAN RITEL

Fokus utama dari segmen Perbankan Ritel adalah menyediakan produk simpanan berupa Tabungan dan Deposito untuk mendukung kebutuhan nasabah Bank yang semakin berkembang dan sejalan dengan pertumbuhan Indonesia. Dana simpanan memperlihatkan pertumbuhan yang baik, dimana produk tabungan regular Bank (Tabungan Ekonomi) mengalami pertumbuhan sebesar 26% dan tabungan Premium Bank (Tabungan Super Ultra) tumbuh sebesar 20% selama 2012.

Rasio CASA Bank tetap terjaga di 57,35%, yang menjamin basis likuiditas yang sehat bagi aktivitas pemberian kredit komersial Bank.

Sejalan dengan strategi transformasi keseluruhan Bank, Bank telah memperluas cakupan produk untuk menyediakan solusi yang lebih komprehensif bagi nasabah. Salah satu contoh adalah produk asuransi berbasis investasi yang komprehensif (produk *unit linked*) melalui kemitraan dengan Allianz Indonesia. Memasuki tahun kedua dari kemitraan ini, pendapatan dari *bancassurance* telah meningkat sebesar 30% selama 2012.

Sepanjang tahun 2012, Bank juga telah meningkatkan layanan secara keseluruhan kepada nasabah Ritel melalui jalur distribusi yang lebih baik, kualitas layanan dengan standar yang lebih tinggi dan peningkatan jumlah Relationship Manager di jaringan cabang. Beragam fitur dan jaringan distribusi yang tersedia juga merupakan kunci dalam strategi pengembangan Perbankan Ritel yang sukses.

system used by HSBC Group globally was also implemented in the Bank. The system allows for an efficient credit process and approval, which gives the Bank another edge over most of its competitors.

Based on these, Corporate focuses on areas where the Bank has strong competitive advantages, some of which could be leveraged from its position as part of the HSBC Group with its global presence and connectivity.

## RETAIL BANKING

The core proposition of the Retail Banking segment is to provide Savings and Time Deposit accounts to support our customers' needs as they continue to grow with the Indonesian economy. This core business continues to perform well, with deposits in the Bank's basic savings account (Tabungan Ekonomi) increasing by 26% and our high value savings account (Tabungan Super Ultra) increasing by 20% during 2012.

The Bank's CASA ratio remained sound at 57.35%, which also ensures a sound liquidity base for the Bank's commercial lending activities.

In line with the overall transformation strategy, the Bank has commenced expanding product range to provide a more comprehensive set of solutions to customers. One example of this is the comprehensive investment related insurance (unit linked product) through a partnership with Allianz Indonesia. Entering the second year of this partnership, revenues from bancassurance increased by 30% during 2012.

During 2012, the Bank also improved the overall service proposition to Retail customers through new and improved channels, higher standard of Service Quality and increased numbers of Relationship Managers in its branch network. Having a wider range of features and touch points available is also key in the Bank's strategy of having a successful Retail Banking business.

## SIMPANAN NASABAH

Produk simpanan nasabah yang ditawarkan oleh Bank terdiri dari:

- (1) Giro - EkoGiro - ini adalah rekening transaksional fleksibel yang tersedia bagi nasabah pebisnis untuk mengelola aliran kas harian mereka.
- (2) Tabungan - dengan varian produk sebagai berikut:
  - a. Tabungan Ekonomi - tabungan regular yang memberikan akses yang fleksibel dan hadiah untuk menjaga saldo rata-rata di atas tingkat tertentu.
  - b. Tabungan Ultra - tabungan regular menengah (*mid market*) yang memberikan suku bunga kompetitif dan fleksibilitas transaksional.
  - c. Tabungan SuperUltra - tabungan premium yang memberikan suku bunga yang menarik dan bebas biaya administrasi.
  - d. Tabungan Eko Valas - tabungan valas yang tersedia dalam 9 pilihan mata uang asing.
  - e. Eko Junior - tabungan anak-anak untuk mendukung gerakan disiplin menabung pada usia dini.

- (3) Deposito berjangka dan deposito *on call*.

## DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposit products offered by the Bank consist of:

- (1) Current accounts - EkoGiro - this is a flexible transactional account available for businesses to manage their day to day cash flow.
- (2) Savings accounts - with account types as follows:
  - a. Tabungan Ekonomi - basic savings account offering flexible access and rewards for maintaining average balances above certain levels.
  - b. Tabungan Ultra - middle market account offering competitive interest rates coupled with transactional flexibility.
  - c. Tabungan SuperUltra - top tier savings account offering attractive interest rates and no administration charges.
  - d. Tabungan Eko Valas - foreign currency savings account available in 9 different currencies.
  - e. Eko Junior - children's account to support saving at an early age.

- (3) Time deposits and deposits on call.

### Komposisi simpanan dari nasabah Composition of Deposits from customers

Simpanan dari Nasabah	2012		2011		YoY	Deposits from Customers
	Rp miliar IDR billion	%	Rp miliar IDR billion	%	%	
Giro	4.152	19,81	4.034	20,10	2,93	Current Accounts
Tabungan	7.869	37,54	7.532	37,52	4,47	Saving Accounts
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	8.940	42,65	8.506	42,38	5,10	Time Deposits and deposits on call
<b>Jumlah</b>	<b>20.961</b>	<b>100,00</b>	<b>20.072</b>	<b>100,00</b>	<b>4,43</b>	<b>Total</b>

Simpanan nasabah terdiri dari Rp 4.152 miliar dalam bentuk giro, Rp 7.869 miliar dalam rekening tabungan, dan Rp 8.940 miliar pada deposito berjangka dan deposito *on call*. Kemampuan Bank dalam mempertahankan basis pendanaan berbiaya rendah telah memungkinkan untuk menawarkan fasilitas kredit yang kompetitif. Peningkatan *internet banking* dan *e-channell* lainnya juga merupakan bagian dari fitur produk Bank yang berkontribusi untuk meningkatkan efisiensi biaya dana.

Deposits from customers consists of IDR 4,152 billion in current accounts, IDR 7,869 billion in saving accounts, and IDR 8,940 billion in time deposit and deposits on call. The Bank's capability in maintaining a low-cost funding base has enabled it to offer competitive credit facilities. Our improved Internet banking and other e-channels are also part of the Bank's product features that contribute to improving efficiency in cost of funds.

## KREDIT YANG DIBERIKAN

Melanjutkan dari tahun 2011, Bank tetap fokus pada segmen komersial (termasuk UKM) dan korporasi. Tabel berikut menunjukkan komposisi portofolio Bank untuk pinjaman berdasarkan periode perjanjian kredit.

## LOANS RECEIVABLE

Continuing from 2011, the Bank remains focused on the commercial (including SME) and corporate segments. The following table shows the composition of the Bank's portfolio for loans based on term of loan agreements.

### Komposisi kredit berdasarkan periode perjanjian kredit Composition of loans based on term of loan agreements

Kredit yang diberikan berdasarkan Periode Perjanjian-bruto	2012		2011		YoY	Loans receivables based on Term of Loan Agreements-gross
	Rp miliar IDR billion	%	Rp miliar IDR billion	%		
Hingga 1 tahun	6.757	39,24	6.839	48,76	(1,20)	Up to 1 year
Lebih dari 1 - 2 tahun	2.901	16,85	1.544	11,01	87,89	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	5.480	31,83	4.092	29,17	33,92	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.080	12,08	1.551	11,06	34,11	More than 5 years
<b>Jumlah</b>	<b>17.218</b>	<b>100,00</b>	<b>14.026</b>	<b>100,00</b>	<b>22,76</b>	<b>Total</b>

Jenis-jenis kredit terdiri dari: (1) Kredit Investasi, (2) Kredit Konsumsi, (3) Kredit Impor, (4) Kredit Ekspor, (5) Kredit Modal Kerja, (6) Kredit Sindikasi dan (7) Kredit Karyawan. Kredit Konsumsi terdiri dari Perumahan (KPR) dan Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor (KKB).

The types of outstanding loans consist of: (1) Investment Loans, (2) Consumer Loans, (3) Import Loans, (4) Export Loans, (5) Working Capital Loans, (6) Syndication Loans and (7) Employee Loans. Consumer Loans consist of Housing (mortgage) and Motor Vehicles Ownership Loans (KKB).

### Komposisi kredit yang diberikan berdasarkan jenis Loan composition based on type

Kredit yang diberikan berdasarkan Jenis-bruto	2012		2011		YoY	Loans receivables by Types-gross
	Rp miliar IDR billion	%	Rp miliar IDR billion	%		
Kredit Investasi	3.196	18,56	2.691	19,19	18,77	Investment Loans
Kredit Konsumsi	241	1,40	206	1,47	16,99	Consumer Loans
Kredit Impor	661	3,84	372	2,65	77,69	Import Loans
Kredit Ekspor	22	0,12	23	0,16	(4,35)	Export Loans
Kredit Modal Kerja	12.021	69,82	9.615	68,55	25,02	Working Capital Loans
Kredit Sindikasi	917	5,33	986	7,03	(7,00)	Syndication Loans
Kredit Karyawan	160	0,93	133	0,95	20,30	Employee Loans
<b>Jumlah</b>	<b>17.218</b>	<b>100,00</b>	<b>14.026</b>	<b>100,00</b>	<b>22,76</b>	<b>Total</b>

## TRESURI DAN INSTITUSI KEUANGAN

Sepanjang 2012, Tresuri juga telah diperkuat dalam struktur dan sistem seperti bagian lain Bank. Sistem HSBC HUB, TREATS, telah dipasang ke dalam Tresuri Bank. Sistem ini menempatkan Bank setara secara operasional dengan sistem tresuri dari Grup HSBC. Meskipun pada saat ini Bank masih konservatif dan hanya menawarkan produk Tresuri seperti FX, *Forwards* dan *Swaps*, sistem TREATS akan memungkinkan Bank untuk memperluas jajaran produknya untuk berada pada tingkat yang sama dengan penawaran dari Grup HSBC lainnya.

Selama 2012, Tresuri juga lebih fokus untuk menawarkan layanan kepada nasabah dan tumbuh menjadi lebih dari sekedar kegiatan yang didorong oleh nasabah saja. Jumlah karyawan yang dialokasikan untuk pemasaran produk dan jasa telah berkembang hampir dua kali lipat sejak dua tahun lalu. Produk yang ditawarkan masih fokus lebih pada porsi yang ada dari nasabah yang sudah ada dan memanfaatkan peluang baru dari nasabah baru melalui kerja sama dengan kelompok nasabah lainnya seperti komersial, perbankan konsumen serta juga dengan kelompok produk lain seperti perdagangan dan *cash management*. Inisiatif tersebut ditujukan untuk mentransformasi Tresuri Bank dari suatu divisi pendukung menjadi sebuah divisi operasional yang menghasilkan keuntungan yang setingkat dengan Grup HCBC, dengan penghasilan perdagangan yang meningkat sebesar 133,06% dibanding tahun 2011.

Divisi Institusi Keuangan terus bermitra dengan bisnis yang berhubungan dalam membantu memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan institusi keuangan dan pelayanan kepada nasabah. Peran divisi ini adalah sebagai saluran untuk komunikasi antara Bank dalam berhubungan dengan bank lokal dan asing lainnya, serta dalam membangun dan meningkatkan hubungan dengan institusi keuangan non-bank dalam memberikan pelayanan dan informasi untuk produk dan layanan perbankan terus tumbuh dan ditempatkan di garis depan dari perkembangan lainnya.

## TREASURY AND FINANCIAL INSTITUTIONS

Throughout 2012, Treasury has been likewise strengthened in its structure and systems as the rest of the Bank. The HSBC HUB system, TREATS, was installed into the Bank's Treasury. This system puts the Bank on par operationally with the treasury system of the HSBC Group. Although currently, the Bank is still conservatively offering Treasury products such as FX, Forwards and Swaps, the TREATS system will enable the Bank to expand the product line-up to be on the same level as the HSBC Group's offerings.

During 2012, Treasury was also more focused to offer its services to customers and grew more than just a customer-driven operation. The number of employees allocated to marketing of products and services have nearly doubled since two years ago. Products offered are still vanilla products, focusing more on the wallet share from existing customers and tapping new opportunities from new customers by working closely with other customer group such as commercial, consumer banking and also with other product group like, trade and cash management. These initiatives served to transform the Treasury of the Bank from a support unit into a revenue generating operation on a level with the rest of the HSBC Group, with trading income growing 133.06% as compared to year 2011.

The Financial Institution division continues to partner with related businesses in helping to meet the needs associated with financial institutions and its services to customers. The role of this division as a conduit for communications between the Bank in corresponding with other local and foreign banks, as well as in establishing and improving relations with non-bank financial institutions in providing services and information for products and banking services continues to grow and be placed at the forefront of other developments.

## PERDAGANGAN & SUPPLY CHAIN

2012 adalah tahun yang sangat sibuk dan sukses dari perspektif kelompok produk *Trade & Supply Chain*. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan implementasi sistem perdagangan baru di pertengahan 2012, dan juga karena Bank telah mampu meningkatkan tingkat penetrasi produk *Trade Finance* (Ekspor/ Impor) ke dalam portofolio produk Bank secara keseluruhan.

Keberhasilan di atas jelas tercermin dalam angka tahun 2012 untuk produk *Trade Finance*, yaitu jumlah aset perdagangan yang beredar, baik untuk *On* dan *Off Balance Sheet* dan tentu saja, pendapatan yang dihasilkan.

Pendapatan *fee-based* yang dihasilkan pada tahun 2012 meningkat sebesar 78% dibandingkan tahun lalu dan dengan 184% dibandingkan tahun 2010. Sedangkan aset perdagangan yang beredar telah meningkat sebesar 37% dibandingkan tahun 2011. Pada 2012, pendapatan yang dihasilkan oleh kelompok produk ini sendiri memberikan kontribusi 8% kepada pendapatan Bank secara keseluruhan, naik dari hanya 2% pada tahun 2011. Bank berharap bahwa kontribusi ini akan terus tumbuh di tahun-tahun mendatang.

Dari perspektif segmen, Perbankan Korporasi memberikan kontribusi lebih dari 75% pada keseluruhan pendapatan *Trade Finance* dan nilai transaksi selama tahun 2012. Segmen Perbankan Bisnis memberikan kontribusi sisanya. Diharapkan kontribusi yang berasal dari Perbankan Korporasi masih akan terus berada di sekitar 70% dan ke atas untuk 2013. Produk/Solusi yang digunakan mulai dari yang umum sampai dengan yang kompleks atau terstruktur tergantung pada kebutuhan nasabah. Setidaknya 55% dari mereka adalah nasabah penghasil atau pengguna valuta asing. Nasabah tipe ini semakin bertambah dan semakin meningkatkan transaksi mereka dengan Bank.

Menyadari pentingnya hal di atas secara strategis, Bank juga telah menginvestasikan pada upaya untuk merekrut dan melatih sumber daya manusia, dengan fokus terutama pada sisi hubungan (*relationship*), serta pada sistem dan prosedur. Ini semua didukung oleh jaringan global yang luas

## TRADE & SUPPLY CHAIN

2012 was a very busy and successful year from the Trade & Supply Chain product group perspective. This was due to the success of the implementation of the new trade system in mid of 2012, and also because the Bank had been able to increase the penetration rate of Trade Finance products into the overall product portfolio of the Bank.

The above successes were clearly reflected in the 2012 numbers for Trade Finance products, namely the outstanding trade assets, both On and Off Balance Sheet and of course, revenue generated.

Fee based Income generated in 2012 increased by 78% compared to last year and by 184% compared to that in 2010. Whereas the outstanding trade assets have increased by 37% compared to those in 2011. In 2012, revenue generated by this product group alone contributes to 8% of the overall Bank's revenue, up from only 2% in 2011. The Bank expects that this contribution will continue to grow in the years to come.

From a segment perspective, Corporate Banking contributed more than 75% to the Bank's total Trade Finance income and transactions value in 2012. The Business Banking segment contributed the rest. The bank expects that Corporate Banking's contribution will still continue to be in the region of 70% and up for 2013. Products/Solutions that are used range from generic ones to those that are complex or structured depending on the customer needs. At least 55% of them are customers who are foreign currencies earners or users. These types of customers are growing and increasing their transactions with the Bank.

Recognizing the strategic importance of the above, the Bank has also invested its resources on recruiting and training its human capital, focusing especially on the Relationship side, as well as on the systems and procedures. These are all supported by the HSBC Group's vast global network. This means that



dari Grup HSBC. Ini berarti bahwa Bank siap untuk memberikan produk, solusi, dan layanan *Trade Finance* yang lebih baik untuk para nasabah Bank di tahun-tahun mendatang.

## OPERASIONAL DAN TEKNOLOGI

Pada bulan Mei 2012, Bank sepenuhnya meluncurkan sistem TI barunya, yang sekarang memungkinkan Bank dan nasabah untuk menikmati manfaat dari keberadaan sistem TI kelas dunia. Sebagian besar kegiatan sekarang dilakukan secara terpusat dan terintegrasi, didukung oleh dua pusat data yang didirikan di Indonesia. Selama tahun ini, Bank juga telah menyelesaikan proses integrasi ATM ke dalam jaringan ATM Bersama, sehingga memungkinkan nasabah Bank untuk mengakses lebih dari 37.000 ATM di seluruh Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan sistem Internet Banking, baik untuk pengguna bisnis dan untuk pengguna pribadi, yang merupakan transisi mulus dari platform warisan *Internet Banking* Bank yang terdahulu. Sistem *Internet Banking* baru sekarang ini menyediakan fasilitas akses secara jauh lebih mudah bagi nasabah untuk aktivitas perbankan sehari-hari mereka dari mana saja akses internet tersedia. Ditambah dengan *platform Mobile Banking*, nasabah Bank mendapatkan kenyamanan perbankan elektronik dan manfaat yang sama dengan yang didapat dari bank global terkemuka lainnya.

Perkembangan-perkembangan baru ini membutuhkan proses internal yang baru juga untuk mengelolanya. Sepanjang 2012, Bank telah melakukan program-program pelatihan internal intensif sehingga karyawan telah sepenuhnya fasih dengan sistem baru untuk menangani pekerjaan yang semakin kompleks dengan mudah. Proses internal sekarang telah terstruktur dan sejajar dengan standar industri terbaik. Dengan demikian, sistem baru meningkatkan fungsi manajemen risiko dan pengendalian sehingga menjadi lebih kokoh dan aman.

Perkembangan ini menciptakan sebuah *platform* yang sangat kuat bagi Bank untuk membangun dan menginovasi produk dan layanan baru untuk memenuhi pertumbuhan kebutuhan nasabah saat ini dan di masa depan. Dengan tanggap, Bank juga melakukan pelatihan BCP (*Business Continuity Plan*) secara teratur untuk menguji kekokohan sistemnya.

the Bank is ready and geared up to provide even better Trade Finance products, solutions, and services to its customers in the coming years.

## OPERATIONS AND TECHNOLOGY

In May 2012, the Bank fully rolled out its new IT Systems, which now enable the Bank and its customers to enjoy the benefits of state of the art world-class system. Most activities are now conducted in a centralised and integrated manner, supported by two data centres established on-shore in Indonesia. During the year, the Bank finalised its ATM integration into the ATM Bersama network, thus enabling the Bank's customers to access over 37,000 ATM nationwide. The Bank also implemented its Internet Banking system, both for business and personal users, which was a seamless transition from the Bank Internet Banking Platform legacy. The new Internet Banking system now provides an exponentially easier access facility to customers for their day-to-day banking activities from anywhere internet access is available. Coupled with the Bank's Mobile Banking platform, the Bank customers are getting the same electronic banking convenience and benefits as leading global banks.

These new developments require new internal processes to manage. Throughout 2012, the Bank undertook intensive internal training programmes so that employees were fully conversant with these new systems to handle increasingly complex jobs with ease. Internal processes are now structured and at par with industry best in class standards. Thus, these new systems enhance risk management and control aspects of operations so that they are more robust and secure.

These developments are creating an extremely sound platform for the Bank to build and innovate new products and services to fulfil the growing needs of its customers at present and in the future. Without missing a beat in its operations, the Bank also conducts BCP (Business Continuity Plan) drills on a regular basis to test the robustness of its

Latihan ini memastikan bahwa Bank sepenuhnya mampu menangani situasi darurat yang mungkin mempengaruhi operasi pada semua tingkatan. Dengan pusat data tambahan yang telah didirikan, Bank sangat yakin bahwa *Disaster Recovery Centre* mampu dengan mulus mendukung operasi dalam keadaan darurat. Keyakinan itu terbukti dalam uji coba dimana semua kegiatan perbankan dilakukan dengan sukses dari *Disaster Recovery Centre* untuk jangka waktu satu minggu operasional tanpa ada satu kesalahan. Ini dapat dibilang satu-satunya tes operasional seperti ini yang pernah dilakukan oleh bank di Indonesia.

## LAYANAN BISNIS

Di tahun 2012, konsolidasi Departemen Product Development ke Divisi Business Services dengan Departemen-departemen Channel, Customer Experience dan Business Process and Analytic telah selesai dilakukan. Tujuan dari perubahan struktural ini adalah untuk efisiensi pengembangan produk dan jasa melalui penyediaan *channel* yang konsisten untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah Bank Ekonomi secara keseluruhan.

Tujuan dari Divisi Business Services adalah meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada nasabah Bank. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai metode sebagai berikut:

- Peningkatan proses *internal* untuk memberikan layanan yang lebih efisien dan efektif kepada nasabah.
- Inovasi dalam pengembangan produk untuk memberikan rangkaian produk yang memenuhi kebutuhan nasabah.
- Memperluas kisaran titik kontak yang tersedia untuk nasabah dan memastikan layanan yang disediakan pada setiap titik kontak adalah yang terbaik di kelasnya.

Bank terus berupaya untuk meningkatkan pengalaman nasabah secara keseluruhan. Selama tahun 2012, tim Business Services sangat berperan dalam implementasi sistem baru IT di Bank dan memastikan adanya komunikasi yang memadai kepada nasabah mengenai perubahan-perubahan yang terjadi

systems. These drills ensure that the Bank is fully capable of handling emergency situations that might affect operations at all levels. With the installed data center redundancies, the Bank is very confident that its Disaster Recovery Centre is able to seamlessly support operations in case of emergency. This confidence was proven in a test-run whereby all banking activities were conducted successfully from the Disaster Recovery Centre for a period of one operational week without a single fault. This was arguably the only such operational test ever done by a bank in Indonesia to such a scale.

## BUSINESS SERVICE

In 2012, the consolidation of the Product Development Department into the Business Services Division with the Channel, Customer Experience and Business Process and Analytic Departments had been completed. The purpose of this structural change was for achieving efficiency in the development of products and services through the provision of a consistent channel for improving the quality of service for the Bank's customers as a whole.

The purpose of the Business Services Division was to improve the quality of service to our customers. This could be achieved through a variety of methods as follows:

- Improved internal processes to provide more efficient and effective service to customers.
- Innovation in product development to provide a range of products that meet the needs of customers.
- Expanding the range of points of contacts available to customers and ensure that the services provided at each point of contact is the best in its class.

The Bank continually strived to improve our overall customer experience. During 2012, the Business Services team was instrumental in the implementation of the new IT systems at the Bank and in ensuring that adequate communications to customers about changes happening in connection with

sehubungan dengan implementasi sistem baru tersebut. Setelah implementasi, Bank memusatkan upaya untuk memberikan edukasi nasabah mengenai tambahan layanan dan manfaat yang tersedia.

Beberapa pencapaian penting yang dihasilkan melalui proses ini adalah sebagai berikut:

- Platform baru untuk *Internet Banking Personal* dan Bisnis.
- *Mobile Internet Banking* baru untuk pribadi dan bisnis.
- Penambahan jaringan ATM Bersama ke jaringan ATM Bank Ekonomi.
- Layanan 24 jam *Call Center* (BE Care).
- Sistem Pemrosesan Kredit baru untuk segmen Perbankan Bisnis dan Korporasi.

Di tahun 2012, pengembangan Service Quality terus berjalan. Program SHINE (*Smile, Helpful, Informative, Neat, Extra Mile*) berkembang sepanjang tahun dan melibatkan seluruh karyawan baik di kantor cabang maupun di kantor pusat. Program ini mencerminkan lima perilaku ideal yang ditargetkan bagi setiap karyawan. Bank juga telah menerapkan program *Service Quality Management* bagi seluruh cabang. Program ini merupakan pendekatan spesifik untuk meningkatkan kualitas layanan di kantor cabang melalui rangkaian program pelatihan, pemantauan dan pengawasan serta pembinaan yang dilengkapi dengan program *Rewards and Recognition* untuk para karyawan *front-liner* terbaik (khususnya Customer Service, Teller dan petugas keamanan). Berdasarkan hasil survey MRI di tahun 2012, untuk pertama kalinya Bank berhasil masuk dalam peringkat 10 Bank terbaik dalam 3 kategori yaitu *E-Banking, Internet Banking* dan kualitas layanan petugas keamanan. Penghargaan ini merupakan pengakuan atas upaya peningkatan yang dilakukan di bidang ini selama 2 tahun terakhir.

the implementation of the new system were available. Post-implementation, the Bank focused its efforts to educate customers about additional services and benefits available to them.

Some of the key achievements generated through this process were as follows:

- The new platform for Personal and Business Internet Banking.
- The new Personal and Business Mobile Internet Banking.
- The addition of the ATM Bersama network to the Bank's ATM network.
- The 24-hour Call Center (BE Care) Service.
- The new Credit Processing System for Business and Corporate Banking segment.

In 2012, the development of our Service Quality continued. The SHINE (*Smile, Helpful, Informative, Neat and Extra Mile*) Programme has grown throughout the year and involves all employees in both the branch offices and headquarters. This programme reflects the five-ideal behaviour targeted for each employee. The Bank had also implemented the Service Quality Management programme for all branches in Indonesia. The programme is a specific approach to improve the quality of service in the branch offices through a series of training programmes, monitoring and supervision, and guidance that comes with a Rewards and Recognition programme for the best Front liner staff (in particular, Customer Service, Teller and Security). Based on the 2012 survey results from MRI, for the first time Bank Ekonomi had made it into the top 10 best banks in terms of E-Banking, Internet Banking and the quality of security services. This award is recognition of the improvements made in this field over the last 2 years.

## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sejalan dengan strategi bisnis Bank untuk mendukung pertumbuhan Bank melalui peningkatan-peningkatan proses dan sistem, yaitu proyek HUB sistem dan proyek Borobudur dengan tujuan mendukung penetrasi bisnis yang berfokus pada segmen komersial dan UKM yang lebih terintegrasi, maka selama 2012 telah dijalankan suatu program rekrutmen dan pelatihan secara spesifik di *front line* seperti posisi Relationship Manager dan Business Development Manager. Program ini dipandang sebagai kebutuhan yang penting untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan diharapkan mampu membantu meningkatkan kepuasan nasabah terhadap produk dan pelayanan yang diberikan oleh Bank. Dalam hal ini, Bank telah berhasil merekrut 170 karyawan baru sebagai posisi Relationship Manager dan Business Development Manager. Jumlah ini termasuk 50 karyawan yang kemudian diikutsertakan ke dalam program pelatihan *Relationship Manager Development Programme* (RMDP) yang bertujuan mencetak tenaga-tenaga muda *front line* pemasaran untuk ditempatkan di cabang-cabang yang telah ditentukan.

Di samping program rekrutmen dan pelatihan yang terkait dengan pengembangan bisnis dan aktivitas pemasaran di atas, Bank juga melakukan program pelatihan terutama untuk dapat mendukung implementasi sistem *core banking* HUB. Program ini mencakup pelatihan teknis penggunaan sistem dan pengenalan prosedur yang baru setelah sistem diimplementasikan. Sebanyak lebih dari 1.700 karyawan mengikuti pelatihan intensif yang dipusatkan di Pusat Pelatihan Cempaka Putih pada semester pertama tahun 2012. Berkat pelatihan ini, kemampuan karyawan, terutama untuk posisi-posisi *Operational Officer*, *Customer Service* dan *Teller* terus dikembangkan sejalan dengan peningkatan proses dan sistem Bank yang pada akhirnya dapat memberikan dampak peningkatan pelayanan nasabah.

Bank sangat menyadari bahwa pertumbuhan Bank sangat didukung oleh kualitas aset utamanya, yakni sumber daya manusia. Oleh karena itu, Bank juga menjalankan program kepemimpinan "5C" (*Clarity & Control, Committed, Consistent, Coaching*,

## HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

In line with the Bank's business strategy to support the Bank's growth through improvements in the Bank's processes and systems through the HUB and Borobudur projects with the aim of supporting the more integrated penetration of business focusing on the Commercial and SME segments, during 2012, a recruitment and training programme specifically for the Relationship and Business Development Managers in the front line was conducted. This programme is seen as a critical requirement to support business growth and also to further increase customer satisfaction on the products and services provided by the Bank. In this regard, the Bank had been able to recruit 170 new employees for the Relationship and Business Development Managers positions. This number included 50 employees who were later incorporated into the Relationship Manager Development Programme (RMDP), which was aimed at creating young professionals for the front line marketing to be placed in specified branches.

In addition to recruitment and training programmes related to the business development and marketing activities above, the Bank also conducted training programmes primarily to support the implementation of the HUB core banking system. The programme includes technical training and procedure recognition for using new procedures after the system is implemented. A total of over 1,700 employees took part in the intensive training at the Cempaka Putih Training Center in the first half of 2012. Thanks to this training, the abilities of employees, especially for the operational officers, customer service and teller positions continue to be developed in line with the Bank's improved processes and systems, which in turn would improve customer service.

The Bank is very aware that the Bank's growth is supported by the quality of its main asset, namely Human Resources. Therefore, the Bank also conducted the "5C" (*Clarity & Control, Committed, Consistent, Coaching, and Communication*) leadership

dan *Communication*) yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan para manajer dan pemimpin di Bank. Program ini tidak hanya dilakukan melalui pelatihan dalam kelas, tapi juga melalui program pembinaan individual dan *awareness building*. Selain itu, Bank juga melaksanakan program pelatihan "*Men of Honour*" yang khusus ditujukan kepada Kepala Operasional dari cabang di seluruh Indonesia. Program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan manajerial dalam meningkatkan proses operasional di cabang. Pelatihan ini diadakan sebanyak 4 *batch* yang diikuti lebih dari 100 orang Kepala Operasional. Melalui program-program pelatihan *soft skills* ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pemimpin terbaik yang dimiliki sehingga selain dapat terus memberikan kinerja terbaiknya juga dapat menjaga, mengembangkan serta mempertahankan karyawan yang dipimpinya sebagai aset berharga Bank.

Lebih lanjut, sebagai langkah untuk terus membentuk budaya kinerja yang berkelanjutan, maka Bank terus mengupayakan peningkatan pengelolaan kinerja yang berdasarkan Sistem *Global Performance Management* (GPM). Peningkatan pengelolaan kinerja yang dilakukan yaitu berupa arahan bagi seluruh karyawan untuk menerapkan proses manajemen kinerja dan mendokumentasikan kedalam sistem GPM yang disebut '*My Performance*' secara benar dan disiplin. Selain itu, untuk mendukung usaha-usaha Bank dalam menjaga kepatuhan, risiko, serta keberhasilan yang berkelanjutan, maka proses manajemen kinerja juga diintegrasikan dengan penilaian kesesuaian penerapan perilaku sehari-hari dengan nilai-nilai Grup HSBC, yakni *Connected, Open* dan *Dependable*. Dengan demikian, tujuan bisnis yang dicapai didasari oleh perilaku yang positif dan melalui proses pencapaian yang menjamin keberhasilan yang berkelanjutan.

programmes. These were intended to enhance the leadership skills of managers and leaders at the Bank. These programmes were not only done through classroom training, but also through 1-on-1 coaching and awareness building. In addition, the Bank also implemented the "*Men of Honour*" training programme which was specifically addressed to the branches' Heads of Operations throughout Indonesia. The programme was expected to enhance managerial skills and improved operational processes in the branches. The training was conducted in 4 batches with more than 100 Heads of Operations attending. Through these soft skills training programmes, the quality of the best leaders was expected to improve, as well as to continue to provide their best performance, maintain, develop and retain people that they lead as valuable assets of the Bank.

Furthermore, as a measure to continue to shape a sustainable performance culture, the Bank continued to strive for the performance management improvements based on the Global Performance Management (GPM) system. Improved performance management was done in the form of guidance for all employees to implement the performance management process and document these into the GPM system called '*My Performance*' in a proper and disciplined manner. In addition, to support the Bank's efforts in maintaining compliance, risk, and sustainable success, the performance management process was also integrated with the assessment of the suitability of the application of daily behaviours with the values of the HSBC Group. These are, *Connected, Open* and *Dependable*. Thus, business goals are achieved based on positive behaviours and processes that ensure the achievement of sustained success.

Dari sisi tingkat pendidikan, komposisi jumlah karyawan pada 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

In terms of education level, the composition of the number of employees in 2012 and 2011, were as follows:

Pendidikan Education	2012		2011	
	Jumlah Karyawan Numbers of Employees	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Karyawan Numbers of Employees	Persentase (%) Percentage (%)
S2	71	2,74%	71	2,83%
S1	1.657	63,85%	1.592	63,55%
D3	361	13,91%	355	14,17%
D1	-	-	1	0,04%
SLTA	497	19,15%	459	18,32%
SLTP	9	0,35%	24	0,96%
SD	-	-	3	0,12%
<b>Jumlah   Total</b>	<b>2.595</b>	<b>100 %</b>	<b>2.505</b>	<b>100%</b>

Data di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan total 2.595 karyawan Bank, pada tahun 2012, 66,59% karyawan adalah karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata-1 dan Strata-2, meningkat dari tahun 2011. 2.018 karyawan adalah karyawan yang berpendidikan D3 atau S1, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 1.947 karyawan. Bank senantiasa menjaga komitmennya untuk selalu meningkatkan kualitas dan kemampuan karyawannya sehingga baik kepentingan karyawan, Bank dan terutama kepentingan nasabah dapat mencapai hasil yang optimal.

The above data shows that of the total 2,595 employees of the Bank in 2012, 66.59% of them were educated with a Strata-1 and 2 Degrees, an increase from 2011. 2,018 employees were employees graduated from D3 or S1, an increase from the previous year of 1,947 employees. The Bank continued to maintain its commitment to continuously improve the quality and capabilities of its employees, so that the interests of the employees, the interests of the Bank and customers could all achieve optimal results.

# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Management Discussion and Analysis

# Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

## TINJAUAN UMUM

Walaupun krisis global masih melanda dunia, perekonomian Indonesia pada tahun 2012 masih menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil sebesar 6,23% sedikit menurun dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di 2011 sebesar 6,5%. Pertumbuhan ini didukung oleh tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 6,1% di tahun 2010, 6,5% di tahun 2011 serta 6,23 % di tahun 2012.

Pada tahun 2012, Bank terus melakukan ekspansi kredit dengan fokus pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Untuk menunjang ekspansi bisnis Bank dan peningkatan mutu layanannya, Bank telah melakukan investasi dalam sumber daya manusia dan infrastruktur selama tahun 2012.

Pada akhir tahun 2012, Bank berhasil menjaga pertumbuhan kredit diatas 20% dan meningkatkan LDR dari 70,06% menjadi 81,82%. Akan tetapi, laba bersih Bank mengalami penurunan menjadi Rp 192 miliar dibandingkan dengan Rp 243 miliar pada tahun sebelumnya sebagai konsekuensi dari komitmen Bank untuk terus memperbaiki infrastruktur, proses dan sumber daya manusianya, dan tekanan penurunan suku bunga kredit di pasar.

## GENERAL OVERVIEW

Although the world was still reeling from the global crisis, Indonesia's economy in 2012 still showed a steady growth of 6.23%, a slight decrease compared with growth of 6.5% in 2011. This growth was supported by the Gross Domestic Product (GDP) growth rate of 6.1% in 2010, 6.5% in 2011 and 6.23% in 2012.

In 2012, the Bank's credit expansion continued with a focus on the Small and Medium Enterprises (SMEs) sector. To support the Bank's business expansion and quality improvement of its services, the Bank invested significantly in human resources and infrastructure during 2012.

At the end of 2012, the Bank managed to maintain credit growth above 20% and increase the LDR from 70.06% to 81.82%. However, net profit decreased to IDR 192 billion from IDR 243 billion in the previous year. This was a consequence of the Bank's commitment to continuous improvement of the infrastructure, processes and human resources, as well as from a reduction in market lending rates.



Bank senantiasa menjaga kecukupan modalnya dimana tingkat Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank adalah 14,21% pada tanggal 31 Desember 2012. Selain itu, Bank juga menjaga rasio *Non-Performing Loans* (NPL) di bawah 1%, dimana rasio NPL Bank adalah 0,28% (bruto) pada tanggal 31 Desember 2012. Dengan melakukan konsolidasi internal secara berkesinambungan dan menjaga kondisi keuangan yang sehat, Bank mempersiapkan diri untuk menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik di 2013.

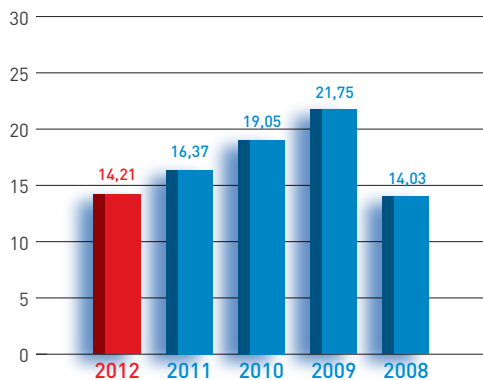
The Bank continued to maintain a capital adequacy level where the Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank was 14.21% as of 31 December 2012. In addition, the Bank also maintained the ratio of Non-Performing Loans (NPL) under 1%, which was 0.28% (gross) as of 31 December 2012. With continuous internal consolidation and maintaining a healthy financial condition, the Bank prepares for better growth in 2013.

### Tinjauan Kinerja Bank

### Review on the Bank's Performance

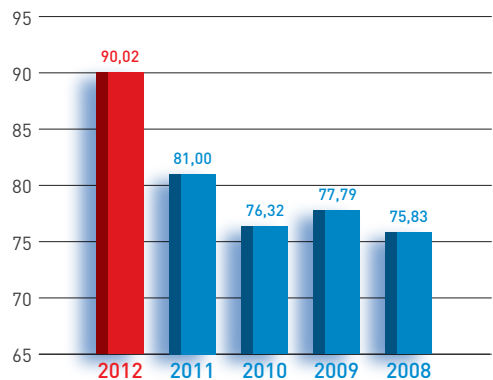
#### Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)

dalam persentase | in percentage



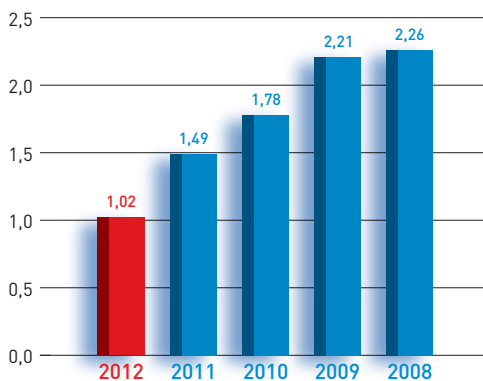
#### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income

dalam persentase | in percentage



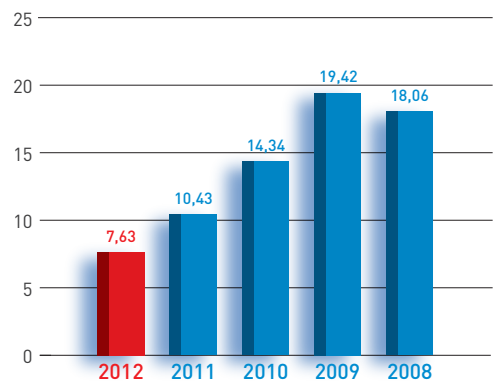
#### Imbal hasil rata-rata Aset Return on Assets (ROA)

dalam persentase | in percentage



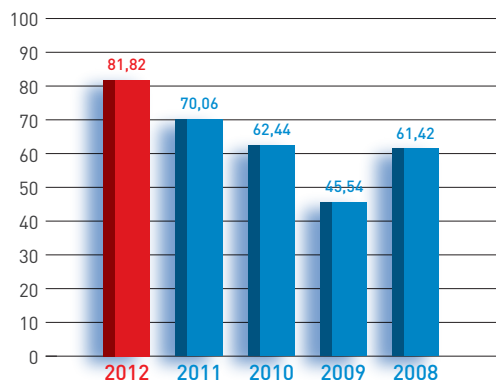
#### Imbal hasil rata-rata Ekuitas Return on Equity (ROE)

dalam persentase | in percentage



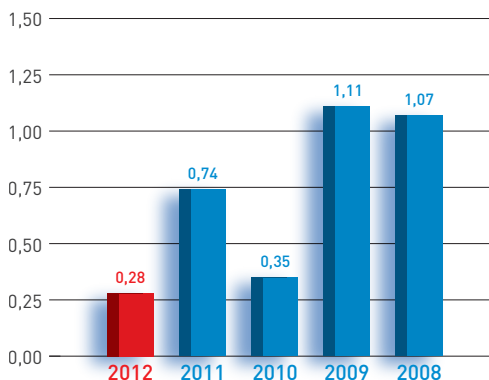
### Rasio Kredit terhadap Pendanaan Loan to Deposit Ratio (LDR)

dalam persentase | in percentage



### Kredit bermasalah terhadap Kredit yang diberikan - bruto Non-performing Loan Ratio (NPL) - gross

dalam persentase | in percentage



### Analisis Kinerja Operating Results Analysis

Laba rugi komprehensif	2012	2011	YoY	Comprehensive Income
	Rp miliar IDR billion	Rp miliar IDR billion	%	
Pendapatan bunga - bersih	958	929	3,12	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	63	64	(1,56)	Net fees and commissions
Pendapatan operasional	1.133	1.019	11,19	Total operating income
Beban operasional	886	692	28,03	Total operating expenses
Laba sebelum pajak	247	327	(24,46)	Profit before tax
Beban pajak	55	84	(34,52)	Tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	192	243	(20,99)	Profit for the year

Bank melaporkan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 192 miliar menurun sebesar 20,99% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan beban operasional sebesar 28,03% yang merupakan bagian dari komitmen Bank untuk melakukan peningkatan infrastruktur dan perbaikan yang berkelanjutan.

Di lain pihak, pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 3,12% menjadi Rp 958 miliar dibandingkan Rp 929 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan kredit yang diberikan pada tahun berjalan.

Pendapatan operasional meningkat sebesar 11,19% menjadi Rp 1.133 miliar dibandingkan dengan Rp 1.019 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan

The Bank reported a net income for the year amounting to IDR 192 billion, a decrease of 20.99% compared to the previous year. This decrease was due to increase operating expenses, amounting to 28.03%, which was part of the Bank's commitment to conduct infrastructure improvements and other continuous improvements.

On the other hand, net interest income increased by 3.12% to IDR 958 billion from IDR 929 billion in 2011. This increase was in line with growth in loans during the year.

Operating income increased by 11.19% to IDR 1,133 billion compared to IDR 1,019 billion in the previous year. This increase originated from net trading

ini berasal dari pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dan laba atas penjualan aset yang dimiliki untuk dijual yang merupakan bagian dari penyelesaian kredit bermasalah.

income and gain on sale of assets held for sale as part of the settlement of non-performing loans.

Dengan demikian, rasio imbal hasil rata-rata aset (ROA) dan imbal hasil rata-rata ekuitas (ROE) untuk tahun 2012 masing-masing sebesar 1,02% dan 7,63%.

Thus, the ratio of Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) for 2012 amounted to 1.02% and 7.63% respectively.

Pendapatan bunga - bersih	2012	2011	YoY	Net interest income
	Rp miliar IDR billion	Rp miliar IDR billion	%	
Pendapatan bunga	1.710	1.585	7,89	Interest income
Beban bunga	752	656	14,63	Interest expenses
Pendapatan bunga - bersih	958	929	3,12	Net interest income

Walaupun rasio margin bunga bersih mengalami penurunan dari 4,38% di tahun 2011 menjadi 3,77% pada tahun 2012, pendapatan bunga bersih Bank mengalami pertumbuhan sebesar 3,12% menjadi Rp 958 miliar dibandingkan Rp 929 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan margin bunga bersih ini dipengaruhi oleh persaingan dalam industri perbankan yang menyebabkan penurunan suku bunga sedangkan penggalangan dana pihak ketiga semakin kompetitif.

Although the ratio of net interest margin decreased from 4.38% in 2011 to 3.77% in 2012, the Bank's net interest income grew by 3.12% to IDR 958 billion from IDR 929 billion in the previous year. The decrease in net interest margin was due to increased competition in the banking industry that led to the decline in interest rates, while third-party fundraising became increasingly competitive.

Pendapatan bunga tumbuh 7,89% menjadi Rp 1.710 miliar dibandingkan Rp 1.585 miliar pada tahun sebelumnya. Kontribusi terbesar dari pertumbuhan pendapatan tersebut berasal dari pendapatan bunga dari kredit yang diberikan yang mengalami kenaikan sebesar Rp 198 miliar sejalan dengan pertumbuhan kredit Bank. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan mencakup sekitar 80% dari total pendapatan bunga.

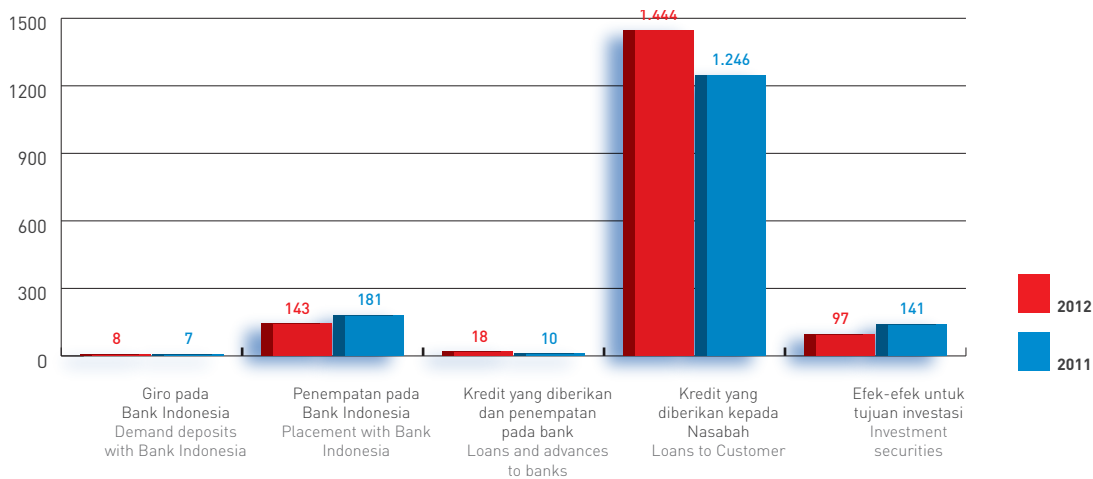
Interest income grew by 7.89% to IDR 1,710 billion compared to IDR 1,585 billion in the previous year. The biggest contributor to income growth derived from interest income from loans, which increased by IDR 198 billion in line with the Bank's loans growth. Interest income from loans constituted about 80% of total interest income.

Beban bunga meningkat sebesar 14,63% menjadi Rp 752 miliar dibandingkan Rp 656 miliar pada tahun sebelumnya. Kontributor terbesar beban bunga masih berasal dari produk simpanan dalam bentuk deposito sebesar 59,71% dari total beban bunga. Walaupun demikian, pertumbuhan beban bunga terbesar berasal dari beban bunga dari tabungan sebesar 34,31% menjadi Rp 184 miliar. Hal ini sejalan dengan strategi Bank untuk meningkatkan dana murah dari pihak ketiga yang terdiri dari tabungan dan giro dan mengurangi ketergantungan terhadap dana mahal dalam bentuk deposito berjangka.

Interest expense increased by 14.63% to IDR 752 billion from IDR 656 billion in the previous year. The biggest contributors derived from interest expense savings products in the form of deposits by 59.71% of the total interest expense. However, the biggest growth in interest expense was from interest expense from savings of 34.31% to IDR 184 billion. This was in line with the Bank's strategy to increase low-cost funds from third parties consisting of saving and current accounts and to reduce reliance on expensive funds such as time deposits.

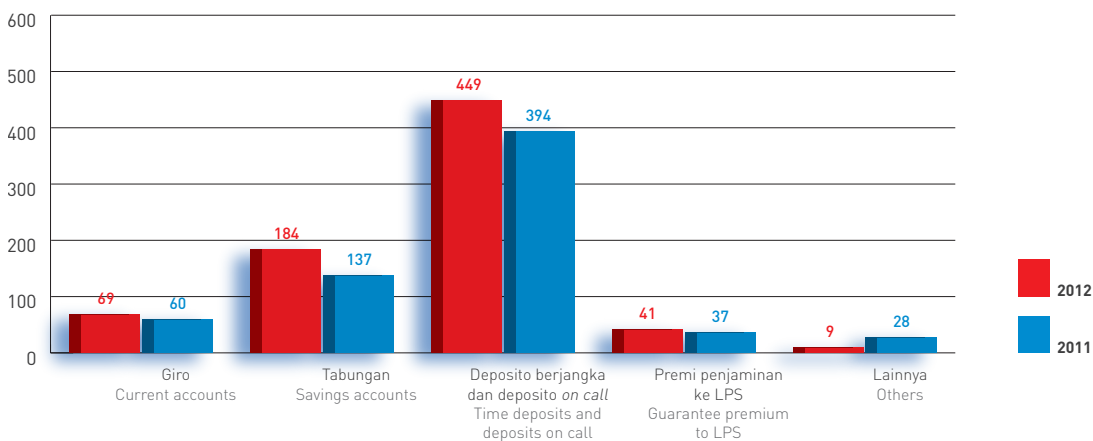
### Komposisi Pendapatan Bunga Composition of Interest Income

dalam miliar Rupiah | IDR billion



### Komposisi Beban Bunga Composition of Interest Expenses

dalam miliar Rupiah | IDR billion



## Pendapatan dan beban operasional

## Operating income and expenses

Pendapatan operasional	2012	2011	YoY	Operating income
	Rp miliar IDR billion	Rp miliar IDR billion	%	
Pendapatan bunga - bersih	958	929	3,12	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	63	64	(1,56)	Net fees and commissions
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	20	9	122,22	Net trading income
Laba atas selisih kurs - bersih	30	10	200,00	Net foreign exchange gain
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	4	14	(71,43)	Gain on sale of investment securities - net
Laba atas aset yang dimiliki untuk dijual - bersih	41	4	925,00	Gain from assets held for sale - net
Pendapatan lainnya - bersih	-	13	(100,00)	Other income - net
Pemulihan (beban) kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	17	(24)	(170,83)	Impairment recovery (losses) of financial assets - net
<b>Jumlah</b>	<b>1.133</b>	<b>1.019</b>	<b>11,19</b>	<b>Total</b>

Beban operasional	2012	2011	YoY	Operating expenses
	Rp miliar IDR billion	Rp miliar IDR billion	%	
Beban karyawan	538	451	19,29	Employee expenses
Beban umum dan administrasi	348	241	44,40	General and administrative expenses
<b>Jumlah</b>	<b>886</b>	<b>692</b>	<b>28,03</b>	<b>Total</b>

Pada akhir tahun berjalan, Bank membukukan pendapatan operasional sebesar Rp 1.133 tumbuh sebesar 11,19% dibandingkan dengan Rp 1.019 miliar pada tahun sebelumnya. Dimana pertumbuhan pendapatan operasional berasal dari pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan, laba atas penjualan aset yang dimiliki untuk dijual serta laba atas selisih kurs. Selain itu, Bank juga membukukan pemulihan kerugian dari penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp 17 miliar.

Beban operasional selama tahun berjalan tercatat sebesar Rp 886 miliar meningkat 28,03% dibandingkan Rp 692 miliar pada tahun sebelumnya, yang disebabkan karena adanya peningkatan beban karyawan dan beban terkait dengan implementasi teknologi informasi baru. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Bank telah melakukan investasi dalam sumber daya manusia dan infrastruktur sehingga menyebabkan peningkatan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi 90,02% pada tahun berjalan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 81,00%.

At the end of the year, the Bank recorded operating income of IDR 1,133 billion, a growth of 11.19% compared to IDR 1,019 billion in the previous year. This growth in operating income is derived from net trading income, gain on sale of assets held for sale, as well as the net foreign exchange gains. In addition, the Bank also recorded a recovery of impairment of losses from financial assets amounting to IDR 17 billion.

Operating expenses during the year amounted to IDR 886 billion, up 28.03% compared to IDR 692 billion in the previous year, due to increased employee expenses and expenses associated with the implementation of the new information technology. As explained earlier, the Bank has made an investment in human resources and infrastructure, resulting in an increased ratio of Operating Expenses to Operating Income to 90.02% in the current year compared to the previous year's 81.00%.

## Analisis Neraca

## Balance Sheet Analysis

### Tinjauan Aset

#### Overview of Assets

Tinjauan Aset	2012		2011		YoY	Overview of Assets
	Rp miliar IDR billion	%	Rp miliar IDR billion	%	%	
Kas	455	1,79	353	1,46	28,90	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.771	6,98	1.825	7,57	(2,96)	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	294	1,16	268	1,11	9,70	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	2.043	8,05	4.087	16,96	(50,01)	Placement with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan kepada nasabah	17.077	67,33	13.861	57,52	23,20	Loans to customers
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank-bank lain	1.483	5,84	228	0,94	552,44	Loans and advances to banks
Efek untuk tujuan investasi	1.482	5,84	2.861	11,87	(48,20)	Investment securities
Aset tetap	240	0,95	157	0,65	52,87	Properties and equipment
Lain-lain	520	2,05	459	1,90	13,29	Others
<b>Jumlah</b>	<b>25.365</b>	<b>100,00</b>	<b>24.099</b>	<b>100,00</b>	<b>5,25</b>	<b>Total</b>

Pada akhir tahun 2012, Bank membukukan total aset sebesar Rp 25.365 miliar atau meningkat sebesar 5,25% dibandingkan dengan Rp 24.099 miliar pada tahun sebelumnya, terutama didorong oleh pertumbuhan saldo kredit yang diberikan sebesar 23,20%.

Kredit yang diberikan merupakan kontributor utama dari aset Bank yang mencakup 67,33% dari total aset atau sejumlah Rp 17.077 miliar dibandingkan dengan 57,52% atau sejumlah Rp 13.861 miliar pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan positif juga tercermin dari saldo kredit yang diberikan dan penempatan pada bank-bank lain tumbuh sebesar 552,44% menjadi Rp 1.483 miliar dibandingkan Rp 228 miliar pada tahun sebelumnya.

Selain itu, aset tetap juga meningkat cukup signifikan sebesar 52,87% menjadi Rp 240 miliar dari Rp 157 miliar pada tahun sebelumnya. Dimana kenaikan ini terkait dengan penerapan teknologi informasi baru di tahun 2012.

At the end of 2012, the Bank had total assets of IDR 25,365 billion, an increase of 5.25% compared to IDR 24,099 billion in 2011. This was primarily driven by growth in loans outstanding amounting to 23.20%.

Loans receivable was the major contributor of the Bank's assets which covered 67.33% of the total assets or in the amount of IDR 17,077 billion, compared to 57.52% or IDR 13,861 billion in the previous year.

Positive growth was also reflected in the outstanding balance of loans and advances to bank, which grew by 552.44% to IDR 1,483 billion from IDR 228 billion in the previous year.

In addition, properties and equipment also increased significantly by 52.87% to IDR 240 billion from IDR 157 billion in the previous year. This increase was related to the application of new information technology in 2012.

Aset Likuid	2012		2011		YoY	Liquid Assets
	Rp miliar IDR billion	%	Rp miliar IDR billion	%	%	
Kas	455	7,53	353	3,70	28,90	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.771	29,29	1.825	19,14	(2,96)	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - bersih	294	4,86	268	2,81	9,70	Demand deposits with other banks - net
Aset yang diperdagangkan	1	0,02	141	1,48	(99,29)	Trading assets
Penempatan pada Bank Indonesia	2.043	33,79	4.087	42,86	(50,01)	Placements with Bank Indonesia
Efek untuk tujuan investasi	1.482	24,51	2.861	30,01	(48,20)	Investment securities
<b>Jumlah</b>	<b>6.046</b>	<b>100,00</b>	<b>9.535</b>	<b>100,00</b>	<b>(36,59)</b>	<b>Total</b>

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas yang menganut prinsip kehati-hatian, Bank memelihara sebagian aset dalam bentuk aset likuid. Jumlah aset likuid pada 31 Desember 2012 sebesar Rp 6.046 miliar mengalami penurunan sebesar 36,59% dibandingkan dengan Rp 9.535 miliar pada tahun sebelumnya. Aset yang diklasifikasikan sebagai aset likuid dianggap sebagai sumber dana yang dapat segera dicairkan yang berbentuk kas, giro dan penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, serta efek dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Persentase aset likuid terhadap total aset sebesar 23,84% dibandingkan dengan 39,57% pada tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 2.044 miliar dan efek untuk tujuan investasi sebesar Rp 1.379 miliar. Selama tahun berjalan penurunan dari efek untuk tujuan investasi terutama berasal dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang jatuh tempo selama tahun berjalan sebesar Rp 2.407 miliar dan penjualan obligasi korporasi sebesar Rp 6 miliar. Penurunan pada penempatan pada BI maupun efek untuk tujuan investasi ini lebih dikarenakan penggunaan kelebihan likuiditas untuk pemberian kredit kepada nasabah. Walaupun demikian persentase aset likuid terhadap total aset sebesar 23,84% masih dinilai mencukupi kebutuhan likuiditas Bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

#### Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Selama tahun 2012, giro pada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,96% menjadi Rp 1.771 miliar dibandingkan dengan Rp 1.825 miliar pada tahun sebelumnya. Di lain pihak, giro pada bank-bank lain meningkat sebesar 9,70% menjadi Rp 294 miliar dibandingkan dengan Rp 268 miliar pada tahun sebelumnya.

As part of its liquidity risk management which adheres to prudential principles, the Bank maintained some of its assets in liquid assets. Total liquid assets as of 31 December 2012 amounted to IDR 6,046 billion, a decrease of 36.59% compared to IDR 9,535 billion in the previous year. Assets classified as liquid assets were considered as a source of funds that can be immediately disbursed in form of cash, demand deposits and placements, with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and available for sale securities.

The percentage of liquid assets to total assets was 23.84% compared to 39.57% in the previous year. This decrease was primarily due to placements with Bank Indonesia of IDR 2,044 billion and investment securities amounting to IDR 1,379 billion. The decline of investment securities was primarily due to Bank Indonesia Certificates (SBI) maturing during the year which amounted to IDR 2,407 billion and the sale of corporate bond amounting to IDR 6 billion. The decrease in placements with Bank Indonesia and investment securities was more due to the use of excess liquidity for lending to customers. Nevertheless, the percentage of liquid assets to total assets of 23.84% was still considered sufficient to meet the Bank's short-term obligation.

#### Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

During 2012, demand deposits with Bank Indonesia decreased by 2.96% to IDR 1,771 billion compared to IDR 1,825 billion in the previous year. On the other hand, demand deposits with other banks increased by 9.70% to IDR 294 billion from IDR 268 billion in the previous year.

## Penempatan pada Bank Indonesia

Selama tahun 2012, penempatan pada Bank Indonesia menurun secara signifikan sebesar 50% menjadi Rp 2.043 miliar dibandingkan dengan Rp 4.087 miliar pada tahun sebelumnya.

## Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan mencakup kredit yang diberikan kepada nasabah dan bank-bank lain. Pada tahun 2012, saldo kredit bruto meningkat sebesar 22,76% menjadi Rp 17.218 miliar dari Rp 14.026 miliar pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit yang diberikan ini merupakan hasil ekspansi kredit yang dilakukan oleh Bank.

## Placements with Bank Indonesia

During the year 2012, placements with Bank Indonesia decreased significantly by 50% to IDR 2,043 billion compared to IDR 4,087 billion in the previous year.

## Loans Receivable

Loans receivable include loans to customers and other banks. In 2012, gross loan balances increased by 22.76% to IDR 17,218 billion from IDR 14,026 billion in the previous year. This loans growth was the result of credit expansion undertaken by the Bank.

Kredit yang diberikan berdasarkan jenis - bruto	2012		2011		YoY	Loans receivable by types - gross
	Rp miliar IDR billion	%	Rp miliar IDR billion	%	%	
Kredit Investasi	3.196	18,56	2.691	19,19	18,77	Investment Loans
Kredit Konsumsi	241	1,40	206	1,47	16,99	Consumer Loans
Kredit Impor	661	3,84	372	2,65	77,69	Import Loans
Kredit Ekspor	22	0,12	23	0,16	(4,35)	Export Loans
Kredit Modal Kerja	12.021	69,82	9.615	68,55	25,02	Working Capital Loans
Kredit Sindikasi	917	5,33	986	7,03	(7,00)	Syndication Loans
Kredit Karyawan	160	0,93	133	0,95	20,30	Employee Loans
<b>Jumlah</b>	<b>17.218</b>	<b>100,00</b>	<b>14.026</b>	<b>100,00</b>	<b>22,76</b>	<b>Total</b>

Secara keseluruhan, kredit yang diberikan berdasarkan jenis menunjukkan tren peningkatan sepanjang tahun 2012 dibandingkan tahun sebelumnya. Kontributor terbesar diwakili oleh kredit modal kerja sebesar Rp12.021 miliar, dimana kredit modal kerja tumbuh sebesar 25,02% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 9.615 miliar. Sedangkan pertumbuhan terbesar di tahun 2012 diwakili oleh kredit impor sebesar 77,69% menjadi Rp 661 miliar dibandingkan dengan Rp 372 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan kredit impor ini merupakan realisasi dari rencana Bank untuk meningkatkan aktivitas bisnis dari transaksi ekspor dan impor.

Kredit investasi dan konsumsi juga menunjukkan tren pertumbuhan yang baik dimana masing-masing tumbuh sebesar 18,77% dan 16,99%.

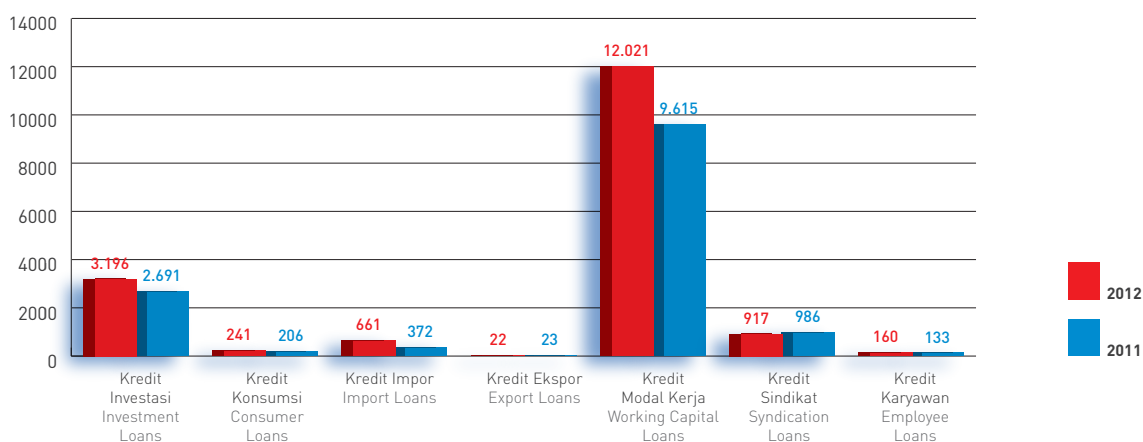
Overall, loans receivable by type showed an increasing trend during 2012 compared to the previous year. The biggest contributor was represented by working capital loans of Rp12,021 billion, which grew by 25.02% over the previous year's amount of IDR 9,615 billion. Meanwhile, the biggest growth in 2012 was represented by import loans by 77.69% to IDR 661 billion from IDR 372 billion in the previous year. The increase in import loans was a realisation of the Bank's plan to improve business activities in export and import transactions.

Investment and consumer loans also showed a good growth trend where each grew by 18.77% and 16.99% respectively.



## Kredit Berdasarkan Jenis Loans by Type

dalam miliar Rupiah | IDR billion



Kredit yang diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi-bruto	2012		2011		YoY	Loans receivable by Economic Sector - gross
	Rp miliar IDR billion	%	Rp miliar IDR billion	%		
Jasa-jasa usaha	2.487	14,44	1.985	14,15	25,29	Business Services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	405	2,35	153	1,09	164,71	Social & Public Services
Konstruksi	948	5,51	536	3,82	76,87	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	1.200	6,97	1.046	7,46	14,72	Transportation, Warehousing, and Communication
Perdagangan, restoran dan hotel	6.568	38,15	5.451	38,86	20,49	Trading, restaurant & hotel
Perindustrian	4.887	28,38	3.806	27,14	28,40	Industry
Pertambangan	21	0,12	89	0,64	(76,40)	Mining
Listrik, gas dan air	123	0,71	96	0,68	28,13	Electricity, gas and water
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	155	0,90	340	2,42	(54,41)	Agriculture, plantation, and plantation improvement
Lainnya	424	2,47	524	3,74	(19,08)	Others
<b>Jumlah</b>	<b>17.218</b>	<b>100,00</b>	<b>14.026</b>	<b>100,00</b>	<b>22,76</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor perdagangan, restoran dan hotel secara konsisten mendominasi sekitar 39% dari total kredit yang diberikan baik di tahun 2012 maupun 2011. Pada tahun 2012, sektor perdagangan, restoran dan hotel tumbuh sebesar 20,49% sehingga mencapai saldo sebesar Rp 6.568 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 5.451 miliar.

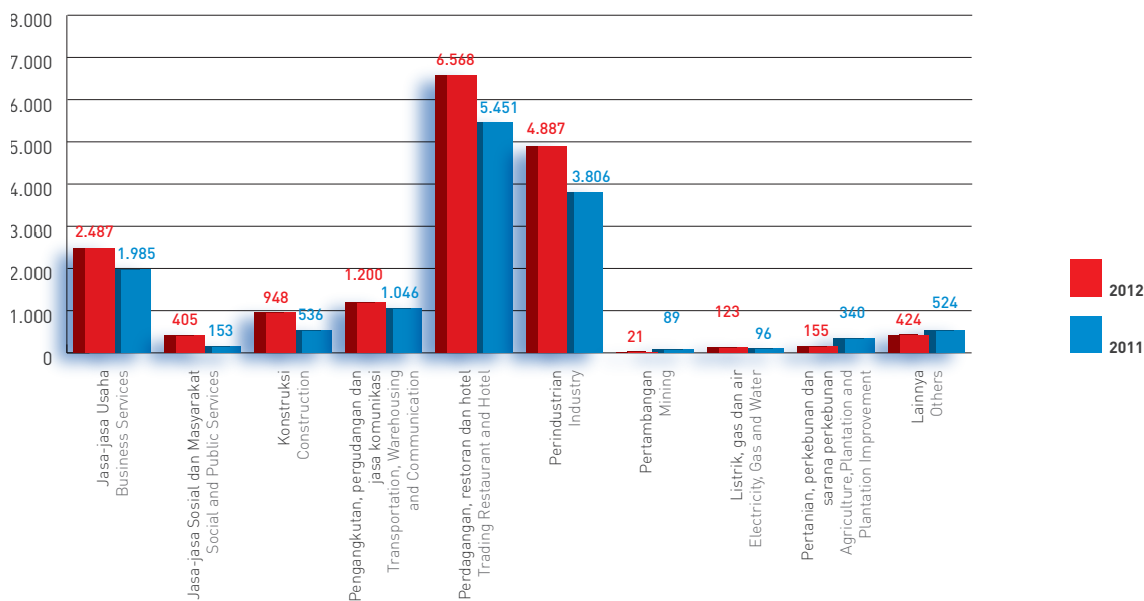
Based on the economic sector, the trading, restaurants and hotels sector consistently dominated about 39% of total loans both in 2012 and 2011. In 2012, the trading, restaurants and hotels sector grew by 20.49% to reach a balance of IDR 6,568 billion over the previous year's amount of IDR 5,451 billion.

Selain itu, sektor perindustrian dan jasa-jasa usaha mewakili masing-masing sebesar 28,38% dan 14,44% di tahun 2012. Kedua sektor ini juga mengalami pertumbuhan yang positif masing-masing sebesar 28,40% dan 25,29% sehingga saldo masing-masing sektor ekonomi sebesar Rp 4.887 miliar dan Rp 2.487 miliar di tahun 2012.

In addition, the industry and the business services sector represented 28.38% and 14.44% respectively in 2012. Both sectors also experienced positive growth respectively by 28.40% and 25.29% amounting to IDR 4,887 billion and IDR 2,487 billion in 2012.

## Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi Loans by Economic Sector

dalam miliar Rupiah | IDR billion



Kredit bermasalah berdasarkan Sektor Ekonomi - bruto	2012		2011		YoY	Non-Performing Loans receivable by Economic Sector - gross
	Rp miliar IDR billion	%	Rp miliar IDR billion	%	%	
Jasa-jasa usaha	-	-	1	0,95	(100,00)	Business Services
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	2	4,17	-	-	100,00	Transportation, Warehousing, and Communication
Perdagangan, restoran dan hotel	38	79,16	39	37,15	(2,56)	Trading, restaurant & hotel
Perindustrian	6	12,50	55	52,38	(89,09)	Industry
Lainnya	2	4,17	10	9,52	(80,00)	Others
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100,00</b>	<b>105</b>	<b>100,00</b>	<b>(54,29)</b>	<b>Total</b>

Total kredit bermasalah selama tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 54,29% menjadi sebesar Rp 48 miliar dibandingkan dengan Rp 105 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan ini juga terlihat dari penurunan rasio NPL terhadap total

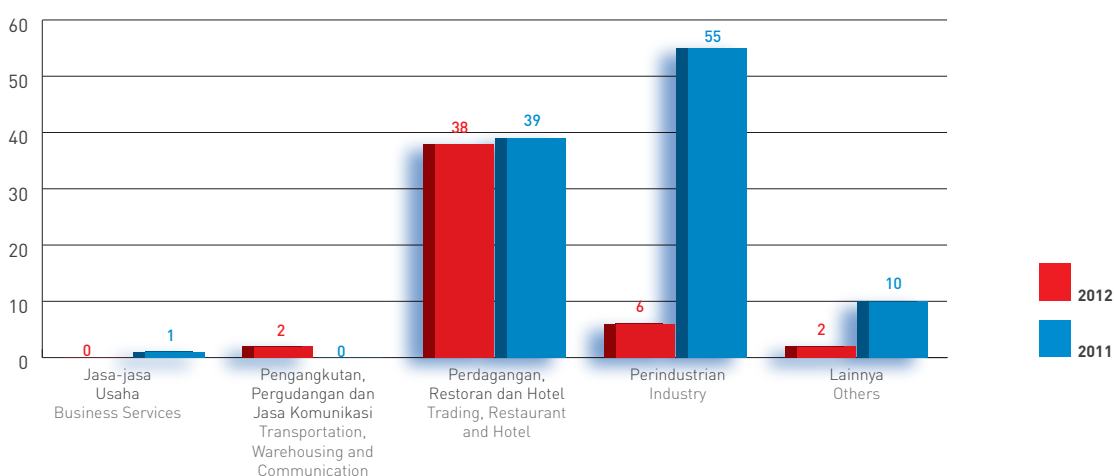
Total non-performing loans during 2012 experienced a significant decline of 54.29% to IDR 48 billion from IDR 105 billion in the previous year. This decrease was also reflected by the decrease in the ratio of NPLs to total loans

kredit yang diberikan di tahun 2012 dimana rasio NPL-bruto menurun menjadi 0,28% dibandingkan dengan 0,74% pada tahun sebelumnya. Hal ini didorong oleh keberhasilan Bank dalam menyelesaikan beberapa kredit bermasalah dalam tahun 2012.

in 2012 where the NPL ratio - gross declined to 0.28% compared to 0.74% in the previous year. This was due to the success of the Bank in resolving certain non-performing loans in 2012.

### Kredit bermasalah berdasarkan Sektor Ekonomi - bruto Non-Performing Loans by Economic Sector - gross

dalam miliar Rupiah | IDR billion



### Tinjauan Liabilitas Overview of Liabilities

Tinjauan Liabilitas	2012		2011		YoY	Overview of Liabilities
	Rp miliar IDR billion	%	Rp miliar IDR billion	%		
Simpanan dari Nasabah	20.961	92,41	20.072	12	4,43	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	1.025	4,52	1.014	4,70	1,08	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	3	0,01	2	0,01	50,00	Derivative liabilities
Utang Akseptasi	173	0,77	98	0,45	76,53	Acceptance payables
Lain-lain	520	2,29	370	1,72	40,54	Others
<b>Jumlah</b>	<b>22.682</b>	<b>100,00</b>	<b>21.556</b>	<b>100,00</b>	<b>5,22</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2012, total liabilitas Bank tumbuh sebesar 5,22% dari Rp 21.556 miliar menjadi Rp 22.682 miliar, terutama didorong oleh pertumbuhan simpanan baik dari nasabah maupun bank-bank lain.

In 2012, the Bank's total liabilities grew by 5.22% from IDR 21,556 to IDR 22,682 billion, primarily driven by growth in both deposits from customers and other banks.

Simpanan dari nasabah memberikan kontribusi terbesar yang mewakili 92,41% dari total liabilitas Bank dan mencatat pertumbuhan sebesar 4,43% menjadi Rp 20.961 miliar. Demikian pula dengan simpanan dari bank-bank lain secara konsisten mewakili sekitar 4% dari total liabilitas baik untuk tahun 2012 maupun 2011 dengan tingkat pertumbuhan di tahun berjalan sebesar 1,08% menjadi Rp 1.025 miliar dibandingkan Rp 1.014 miliar pada tahun sebelumnya.

Deposits from customers represent the largest contribution at 92.41% of the Bank's total liabilities and recorded a growth of 4.43% to IDR 20,961 billion. Similarly, deposits from other banks have consistently represented about 4% of the total liabilities for the year 2012 and 2011 with growth rates in the current year of 1.08% to IDR 1,025 billion compared to IDR 1,014 billion in the previous year.

Simpanan dari Nasabah	2012		2011		YoY	Deposits from Customers
	Rp miliar IDR billion	%	Rp miliar IDR billion	%	%	
Giro	4.152	19,81	4.034	20,10	2,93	Current Accounts
Tabungan	7.869	37,54	7.532	37,52	4,47	Saving Accounts
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	8.940	42,65	8.506	42,38	5,10	Time Deposits and deposits on call
<b>Jumlah</b>	<b>20.961</b>	<b>100,00</b>	<b>20.072</b>	<b>100,00</b>	<b>4,43</b>	<b>Total</b>

Bank mencatat pertumbuhan total simpanan dari nasabah sebesar 4,43% menjadi Rp 20.961 miliar dibandingkan dengan Rp 20.072 miliar pada tahun sebelumnya.

Adapun komposisi simpanan dari nasabah di tahun 2012 adalah 19,81% dalam bentuk giro, 37,54% dalam bentuk tabungan dan 42,65% dalam bentuk deposito berjangka dan deposito *on call*.

Pertumbuhan simpanan dari nasabah terjadi pada seluruh jenis simpanan dengan pertumbuhan terbesar pada deposito berjangka dan deposito *on call* sebesar 5,10% menjadi Rp 8.940 miliar dibandingkan Rp 8.506 miliar pada tahun sebelumnya.

Komposisi dana murah yang terdiri dari giro dan tabungan masing-masing tumbuh sebesar 2,93% dan 4,47% menjadi Rp 4.152 miliar dan Rp 7.869 miliar dibandingkan dengan Rp 4.034 miliar untuk giro dan Rp 7.532 miliar untuk tabungan pada tahun sebelumnya.

Rasio perbandingan antara dana murah terhadap simpanan dari nasabah (*Current Account and Saving Account Ratio - CASA Ratio*) masih berada pada tingkat yang stabil yaitu sekitar 57,35%.

Seiring dengan strategi ekspansi bisnis Bank, rasio perbandingan kredit terhadap simpanan dari nasabah (*Loan to Deposit Ratio - LDR*) mengalami peningkatan sebesar 11,76% menjadi 81,82% di tahun 2012 dari 70,06% di tahun 2011.

The Bank recorded growth in total deposits from customers by 4.43% to IDR 20,961 billion from IDR 20,072 billion in the previous year.

The composition of deposits from customers in 2012 was 19.81% in the form of current accounts, 37.54% in saving accounts and 42.65% in time deposits and deposits on call.

The growth of customer deposits occurred in all types of deposits with the highest growth in time deposits and deposits on call by 5.10% to IDR 8,940 billion compared to IDR 8,506 billion in the previous year.

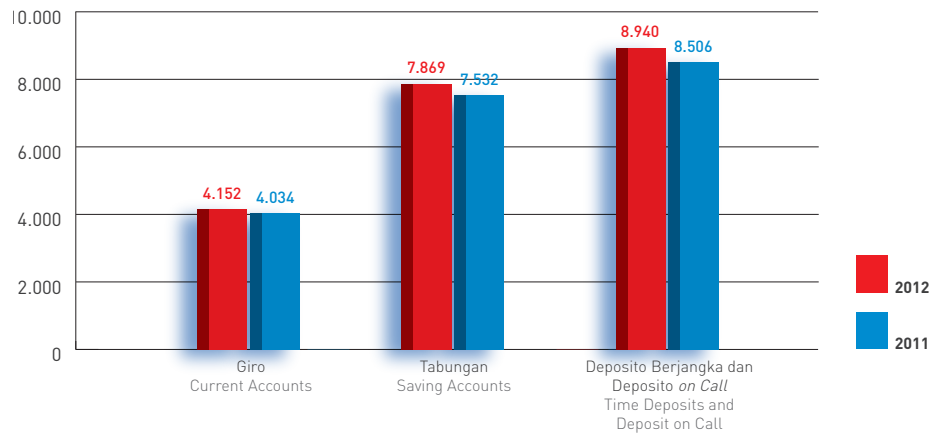
Composition of low-cost funds that consisted of current and saving accounts grew by 2.93% and 4.47%, respectively to IDR 4,152 billion and IDR 7,869 billion, compared to IDR 4,034 billion in current accounts and IDR 7,532 billion in saving accounts in the previous year.

The ratio of low-cost funds to deposits from customers (Current Account and Saving Account Ratio - CASA ratio) remained stable at around 57.35%.

Along with the Bank's business expansion strategy, the ratio of loans to deposits from customers (Loan to Deposit Ratio - LDR) increased by 11.76% to 81.82% in 2012 from 70.06% in 2011.

## Simpanan dari Nasabah Deposits from Customers

dalam miliar Rupiah | IDR billion



Simpanan dari bank-bank lain	2012		2011		YoY	Deposits from Other Banks
	Rp miliar IDR billion	%	Rp miliar IDR billion	%	%	
Giro	18	1,76	20	1,97	(10,00)	Current Accounts
Call Money	1.002	97,76	984	97,04	1,83	Call Money
Deposito berjangka	5	0,49	10	0,99	(50,00)	Time Deposits
<b>Jumlah</b>	<b>1.025</b>	<b>100,00</b>	<b>1.014</b>	<b>100,00</b>	<b>1,08</b>	<b>Total</b>

Simpanan dari bank-bank lain mengalami peningkatan sebesar 1,08% menjadi Rp 1.025 miliar dibandingkan dengan Rp 1.014 miliar pada tahun sebelumnya.

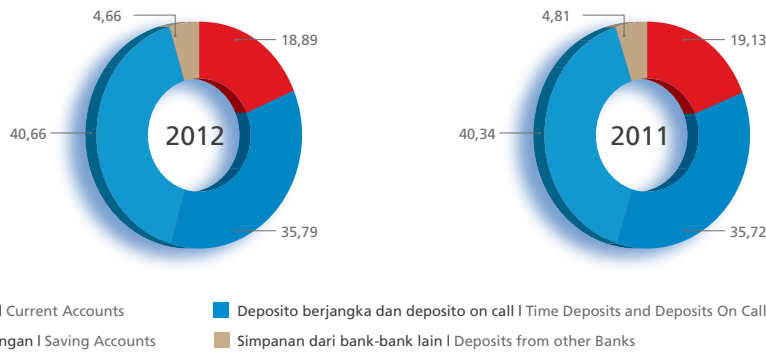
Peningkatan ini berasal dari simpanan dalam bentuk *call money* dimana instrumen ini digunakan untuk menggantikan pinjaman yang diterima berupa penempatan pada bank-bank lain dengan tujuan untuk menjaga fleksibilitas akan kebutuhan likuiditas.

Deposits from other banks increased by 1.08% to IDR1,025 billion compared to IDR 1,014 billion in the previous year.

This increase came from deposits in the form of call money in which the instrument was used to replace borrowings in the form of placements with other banks in order to maintain flexibility for liquidity requirements.

## Komposisi Simpanan dari Nasabah Composition of Deposits from Customers

dalam persentase | in percentage



Komposisi dana nasabah untuk tahun 2012 dan 2011 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Kontribusi terbesar berasal dari deposito berjangka dan deposito *on call* pada level 40% dari total dana nasabah baik di tahun 2012 dan 2011. Demikian pula dengan kontribusi yang berasal dari tabungan berada pada level 35% untuk tahun 2012 dan 2011.

The composition of customer funds for the years 2012 and 2011 did not change significantly. The largest contribution came from time deposits and deposits on call at the level of 40% of total customer funds in both 2012 and 2011. Similarly, the contribution from saving accounts remained at the level of 35% for 2012 and 2011.

## Ekuitas Equity

Ekuitas	2012	2011	YoY	Equity
	Rp miliar IDR billion	Rp miliar IDR billion	%	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	267	267	-	Issued and fully paid up capital
Tambahan modal disetor - bersih	258	258	-	Additional paid-in capital - net
Pendapatan komprehensif lain - bersih	-	4	(100,00)	Other comprehensive income - net
Saldo laba	2.158	2.014	7,15	Retained earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.683</b>	<b>2.543</b>	<b>5,51</b>	<b>Total Equity</b>

Pada akhir tahun 2012, total ekuitas Bank meningkat sebesar 5,51% menjadi Rp 2.683 miliar dibandingkan dengan Rp 2.543 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan saldo laba sebesar Rp 144 miliar atau 7,15%.

At the end of 2012, total equity of the Bank increased by 5.51% to IDR 2,683 billion compared to IDR 2,543 billion in the previous year. This increase was driven by a 7.15% increase in retained earnings amounting to IDR 144 billion.

# Manajemen Risiko

# Risk Management

# Manajemen Risiko

## Risk Management

### PENDAHULUAN DAN GAMBARAN UMUM

Bank telah menerapkan beberapa metodologi dan aplikasi untuk mengukur risiko yang dihadapi oleh Bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Peraturan Bank Indonesia mengharuskan Bank untuk mempunyai kebijakan dan prosedur untuk menangani secara spesifik delapan kategori risiko.

Kedelapan kategori risiko yang dihadapi oleh Bank ini diidentifikasi dan dievaluasi, sehingga menghasilkan profil risiko yang baik untuk setiap kategori risiko sekaligus untuk risiko kompositnya. Informasi mengenai eksposur Bank terhadap risiko-risiko tersebut serta tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko akan selanjutnya dibahas di bawah ini.

#### Delapan kategori risiko ini meliputi:

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena kegagalan debitur atau pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko kredit meliputi risiko akibat kegagalan debitur, risiko akibat kegagalan pihak lawan, dan risiko akibat kegagalan penyelesaian (*Settlement Risk*). Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan *organisation-wide policy* yang membatasi nilai kredit untuk setiap segmen usaha. Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah yang menjalankan kegiatan usaha yang sama atau yang melakukan kegiatan usaha di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak yang sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau lainnya.

### INTRODUCTION AND OVERVIEW

The Bank has implemented a number of methodologies and its application to measure the risks faced by the Bank in the conduct of its business. Bank Indonesia regulations require banks to have policies and procedures to address specifically the eight categories of risk.

The eight categories of risks faced by the Bank are identified and evaluated, resulting in a risk profile for each risk category as well as for the composite risks. Information about the Bank's exposure to these risks and the objectives and policies made by the Bank to measure and manage risk will be discussed further below.

#### The eight categories of risk include:

Credit risk is the risk arising from the failure of borrowers or counterparties to fulfil their obligations to the Bank. Credit risk includes the risk of the failure of the debtor, the risk of failure of the counterparty and the risk of failure due to settlement (*Settlement Risk*). In managing credit risk, the Bank implemented an organisation-wide policy which limits the amount of the credit for each business segment. Concentrations of credit risk arise when a number of customers are in similar business activities or similar businesses are in the same geographical area, or when the client has similar characteristics that would cause their ability to meet the same contractual obligations equally affected by changes in the economic or other conditions.



Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan oleh pergerakan variabel-variabel di pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar mata uang yang mempengaruhi portofolio Bank.

Bank mengukur risiko potensi kerugian yang dapat dihasilkan dari kemungkinan terjadinya pergerakan yang kurang menguntungkan dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mata uang dengan menggunakan metode *Value at Risk* (VaR). Bank juga melakukan *stress test* risiko pasar, pengendalian dan pengawasan utilisasi batas risiko pasar secara harian dan posisi devisa neto setiap 30 menit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Risiko operasional merupakan kategori risiko yang sangat penting, mengingat model bisnis dan produk serta layanan perbankan Bank yang kini terus tumbuh menjadi lebih kompleks dan beragam. Risiko atas kesalahan manusia, kegagalan teknologi informasi dan proses dalam operasional sehari-hari maupun penipuan dan tindakan ilegal harus diminimalisasi untuk menjaga tetap berlangsungnya kegiatan operasional. Oleh karena itu, Bank menggunakan suatu sistem yang terdiri dari *Risk Control Self Assessment*, *Key Risk Indicator* dan *Loss Event Database* untuk mendeteksi risiko operasional sedini mungkin.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi Bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar. Untuk mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) primer, Bank juga menjaga GWM sekunder dan membuat proyeksi arus kas yang terinci, menggunakan beberapa skenario dengan basis harian, mingguan maupun bulanan. Bank secara berkala juga melakukan *stress test* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem Perbankan Indonesia.

Risiko stratejik dapat disebabkan oleh perubahan dramatis di lingkungan eksternal yang tidak dapat diakomodasi ataupun diantisipasi oleh Bank dengan strategi dan kebijakan yang telah ada. Untuk menangani risiko ini, Bank berupaya untuk merumuskan strategi dan anggaran jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan berbagai model dan skenario keuangan yang mungkin dapat terjadi di

Market risk is the risk caused by movements in market variables, namely interest rates and currency exchange rates affecting the Bank's portfolio.

The Bank measures the risk of potential losses that may result from the possibility of unfavourable movements in interest rates and fluctuations in currency exchange rates using the Value at Risk (VaR) method. The Bank also conducts stress testing on market risk, control and monitoring of market risk limit utilisation on a daily basis and the net open position every 30 minutes in accordance with Bank Indonesia regulations.

Operational risk is a very important risk category, given that the business models, products and banking services of Bank has now grown to become more complex and diverse. The risk of human error, the failure of information technology and day-to-day operational processes as well as fraud and illegal acts should be minimised to maintain continuity of operations. Therefore, the Bank uses a system consisting of a Risk Control Self Assessment, Key Risk Indicator and the Loss Event Database for detecting operational risk as early as possible.

Liquidity risk is the risk that may be faced by the Bank being unable to meet its obligations to depositors, investors, and creditors, due to financial constraints or the inability of the Bank to liquidate assets at reasonable prices. To manage liquidity, in addition to maintaining the primary minimum reserve requirement (GWM), the Bank also maintains a secondary reserve requirement and prepares detailed cash flow projections, using multiple scenarios on a daily, weekly and monthly basis. The Bank also conducts periodic stress tests on liquidity scenarios using assumptions that may occur in the Indonesian Banking system.

Strategic risk can be caused by dramatic changes in the external environment that cannot be accommodated or anticipated by the Bank with strategies and policies that already exist. To address this risk, the Bank attempts to formulate a strategy and budget for the short, medium, and long term, taking into account various financial models and scenarios that may occur in the future. The Bank

kemudian hari. Bank juga memantau pencapaian anggaran yang telah dirumuskan melalui analisa realisasi anggaran setiap bulan. Pencapaian anggaran tersebut akan didiskusikan di pertemuan bulanan Direksi dan kepala bisnis.

Risiko reputasi terkait dengan kebijakan, prosedur, dan tindakan Bank yang dapat merusak kepercayaan dan keyakinan dari para pemangku kepentingan Bank. Untuk menangani risiko ini, Bank menggunakan sistem komunikasi *bankwide* untuk menjaga komunikasi yang baik dalam lingkup internal dan eksternal. Keluhan ditangani dengan segera dan disampaikan ke bagian yang berwenang untuk segera ditangani dan menyediakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan.

Risiko hukum mengacu pada persoalan-persoalan yang muncul dari kontrak dan perjanjian yang dibuat ataupun yang terkait dengan produk dan layanan. Untuk menangani risiko ini, Bagian Hukum Bank senantiasa melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen hukum dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan masalah hukum bagi Bank. Bank senantiasa mematuhi setiap peraturan dan undang-undang yang berlaku dalam melaksanakan setiap kegiatan bisnisnya.

Risiko kepatuhan disebabkan karena Bank gagal dalam mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk menangani hal tersebut, seluruh jenjang organisasi memiliki tanggung jawab utama dalam mematuhi. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaannya, termasuk penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) yang dikelola oleh Satuan kerja Anti Pencucian Uang (AML unit).

## Kerangka Manajemen Risiko

Bank menerapkan suatu Kerangka Manajemen Risiko terintegrasi untuk memastikan dan menjamin, seluruh risiko atau potensi risiko diukur dan dilaporkan serta dikendalikan dengan benar.

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank dan untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

also monitors the achievement of the budget that has been formulated through an analysis of the realisation of the budget each month. Achievement of the budget will be discussed at the monthly meetings of Directors and business heads.

Reputational risk is associated with policies, procedures, and actions that may damage the trust and confidence of the stakeholders of the Bank. To address this risk, the Bank uses a bank wide communication system to maintain good internal and external communications. Complaints are dealt with promptly and delivered to the authorities to be addressed and provided with appropriate solutions to improve quality of service.

Legal risk refers to the issues that arise from contracts and agreements made or related to products and services. To address this risk, the Bank's Legal Department reviews the legal documents and identifies weaknesses that could cause legal problems for the Bank. The Bank continues to comply with all applicable regulations and laws in carrying out its business activities.

Compliance risk is due to the Bank failing to comply with the prevailing law and regulations. To handle this, all levels in the organisation bear a primary responsibility for compliance. The Compliance Director and the Compliance Unit manage compliance risk and ensure its implementation, including the implementation of policies for Anti Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism (APU/PPT), which is managed by the Anti-Money Laundering unit (AML unit).

## Risk Management Framework

The Bank implemented an Integrated Risk Management Framework to ensure that all the risks or potential risks are measured, reported, and controlled properly.

The Board of Directors has overall responsibility or the establishment and oversight of the Bank's risk management framework and to ensure that the Bank's risks have been managed appropriately.

Selain itu, Direksi juga dibantu oleh Komite dan unit-unit risiko sebagai bagian utama dari kerangka manajemen risiko di Bank:

- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Komite Audit;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko;
- Unit Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- Unit Risiko Operasional;
- Unit Anti Fraud;

Komite dan unit di atas bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi melaporkan aktivitasnya langsung kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Komite Manajemen Risiko, Unit Satuan Kerja Manajemen Risiko, Unit Risiko Operasional dan Unit Anti Fraud bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan atas kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan masukan atas strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank.

Komite Pemantau Risiko dibentuk Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Wewenang dan tanggung jawab utama dari Komite Manajemen Risiko antara lain:

- (i) Memberikan rekomendasi terkait dengan *risk appetite* dan toleransi dalam menentukan strategi.

In addition, the Board of Directors is also assisted by the Committees and risk units as a major part of the Bank's risk management framework:

- The Risk Oversight Committee;
- The Remuneration and Nomination Committee;
- The Audit Committee;
- The Assets and Liabilities Committee (ALCO);
- The Risk Management Committee;
- The Risk Management Task Force Unit;
- The Operational Risk Unit;
- The Anti-Fraud Unit;

The above committees and units are responsible for developing and monitoring the risk management policies. The Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Committee report directly to the Board of Commissioners on its activities, while the ALCO Committee, Risk Management Committee, Risk Management Task Force Unit, Operational Risk Unit and Anti-Fraud Unit are directly responsible to the President Director.

The Bank's risk management policy was established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set boundaries and appropriate risk controls and to monitor risks and adherence to established limits that have been set. Policy and risk management systems are regularly reviewed to adjust to changes in market conditions, products and services offered. The Bank through various training and management standards and procedures, endeavours to develop a control environment that is orderly and constructive, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Risk Oversight Committee oversees the development of risk management policies and assesses their application. The Committee also provides input on risk management strategies that should be implemented by the Bank.

The Risk Oversight Committee was established by the Board of Commissioners in order to support the effective implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

The authority and responsibilities of the Risk Management Committee include:

- (i) Providing recommendations related to risk appetite and tolerance in determining strategy.

- (ii) Mengidentifikasi dan menerapkan sistem manajemen risiko, pengendalian internal dan kepatuhan untuk mengukur dan mengendalikan risiko yang menyeluruh dan membuat laporan risiko terkait.
- (iii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan keterkaitan remunerasi dengan *risk appetite*.
- (iv) Menanamkan dan memelihara kultur perusahaan terkait dengan manajemen risiko dan mengendalikan proses internal kontrol sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk dan telah berjalan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengendalian terhadap strategi dan kebijakan remunerasi dan nominasi Eksekutif Senior (Komisaris dan Direksi), serta memastikan strategi pemberian penghargaan dan nominasi telah sejalan dengan kebijakan Bank.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

- (i) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- (ii) Membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern dan menyajikan temuan secara berkala.

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk menjalankan pengawasan terhadap pengelolaan dan pengimplementasian kerangka manajemen risiko Bank. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Utama dan mengadakan rapat setiap bulan.

Komite Manajemen Risiko menjalankan fungsi sebagai berikut ini:

- (i) Menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan fungsi pengendalian yang memadai terhadap risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- (ii) Mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya

- (ii) Identifying and implementing risk management systems, internal controls and compliance to assess and control risk in overall and provide risk-related reports.
- (iii) Providing recommendations to the Board of Commissioners relating to the relation of remuneration with risk appetite.
- (iv) Instilling and maintaining a corporate culture related to awareness of risk management and control processes in accordance with the provisions of internal controls and procedures.

The Remuneration and Nomination Committee was established and has been operating to assist the Board of Commissioners in exercising control over the strategy and policy of Senior Executive remuneration and nominations (Commissioners and Directors), as well as ensuring that the strategy for the provision of awards and nominations are in line with the Bank's policies.

The Audit Committee has the responsibility for:

- (i) Monitoring and evaluation of the planning and execution of audits and follow-up monitoring of the results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
- (ii) Discussing and reviewing the audit plan of the Internal Audit Unit and to present findings on a regular basis.

The Risk Management Committee was formed to carry out oversight of the management and implementation of the Bank's risk management framework. The Risk Management Committee is chaired by the President Director and holds a meeting every month.

The Risk Management Committee conducts the following functions:

- (i) Review systematically all the risks and ensure adequate control of the associated risks. Risks that should be reviewed include credit risk, operational risk, market risk and liquidity risk;
- (ii) Identify the problems associated with the risk of the entire business from an early period to avoid undue losses from occurring and ensure that

- terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat;
- (iii) Menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna memastikan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.
  - (iv) Memperkuat struktur manajemen risiko dan secara langsung bertanggung jawab kepada Direktur Utama, karena Unit Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) merupakan Unit yang independen dan tidak terlibat dalam operasional dan tidak memiliki kewenangan bisnis.

Wewenang dan tanggung jawab utama Satuan Kerja Manajemen Risiko meliputi:

- (i) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko;
- (ii) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
- (iii) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko;
- (iv) Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi;
- (v) Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan maupun individual, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.

Unit Risiko Operasional bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- (i) Pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposur melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) Penetapan kebijakan, prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktik-praktik terbaik yang terkini;
- (iii) Pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi.

the Bank has taken into account all the risks appropriately;

- (iii) Conduct governance and oversight of the risk assessment system to ensure that the system has been properly and adequately used to control the business risk.
- (iv) Strengthen the risk management structure to be directly responsible to the President Director, as the Risk Management Task Force Unit (SKMR) is an independent unit that is not involved in operations and has no business authority.

The authority and responsibilities of the Risk Management Task Force Unit include:

- (i) Provide input to the Board of Directors in the formation of policy, strategy, and risk management framework;
- (ii) Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and controlling of risks;
- (iii) Design and implement the necessary tools in the application of Risk Management;
- (iv) Monitor the implementation of policies, strategies, and risk management framework recommended by the Risk Management Committee and approved by the Board of Directors;
- (v) Monitor the overall position/risk exposure and on an individual basis, including the monitoring of compliance to risk tolerance limits that have been established.

The Operational Risk Unit is responsible for the implementation of risk management that includes:

- (i) Active monitoring and proactive management of the Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Bank's operational risk profile and exposure through regular committee meetings;
- (ii) Establishment of policies, procedures and limits of operational risks including periodic review for the purpose of compliance with regulations and / or latest best practices;
- (iii) Implementation of the operational risk management framework that includes the identification, assessment, monitoring, and control of operational risk to keep the level of the Bank's operational risk losses within the limits of tolerance and to keep the Bank away from potential losses that may occur.

(iv) Pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pengendalian internal yang efektif.

Unit Anti Fraud telah dibentuk untuk mencegah terjadinya kasus-kasus penyimpangan operasional pada perbankan, khususnya 'fraud' yang dapat merugikan nasabah dan/atau Bank, dan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian intern sebagai upaya meminimalkan risiko *fraud* dengan cara menerapkan strategi anti *fraud*.

Unit Anti Fraud bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta memiliki hubungan komunikasi dan pelaporan secara langsung kepada Dewan Komisaris.

Bank juga memiliki kebijakan *whistleblowing* yang dinamakan 'Compliance Disclosure Line' yang telah disosialisasikan kepada karyawan sebagai sarana untuk mendeteksi kejadian *fraud* dan pelanggaran yang terjadi. Program ini mencakup proses pelaporan dan program perlindungan bagi *whistleblower*, yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan praktik-praktik yang menyimpang, ketika jalur komunikasi normal untuk melaporkan keluhan atau masalah tidak tersedia atau tidak sesuai.

(iv) The development of the culture of risk awareness and control at all levels of the organisation through adequate communication regarding effective internal controls.

The Anti-Fraud Unit has been established to prevent the occurrence of cases of irregularities in banking operations, especially fraud that could harm customers and/or the Bank, and to improve the effectiveness of internal controls in order to minimise the risk of fraud by implementing an anti-fraud strategy.

The Anti-Fraud Unit is responsible directly to the President Director and has communication and reporting lines directly to the Board of Commissioners.

The Bank also has a whistleblowing policy called the 'Compliance Disclosure Line' that was disseminated to employees as a means to detect the incidence of fraud and violations. The programme includes a process for reporting and the whistleblower protection programme, which is designed to allow employees to report practices that deviate, when normal communication channels to report complaints or concerns are not available or are not appropriate.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

### MANAJEMEN RISIKO KREDIT

#### Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit dijalankan melalui berbagai tingkatan dari jajaran operasional sampai dengan tingkat manajemen senior. Berikut struktur dari pengelolaan manajemen risiko yang telah berjalan :

#### Tingkat Operasional

Berada di bawah Direktur Risiko Kredit & Operasional, terdiri dari beberapa divisi yang masing-masing mempunyai fungsi dalam mendukung berjalannya manajemen risiko yang baik, yaitu:

## MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

### CREDIT RISK MANAGEMENT

#### Credit Risk Management

Credit risk management is conducted through various levels from the operational level to senior management level. The following is the structure of risk management that has been established:

#### Operational Level

Under the Credit & Operational Risk Director are several divisions each of which has a function to support the implementation of risk management, namely:

- **Credit Review Division (CRD)**

Menjalankan peran dalam melakukan *review* atas proposal kredit secara independen dari divisi bisnis.

CRD merupakan seleksi pertama sebelum suatu proposal kredit direkomendasikan ke komite kredit untuk mendapatkan persetujuan akhir. Dengan adanya CRD yang berdiri independen dari Bisnis diharapkan dapat menghindari adanya konflik kepentingan dalam proses persetujuan kredit.

- **Credit Quality Assurance (CQA)**

Peran *monitoring* dan pengawasan atas proses dari pengajuan kredit sampai dengan penggunaan fasilitas yang sudah disetujui, dijalankan oleh divisi CQA yang secara khusus meninjau proses kredit dan menyampaikan hasil temuan beserta rekomendasi yang diperlukan dalam memperbaiki proses kredit yang telah berjalan.

- **Special Asset Management (SAM)**

Untuk memastikan tidak adanya unsur konflik kepentingan, Divisi SAM yang bertanggung jawab dalam mengelola debitur bermasalah dan proses penyelesaian kredit bermasalah, berdiri terpisah dari divisi bisnis dan berada di bawah Direktur Risiko Operasional dan Kredit. Ini untuk menjaga agar penanganan kredit bermasalah dijalankan secara profesional karena terpisah dari divisi yang menyalurkan kredit.

- **Credit Policy**

Dalam mendukung kelancaran dan pemberian kredit dengan prinsip kehati-hatian, Divisi yang menangani kebijakan kredit berdiri secara terpisah dalam menjembatani diperlukannya proses kredit yang efisien dengan tetap mempertimbangkan aspek kehati-hatian.

- **Operational Risk**

Divisi khusus yang melakukan monitoring, identifikasi dan pengukuran risiko operasional, baik kerugian aktual maupun yang masuk dalam kategori *near miss*. Laporan hasil evaluasi masuk dalam laporan Komite Manajemen Risiko dalam pertemuan bulanan dan pada pertemuan Komite Pemantau Risiko oleh Dewan Komisaris.

- **Credit Review Division (CRD)**

Conducts a review of loan proposals, independent from the business division.

The CRD is the first filter before a credit proposal is recommended to the credit committee for final approval. With the independent standing of the CRD from the Business, avoidance of conflicts of interest in the loan approval process is expected.

- **Credit Quality Assurance (CQA)**

The CQA conducts the role of monitoring and oversight of the process from loan application to the use of an approved facility, by specifically reviewing the credit process and presents findings and recommendations necessary to improve the established credit process.

- **Special Asset Management (SAM)**

To ensure that there is no conflict of interest, the SAM Division which is responsible for managing problematic debtors and the troubled debt restructuring, stands apart from the business division and is under the Director of Operational and Credit Risk. This is to keep the handling of problem loans to be professionally run separately from the lending division.

- **Credit Policy**

In supporting the smooth disbursement of credit and lending with prudence, the division which handles credit policy stands separate as required for a streamlined prudent loan process.

- **Operational Risk**

A special division to do the monitoring, identification and measurement of operational risk, both for actual losses and near miss categories. The evaluation report goes to the Risk Management Committee at monthly meetings and at meetings of the Risk Monitoring Committee by the Board of Commissioners.

## Pengawasan Manajemen Senior

Keterlibatan Manajemen Senior dalam proses kredit terakomodasi dalam komposisi komite kredit yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Risiko Kredit dan Operasional, Direktur Bisnis dan Kepala CRD. Dengan komposisi anggota Komite yang melibatkan Kredit dan Bisnis diharapkan tercapai keputusan kredit berdasarkan pertimbangan yang obyektif dan berpihak pada kepentingan Bank.

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin dan pertemuan bulanan Komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama. Sementara pada tingkat yang lebih tinggi, Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen melakukan pengawasan dalam pertemuan setiap tiga bulan sekali, ikut diundang dalam pertemuan ini adalah Direksi dan manajemen senior yang terlibat dalam pengawasan dan pengendalian risiko di Bank.

## Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

Risk Identification Department (RID) menjalankan tugas dengan menggunakan metodologi tertentu untuk menjangkau nasabah-nasabah yang dianggap rentan untuk menjadi bermasalah. Daftar *Watchlist* diperbaharui minimal 1 bulan sekali dan didiskusikan dengan pihak Bisnis dan Credit Review Division untuk mencari strategi terbaik guna menghindari nasabah tersebut menjadi bermasalah.

Selain itu, salah satu aspek yang tertera di dalam *Risk Appetite Statement* yang disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris adalah penentuan pada sektor mana saja yang dianggap mempunyai prospek yang baik untuk menjadi target pengembangan kredit. Sebaliknya, sektor yang dianggap mempunyai risiko tinggi dimasukkan ke dalam daftar dihindari, yang memerlukan persetujuan lebih tinggi sebelum suatu fasilitas kredit bisa diberikan.

## Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Bank menjalankan berbagai pendekatan terkait dengan pengelolaan risiko konsentrasi. Pada tingkat portofolio, pembagian maksimum per industri seperti yang disetujui dalam *Risk Appetite Statement* menjadi pegangan dalam menghindari pemberian kredit yang berlebihan ke dalam suatu sektor tertentu.

## Senior Management Oversight

Senior management involvement in the loan process are accommodated in the composition of the credit committee consisting of the President Director, the Director of Credit and Operational Risk, the Business Director and the Head of CRD. With the composition of the committee which involves loans and Business, decisions based on objective considerations and interests in favor of the Bank are expected.

Overall supervision of all credit portfolios are conducted regularly and monthly meetings of the Risk Management Committee are chaired by the President Director. While at a higher level, the Risk Monitoring Committee consisting of the Commissioner and Independent Commissioner supervise the meeting every three months, participants in the meeting that were invited are the Directors and senior management who are involved in the monitoring and control of risks in the Bank.

## Credit risk management strategies for activities that have significant credit risk exposure

The Risk Identification Department (RID) performs tasks using a specific methodology to filter customers who are considered prone to be problematic. The Watchlist list is updated at least once a month and discussed with the Business and Credit Review Division to find the best strategy to avoid such customers becoming problematic.

In addition, one of the aspects listed in the Risk Appetite Statement approved by the Board of Directors and Board of Commissioners is determining which sectors are considered to have good prospects for the development of credit. Conversely, sectors that are considered high risk in the list are avoided, which may require a higher approval before a loan can be granted.

## Concentration of credit risk management policy

The Bank implements a variety of approaches related to the management of concentration risk. At the portfolio level, the maximum allocation per industry as agreed in the Risk Appetite Statement is the guideline in avoiding excessive lending to a particular sector.



Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah yang merupakan bagian dari grup ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup. Dengan demikian kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang berlebihan pada satu grup debitur dapat dihindari. Bank juga mengacu dan memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang mana membatasi jumlah maksimum pemberian kredit kepada setiap pihak lawan (*counterparty*) baik secara grup maupun individual.

#### **Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit**

Penyusunan rencana tahunan Bank dimulai dengan pembuatan *Risk Appetite Statement* yang menjadi koridor maksimum risiko yang akan diambil oleh Bank dalam tahun berjalan. Indikator-indikator penting seperti maksimum pemberian kredit per sektor, rasio NPL serta penentuan target sektor yang akan dikembangkan ataupun industri yang harus dihindari juga dilakukan pada saat penyusunan rencana tahunan Bank.

Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap triwulan dengan membandingkan kondisi aktual risiko dengan *Risk Appetite Statement*, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian dini dan perumusan langkah mitigasi yang diperlukan.

Bank juga secara proaktif mengklasifikasikan risiko ke dalam *Risk Map*, yang mana ditinjau setiap bulan dalam forum Komite Manajemen Risiko. Langkah pencegahan (preventif) maupun korektif dibahas dalam Komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

#### **Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara individual dan kolektif.

Bank telah menerapkan konsep *incurred losses* di dalam menghitung CKPN secara individual maupun kolektif sebagaimana yang diharuskan oleh PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Penerapan konsep *incurred loss* ini lebih menggambarkan pencadangan atas kerugian penurunan nilai yang disesuaikan dengan risiko.

The authority for credit approval for customers that are part of a group is determined by the number of exposures per group. Thus, the possibility of excessive credit concentrations in one group of borrowers can be avoided. The Bank also refers to and complies with the Legal Lending Limit (LLL) in accordance with the provisions from Bank Indonesia, which limits the maximum amount of credit extended to each counterparty (counterparties), for both groups and individuals.

#### **The measurement and control mechanism of credit risk**

The preparation of the annual plan begins with the formulation of a Risk Appetite Statement that becomes the maximum corridor of risk to be taken by the Bank in the current year. Key indicators such as lending by sector, the NPL ratio and targeting sectors or industries that will be developed or should be avoided are considered during the preparation of the annual plan of the Bank.

Performance risk is measured and evaluated each quarter by comparing actual conditions of risk with the Risk Appetite Statement, which allows early detection and formulating the required mitigation measures.

The Bank also proactively classifies risks into the Risk Map, which are reviewed every month in the Risk Management Committee forum. Preventive and corrective measures are discussed in the Committee including the progress that has been achieved so far.

#### **Establishment for Allowance for Impairment Losses**

The Bank establishes a Reserve for impairment losses (allowance for impairment) individually and collectively.

The Bank has implemented the concept of incurred losses in calculating individual and collective allowance for impairment as required by SFAS 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. The application of this concept further illustrates allowance for incurred loss on impairment which are risk-adjusted.

Metode yang digunakan dalam perhitungan CKPN individual menuntut kemampuan analisa internal akan besarnya pengembalian (*recovery*) dan memperhitungkan waktu pembayaran dengan menggunakan metode diskonto arus kas. Berdasarkan pengalaman selama ini, perhitungan telah dilakukan dengan konsisten dan diperbaharui berdasarkan perkembangan terakhir setiap bulan. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang memastikan kecukupan pencadangan individual, yang hingga saat ini terhindar dari penambahan pencadangan individual karena faktor risiko yang tidak diketahui sebelumnya.

CKPN kolektif dibentuk berdasarkan metode statistik yang menggunakan data historis internal Bank terkait dengan tingkat kerugian kredit selama 5 tahun terakhir. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan komposisi kredit saat ini, perbandingan dengan *peer* Bank dan ekonomi terkini, terutama terkait dengan komposisi pertumbuhan kredit yang mana belum merekam secara keseluruhan data kerugian kredit di masa lampau.

### Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah Geografis

Bank membagi operasinya ke dalam empat wilayah sebagaimana ditunjukkan di dalam tabel di bawah ini. Pembagian wilayah didasarkan pada pengelolaan operasi yang dibagi ke dalam beberapa regional oleh manajemen. Sejalan dengan perkembangan bisnis di masing-masing wilayah, Bank senantiasa melakukan evaluasi apakah perubahan dan/atau perluasan wilayah perlu dilakukan. Untuk informasi lebih lanjut mengenai wilayah geografis, dapat dilihat pada Catatan 39 atas laporan keuangan.

The method used in calculating the allowance for individual impairment requires the internal ability to analyze the magnitude of the return (*recovery*) and the timing of payments by using the discounted cash flow method. Based on experience thus far, the calculations have been done consistently and updated based on the latest developments every month. This is done to identify the risk factors that ensure adequate provisioning for the individual, which until now, additional individual provisioning due to unknown risk factors can be avoided.

Collective allowance for impairment is established by statistical methods that use historical data associated with the Bank's internal loan loss rate over the last 5 years. In addition, the Bank also takes into account the current credit composition, comparison with peer Banks and the current economic conditions, especially related with the composition of credit growth which has not been recorded in the overall credit loss data in the past.

### Net Receivables by Geographic Region

The Bank divides its operations into four regions as shown in the table below. The determination of region is based on management operations which are divided into regions by management. In line with the development of business in each region, the Bank continually evaluates whether a change and/or expansion of the region needs to be done. For more information on geographic areas, see Note 39 to the financial statements.

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012   31 December 2012					Portfolio Category
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah Net receivables based on Geographic Region					
		Wilayah Region 1	Wilayah Region 2	Wilayah Region 3	Wilayah Region 4	Jumlah Total	
		Jakarta	Medan	Surabaya	lainnya		
A	Eksposur Neraca						Balance Sheet Exposure
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.294	-	-	-	5.294	Receivables from Government
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	68	-	-	-	68	Receivables from Public Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution
4	Tagihan Kepada Bank	2.160	1	6	30	2.197	Receivables from Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	27	14	10	14	65	Loans collateralised by housing property
6	Kredit Beragun Properti Komersial	35	132	17	12	196	Loans collateralised by commercial property

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012   31 December 2012					Portfolio Category
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah Net receivables based on Geographic Region					
		Wilayah Region 1 Jakarta	Wilayah Region 2 Medan	Wilayah Region 3 Surabaya	Wilayah Region 4 lainnya	Jumlah Total	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	Employee/Retiree Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	196	155	68	68	487	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan kepada Korporasi	8.013	2.959	2.715	2.508	16.195	Receivables from Corporate
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8	3	4	8	23	Past Due Receivables
11	Aset Lainnya	574	124	84	117	899	Other assets
	<b>Jumlah Eksposur Neraca</b>	<b>16.375</b>	<b>3.388</b>	<b>2.904</b>	<b>2.757</b>	<b>25.424</b>	<b>Total Balance Sheet Exposure</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Rekening Administratif</b>						<b>Commitment &amp; Contingency Exposure</b>
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	Receivables from Government
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3	-	-	-	3	Receivables from Public Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	Receivables from Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	Loans collateralised by housing property
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	Loans collateralised by commercial property
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	Employee/Retiree Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1	-	-	-	1	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan kepada Korporasi	701	-	-	-	701	Receivables from Corporate
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	Past Due Receivables
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	Other assets
	<b>Jumlah Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>705</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>705</b>	<b>Total Commitment &amp; Contingency Exposure</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur Counterparty Credit Risk</b>						<b>Counterparty Credit Risk Exposure</b>
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	Receivables from Government
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	Receivables from Public Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution
4	Tagihan Kepada Bank	1	-	-	-	1	Receivables from Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	Loans collateralised by housing property
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	Loans collateralised by commercial property
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	Employee/Retiree Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	Receivables from Corporate
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	Past Due Receivables
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	Other assets
	<b>Jumlah Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>Total Counterparty Credit Risk Exposure</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>17.081</b>	<b>3.388</b>	<b>2.904</b>	<b>2.757</b>	<b>26.130</b>	<b>Total</b>

Pada akhir tahun 2012, eksposur portofolio terbesar Bank terkonsentrasi di wilayah Jakarta sebesar 65,37% yang terdiri dari kota-kota seputar Jabodetabek. Secara keseluruhan, konsentrasi eksposur Bank terpusat di area pulau Jawa dengan komposisi sebesar 76,48%.

In late 2012, the Bank's largest portfolio exposure was concentrated in Jakarta region at 65.37%, consisting of the areas around Jakarta. Overall, the concentration of bank exposures was concentrated in areas of the island of Java with a composition of 76.48%.

### Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak

Berdasarkan sisa jangka waktu kontrak, tagihan bersih Bank didominasi oleh kontrak dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun yaitu sebesar 68,72% dari total portofolio. Untuk tagihan bersih dengan sisa jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun relatif seimbang kontribusinya yaitu masing-masing 12,75% dan 10,20%. Sedangkan kredit dengan sisa jangka waktu lebih dari 5 tahun hanya memberikan kontribusi sebesar 4,88%. Hal ini sesuai dengan komposisi jenis kredit Bank yang didominasi oleh kredit modal kerja.

### Net receivables by remaining contractual period

Based on the remaining contractual period, the net receivables of the Bank was dominated by contracts with a remaining period of less than one year that was equal to 68.72% of the total portfolio. For net receivables for the remaining period from 1 year to 3 years and more than 3 years up to 5 years there was a relatively balanced contribution respectively of 12.75% and 10.20%. While credit with the remaining period of over 5 years contributed only 4.88%. This was consistent with the composition of the loan portfolio, which was dominated by working capital loans.

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012   31 December 2012						Portfolio Category
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net receivables based on remaining contractual period						
		< 1 tahun year	>1-3 tahun years	>3 -5 tahun years	> 5 tahun years	Non- Kontraktual Non- Contractual	Jumlah Total	
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>							<b>Balance Sheet Exposure</b>
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4.895	399	-	-	-	5.294	Receivables from Government
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1	67	-	-	-	68	Receivables from Public Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution
4	Tagihan Kepada Bank	1.955	242	-	-	-	2.197	Receivables from Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	12	20	33	-	65	Loans collateralised by housing property
6	Kredit Beragun Properti Komersial	21	61	113	1	-	196	Loans collateralised by commercial property
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retiree Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	255	92	58	82	-	487	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan kepada Korporasi	10.150	2.455	2.446	1.144	-	16.195	Receivables from Corporate
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	12	3	6	2	-	23	Past Due Receivables
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	899	899	Other assets
	<b>Jumlah Eksposur Neraca</b>	<b>17.289</b>	<b>3.331</b>	<b>2.643</b>	<b>1.262</b>	<b>899</b>	<b>25.424</b>	<b>Total Balance Sheet Exposure</b>

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012   31 December 2012					Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	Portfolio Category
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net receivables based on remaining contractual period							
		< 1 tahun year	>1-3 tahun years	>3-5 tahun years	> 5 tahun years				
<b>B</b>	<b>Eksposur Rekening Administratif</b>							<b>Commitment and Contingency Exposure</b>	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Receivables from Government	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	3	-	-	3	Receivables from Public Entity	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Receivables from Banks	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans collateralised by housing property	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	Loans collateralised by commercial property	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retiree Loans	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1	-	-	-	-	1	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	
9	Tagihan kepada Korporasi	667	-	19	15	-	701	Receivables from Corporate	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	Other assets	
	<b>Jumlah Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>668</b>	<b>-</b>	<b>22</b>	<b>15</b>	<b>-</b>	<b>705</b>	<b>Total Commitment &amp; Contingency Exposure</b>	
<b>C</b>	<b>Eksposur Counterparty Credit Risk</b>							<b>Counterparty Credit Risk Exposure</b>	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Receivables from Government	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Receivables from Public Entity	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution	
4	Tagihan Kepada Bank	1	-	-	-	-	1	Receivables from Banks	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans collateralised by housing property	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	Loans collateralised by commercial property	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retiree Loans	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Receivables from Corporate	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	Other assets	
	<b>Jumlah Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>Total Counterparty Credit Risk Exposure</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>17.958</b>	<b>3.331</b>	<b>2.665</b>	<b>1.277</b>	<b>899</b>	<b>26.130</b>	<b>Total</b>	

## Tagihan bersih berdasarkan sektor ekonomi

Berdasarkan eksposur neraca Bank, portofolio tagihan bersih tersebar di berbagai sektor ekonomi (berdasarkan klasifikasi industri Bank Indonesia) dengan kontribusi terbesar pada 3 sektor yaitu sektor perantara keuangan (25,41%), perdagangan besar dan eceran (24,20%), dan industri pengolahan (19,43%).

## Net receivables by economic sector

Based on the Bank's balance sheet exposures, the portfolio of net receivables was spread across various economic sectors (based on Bank Indonesia industry classification) with the largest contribution to the three sectors, namely the financial intermediary (25.41%), wholesale and retail trade (24.20%), and industrial processing (19.43%).

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans collateralised by housing property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans collateralised by commercial property
31 Desember 2012							
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	3	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	67	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	141
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	6	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	1	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	3.814	-	-	2.197	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	4	55
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.480	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	2	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	1	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	49	-
	<b>Jumlah Eksposur Neraca</b>	<b>5.294</b>	<b>68</b>	<b>-</b>	<b>2.197</b>	<b>65</b>	<b>196</b>

Selain itu, Bank juga menggunakan klasifikasi sektor ekonomi internal yang lebih spesifik, sehingga lebih dapat menggambarkan sebaran konsentrasi dengan lebih baik dan potensi risiko per sektor ekonomi dengan lebih jelas. Untuk posisi Desember 2012, tiga konsentrasi sektor ekonomi terbesar adalah *Food & Beverage*, *Otomotif* dan *Iron & Steel* dengan masing-masing terjaga tidak lebih dari 7% dari total portofolio.

In addition, the Bank also used internal classification of economic sectors that are more specific, and thus able to better describe the distribution and potential risk on concentration and the economic sector more clearly. For the position in December 2012, the three largest economic sector concentrations were Food & Beverage, Automotive, and Iron & Steel with each placed at no more than 7% of the total portfolio.

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

Kredit Pegawai Pensiun Employee/Retiree Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other assets	Economic Sectors
31 December 2012					
<b>Balance Sheet Exposure</b>					
-	10	139	-	-	Agriculture, hunting, forestry
-	1	6	-	-	Fishing
-	-	21	-	-	Mining and exploration
-	32	4.904	-	-	Industry
-	-	56	-	-	Electricity, gas and water
-	16	795	-	-	Construction
-	224	5.903	19	-	Trading wholesale and retail
-	5	481	-	-	Accommodation and food provider
-	23	1.660	2	-	Transportation, warehousing and communication
-	-	449	-	-	Financial services
-	15	1.157	-	-	Real estate, rent and services
-	-	-	-	-	Government administration, defence, and compulsory social security
-	1	10	-	-	Education services
-	2	98	-	-	Health and social services
-	16	278	-	-	Public, social & culture and entertainment services
-	-	-	-	-	Household services
-	-	-	-	-	International Institution and other International organisations
-	-	-	-	-	Undefined activities
-	-	-	-	899	Non-business
-	142	238	2	-	Others
-	487	16.195	23	899	Total Balance Sheet Exposure

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans collateralised by housing property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans collateralised by commercial property	
<b>B</b>	<b>Eksposur Rekening Administratif</b>							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air	-	3	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-	
	<b>Jumlah Eksposur Rekening Administratif</b>	-	<b>3</b>	-	-	-	-	
<b>C</b>	<b>Eksposur Counterparty Credit Risk</b>							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	-	-	1	-	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	



dalam miliar Rupiah | in IDR billion

	Kredit Pegawai Pensiun Employee/Retiree Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other assets	Economic Sectors
<b>Commitment &amp; Contingency Exposure</b>						
-	-	-	-	-	-	Agriculture, hunting, forestry
-	-	-	-	-	-	Fishing
-	-	-	-	-	-	Mining and exploration
-	1	672	-	-	-	Industry
-	-	-	-	-	-	Electricity, gas and water
-	-	14	-	-	-	Construction
-	-	-	-	-	-	Trading wholesale and retail
-	-	-	-	-	-	Accommodation and food provider
-	-	-	-	-	-	Transportation, warehousing and communication
-	-	5	-	-	-	Financial services
-	-	10	-	-	-	Real estate, rent and services
-	-	-	-	-	-	Government administration, defence, and compulsory social security
-	-	-	-	-	-	Education services
-	-	-	-	-	-	Health and social services
-	-	-	-	-	-	Public, social & culture and entertainment services
-	-	-	-	-	-	Household services
-	-	-	-	-	-	International Institution and other International organisations
-	-	-	-	-	-	Undefined activities
-	-	-	-	-	-	Non-business
-	-	-	-	-	-	Others
-	1	701	-	-	-	<b>Total Commitment &amp; Contingency Exposure</b>
<b>Counterparty Credit Risk Exposure</b>						
-	-	-	-	-	-	Agriculture, hunting, forestry
-	-	-	-	-	-	Fishing
-	-	-	-	-	-	Mining and exploration
-	-	-	-	-	-	Industry
-	-	-	-	-	-	Electricity, gas and water
-	-	-	-	-	-	Construction
-	-	-	-	-	-	Trading wholesale and retail
-	-	-	-	-	-	Accommodation and food provider
-	-	-	-	-	-	Transportation, warehousing and communication
-	-	-	-	-	-	Financial services
-	-	-	-	-	-	Real estate, rent and services
-	-	-	-	-	-	Government administration, defence, and compulsory social security

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans collateralised by housing property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans collateralised by commercial property
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		-	-	-	<b>1</b>	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>5.294</b>	<b>71</b>	<b>-</b>	<b>2.198</b>	<b>65</b>	<b>196</b>

### Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Lebih dari 50% saldo tagihan berkonsentrasi di wilayah Jakarta. Hal ini sebanding dengan konsentrasi aktivitas perekonomian di Indonesia terutama di sektor perdagangan dan manufaktur yang menjadi portfolio utama Bank.

Sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai relatif sangat kecil yaitu dibawah 0,5% dan mempunyai sebaran yang cukup merata. Ini memberikan bukti bahwa kualitas portofolio Bank dan manajemen risiko kredit yang konsisten di seluruh wilayah geografis dimana Bank beroperasi.

### Receivables and Allowances by Region

More than 50% of the outstanding receivables balance was concentrated around Jakarta. This was comparable to the concentration of economic activity in Indonesia, particularly for the trade and manufacturing sector which is in the Bank's portfolio.

Meanwhile the receivables which have decreased in value were relatively small, namely below 0.5% and were spread fairly evenly. This provided evidence that the quality of the Bank's portfolio and credit risk management were consistent across geographic areas in which the Bank operates.

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No	Keterangan	31 Desember 2012   31 December 2012					Description
		Wilayah   Region					
		Wilayah Regional 1	Wilayah Regional 2	Wilayah Regional 3	Wilayah Regional 4	Total	
		Jakarta	Medan	Surabaya	lainnya		
1	Tagihan	16.390	3.389	2.452	3.217	25.448	Receivables
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )						Impaired receivables
	a. belum jatuh tempo	6	-	-	-	6	a. not past due
	b. telah jatuh tempo	17	3	-	14	34	b. past due
3	CKPN Individual	15	1	-	8	24	Specific allowance for impairment losses
4	CKPN Kolektif	58	22	16	20	116	Collective allowance for impairment losses
5	Tagihan yang dihapus buku	-	3	-	-	3	Write-off

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

	<b>Kredit Pegawai Pensiun</b> Employee/Retiree Loans	<b>Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel</b> Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	<b>Tagihan kepada Korporasi</b> Receivables from Corporate	<b>Tagihan yang Telah Jatuh Tempo</b> Past Due Receivables	<b>Aset Lainnya</b> Other assets	<b>Economic Sectors</b>
	-	-	-	-	-	Education services
	-	-	-	-	-	Health and social services
	-	-	-	-	-	Public, social & culture and entertainment services
	-	-	-	-	-	Household services
	-	-	-	-	-	International Institution and other International organisations
	-	-	-	-	-	Undefined activities
	-	-	-	-	-	Non-business
	-	-	-	-	-	Others
	-	-	-	-	-	Total Counterparty Credit Risk Exposure
	-	488	16.896	23	899	Total

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)- Individual Specific allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)- Kolektif Collective allowance for impairment losses	Tagihan yang dihapus buku Write-off	Economic Sectors
			Belum Jatuh Tempo not past due	Telah jatuh tempo past due				
31 Desember 2012			31 December 2012					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	149	-	-	-	1	-	Agriculture, hunting, forestry
2	Perikanan	7	-	-	-	-	-	Fishing
3	Pertambangan dan Penggalian	21	-	-	-	-	-	Mining and exploration
4	Industri pengolahan	4.941	6	-	3	32	3	Industry
5	Listrik, Gas dan Air	124	-	-	-	-	-	Electricity, gas and water
6	Konstruksi	952	-	-	-	6	-	Construction
7	Perdagangan besar dan eceran	6.175	-	30	21	42	-	Trading wholesale and retail
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	486	-	-	-	4	-	Accommodation and food provider
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.686	-	-	-	12	-	Transportation, warehousing and communication
10	Perantara keuangan	6.460	-	-	-	5	-	Financial services
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1.231	-	-	-	9	-	Real estate, rent and services
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.480	-	-	-	-	-	Government administration, defence, and compulsary social security
13	Jasa pendidikan	12	-	-	-	-	-	Education services
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	100	-	-	-	1	-	Health and social services
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	295	-	-	-	2	-	Public, social & culture and entertainment services
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	2	-	-	-	-	-	Household services
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	International Institution and other International organisations
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	Undefined activities
19	Bukan Lapangan Usaha	899	-	-	-	-	-	Non-business
20	Lainnya	428	-	4	-	2	-	Others
<b>Jumlah</b>		<b>25.448</b>	<b>6</b>	<b>34</b>	<b>24</b>	<b>116</b>	<b>3</b>	<b>Total</b>

Dengan telah ditentukannya *Credit Risk Appetite* terkait dengan konsentrasi kredit, sebaran kredit berdasarkan sektor ekonomi terjaga dimana pada saat ini jumlah kredit di masing masing sektor ekonomi tidak lebih dari 10% terhadap jumlah portofolio Bank. Untuk sektor tertentu yang memerlukan keahlian khusus, Bank memberlakukan pendekatan yang berbeda dan membatasi *appetite* pada level yang lebih rendah.

Dengan terjaganya level konsentrasi di tiap sektor, maka ketahanan terhadap pengaruh faktor eksternal diharapkan menjadi lebih terjaga dan mendukung pertumbuhan kredit ke depan yang lebih sehat.

### **Kredit Bermasalah**

Rasio kredit bermasalah Bank untuk tahun 2012 relatif terkendali sebagaimana ditunjukkan oleh rasio NPL bruto hanya sebesar 0,28%, menurun dibandingkan tahun 2011 yang sebesar 0,74%. Penurunan ini sebagai hasil dari keberhasilan Bank dalam menyelesaikan kredit bermasalah dan mempertahankan kualitas kredit.

Pada tahun 2012, jumlah kredit bermasalah didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran yang memberikan kontribusi tertinggi sebesar 88,19%, diikuti oleh sektor industri pengolahan 4,96%.

With the pre-determined Credit Risk Appetite associated with concentrations of credit, loan distribution by economic sector is maintained where the current amount of loans in each economic sector is not more than 10% of the total Bank portfolio. For certain sectors that require specialised expertise, the Bank imposed a different approach and limited appetite at a lower level.

With a set level of concentration in each sector, the resistance to external factors is expected to be more robust and is able to support credit growth toward healthier future.

### **Non Performing Loans**

The Bank 's NPL ratio for the year 2012, as indicated by the relatively restrained gross NPL ratio of only 0.28%, is lower than in 2011 which amounted to 0.74%. This decrease is a result of the Bank's success in resolving non performing loans and maintaining the quality of credit.

In 2012, the number of non performing loans is dominated by the wholesale and retail trade sector which contributed the highest at 88.19%, followed by manufacturing at 4.96%.

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No	Keterangan	31 Desember 2012   31 December 2012		Description
		CKPN Individual Specific allowance for impairment losses	CKPN Kolektif Collective allowance for impairment losses	
1	Saldo awal CKPN	43	122	Beginning balance - allowance
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(16)	(7)	Net of additions (reversal) of allowance during the year
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	25	34	Additions of allowance during the year
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(41)	(41)	Reversal of allowance during the year
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(2)	(1)	Allowance use for write - off loans
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	Additions (reversal) of allowance
5	Lainnya *	(1)	2	Others*
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>24</b>	<b>116</b>	<b>Ending balance - allowance</b>

\*] termasuk transaksi yang berasal dari efek diskonto dan selisih kurs  
 \*] including transaction from effect of discounting & foreign exchange difference

Sebagaimana diungkapkan di atas, seiring dengan keberhasilan Bank dalam menyelesaikan kredit bermasalah maka Bank membukukan pemulihan CKPN individual bersih pada tahun berjalan. Sejalan dengan data historis Bank dan penelaahan kembali CKPN kolektif secara berkala, Bank telah membukukan pemulihan CKPN kolektif sejalan dengan perkembangan data historis kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan perubahan metodologi yang dilakukan sebagai penyempurnaan pendekatan perhitungan CKPN kolektif secara berkesinambungan.

As mentioned above, along with the Bank's success in resolving non performing loans, the Bank recorded a net recovery of individual allowance for impairment in the current year. In line with historic data of the Bank and a review of previous collective allowances for impairment on a regular basis, the Bank has posted a collective allowance for impairment recovery in line with the development of the historical data for impairment losses on loans and also methodology changes that were made as a refinement to the approach for the calculation of the collective allowances for impairment on an ongoing basis.

### **Kebijakan atas pengukuran Aset Tertimbang Menurut Risiko kredit**

Perhitungan ATMR untuk risiko kredit mengacu pada peraturan Bank Indonesia dimana sampai saat ini masih menggunakan pendekatan Standar (*Standardised Approach*). Dengan pendekatan ini, perhitungan ATMR untuk risiko kredit dilakukan dengan menggunakan bobot risiko dari peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat independen yang diakui oleh Bank Indonesia (BI). Pengenaan bobot risiko berdasarkan peringkat ini digunakan oleh Bank untuk menghitung ATMR untuk risiko kredit yang berasal dari tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada Bank dan tagihan kepada korporasi.

Lebih lanjut lagi, saat ini Bank menggunakan data peringkat dari tiga lembaga pemeringkat internasional, yaitu S&P, Moody's, dan Fitch, untuk tagihan dalam valuta asing serta satu lembaga pemeringkat lokal, Pefindo, untuk tagihan dalam mata uang Rupiah. Dalam hal terdapat lebih dari 1 (satu) peringkat untuk setiap nasabah, maka hirarki penentuan bobot risiko oleh Bank adalah sebagai berikut, apabila terdapat 2 (dua) peringkat maka Bank akan menggunakan peringkat terendah. Namun, jika terdapat lebih dari 2 (dua) peringkat maka Bank akan menggunakan peringkat terendah kedua dari peringkat yang ada.

### **Policy on the measurement of weighted assets based on credit risk**

The calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk refers to the regulations of Bank Indonesia which still uses the Standardised Approach. With this approach, RWA calculation for credit risk was done using the risk weights of the ratings issued by independent rating agencies recognised by Bank Indonesia (BI). The rankings imposed by risk weight was used by the Bank to calculate the risk weighted assets for credit risk from receivables from public sector entities, receivables from Banks, and the receivables from corporations.

Furthermore, the Bank currently uses ratings data from three international rating agencies, S & P, Moody's, and Fitch, for receivables in foreign currency and one local rating agency, Pefindo, for receivables denominated in Rupiah. In case there are more than 1 (one) rating for each customer, then the hierarchy of risk weight determination by the Bank is as follows, if there are 2 (two) ratings, then the Bank will use the lowest rating. However, if there are more than 2 (two) ratings, the Bank will use the second-lowest rating available.

Berikut ini adalah ikhtisar tagihan bersih Bank berdasarkan peringkat:

Below is the summary of net receivables based on rating:

31 Desember 2012							
No	Kategori Laporan	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang   Long-term Rating				
		Rating Company					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3	Ba1 sd Ba3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)	BB= (idn) sd BB- (idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		-	50	-	-	180
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
	<b>Jumlah Eksposur Neraca</b>		-	50	-	-	180
<b>B</b>	<b>Eksposur Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						



dalam miliar Rupiah | in IDR billion

31 December 2012								Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total	Portfolio Category
Peringkat Jangka Pendek   Short-term Rating										
B+ sd B-	Kurang dari/ Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari Lower than A-3					
B+ sd B-	Kurang dari/ Lower than B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari Lower than F3					
B1 sd B3	Kurang dari/ Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari Lower than P-3					
B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari/ Lower than B-(idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari Lower than F3 (idn)					
(ldr) B+ sd (ldr) B-	Kurang dari/ Lower than (ldr) B-	(ldr) A1+ sd (ldr) A1	(ldr) A2+ sd (ldr) A2	(ldr) A3+ sd (ldr) A4	Kurang dari Lower than (ldr) A3					
idB+ sd id B-	Kurang dari/ Lower than id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari Lower than id A4					
										<b>Balance Sheet Exposure</b>
-	-	-	-	-	-	-	5.294	5.294	Receivables from Government	
-	-	1	-	-	-	-	67	68	Receivables from Public Entity	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution	
-	-	1.837	-	18	25	-	317	2.197	Receivables from Banks	
							65	65	Loans collateralised by housing property	
							196	196	Loans collateralised by commercial property	
							-	-	Employee/Retiree Loans	
							487	487	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	
-	-	-	-	-	-	-	15.965	16.195	Receivables from Corporate	
							23	23	Past Due Receivables	
							899	899	Other assets	
-	-	1.838	-	18	25	-	23.313	25.424	<b>Total Balance Sheet Exposure</b>	
										<b>Commitment &amp; Contingency Exposure</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Government	
-	-	-	-	-	-	-	3	3	Receivables from Public Entity	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Banks	
							-	-	Loans collateralised by housing property	
							-	-	Loans collateralised by commercial property	
							-	-	Employee/Retiree Loans	
							1	1	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	

31 Desember 2012							
No	Kategori Laporan	Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang   Long-term Rating				
			Standard and Poor's	Fitch Rating	Moody's	PT Fitch Rating Indonesia	PT ICRA Indonesia
			AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-
			AAA	AA+(idn) sd. AA-(idn)	A+(idn)sd A-(idn)	BBB+(idn) sd BBB-(idn)	BB=(idn) sd BB-(idn)
			(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB+ sd (Idr) BBB-	(Idr) BB+ sd (Idr) BB-
			ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-	id BB+ sd id BB-
9	Tagihan kepada Korporasi		-	2	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Asset lainnya						
	<b>Jumlah Eksposur Rekening Administratif</b>		-	2	-	-	-
<b>C</b>	<b>Eksposur Counterparty Credit Risk</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank		-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo						
11	Aset lainnya						
	<b>Jumlah Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		-	52	-	-	180

Ikhtisar diatas menunjukkan bahwa, tagihan bersih Bank yang memiliki peringkat hanya sebesar 8% dimana sebagian besar berasal dari tagihan pada bank. Hal ini merupakan dampak dari konsentrasi pemberian kredit pada usaha menengah, sehingga jumlah nasabah yang memiliki peringkat eksternal tergolong sangat terbatas. Oleh sebab itu, hampir semua nasabah yang tergolong dalam tagihan pada korporasi masuk dalam kategori tanpa peringkat.

The overview above shows that net receivables of the Bank which have ratings account for only 8%, which mostly come from receivables from banks. This was the result of the concentration of credit in the mid-size business, as such the number of customers who had external ratings were very limited. Therefore, almost all customers who belong to the receivables from the corporations were in the category of without ratings.

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

31 December 2012									
Peringkat Jangka Pendek   Short-term Rating							Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total	Portfolio Category
B+ sd B-	Kurang dari/ Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari Lower than A-3				
B+ sd B-	Kurang dari/ Lower than B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari Lower than F3				
B1 sd B3	Kurang dari/ Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari Lower than P-3				
B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari/ Lower than B-(idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari Lower than F3 (idn)				
(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari/ Lower than (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari Lower than (Idr) A3				
idB+ sd id B-	Kurang dari/ Lower than id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari Lower than id A4				
-	-	-	-	-	-	699	701	Receivables from Corporate	
-	-	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	
-	-	-	-	-	-	-	-	Other assets	
-	-	-	-	-	-	703	705	Total Commitment & Contingency Exposure	
<b>Counterparty Credit Risk Exposure</b>									
-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Government	
-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Public Entity	
-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution	
-	-	1	-	-	-	-	1	Receivables from Banks	
-	-	-	-	-	-	-	-	Loans collateralised by housing property	
-	-	-	-	-	-	-	-	Loans collateralised by commercial property	
-	-	-	-	-	-	-	-	Employee/Retiree Loans	
-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	
-	-	-	-	-	-	-	-	Receivables from Corporate	
-	-	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	
-	-	-	-	-	-	-	-	Other assets	
-	-	1	-	-	-	-	1	Total Counterparty Credit Risk Exposure	
-	-	1.839	-	18	25	24.016	26.130	Total	

Selain Risiko Kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank memiliki Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) yang dapat timbul dari transaksi derivatif yang dilakukan oleh Bank. Untuk memitigasi risiko ini, Bank hanya melakukan transaksi derivatif dengan bank yang memiliki peringkat baik serta korporasi tertentu. Bank mengharuskan adanya setoran jaminan dari korporasi yang memiliki transaksi derivatif.

In addition to credit risk of failure to pay from the debtors, the Bank has credit risk due to counterparty credit risk which may arise from derivative transactions undertaken by the Bank. To mitigate this risk, the Bank conducted derivative transactions only with other banks and selected corporations having good ratings. The Bank requires margin deposits from corporations that have derivative transactions.

Berikut adalah gambaran transaksi derivatif yang dimiliki oleh Bank:

The following is the Bank's derivative transaction table:

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2012   31 December 2012								
		Nominal Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Payables	Tagihan Bersih Sebelum MRK Net Receivable before Credit Risk Mitigation	MRK Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivable after Credit Risk Mitigation	Underlying Variable
		< 1 Tahun Up to 1 Year	> 1 - 5 Tahun Years	> 5 Tahun Years						
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	Interest Rate
2	Nilai Tukar	741	-	-	1	3	-	-	-	Foreign Exchange
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	Others
<b>Jumlah</b>		<b>741</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

Dengan pendekatan standar, Bank dapat menggunakan teknik mitigasi risiko kredit (MRK) dalam menghitung ATMR. Yang dimaksud dengan teknik MRK ini adalah diperbolehkannya memasukkan unsur agunan, garansi, maupun penjaminan atau asuransi kredit dalam perhitungan ATMR.

With the standard approach, the Bank may use Credit Risk Mitigation techniques (CRM) in calculating the RWA. The CRM technique allows for incorporating elements of collateral, guarantees, and insurance underwriting or credit in the calculation of RWA.

Berikut gambaran ATMR Bank dengan mempergunakan teknik MRK:

Here is the RWA of the Bank using the CRM technique:

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
<b>A Eksposur Neraca</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	34
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	390	-	-	-	124
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	13	11	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	10	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Eksposur Neraca</b>		<b>-</b>	<b>400</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>-</b>	<b>158</b>
<b>B Eksposur Rekening Administratif</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	1
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

	31 December 2012				ATMR Risk Weighted Assets	Beban Modal Capital Charge	Portfolio Category
	Net Receivables after calculation of CRM						
	75%	100%	150%	Lainnya Others			
<b>Balance Sheet Exposure</b>							
	-	-	-	-	-	-	Receivables from Government
	-	-	-	-	34	-	Receivables from Public Entity
	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution
	-	-	-	-	514	-	Receivables from Banks
	-	-	-	-	24	-	Loans collateralised by housing property
	-	196	-	-	196	-	Loans collateralised by commercial property
	-	-	-	-	-	-	Employee/Retiree Loans
	347	-	-	-	347	-	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
	-	14.503	269	-	14.782	-	Receivables from Corporate
	-	1	32	-	33	-	Past Due Receivables
	-	435	14	-	449	-	Other assets
	347	15.135	315	-	16.379	-	<b>Total Balance Sheet Exposure</b>
<b>Commitment &amp; Contingency Exposure</b>							
	-	-	-	-	-	-	Receivables from Government
	-	-	-	-	1	-	Receivables from Public Entity
	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah Eksposur Rekening Administratif</b>	-	-	-	-	-	1
<b>C Counterparty Credit Risk Exposure</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	-	-	-	-	-	-

Lebih lanjut mengenai teknik MRK, terdapat 3 (tiga) metode yang dapat digunakan, yaitu teknik MRK dengan agunan, teknik MRK dengan garansi, dan/atau teknik MRK dengan penjaminan atau asuransi kredit. Dengan konsentrasi pada sektor usaha kecil dan menengah, maka teknik yang digunakan oleh Bank adalah teknik MRK dengan agunan dimana teknik ini hanya mengakui jenis agunan keuangan saja.

Sementara itu, sebagian besar agunan yang diterima oleh Bank berbentuk tanah dan bangunan yang tidak dapat diperhitungkan dalam teknik MRK ini, sehingga menyebabkan agunan yang dapat diperhitungkan berkurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

More on CRM techniques, there are 3 (three) methods that can be used, the first is a technique of CRM with collateral, the second is CRM with a warranty, and the third is CRM with underwriting or credit insurance. With concentration on the small and medium enterprise sector, the techniques used by the Bank is a technique whereby CRM with collateral only recognizes financial collateral.

Meanwhile, most of the collateral received by the Bank were in the form of land and buildings that could not be accounted for using this CRM technique, resulting in reduced collateral that could be taken into account. This could be seen in the following table.

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

	31 December 2012				ATMR Risk Weighted Assets	Beban Modal Capital Charge	Portfolio Category
	Net Receivables after calculation of CRM						
	75%	100%	150%	Lainnya Others			
	-	-	-	-	-	-	Receivables from Banks
	-	-	-	-	-	-	Loans collateralised by housing property
	-	-	-	-	-	-	Loans collateralised by commercial property
	-	-	-	-	-	-	Employee/Retiree Loans
	1	-	-	-	1	-	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
	-	701	-	-	701	-	Receivables from Corporate
	-	-	-	-	-	-	Past Due Receivables
	1	701	-	-	703	-	<b>Total Commitment &amp; Contingency Exposure</b>
							<b>Counterparty Credit Risk Exposure</b>
	-	-	-	-	-	-	Receivables from Government
	-	-	-	-	-	-	Receivables from Public Entity
	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution
	-	-	-	-	-	-	Receivables from Banks
	-	-	-	-	-	-	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
	-	-	-	-	-	-	Receivables from Corporate
	-	-	-	-	-	-	<b>Total Counterparty Credit Risk Exposure</b>

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012   31 December 2012					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Portfolio Category
		Bagian Yang Dijamin Dengan Portion secure with						
		Tagihan Bersih Net Receivables	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						<b>Balance Sheet Exposure</b>	
1	Tagihan kepada Pemerintah	5.294	-	-	-	-	5.294	Receivables from Government
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	68	-	-	-	-	68	Receivables from Public Entity
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution
4	Tagihan kepada Bank	2.197	1	-	-	-	2.196	Receivables from Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	65	1	-	-	-	64	Loans collateralised by housing property
6	Kredit Beragun Properti Komersial	196	-	-	-	-	196	Loans collateralised by commercial property
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retiree Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	487	24	-	-	-	463	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan kepada Korporasi	16.195	1.462	-	-	-	14.733	Receivables from Corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	23	-	-	-	-	23	Past Due Receivables
11	Aset Lainnya	899	-	-	-	-	899	Other assets
	<b>Jumlah Eksposur Neraca</b>	<b>25.424</b>	<b>1.488</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>23.936</b>	<b>Total Balance Sheet Exposure</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Rekening Administratif</b>							<b>Commitment &amp; Contingency Exposure</b>
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Receivables from Government
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3	-	-	-	-	3	Receivables from Public Entity
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Receivables from Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans collateralised by housing property
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	Loans collateralised by commercial property
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Employee/Retiree Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel	1	-	-	-	-	1	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan kepada Korporasi	701	-	-	-	-	701	Receivables from Corporate



dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2012   31 December 2012					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Portfolio Category
		Bagian Yang Dijamin Dengan Portion secure with						
		Tagihan Bersih Net Receivables	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	Past Due Receivables	
	Jumlah Eksposur Rekening Administratif	705	-	-	-	705	Total Commitment & Contingency Exposure	
<b>C</b>	<b>Eksposur Counterparty Credit Risk</b>						<b>Counterparty Credit Risk Exposure</b>	
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	Receivables from Government	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	Receivables from Public Entity	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution	
4	Tagihan kepada Bank	1	-	-	-	1	Receivables from Banks	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	Receivables from Corporate	
	Jumlah Eksposur Counterparty Credit Risk	1	-	-	-	1	Total Counterparty Credit Risk Exposure	
	<b>Jumlah (A+B+C)</b>	<b>26.130</b>	<b>1.488</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>24.642</b>	<b>Total</b>	

Dari semua tagihan bersih yang dimiliki Bank, hanya sebesar 5% saja yang agunannya dapat diperhitungkan dalam teknik MRK. Hal ini menyebabkan perbedaan yang tidak signifikan antara ATMR sebelum dan setelah memperhitungkan MRK seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Of all the net receivables held by the Bank, only 5% were collateral that could be taken into account using CRM. This caused no significant difference in calculations of RWA between before and after CRM as shown in the following table.

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No.	Keterangan	31 Desember 2012   31 December 2012			Description
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Asset Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset After Credit Risk Mitigation	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5.294	-	-	Receivables from Government
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	68	34	34	Receivables from Public Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution
4	Tagihan Kepada Bank	2.197	514	514	Receivables from Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	65	24	24	Loans collateralised by housing property

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No.	Keterangan	31 Desember 2012   31 December 2012			Description
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Asset Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset After Credit Risk Mitigation	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	196	196	196	Loans collateralised by commercial property
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	Employee/Retiree Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	487	365	347	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi	16.195	16.244	14.782	Receivables from Corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	23	33	33	Past Due Receivables
11	Aset Lainnya	899	-	449	Other assets
<b>Jumlah</b>		<b>25.424</b>	<b>17.410</b>	<b>16.379</b>	<b>Total Balance Sheet Exposure</b>

Selain ATMR atas aset di neraca, Bank juga memiliki ATMR yang timbul dari kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif dimana sebagian besar terdiri dari *Letter of Credit* dan bank garansi yang dikeluarkan untuk nasabah korporasi. Termasuk di dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit ini adalah fasilitas kredit yang belum digunakan-*committed*. Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan ATMR untuk risiko kredit atas tagihan rekening administratif sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

In addition to the RWA of assets on the balance sheet, the Bank also had RWA from obligations arising from commitments and contingencies on the administrative accounts which consisted mostly of letters of credit and bank guarantees issued to corporate customers. Included in the calculation of RWA for credit risk were unused credit facilities-*committed*. The following table shows a comparison of risk weighted assets for credit risk on off balance sheet accounts before and after calculation of CRM.

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No.	Keterangan	31 Desember 2012   31 December 2012			Description
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Asset Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset After Credit Risk Mitigation	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	Receivables from Government
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3	1	1	Receivables from Public Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	Receivables from Banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	Loans collateralised by housing property
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	Loans collateralised by commercial property
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	Employee/Retiree Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1	1	1	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi	701	701	701	Receivables from Corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	Past Due Receivables
<b>Jumlah</b>		<b>705</b>	<b>703</b>	<b>703</b>	<b>Total</b>

Berikut adalah perbandingan ATMR setelah dan sebelum MRK untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan:

The following is comparison of RWA before and after CRM credit risk for failure of counterparty:

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No	Keterangan	31 Desember 2012   31 December 2012			Description
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Asset Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Asset After Credit Risk Mitigation	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	Receivables from Government
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	Receivables from Public Entity
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	Receivables from Multilateral Development Bank and International Institution
4	Tagihan Kepada Bank	1	-	-	Receivables from Banks
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	Receivables from Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	Receivables from Corporate
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>

ATMR risiko kredit Bank merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit yang berasal dari risiko kegagalan debitur (baik dari aset di neraca maupun kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif) dan risiko kegagalan pihak lawan seperti yang dijelaskan di atas.

The Bank's RWA for credit risk is the sum of risk weighted assets of credit risk stemming from the risk of failure of the debtor (both assets in Balance Sheet and commitment and contingency payables in commitment and contingency exposure) and the risk of counterparty failure as described above.

Berikut ringkasan ATMR Risiko Kredit yang dimiliki oleh Bank:

The following is a summary of the Bank's RWA:

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

	31 Desember 2012 31 December 2012	
ATMR Risiko Kredit Akibat Kegagalan Debitur	17.083	RWA - Credit Risk For Failure Of Debtor
ATMR Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan	-	RWA - Credit Risk For Failure Of Counterparty
<b>Total ATMR Risiko Kredit</b>	<b>17.083</b>	<b>Total RWA - Credit Risk</b>

### Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan oleh pergerakan variabel-variabel di pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar mata uang yang mempengaruhi portofolio Bank. Dalam mengelola risiko pasar, Bank membaginya ke dalam risiko suku bunga dan risiko nilai tukar valuta asing. Perhitungan valuasi suku bunga pada dasarnya dilakukan dengan menghitung selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Sedangkan valuasi kurs mata uang pada dasarnya dilakukan dengan menghitung selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing.

### Market Risk Management

Market risk is the risk caused by movements in market variables, namely interest rates and currency exchange rates affecting the Bank's portfolio. In managing market risk, the Bank divides it into the interest rate risk and foreign exchange risk. The calculation for interest rate valuation is basically done by calculating the difference between the interest earned from the assets with interest paid on deposits. Meanwhile the valuation of exchange rates is basically done by computing the difference between foreign exchange currency buying and selling.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh divisi Tresuri sebagai pihak yang memiliki keahlian untuk mengelola risiko ini. Sedangkan pemantauan risiko pasar secara harian dilakukan oleh bagian Tresuri Keuangan yang independen dari Tresuri.

Perhitungan utilisasi risiko pasar harian dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi. Sedangkan perhitungan ATMR untuk risiko pasar dilakukan dengan pendekatan standar dengan memperhatikan peraturan BI yang berlaku.

Antisipasi risiko pasar karena perubahan nilai tukar maupun suku bunga dilakukan dengan melaksanakan fungsi ALCO yang membahas/mengevaluasi kondisi pasar untuk menetapkan tindakan yang akan diambil.

### Pengukuran ATMR Risiko Pasar

Terdapat perubahan beban modal pada 31 Desember 2012 dibandingkan dengan data 31 Desember 2011. Beban Modal Risiko Suku Bunga turun sedang Risiko Nilai Tukar naik. Hal ini mencerminkan profil risiko pasar pada tanggal tersebut.

Market risk management is carried out by the Treasury division, which has the expertise to manage these risks. Meanwhile the monitoring of market risk on a daily basis is done by Treasury Finance, which is independent of Treasury.

Calculation of daily market risk utilisation is done by using information technology. Meanwhile the calculation of risk weighted assets for market risk uses the standard approach taking into consideration regulatory standards with regards to BI requirements.

Anticipation of market risk due to changes in exchange rates and interest rates is done by carrying out the functions of ALCO, which discusses and evaluates market conditions to determine the actions that need to be taken.

### RWA Measurement on Market Risk

There was a capital charge as of 31 December 2012 compared to the data as of 31 December 2011. The interest rate risk capital decreased, while the exchange rate risk increased. These reflected the market risk at that date.

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2012   31 December 2012		Risk Type
		Beban Modal Capital Charge	ATMR Risk Weighted Assets	
1	Risiko Suku Bunga	-	-	Interest rate risk
	a. Risiko Spesifik	-	-	a. Specific risk
	b. Risiko Umum	-	-	b. General risk
2	Risiko Nilai Tukar	6	73	Foreign exchange risk
3	Risiko Ekuitas *)			Equity*)
4	Risiko Komoditas *)			Commodity risk*)
5	Risiko Option	-	-	Option risk
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>73</b>	<b>Total</b>

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud  
\*) applicable only for certain Bank owned subsidiary with related risk exposure

Sedangkan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan model internal dapat dilihat pada Catatan 4c atas laporan keuangan.

Meanwhile the market risk calculation using the internal model can be viewed in the Note 4c of the Financial Report.

### Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional relevan terhadap setiap aspek bisnis Bank dan meliputi spektrum isu yang luas, khususnya hukum, kepatuhan, keamanan dan penipuan. Kerugian yang timbul akibat dari aktivitas yang tidak diotorisasi, kesalahan, kelalaian, inefisiensi, penipuan, kegagalan sistem informasi ataupun kejadian eksternal termasuk dalam definisi risiko operasional.

Bank terus meningkatkan kerangka kerja manajemen risiko operasional (*Operational risk management framework*), termasuk penggunaan proses penilaian risiko dan kontrol (*Risk and control assessment process*) yang memberikan area bisnis (*business area*) dan area fungsi (*functions area*), pandangan atas risiko operasional dan penilaian atas efektivitas kontrol, dan mekanisme pelacakan (*tracking mechanism*) atas rencana aksi (*action plan*) sehingga area bisnis dan area fungsi dapat secara proaktif mengelola risiko operasional dalam tingkat yang dapat diterima.

Tujuan dari manajemen risiko operasional adalah mengelola dan mengontrol risiko operasional secara efektif dari segi biaya sesuai dengan tingkat risiko operasional yang ditargetkan yang konsisten dengan *risk appetite* Bank.

Manajer bisnis bertanggung jawab untuk memelihara kontrol internal, sesuai dengan skala dan sifat operasi. Manajer bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko, mendesain kontrol-kontrol dan memantau efektivitas kontrol-kontrol tersebut. Kerangka kerja manajemen risiko operasional membantu manajer bisnis untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan menetapkan standar metodologi penilaian risiko dan menyediakan perangkat untuk pelaporan risiko operasional yang sistematis.

Tersedianya database yang tersentralisasi digunakan untuk mencatat hasil dari proses pengelolaan risiko operasional. Komponen Penilaian sendiri (*self-assessment*) atas risiko operasional telah dimasukkan ke dalam aplikasi dan akan diperbaharui secara berkala oleh masing-masing unit bisnis.

Divisi Risiko Operasional bertanggung-jawab atas manajemen risiko operasional, termasuk identifikasi, pengukuran, kontrol dan pemantauan risiko, dengan menggunakan kerangka kerja risiko operasional dan

### Operational Risk Management

Operational Risk is very relevant for every business aspect of the Bank and covers a wide spectrum of issues, especially for the legal, compliance, security and fraud aspects. Losses, which may be incurred from unauthorised activities, mistakes, negligence, inefficiencies, fraud, and information systems failure or from external events, are included in the definition of operational risk.

The Bank continues to improve its operational risk management framework, including its risk and control assessment process that define business and function areas, a view on operational risk and control effectiveness, as well as providing a tracking mechanism for the action plan. These are done so that the business and function areas are able to proactively manage operational risk within acceptable levels.

The purpose of operational risk management is to manage and control operational risk in a cost efficient manner according to the operational risk level targets that are consistent with the Bank's risk appetite.

The business manager is responsible to maintain internal control according to the scale and nature of operations. The business manager is also responsible to identify and evaluate risks, to design controls and monitor the effectiveness of these controls. The operational risk management framework assists the business manager to fulfil his responsibility by establishing a standard methodology for evaluating risk and by providing the tools needed for a systematic reporting of operational risk.

The availability of a centralised database is used to document the results of the operational risk management process. A self-assessment component for operational risk has been included into the application and will be updated periodically by each business unit.

The Operational Risk Division is responsible for operational risk management, including identification, measurement, and control and monitoring, by using the operational risk

perangkat pembantu yang mencerminkan *best practice*. Bekerjasama dengan bisnis untuk memastikan risiko operasional Bank dipertahankan pada level minimal dengan kerugian operasional minimum. Berkoordinasi dan bekerjasama secara efektif dan kolaboratif dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) terkait dengan manajemen risiko operasional. Kepala Divisi Risiko Operasional dan Kontrol bertanggung jawab ke Direktur Risiko Kredit dan Operasional.

Kebijakan pengukuran ATMR untuk risiko operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

management framework and other supporting tools, which reflect best practices. Collaborating with business to ensure that the Bank's operational risk is maintained at minimal levels with minimal operational loss. Coordinating and collaborating in an effective and collaborative manner with the Risk Management Task Force Unit (RMU) in relation to operational risk management. The head of the Operational Risk Division is directly responsible to the Credit and Operational Risk Director.

The policy of ATMR measurement for operational risk can be seen in the table below:

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2012   31 December 2012			Indicator Approach
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in past 3 years	Beban Modal Capital Charge	ATMR Risk Weighted Assets	
1	Pendekatan Indikator Dasar	1.043	156	1.955	Basic Indicator
	Jumlah	1.043	156	1.955	Total

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan standar dimana ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank untuk tiga tahun terakhir.

## Manajemen Risiko Likuiditas

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas di Bank mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko;

Operational Risk RWA is measured by using the standardised approach where RWA for operational risk is 12.5 times Capital Charge. Capital Charge is calculated at 15% of average gross income for the last three years. Increases in RWA for operational risk are due to increases in the average gross income of the Bank for the last three years.

## Liquidity Risk Management

The main purpose of Liquidity Risk Management implementation is to ensure the availability of day-to-day cash reserves, in both normal circumstances or anticipating a possible crisis. These are done by always being able to fulfil obligations in a timely manner from available sources of funds, including ensuring the availability of high quality liquid assets.

Implementation of Liquidity Risk Management in the Bank, includes the following:

1. Active control by the BoD and BoC.
2. Adequate policies, procedures and limit establishment for Risk Management.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko;
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dapat dilihat pada Catatan 4d atas laporan keuangan.

Profil Maturitas Rupiah dan Valas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

3. Adequate identification, measurement, monitoring and control of risk processes as well the the availability of a Risk Management information system.
4. Comprehensive internal control system.

The mechanism for measurement and control of liquidity risk can be viewed in Note 4d of the Financial Report.

Rupiah and Foreign Currency Maturity Profile are outlined in the table below.

Profil Maturitas - Rupiah  
Maturity Profile - Rupiah

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

31 Desember 2012   31 December 2012								
No	Pos-pos	Saldo Balance	Jatuh Tempo   Maturity					Description
			< 1 bulan up to 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 months	> 3 - 6 bln > 3 - 6 months	> 6 - 12 bln > 6 - 12 months	> 12 bln >12 months	
<b>I. Neraca</b>								<b>Balance Sheet</b>
<b>A. Aset</b>								<b>Asset</b>
1	Kas	357	357	-	-	-	-	Cash
2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.457	3.457	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia
3	Penempatan pada bank lain	760	760	-	-	-	-	Placement with other banks
4	Surat Berharga	1.417	-	606	52	423	336	Marketable securities
5	Kredit yang diberikan	13.856	785	1.555	892	1.361	9.263	Loans receivables
6	Tagihan lainnya	15	13	1	-	1	-	Other receivables
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other assets
<b>Total Aset</b>		<b>19.862</b>	<b>5.372</b>	<b>2.162</b>	<b>944</b>	<b>1.785</b>	<b>9.599</b>	<b>Total Assets</b>
<b>B. Kewajiban</b>								<b>Liabilities</b>
1	Dana Pihak Ketiga	16.925	6.301	5.918	1.684	1.779	1.243	Third party fund
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia
3	Kewajiban pada bank lain	21	21	-	-	-	-	Liabilities to other banks
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	Marketable securities issued
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	Borrowing
6	Kewajiban lainnya	15	13	1	-	1	-	Other liabilities
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	Others
<b>Total Kewajiban</b>		<b>16.961</b>	<b>6.335</b>	<b>5.919</b>	<b>1.684</b>	<b>1.780</b>	<b>1.243</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>		<b>2.901</b>	<b>(963)</b>	<b>(3.757)</b>	<b>(740)</b>	<b>5</b>	<b>8.356</b>	<b>Net of Assets (Liabilities)</b>

Profil Maturitas - Rupiah  
Maturity Profile - Rupiah

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

31 Desember 2012   31 December 2012								
No	Pos-pos	Saldo Balance	Jatuh Tempo   Maturity					Description
			< 1 bulan up to 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 months	> 3 - 6 bln > 3 - 6 months	> 6 - 12 bln > 6 - 12 months	> 12 bln > 12 months	
<b>II. Rekening Administratif</b>			<b>Commitment &amp; Contingency</b>					
<b>A. Tagihan Rekening Administratif</b>			<b>Commitment &amp; Contingency Receivables</b>					
1	Komitmen	293	148	96	48	-	-	Commitment
2	Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	Contingency
<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>		<b>293</b>	<b>148</b>	<b>96</b>	<b>48</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total Commitment &amp; Contingency Receivables</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif</b>			<b>Commitment &amp; Contingency Payables</b>					
1	Komitmen	6.995	1.414	987	1.478	2.605	511	Commitment
2	Kontinjensi	355	59	92	155	37	12	Contingency
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>		<b>7.350</b>	<b>1.473</b>	<b>1.079</b>	<b>1.633</b>	<b>2.642</b>	<b>523</b>	<b>Total Commitment &amp; Contingency Payables</b>
<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>		<b>(7.058)</b>	<b>(1.325)</b>	<b>(983)</b>	<b>(1.585)</b>	<b>(2.642)</b>	<b>(523)</b>	<b>Net of Commitment &amp; Contingency Receivables (Payables)</b>
<b>Selisih [(IIA-IB)+(IIA-IIIB)]</b>		<b>(4.157)</b>	<b>(2.288)</b>	<b>(4.740)</b>	<b>(2.325)</b>	<b>(2.637)</b>	<b>7.833</b>	<b>Total Exposure</b>
<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>-</b>	<b>(2.288)</b>	<b>(7.028)</b>	<b>(9.353)</b>	<b>(11.990)</b>	<b>(4.157)</b>	<b>Total Accumulated Exposure</b>



31 Desember 2012   31 December 2012								
No	Pos-pos	Saldo Balance	Jatuh Tempo   Maturity					Description
			< 1 bulan up to 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 months	> 3 - 6 bln > 3 - 6 months	> 6 - 12 bln > 6 - 12 months	> 12 bln > 12 months	
<b>I. Neraca</b> <span style="float: right;"><b>Balance Sheet</b></span>								
<b>A. Aset</b> <span style="float: right;"><b>Asset</b></span>								
1	Kas	97	97	-	-	-	-	Cash
2	Penempatan pada Bank Indonesia	357	357	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia
3	Penempatan pada bank lain	1.016	1.016	-	-	-	-	Placement with other banks
4	Surat Berharga	86	-	22	-	-	64	Marketable securities
5	Kredit yang diberikan	3.295	204	572	385	534	1.600	Loans receivables
6	Tagihan lainnya	159	40	20	97	2	-	Other receivables
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other assets
<b>Total Aset</b>		<b>5.010</b>	<b>1.714</b>	<b>614</b>	<b>482</b>	<b>536</b>	<b>1.664</b>	<b>Total Assets</b>
<b>B Kewajiban</b> <span style="float: right;"><b>Liabilities</b></span>								
1	Dana Pihak Ketiga	4.035	2.390	1.176	362	107	-	Third party fund
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia
3	Kewajiban pada bank lain	1.004	483	328	193	-	-	Liabilities to other banks
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	Marketable securities issued
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	Borrowing
6	Kewajiban lainnya	160	42	19	97	2	-	Other liabilities
7	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	Others
<b>Total Kewajiban</b>		<b>5.199</b>	<b>2.915</b>	<b>1.523</b>	<b>652</b>	<b>109</b>	<b>-</b>	<b>Total liabilities</b>
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(189)	(1.201)	(909)	(170)	427	1.664	Net of Assets (Liabilities)
<b>II. Rekening Administratif</b> <span style="float: right;"><b>Commitment &amp; Contingency</b></span>								
<b>A. Tagihan Rekening Administratif</b> <span style="float: right;"><b>Commitment &amp; Contingency Receivables</b></span>								
1	Komitmen	4	4	-	-	-	-	Commitment
2	Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	Contingency
<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>		<b>4</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Total Commitment &amp; Contingency Receivables</b>
<b>B. Kewajiban Rekening Administratif</b> <span style="float: right;"><b>Commitment &amp; Contingency Payables</b></span>								
1	Komitmen	1.908	512	312	407	515	162	Commitment
2	Kontinjensi	173	23	27	10	25	88	Contingency
<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>		<b>2.081</b>	<b>535</b>	<b>339</b>	<b>417</b>	<b>540</b>	<b>250</b>	<b>Total Commitment &amp; Contingency Payables</b>
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(2.077)	(531)	(339)	(417)	(540)	(250)	Net of Commitment & Contingency Receivable (Payables)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(2.266)	(1.732)	(1.248)	(587)	(113)	1.414	Total Exposure
Selisih Kumulatif		-	(1.732)	(2.980)	(3.567)	(3.680)	(2.266)	Total Accumulated Exposure

## Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum untuk Bank adalah risiko kerugian keuangan, sanksi dan/atau reputasi karena terjadinya pelanggaran atas:

- (i) risiko kontrak;
- (ii) risiko perselisihan;
- (iii) risiko legislatif; dan
- (iv) risiko non-kontrak (contohnya hak kekayaan).

Organisasi manajemen risiko hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu departemen hukum, yang berfungsi sebagai *legal watch* tidak saja terhadap hukum positif tetapi juga terhadap ketentuan-ketentuan peraturan yang berlaku. Departemen hukum Bank memiliki tanggung jawab, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat dan opini hukum kepada Direksi dan/atau anggota manajemen lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif dan permasalahan hukum;
2. Membantu anggota manajer senior dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengontrol risiko hukum; dan
3. Mengelola eksekusi dari strategi bisnis dengan cara memitigasi risiko hukum.

Untuk memastikan eskalasi akurat dan tepat waktu atas suatu permasalahan usaha yang memiliki potensi risiko hukum atau suatu permasalahan hukum, maka kepala departemen hukum memiliki atasan langsung yaitu Direktur Utama Bank.

## Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Departemen hukum Bank memiliki beberapa mekanisme pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:

1. Memiliki kebijakan dan prosedur hukum tertulis yang disahkan oleh Direktur;
2. Melaksanakan prosedur analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, bilamana dirasa perlu;
3. Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap risiko hukum;
4. Mengkaji akad, kontrak dan dokumen hukum bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi risiko hukum yang mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut;

## Legal Risk Management Organisation

Legal risk for the Bank is the risk of financial losses, penalties and or reputation because of violations in the following:

- (i) Contract risk;
- (ii) Dispute risk;
- (iii) Legislative risk, and
- (iv) Non-contractual risk (e.g. intellectual property rights).

The legal risk management organisation carried out by the Bank is by establishing an operational unit, which is the legal department that serves as the legal watch not only for the positive laws but also for the legal provisions of applicable regulations. The Bank's legal department has the following responsibilities:

1. Provide advice and legal opinion to the Board of Directors and or other managerial members on matters concerning the business, operational strategy, initiatives and legal issues;
2. Assist senior managers in creating systems and procedures to control legal risk, and
3. Manage the execution of business strategy by mitigating legal risk.

To ensure accurate and timely escalation of a business problem that has potential legal risk or legal issues, the head of the legal department has the President Director of the Bank as his immediate supervisor.

## Legal Risk Control Mechanism

The Bank's legal department has established a number of legal risk control mechanisms, including but not limited to:

1. Establishment of written policies and procedures that are endorsed by the Director;
2. Implementation of procedures for the analysis of the legal aspects of a new product, business activity or an on-going activity, whenever deemed necessary;
3. Assessment of the impact of changes in applicable rules and regulations on legal risk;
4. Review of agreements, contracts and other legal documents of the Bank in terms of the effectiveness on risk mitigation that may be incurred by the legal documents;

5. Memonitor perkara pengadilan yang sedang berlangsung dengan mengikuti segala perkembangannya, dan
6. Memberikan pelatihan atau penyuluhan aspek-aspek hukum kepada karyawan yang sehari-harinya berpotensi untuk memiliki masalah dengan risiko hukum.

### Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko terjadinya kerugian yang timbul sebagai akibat penetapan strategi yang tidak tepat sehingga target usaha Bank tidak tercapai.

Manajemen risiko strategik yang telah diterapkan oleh Bank adalah :

- Membuat rencana kerja Bank.
- Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.
- Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara periodik.
- Melakukan evaluasi kembali atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank, dilanjutkan dengan mitigasi atas faktor risiko penyebab kerugian.
- Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upaya mencapai target Bank yang telah ditetapkan.

Rencana bisnis Bank disusun oleh manajemen dan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan. Rencana bisnis Bank ini mencakup rencana kerja untuk lima tahun ke depan yang disampaikan juga kepada Bank Indonesia. Realisasi atas rencana bisnis ini didiskusikan secara bulanan yang melibatkan para manajemen Bank yang terdiri dari Direksi, Dewan Komisaris dan Kepala Bisnis. Dalam diskusi ini, manajemen Bank akan mengidentifikasi peluang dan ancaman di dalam mencapai hasil usaha yang dicanangkan di dalam rencana bisnis Bank. Apabila terdapat perubahan dari faktor eksternal dan internal yang diharapkan dapat mempengaruhi rencana bisnis awal Bank maka penyesuaian atas rencana bisnis akan dilakukan untuk merespon perubahan tersebut.

### Risiko Kepatuhan

Penerapan manajemen risiko kepatuhan antara lain mencakup: organisasi manajemen risiko kepatuhan, strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan

5. On-going monitoring of litigation cases by following all developments, and
6. Providing training or education for legal aspects to employees that have the potential to incur problems with legal risk.

### Strategic Risk

Strategic risk is the risk of loss arising as a result of improper determination of strategy so that the Bank's business targets are not achieved.

The Strategic Risk management that has been adopted by the Bank include:

- Formulating the Bank's business plan.
- Creating policies to implement the established strategy.
- Implementing the regular monitoring of the achievement of the business plan.
- Evaluating the interim results achieved, as well as the factors causing the failure for achieving Bank targets, followed by mitigation of the risk factors associated with loss.
- Conducting improvements over the original business plan in an attempt to achieve the targets set by the Bank.

The Bank's business plan is prepared by management and submitted to the Board of Commissioners for approval. The Bank's business plan, which includes a work plan for the next five years is also submitted to Bank Indonesia. The realisation of the business plan is discussed on a monthly basis involving the Bank's management consisting of the Board of Directors, the Board of Commissioners and Heads of Businesses. In this discussion, the Bank's management will identify opportunities and threats in achieving business results, which were targeted in the Bank's business plan. If there is a change of the external and internal factors that are expected to affect the Bank's initial business plan, then early adjustments to the business plan will be made to respond to those changes.

### Compliance Risk

The application of compliance risk management includes: compliance risk management organisation, risk management strategies and the effectiveness of risk management for compliance risk, particularly in order to ensure

dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.

- **Organisasi manajemen risiko kepatuhan**

- Peran Dewan Komisaris dan Direksi**

- Dewan Komisaris Bank melakukan pengawasan aktif atas fungsi kepatuhan melalui berbagai aktivitas antara lain dengan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan melalui pelaporan dari Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan secara rutin, rapat Dewan Komisaris, dan rapat Komite Audit. Berdasarkan hasil evaluasi, Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan) dan Satuan Kerja Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaan kepatuhan di lingkungan Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Direktur kepatuhan dibantu oleh Pejabat Kepatuhan Lokal (LCO) yang ditunjuk untuk membantu manajemen lini dalam melaksanakan tanggung jawab utama Kepatuhan. LCO akan memantau dan memeriksa kepatuhan terhadap prosedur operasi dan kontrol yang telah diberlakukan oleh manajemen area bisnis untuk menjalankan bisnis mereka dalam aturan yang berlaku. Selain itu, Direktur kepatuhan dibantu juga oleh Pejabat Anti Pencucian Uang (MLCO) yang telah ditunjuk untuk bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan Program pencegahan pencucian uang.

Karyawan kepatuhan memiliki garis pelaporan langsung kepada LCO atau MLCO. Para karyawan Kepatuhan tersebut bertanggung jawab untuk memberikan saran jika ada pertanyaan berkenaan dengan kepatuhan, sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan dalam Buku Pegangan Kepatuhan.

the development of policies and procedures are in accordance with generally accepted standards, regulations, and/or legislation in force, and mechanisms for monitoring and control of compliance risks.

- **Compliance risk management organisation**

- Role of the Board of Commissioners and Directors**

- The Board of Commissioners of the Bank actively oversees the compliance function through various activities such as by evaluating the performance of the functions of compliance through the report of the Director in charge of compliance on a regular basis, the Board of Commissioners meetings, and the Audit Committee meetings. Based on the evaluation, the Board of Commissioners provides advice in order to improve the quality of the Bank Compliance Function.

The Director in charge of the Compliance Function (the Compliance Director) and the Compliance Unit manage compliance risk and ensure compliance in the implementation within the Bank in accordance with the provisions of Bank Indonesia and other laws and regulations.

The Compliance Director is assisted by the Local Compliance Officer (LCO) appointed to assist line management in carrying out the main responsibility of Compliance. The LCO will monitor and check compliance with operating procedures and controls that have been imposed by the business area management to run their business in a regulatory filing. The Compliance Director is also assisted by the Anti-Money Laundering Officer (MLCO) who has been appointed to be responsible for coordinating the prevention of money laundering programme.

The Compliance Officer report directly to the LCO or MLCO. The Compliance Officer is responsible for providing advise if there are any questions regarding compliance, in accordance with the standards and procedures set out in the Compliance Manual.

Selain itu terdapat pula Perwakilan Kepatuhan (LCR) di unit bisnis/unit pendukung. LCR tersebut bertanggung jawab kepada unit dimana LCR bekerja dan LCR mempunyai kewajiban untuk menerapkan kebijakan kepatuhan dan prosedur di area masing-masing bisnis. Tanggung Jawab LCR memastikan area bisnis mematuhi semua hukum, peraturan-peraturan dan kode etik dll dan menilai kembali (*reassess*) risiko kepatuhan yang melekat dalam bisnis mereka secara terus-menerus, dengan mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi atau pasar, bisnis dan praktik operasional dan pengembangan produk baru, untuk memastikan bahwa prosedur dan kontrol telah diterapkan dengan tepat.

- **Strategi manajemen risiko kepatuhan yang efektif**

Jajaran Direksi Bank berperan dalam memastikan pelaksanaan. Fungsi Kepatuhan serta menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank antara lain dengan menyusun kebijakan dan/atau menetapkan keputusan pedoman Kepatuhan.

Strategi Manajemen risiko kepatuhan Bank dilandasi pada tiga pertahanan:

**Pertahanan Pertama (Kontrol Utama)**

Kontrol utama risiko kepatuhan adalah pada seluruh karyawan pada lini bisnis untuk memitigasi risiko kepatuhan. Prosedur kepatuhan bersama dengan pelatihan kepatuhan diselenggarakan untuk mendukung seluruh karyawan guna memastikan risiko kepatuhan dapat dimitigasi. Tinjauan dan pengawasan langsung oleh manajemen juga merupakan bagian dari kontrol utama, dan pengawasan internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

There are also representatives of Compliance (LCR) at the business unit / support units. These LCR are responsible to the unit in the LCR which works and the LCR have an obligation to implement compliance policies and procedures in each business area. The LCR ensure that business areas comply with all applicable laws, regulations, rules and codes of conduct etc. and reassess compliance risk inherent in their business constantly, taking into account changes in economic or market conditions, business and operational practices and new product developments to ensure that procedures and controls have been appropriately implemented.

- **Effective strategies for compliance risk management**

The Board of Directors of the Bank plays a vital role in ensuring the implementation of the Compliance Function and to realize the implementation of a Compliance Culture at all levels of the organisation and business activities of the Bank. This includes developing policies and/or guidelines for stipulating compliance decisions.

The Bank's compliance risk management strategy is based on three defenses:

**First Defence (Main Control)**

The main control of compliance risk applies to all employees on the lines of business to mitigate compliance risk. Compliance procedures and compliance training are organised to support all employees to ensure that compliance risk can be mitigated. Overview and direct supervision by management are also part of the primary control, and internal control is responsible for ensuring that the Bank's activities are in compliance with applicable regulations.

## Pertahanan Kedua (Pengendalian Sekunder)

Untuk melengkapi pengawasan manajemen langsung dari proses bisnis, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis terkait indikator risiko utama dapat dilakukan oleh LCO dan MLCO yang ditunjuk. Ini merupakan bagian dari kontrol sekunder, bersama dengan fungsi Kepatuhan dalam melakukan penilaian risiko kepatuhan (*compliance risk assessment*) pada lini bisnis serta sertifikasi kepatuhan secara reguler.

## Pertahanan Ketiga (Internal Audit)

Baris ketiga pertahanan dilakukan oleh Audit Internal, yang menilai apakah kontrol utama risiko kepatuhan telah memadai untuk mengatasi risiko yang relevan, dan memverifikasi bahwa kontrol sekunder beroperasi secara efektif dan risiko diidentifikasi dan dimitigasi secara tepat.

Kebijakan saluran komunikasi kepatuhan telah disediakan manajemen dan merupakan salah satu sarana yang efektif dalam mendeteksi penyimpangan terhadap kepatuhan. Setiap karyawan didorong dan difasilitasi untuk melaporkan setiap dugaan tindakan penyimpangan atau pelanggaran yang diketahui. Hal yang disediakan melalui program ini mencakup proses pelaporan, investigasi dan berikutan tindakan perbaikannya, proses komunikasi dan program perlindungan bagi pelapor yang dilindungi identitasnya.

- **Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.**

Sebagai bagian dari proses identifikasi risiko kepatuhan, Bank melakukan pengkinian terhadap bagan kepatuhan (*Compliance Chart*) setiap setahun dan melakukan kaji ulang terhadap bidang usaha atau bidang fungsional yang berdampak terhadap peraturan yang berlaku. Indikator risiko kunci (*Key Risk Indicators*) harus diidentifikasi dan dinilai, selanjutnya rencana tugas (*action plan*) harus dibuat untuk mengurangi atau paling tidak risiko telah dipantau. Tugas demikian dapat mencakup pengujian oleh bisnis itu sendiri, maupun pemantauan berkala oleh Pejabat Kepatuhan.

## Second Defense (Secondary Control)

To complement the direct management control of business processes, the monitoring of compliance to procedures and related analysis of key risk indicators can be done by the appointed LCO and MLCO. This is part of the secondary controls, along with the Compliance function in compliance risk assessment on the lines of business as well as certification of compliance on a regular basis.

## Third Defense (Internal Audit)

The third line of defense is undertaken by Internal Audit, which assesses whether the main control compliance risks are sufficient to address the relevant risks and verify that the secondary controls operate effectively so that risks are identified and appropriately mitigated.

Compliance policies communication channels have been provided by management and is one of the effective means of detecting irregularities on compliance. Every employee is encouraged and facilitated to report any irregularities or violations of alleged known actions. This programme provides the reporting, investigation and subsequent improvement actions, the process of communication and a protection programme for whistleblowers to protect their identities.

- **Mechanisms for monitoring and control of compliance risks.**

As part of the Bank's compliance risk identification process, the Bank updates the Compliance Chart every year and conducts a review of the business or functional areas that impact on regulations. Key Risk Indicators must be identified and assessed. Subsequently, an action plan should be made to reduce or at least to monitor the risks. Such tasks may include testing by the business itself, as well as regular monitoring by the Compliance Officer.

Sebagai bagian dari proses pengukuran atas level risiko kepatuhan dalam bidang usaha atau bidang fungsional, maka unit kepatuhan melakukan penilaian risiko kepatuhan/*Compliance Risk Assessment* (CRA). Hasil penilaian tersebut harus mendapat konfirmasi dari kepala unit bisnis atau kepala fungsi untuk segera di tindak lanjuti.

Unit Kepatuhan & AML/KYC melakukan *monitoring* baik secara langsung (*on site*) dengan melakukan kunjungan ke unit bisnis/fungsional maupun secara tidak langsung (*off site*) dengan pemantauan berdasarkan laporan unit bisnis/fungsional.

Kejadian yang signifikan yang memenuhi kriteria tertentu harus dilaporkan kepada Kepatuhan, dan kejadian demikian mungkin mencakup pelanggaran terhadap peraturan atau prosedur kendali internal, penipuan atau kerugian moneter, atau situasi yang mungkin mencerminkan lemahnya sistem dan kendali.

### **Risiko Reputasi**

Pengelolaan manajemen risiko reputasi berkaitan erat dengan media monitoring dan keluhan nasabah. Oleh karena itu unit pengelola risiko ini bekerja sama dengan Customer Care and Services yang ada di bawah naungan Call Centre sebagai pengelola keluhan nasabah yang tersentralisasi dan Company Communication yang bekerjasama dengan pihak ketiga dalam melaksanakan pengawasan media. Sekretaris Perusahaan dan Hubungan Masyarakat berfungsi sebagai saluran komunikasi kepada pihak luar, terutama media massa dan Bank Indonesia selaku regulator.

Terdapat mekanisme dalam penyusunan kebijakan Bank dan implementasinya agar berorientasi pada kepuasan pelanggan. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi ketidakpuasan nasabah dan berkontribusi dalam menjaga reputasi baik. Sebagai langkah antisipasi Bank membentuk divisi Customer Experience yang bertujuan untuk memperbaiki tingkat kepuasan nasabah dan karyawan.

As part of the measurement process for the level of compliance risk in the business or functional areas, the compliance risk unit conducts a Compliance Risk Assessment (CRA). The results of these assessments should receive confirmation from the head of the business unit or the function head for immediate follow up.

Unit Compliance & AML / KYC monitor both directly (on site) with a visit to the business/functional units and indirectly (off-site) by monitoring reports from business/functional units.

Significant occurrences that meet certain criteria are to be reported to Compliance, as these occurrences may include a violation of the rules or procedures of internal control, fraud or monetary loss, or situations that might reflect the weakness of the systems and controls.

### **Reputation Risk**

Reputation risk management is closely related to media monitoring and customer complaints. Therefore, the risk management unit associated with this risk works with the Customer Care and Services under the auspices of the Call Centre as a centralised management of customer complaints and also with Corporate Communication in collaboration with third parties in conducting media monitoring. The Company Secretary and Public Relations serve as a channel of communications to outsiders, especially for the media and Bank Indonesia as the regulator.

There are mechanisms in the preparation of the Bank's policy and its implementation so that it is customer satisfaction oriented. This is done in anticipation of customer dissatisfaction and contribute to maintaining a good reputation. As a precaution, the Bank has established the Customer Experience Division that aims to improve the level of customer and employee satisfaction.

Proses *monitoring* yang berhubungan dengan keluhan nasabah dan media dilakukan melalui unit Customer Care and Services, dan Corporate Communication, untuk ditindak lanjuti berdasarkan jenis keluhan dan permasalahannya. Permasalahan ini juga dijadikan sebagai input atas produk, jasa, dan kebijakan operasional yang dihasilkan oleh Bank.

Komite manajemen risiko adalah otoritas tertinggi yang akan memberikan pertimbangan dan keputusan yang berkaitan dengan pengendalian risiko reputasi.

### **Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.**

Langkah-langkah pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis dapat dilakukan melalui lima tahapan berikut.

#### **1. Deteksi dan Identifikasi**

Bank akan mendapatkan peringatan dini melalui *media monitoring* yang salah satu fungsinya adalah mendeteksi dan mengidentifikasi situasi yang berpotensi menjadi krisis. Apabila hal ini dapat diantisipasi dengan komunikasi krisis yang tepat dan relevan, potensi krisis dapat diatasi sehingga dapat menjaga citra dan reputasi Bank.

#### **2. Pencegahan Krisis**

Corporate Communication akan mengantisipasi dan menangani krisis melalui program komunikasi organisasi yang tepat dan intensif. Dalam mencegah krisis, Bank tidak hanya melakukan hal yang benar, tetapi juga harus mengkomunikasikan secara proaktif dan tidak defensif kepada publik tentang apa yang sedang terjadi.

#### **3. Perencanaan Penanganan Krisis**

Perencanaan penanganan krisis diperlukan untuk menghadapi krisis. Untuk itu, disusun *Standard Operating Procedure (SOP)* sebagai acuan untuk penanganan krisis. SOP tersebut antara lain berisi ketentuan tentang langkah-langkah yang harus diambil, penanggung jawab, dan pejabat yang berwenang untuk menjadi juru bicara mewakili Bank dalam mengkomunikasikan hal-hal yang harus dilaksanakan dan/atau dicegah. Ketika krisis terjadi, perencanaan komunikasi krisis harus segera dijalankan.

The monitoring processes related to customer complaints and media are done through the Customer Care and Services unit and Corporate Communication, to be followed up by the type of complaints and problems encountered. Problems are also used as input for products, services, and operational policy generated by the Bank.

The Risk Management Committee is the highest authority, which will give consideration and decisions related to reputation risk management.

### **Reputation risk management in times of crisis.**

Reputation risk management during times of crisis can be done through the following five stages.

#### **1. Detection and Identification**

The Bank will get a warning through media monitoring, where one of its functions is to detect and identify potential crisis situations. If this can be anticipated with proper and relevant crisis communications, the potential crisis can be resolved so as to maintain the image and reputation of the Bank.

#### **2. Crisis Prevention**

Corporate Communication will anticipate and deal with the crisis through appropriate and intensive organisational communication. In preventing a crisis, the Bank not only does the right thing, but also must communicate proactively and not be defensive to the public about what is going on.

#### **3. Crisis Management Planning**

Crisis management planning is needed to deal with the crisis. To that end, a Standard Operating Procedure (SOP) was developed as a reference for the handling of the crisis. The SOP among other things, contains provisions on measures to be taken, the person in charge, and the appointment of an authorised spokesperson representing the Bank to communicate the things that should be implemented and/or prevented. When a crisis occurs, a crisis communication plan should be executed.



Krisis dapat menimbulkan opini publik baik yang positif maupun negatif. Untuk itu, perlu dilakukan komunikasi intensif kepada publik agar publik tidak mendapat informasi yang keliru dan mereka tidak mencari dari sumber-sumber informasi yang tidak tepat.

Untuk mendorong partisipasi dan membangun opini publik yang positif, perlu disusun perencanaan komunikasi krisis, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Menyiapkan pesan-pesan kunci dan antisipasi pertanyaan publik tentang hal-hal yang terkait dengan krisis;
- Bersikap profesional, transparan, jujur, dan tidak spekulatif, apalagi berbohong atau sekedar menduga-duga;
- Memperhatikan isu-isu dan kerisauan publik tentang informasi yang tidak jelas sumbernya dan kontroversial;
- Memberikan informasi terkini secara cepat, akurat, dan berkesinambungan;
- Mengklarifikasikan informasi yang salah sesegera mungkin dan terus menerus mengikuti perkembangan situasi dan memberikan respons.

#### **4. Pembatasan Lingkup Krisis**

Untuk mengoptimalkan upaya mengatasi krisis, perlu pemahaman dan pembatasan lingkup krisis. Agar krisis tidak meluas dan berdampak negatif serta fokus kepada fakta atau pembuktian terhadap isu yang tidak benar, perlu diupayakan koordinasi dan kerja sama dengan Corporate Secretary, media massa, dalam penanganan krisis yang komprehensif.

#### **5. Pemulihan Krisis**

Penanganan krisis dilanjutkan dengan pemulihan krisis untuk mengembalikan kepada kondisi semula. Pemulihan krisis tersebut harus diiringi dengan upaya komunikasi untuk pengembalian citra dan reputasi Bank. Pemulihan krisis dilanjutkan dengan evaluasi yang meliputi apa yang telah dilakukan dan bagaimana hasilnya, termasuk pengumpulan dokumentasi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

A crisis could create public opinion that is both positive and negative. To that end, there should be intensive communication with the public, so that the public does not get misleading information and that they do not seek information from sources that are not appropriate.

To encourage participation and to build a positive public opinion, the crisis communication plan should be drawn up, taking into account the following matters:

- Preparing key messages and anticipate public inquiries on matters related to the crisis;
- Being professional, transparent, honest, and not speculative, nor be less than truthful;
- Giving attention to issues and public concerns about unclear and controversial sources of information;
- Providing updated information in a timely, accurate, and continuous manner;
- Clarifying incorrect information as soon as possible and continue to follow the situation and provide responses.

#### **4. Restricting the Scope of the Crisis**

To optimize efforts to overcome the crisis, an understanding and restriction on the scope of the crisis is needed. This is so that the crisis does not spread and creates a negative impact that focus on untrue facts or evidence on the issue. It is necessary to coordinate and cooperate with the Corporate Secretary and the mass media in the comprehensive handling of a crisis situation.

#### **5. Crisis Recovery**

The crisis management should be continued with crisis recovery to restore matters. Crisis recovery must be accompanied by communication efforts to return the Bank's image and reputation. Crisis recovery should be followed by an evaluation that includes what has been done and what the results are, including the collection of documentation that can be used for the learning process.

## PERMODALAN

### Manajemen Permodalan

Tujuan dari manajemen permodalan Bank adalah memonitor dan meyakinkan tercapainya efisiensi dalam penggunaan modal dan pendanaan melalui pencapaian tingkat pengembalian atas aset-aset yang berisiko. Selain itu, manajemen permodalan juga ditujukan untuk meyakinkan bahwa modal minimum yang diharuskan oleh Bank Indonesia dapat dipenuhi sehingga kegiatan operasi dan bisnis Bank tidak terganggu.

### Strategi Pengelolaan Permodalan

Bank menitikberatkan pada modal inti dalam menunjang bisnis dan operasinya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan meliputi 93% dari total modal Bank. Bank menerapkan strategi pertumbuhan modal melalui pertumbuhan organik dengan berfokus pada pertumbuhan laba operasi melalui bisnis yang sehat. Pertumbuhan organik ini diharapkan memadai dalam memenuhi KPMM sesuai profil risiko yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Strategi yang diterapkan oleh Bank dalam menghasilkan pertumbuhan dalam laba operasi adalah sebagai berikut:

- Melakukan penghematan biaya dan pada saat yang sama meningkatkan sumber-sumber pendapatan baru lainnya.
- Memantau pengeluaran biaya dengan ketat melalui penggunaan struktur *cost center* yang efektif.
- Melakukan ekspansi kredit yang memberikan pengembalian (margin) yang mendukung pertumbuhan laba Bank secara organik.
- Meningkatkan *fee-based income*.
- Mempertahankan pertumbuhan kredit yang sehat untuk menjaga kenaikan laba yang berkesinambungan.

## CAPITAL

### Capital Management

The purpose of the Bank's capital management is to monitor and assure the achievement of efficiency in the use of capital and funding through attaining a certain rate of return on risky assets. Capital management is also intended to ensure that the minimum capital requirement by Bank Indonesia is fulfilled so that the Bank's operations and business remain undisturbed.

### Capital Management Strategy

The Bank focuses on its core capital to support the business and its operations. This is evident from the Bank's core capital which constitutes 93% of the total capital. The Bank implements a capital growth strategy through organic growth by focusing on operating profit growth through sound business practices. This organic growth is expected to adequately meet the CAR requirements appropriate for the risk profile as determined by Bank Indonesia.

The strategy adopted by the Bank in generating growth in operating profit is as follows:

- Perform cost savings and at the same time increasing sources of new revenue.
- Strictly monitor expenditures through the use of an effective cost center structure.
- Perform credit expansion that generates a margin level that supports the Bank's earnings growth organically.
- Increase the fee-based income.
- Maintain a healthy credit growth to maintain sustainable profit growth.

Sebagai bagian dari proses pengelolaan modal, Bank mempertimbangkan kecukupan modal berdasarkan *risk appetite*, profil risiko dan ketentuan minimum dari regulator. Berdasarkan pertimbangan ini, Bank meyakinkan bahwa posisi modal Bank:

- a. Melebihi ketentuan minimum dari regulator;
- b. Memadai untuk mendukung strategi bisnis dan *risk appetite* Bank;
- c. Memadai untuk mendukung profil risiko yang diproyeksikan;
- d. Memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang memburuk.

**Prinsip perencanaan modal:**

1. Modal harus didasarkan atas risiko dan *forward looking*. Perencanaan modal memasukkan faktor risiko yang timbul dari bisnis Bank dengan mempertimbangkan volume bisnis dan jenis pihak lawan. Perencanaan ini dilakukan setiap tahun di dalam proses penyusunan Rencana Bisnis Bank. Melalui proses ini, Bank melakukan proyeksi posisi modal di tahun yang akan datang dan menyusun strategi modal dengan semestinya. Perencanaan modal harus disetujui oleh Direksi.
2. Perencanaan modal harus mempertimbangkan rencana bisnis dan strategik Bank dan juga lingkungan ekonomi yang dihadapi oleh Bank. Dalam proses perencanaan bisnis tahunan, semua unit bisnis diharuskan untuk menentukan rencana bisnis yang mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro (seperti suku bunga) dan strategi Bank.
3. *Stress scenario* sebagai analisa tambahan dari kondisi normal harus dipertimbangkan sebagaimana mestinya.

As part of the capital management process, the Bank considers capital adequacy based on its risk appetite, risk profile and the minimum requirements of the regulators. Based on these considerations, the Bank ensures that the Bank's capital position:

- a. Exceeds the minimum requirements of the regulators;
- b. Is adequate to support the Bank's business strategy and risk appetite;
- c. Is adequate to support the projected risk profile;
- d. Is adequate to support business growth and survive economic downturns.

**Principles of capital planning:**

1. Capital should be based on risk and should be forward looking. Capital planning include risks arising from the Bank's business by considering the volume of business and type of the counterparty. Planning is done annually in the process of preparing a Business Plan. Through this process, the Bank projects a capital position for the years to come and formulates an appropriate capital strategy. Capital planning must be approved by the Board of Directors.
2. Capital planning must take into account the Bank's business and strategic plans as well as the economic environment faced by the Bank. In the annual business planning process, all business units are required to determine a business plan that takes into account macroeconomic factors (such as interest rates) and the Bank's strategy.
3. Stress scenarios as additional tools for analyses of normal conditions should be considered accordingly.

Komposisi dan hasil pengelolaan permodalan Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

The composition of the Bank's capital management and the results obtained can be seen in the table below.

dalam miliar Rupiah | in IDR billion

Komponen Modal		31 Desember 2012 31 December 2012	Capital Component
<b>I</b>	<b>Komponen Modal</b>		
<b>A</b>	<b>Modal Inti</b>	2.529	Tier 1 Capital
1	Modal Disetor	267	Share Capital
2	Cadangan Tambahan Modal	2.262	Disclosed Reserve
3	Modal Inovatif	-	Innovative Capital Instrument
4	Faktor Pengurang Modal Inti	-	Deduction Of Tier 1 Capital
5	Kepentingan Non Pengendali	-	Non-controlling interest
<b>B</b>	<b>Modal Pelengkap</b>	187	Tier 2 Capital
1	Level Atas (Upper Tier 2)	187	Upper Tier 2
2	Level Bawah (Lower Tier 2) Maksimum 50% Modal Inti	-	Lower Tier 2
3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	Deduction Of Tier 2 Capital
<b>C</b>	<b>Faktor Pengurang Modal Inti Dan Modal Pelengkap</b>	-	Deduction Of Tier 1 & 2 Capital
	Eksposur Sekuritisasi	-	Securitisasi Exposure
<b>D</b>	<b>Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)</b>	-	Tier 3 Capital
<b>E</b>	<b>Modal Pelengkap Tambahan Yg Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar</b>	-	Additional Capital Allocated To Anticipate Market Risk
<b>II</b>	<b>Total Modal Inti Dan Modal Pelengkap (A + B - C)</b>	2.716	Tier 1 & 2 Capital
<b>III</b>	<b>Total Modal Inti, Pelengkap, Dan Pelengkap Tambahan Yg Dialokasikan Utk Mengantisipasi Risiko Pasar (A + B - C + E)</b>	2.716	Total Capital
<b>IV</b>	<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit</b>	17.083	Risk Weighted Assets - Credit Risk
<b>V</b>	<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional</b>	1.955	Risk Weighted Assets - Operational Risk
<b>VI</b>	<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar</b>	73	Risk Weighted Assets - Market Risk
A	Metode Standar	73	A. Standardised Method
B	Metode Internal	-	B. Internal Method
<b>VII</b>	<b>Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Risiko Pasar [iii : (iv + v + vi)]</b>	14,21%	Capital Adequacy Ratio (CAR) - Credit, Operational & Market Risk

# Tata Kelola Perusahaan

## Corporate Governance

# Tata Kelola Perusahaan

## Corporate Governance

Agar dapat berkembang secara sehat, suatu organisasi perlu menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) yang baik. Oleh karenanya, Bank terus membangun dan memperbaiki struktur dan prosedur tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas perbankan nasional dan Bapepam-LK sebagai lembaga pengawas perusahaan yang telah berstatus Perusahaan Terbuka (Tbk).

Selama 2012, Bank senantiasa memberdayakan komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko. Untuk mengelola risiko secara lebih baik, Bank juga telah memiliki dan memberdayakan unit-unit kerja khusus untuk mengelola risiko operasional, risiko kredit, dan risiko pasar.

Penerapan tata kelola perusahaan di Bank mengacu pada kebijakan dan prosedur internal Bank. Tentu saja, kebijakan dan prosedur ini menerapkan standar praktik terbaik kelas dunia.

To ensure sound growth development, an organisation needs to implement Good Corporate Governance (GCG) practises. Therefore, the Bank continues its efforts to build and improve the structure and procedures of its GCG implementation in accordance with the prevailing regulations issued by Bank Indonesia as supervising agency for national banks and by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) as supervising agency for publicly listed companies.

Throughout 2012, the Bank continued to empower a number of committees reporting directly to the Board of Commissioners in accordance with prevailing regulations. These were namely, the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Oversight Committee. In addition to strengthening the implementation of risk management, the Bank also established special working units focusing on operational risks, credit risks and market risks.

The GCG implementation at the Bank referred to the internal policies and procedures issued by the Bank. These policies and procedures implemented (world-class) best practice standards.

Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Bank dipacu untuk terus meningkatkan pertumbuhannya melalui praktik-praktik usaha yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengembangkan teknologi yang diperlukan bagi kemajuan Bank, mengantisipasi setiap risiko sehingga terhindar dari peristiwa-peristiwa yang tidak terduga serta peningkatan tanggung jawab manajemen.

### Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur yang jelas dan berjalan sesuai dengan fungsi masing-masing mendukung keberhasilan pelaksanaan tata kelola perusahaan dengan baik dalam suatu organisasi. Struktur tata kelola perusahaan di Bank dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Rapat Umum Pemegang Saham, merupakan perangkat tertinggi bagi Perusahaan dalam mengambil keputusan atas hal-hal utama dan strategis yang sangat mempengaruhi jalannya usaha. Di antaranya, terkait dengan penunjukan dan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemberian wewenang kepada Direksi, penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perusahaan, pengesahan Laporan Keuangan Tahunan, dan penetapan penggunaan laba.
- Dewan Komisaris, merupakan perangkat Perusahaan untuk mengawasi pelaksanaan usaha dijalankan sesuai dengan strategi yang telah disetujui, tata kelola perusahaan, dan peraturan bagi undang-undang yang berlaku.
- Direksi, merupakan perangkat eksekutif Bank untuk menjalankan dan mengelola usaha sesuai dengan strategi, prosedur, dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Proper GCG implementation also served as a stimulus for the Bank to achieve sustainable growth through compliant business practices, development of appropriate technology, mitigation of risks to avoid unexpected events and enhancement of management responsibilities.

### GCG Structure

A clear GCG structure with each function working accordingly supports the successful implementation of GCG in an organisation. The GCG structure of the Bank is as described below:

- The General Meeting of Shareholders is the Bank's highest governing body that holds the decision-making authority for primary and strategic issues affecting the Bank's business. Amongst others, these include the appointment and change of the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors, delegation of authority to the Board of Directors, the appointment of a Public Accounting Firm to audit the Bank's Financial Statements, the approval of the Annual Financial Report and the utilisation of net income.
- The Board of Commissioners is the Bank's supervisory body authorised to monitor and ensure that the Bank's operation is in strict adherence to the established strategy, GCG principles and prevailing laws and regulations.
- The Board of Directors is the Bank's executive body authorised to manage and perform the business operations according to the outlined strategy, procedures, and policies.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Keputusan – keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2011 yakni Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 5 April 2011 telah dilaksanakan, tidak terdapat hasil keputusan yang belum direalisasikan.

Pada tahun 2012, Bank telah menyelenggarakan RUPST pada tanggal 16 Mei 2012.

RUPST tersebut menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Direksi untuk Tahun Buku 2011, termasuk laporan pengawasan Dewan Komisaris.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan memberikan pelepasan dan pelunasan (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Menyetujui penggunaan Laba Bersih untuk Tahun Buku 2011 sebagai berikut:
  - a. Tidak membagikan dividen tunai kepada para Pemegang Saham.
  - b. Sebesar Rp 250.000.000 dialokasikan dan dibukukan sebagai cadangan, guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
  - c. Sisanya sebesar Rp 242.307.315.424 dialokasikan dan dibukukan sebagai laba ditahan.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012 berdasarkan rekomendasi Komite Audit dan memberikan wewenang kepada Direksi untuk menentukan honorarium serta persyaratan penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut.
5. Menyetujui dan mengesahkan paket remunerasi Direksi dan Komisaris Independen untuk tahun 2012.

## GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Decisions of the General Meeting of Shareholders for the year 2011 held as the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 5 April 2011, had all been conducted without any being unrealised.

In 2012, the Bank held its AGMS on 16 May 2012.

The AGMS resulted in the following:

1. Approved the Directors' Annual Report for the financial year of 2011, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners.
2. Approved and endorsed the Balance Sheet and Income Statement for the Financial Year of 2011 which ended on 31 December 2011 and granting the Board of Directors and Board of Commissioners a release and discharge (*acquit et de charge*).
3. Endorsed and established the 2011 Financial Year Net Income as follows:
  - a. No cash dividends to be paid to the Shareholders.
  - b. A total of IDR 250,000,000 was allocated and booked as general reserve in accordance with Article 70 of Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Company.
  - c. The remaining IDR 242,307,315,424 was allocated as retained earnings.
4. Appointed a Public Accounting Firm to audit the Financial Statements of the Company for the 2012 Financial Year based on the recommendation by the Audit Committee and granting the Directors the authority to determine the fees and requirements for the appointment of the said Public Accountant.
5. Approved and authorised the remuneration packages for the Directors and Independent Commissioner for 2012.



6. a. Menerima pengunduran diri Bapak Ted Margono selaku Komisaris Perseroan. Pengunduran ini berlaku efektif setelah ditutupnya Rapat;
- b. Menerima pengunduran diri Bapak Sia Leng Ho selaku Wakil Direktur Utama Perseroan. Pengunduran ini berlaku efektif setelah ditutupnya Rapat;
- c. Menyetujui pengangkatan Bapak Sia Leng Ho selaku Komisaris Perseroan;
- d. Menyetujui pengangkatan Bapak Gimin Sumalim selaku Direktur Perseroan;
- e. Sehingga dengan demikian, dengan memperhatikan keputusan di atas, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak adanya persetujuan *Fit and Proper* dari Bank Indonesia dan perizinan lain yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru adalah sebagai berikut:
6. a. Accepted the resignation of Mr Ted Margono as Commissioner. This resignation to be effective after the close of the Meeting;
- b. Accepted the resignation of Mr Sia Leng Ho as Vice President of the Bank. This resignation to be effective after the close of the Meeting;
- c. Approved the appointment of Mr Sia Leng Ho as a Commissioner of the Bank;
- d. Approved the appointment of Mr Gimin Sumalim as Director of the Bank;
- e. So therefore, with regards to the above decisions, the members of the Board of Directors and Board of Commissioners, as of the issuance of the *Fit and Proper* approvals from Bank Indonesia and other permits required by the laws and regulations that apply to candidates for the new Board of Directors and Board of Commissioners, were as follows:

Direksi	Nama   Name	Board of Directors
Direktur Utama	Antony Colin Turner	President Director
Direktur	Gimin Sumalim	Director
Direktur	Helena Suryawani	Director
Direktur	Endy Abdurrahman	Director
Direktur	Tjioe Mei Tjuen	Director
Direktur Kepatuhan	Lenggono Sulistianto Hadi	Compliance Director

Dewan Komisaris	Nama   Name	Board of Commissioners
Komisaris Utama	Guy Daniel Harvey-Samuel (Guy Harvey Samuel)	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama Merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	Deputy President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	Independent Commissioner
Komisaris	Sia Leng Ho	Commissioner

- f. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut.
- f. Authorised the Board of Directors to declare the change of Directors and Board of Commissioners in a separate deed before the Notary and to notify and register to relevant authorities, and do all necessary actions in relation thereto.

## DEWAN KOMISARIS

Penetapan wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi merupakan masalah pokok dalam implementasi tata kelola perusahaan. Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah dijabarkan secara jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tugas untuk memastikan bahwa setiap hal yang sifatnya strategis bagi Bank ditinjau secara berkala, di antaranya pemantauan pelaksanaan tata kelola oleh Dewan Komisaris. Pemantauan ini meliputi kajian secara terus-menerus terhadap struktur internal Bank untuk memastikan bahwa terdapat kejelasan akuntabilitas manajemen di seluruh lini organisasi.

Dewan Komisaris Bank di tahun 2012 berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 (satu) Komisaris Utama, 1 (satu) Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 1 (satu) Komisaris, dan 1 (satu) Komisaris Independen.

Susunan Dewan Komisaris Bank Ekonomi berdasarkan hasil RUPST pada 16 Mei 2012 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama   Name	Position
Komisaris Utama	Guy Daniel Harvey-Samuel	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama Merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	Deputy President Commissioner and Independent Commissioner:
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	Independent Commissioner
Komisaris	Sia Leng Ho*	Commissioner

\*] Per efektif tanggal 1 November 2012, Sia Leng Ho mengundurkan diri

\*] As of 1 November 2012, Sia Leng Ho resigned from his position

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Setiap anggota Dewan Komisaris Bank juga tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada Bank maupun pada bank lain dan perusahaan lain, baik di dalam maupun luar negeri.

## BOARD OF COMMISSIONERS

The establishment of authority and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors is essential in the implementation of good corporate governance. These have been clearly defined according to their specific functions as stipulated in the Articles of Association, prevailing laws and regulations.

The Board of Commissioners and the Board of Directors were tasked with ensuring that strategic matters were reviewed on a regular basis. Amongst the monitoring agenda on good corporate governance of the Board of Commissioners was the continuous assessment on the Bank's internal structure to ensure clear management accountability throughout the entire organisation.

The Bank's Board of Commissioners in 2012 comprised of 4 (four) persons including 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Deputy President Commissioner who is also an Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner.

The composition of the Board of Commissioners based on the resolution of the AGMS held on 16 May 2012 was as follows:

All members of the Bank's Board of Commissioners did not have any financial, management, ownership and family relationship up to the second degree with other fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders. All members of the Board of Commissioners also did not possess share ownership of 5% or more in Bank Ekonomi, nor in other banks or companies in Indonesia or overseas.

## Tugas dan tanggung jawab

Secara kolektif, Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan dan memberikan saran terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen. Dalam melaksanakan peran pengawasannya, Dewan Komisaris mengkaji rencana bisnis Bank, memastikan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang terukur, memastikan efektivitas internal audit sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), menyarankan pengangkatan atau pemberhentian Direksi dan menyetujui sistem remunerasi Perseroan, serta memastikan kode etik Bank diterapkan di seluruh Bank. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan Bank serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal.
3. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategi yang diajukan Direksi Bank.
4. Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan semua Pemegang Saham.
5. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perusahaan.
6. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

## Roles and responsibilities

Collectively, the Board of Commissioners shall perform supervisory duties and provide advice regarding the Board of Director's performance of their roles and responsibilities. In performing those supervisory duties, the Board of Commissioners shall act independently. Activities included in the supervisory duties were reviewing the Bank's business plan, upholding the implementation of GCG principles and measurable risk management, ensuring the effectiveness of internal audit according to the Standards on the Implementation of Internal Audit in Banks (SPFAIB), recommending the appointment or cessation of the members of the Board of Directors and approving the Bank's remuneration policies, as well as ensuring that The Bank's code of ethics are implemented throughout the organisation. In support of their roles and responsibility, the Board of Commissioners has established the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Oversight Committee.

The roles and responsibilities of the Board of Commissioners of the Bank are as follows:

1. To monitor the Board of Directors regarding the performance of their duties, provide supervision on the Bank's management policies, as well as to provide advice to the Board of Directors.
2. To monitor the implementation of the Bank's risk management and its mitigation efforts for internal control.
3. To provide response and recommendation on the strategy and development plans as proposed by the Bank's Board of Directors.
4. To ensure that the Board of Directors has thoroughly considered the interests of all Shareholders.
5. To provide guidance, monitoring and evaluation on the implementation of the Bank's strategic policies.
6. To ensure that good corporate governance principles are well implemented in every aspect of the business and throughout the entire organisation levels.

## Rapat dan kehadiran

Rapat Dewan Komisaris Bank diselenggarakan secara berkala. Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dimana semua rapat dihadiri oleh semua anggota secara fisik.

Selain melalui rapat Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris Bank juga dilakukan melalui 4 (empat) kali rapat Komite Audit, 4 (empat) kali rapat Komite Pemantau Risiko, dan 5 (lima) kali rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

## Hasil pengawasan

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan pengoperasian Bank. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, di tahun 2012 Dewan Komisaris melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank melalui:
  - a. Rapat Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan Pedoman GCG Perusahaan.
  - b. Komite-komite yang dibentuk Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, dan terlibat aktif di dalam rapat-rapat komite tersebut.
  - c. Pelaksanaan tugas secara efektif dari komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
2. Secara berkala melalui rapat, Dewan Komisaris meminta setiap anggota Direksi untuk memberikan penjelasan tentang segala hal mengenai Bank sebagaimana yang diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugasnya. Selama 2012, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat Dewan Komisaris yang juga menghadiri atau dihadiri oleh anggota Direksi sebanyak 4 (empat) kali.
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank dimana:
  - a. Rencana Kerja Bank harus terlebih dulu mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.
  - b. Hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank dituangkan dalam Laporan Pengawasan semesteran.

## Meetings and attendances

The Bank's Board of Commissioners held periodic meetings. Throughout 2012, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings, all of which were attended by all members of the Board of Commissioners, in person.

In addition to conducting Board of Commissioners meetings, the supervisory duties of the Board of Commissioners were also performed through meetings of Audit Committee (4 meetings), Risk Oversight Committee (4 meetings) and Nomination and Remuneration Committee (5 meetings).

## Monitoring Results

The Board of Commissioners has been actively monitoring the management and operation of the Bank. In 2012, the Board of Commissioners conducted the following activities:

1. Ensured solid implementation of GCG principles in every aspect of the Bank's operation, through:
  - a. Regular meetings of the Board of Commissioners based on the Bank's GCG Guideline.
  - b. Committees established by the Board of Commissioners, including Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Committee, and were actively involved in meetings of those committees.
  - c. Effective implementation of duties by committees formed by the Board of Commissioners.
2. Through meetings on a regular basis, the Board of Commissioners requested each member of the Board of Directors to provide explanations pertaining to all aspects of the Bank. Throughout 2012, a total of 4 (four) meetings were held jointly with the Board of Directors.
3. Guided, monitored and evaluated the implementation of the Bank's strategic policies, where:
  - a. The Bank's Business Plan should obtain initial approval from the Board of Commissioners.
  - b. Results of the Bank's strategic policy evaluation should be presented in the semi-annual Supervisory Report.

- |   |   |
|---|---|
| <p>4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Perusahaan, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.</p>   | <p>4. Ensured that the Board of Directors responded to audit findings and recommendations submitted by the Internal Audit Unit, external auditor, Bank Indonesia's supervisory result and/or result of other supervisory authorities through the Audit Committee and the Risk Oversight Committee.</p>  |
| <p>5. Memastikan belum pernah terjadi pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau perkiraan keadaan yang membahayakan kelangsungan usaha Bank. Hasil pengawasan Dewan Komisaris dilaporkan ke Bank Indonesia melalui Laporan Pengawasan ke Bank Indonesia setiap 6 (enam) bulan sekali.</p> | <p>5. Ensured strict compliance to prevailing laws and regulations in the banking and financial sector and/or prevented conditions that could endanger the Bank's business sustainability. Results of the Board of Commissioner's monitoring activities should be submitted in a Supervisory Report to Bank Indonesia every 6 (six) months.</p> |
| <p>6. Memutuskan menyusun ulang keanggotaan dari Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Audit.</p>  | <p>6. Restructured the memberships of the Remuneration and Nomination Committee, Risk Oversight Committee and Audit Committee.</p>  |

## DIREKSI

Pada tahun 2012, Direksi Bank berjumlah 6 (enam) orang. Mereka terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama, dan 5 (lima) Direktur. Susunan Direksi Bank berdasarkan hasil RUPST pada 16 Mei 2012 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama   Name	Position
Direktur Utama	Antony Colin Turner	President Director
Direktur	Gimin Sumalim	Director
Direktur	Helena Suryawani	Director
Direktur	Endy Abdurrahman	Director
Direktur	Tjioe Mei Tjuen	Director
Direktur Kepatuhan	Lenggono Sulistianto Hadi	Compliance Director

Seluruh anggota Direksi Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan, dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali.

## BOARD OF DIRECTORS

In 2012, the Bank's Board of Directors consisted of 6 (six) persons: 1 (one) President Director, and 5 (five) Directors. The Board of Directors as per the AGMS Resolution dated 16 May 2012 were as follows:

No members of the Board of Directors possessed any financial, management, nor family relationships up to the second degree, with other fellow members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders.

## Tugas dan tanggung jawab

Para Direktur bertanggung jawab atas pengelolaan Bank secara keseluruhan. Direksi menjalankan kepengurusan serta menetapkan arah strategis Perusahaan. Tugas-tugas utama Direksi adalah sebagai berikut:

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya yang sesuai dengan anggaran dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
2. Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis Bank dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*).
3. Menetapkan struktur organisasi yang lengkap dengan rincian tugas di setiap divisi.
4. Mengendalikan sumber daya manusia di Bank secara efektif dan efisien.
5. Menciptakan sistem pengendalian intern dan manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal perusahaan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Internal Bank sesuai arahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam upaya melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dalam kegiatan operasional Perusahaan, Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja yang ada dibawah Direksi. Pemantauan pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut dilakukan Direksi antara lain melalui rapat-rapat rutin seperti rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*), Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Kredit Regional management, tim kepemimpinan, dan *Technology Steering Committee*.

## Roles and responsibilities

The Board of Directors is responsible for the overall management of the Bank. Furthermore, the Board of Directors is also responsible for determining the Bank's strategic directions. The following are the main responsibilities of the Board of Directors:

1. To manage the Bank in accordance to the responsibilities and authorities as stated in the articles of association and pursuant to prevailing laws and regulations as well as good corporate governance principles.
2. To establish the Bank's vision, mission, values and strategic planning that is incorporated in the corporate plan and business plan.
3. To establish an organisation structure supported by detailed job descriptions for each division.
4. To manage human capital in the Bank in an effective and efficient manner.
5. To develop internal control and risk management system, to ensure that the Bank's internal audit is effectively functioning at every management level and audit findings are properly followed up based on directions from the Board of Commissioners.

In an effort to consistently implement GCG principles within the Bank's operational activities, working units that directly report to the Board supports the Board of Directors. The Board of Directors through regular meetings such as the Asset and Liability Committee (ALCO) meetings, Risk Management Committee meetings, Regional Credit Management Committee meetings, Leadership Team meetings and Information Technology Steering Committee meetings performs the monitoring function of GCG implementation by these units.

## Rapat dan kehadiran

Rapat Direksi Bank diselenggarakan secara berkala. Sepanjang tahun 2012, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

### Jumlah Rapat Direksi dan Kehadiran Number of Meetings of Directors

Anggota Direksi   Directors	Penyelenggaraan Rapat   Meetings	
	Jumlah Rapat   Number of Meetings	Jumlah Kehadiran   Attendance
Antony Colin Turner	12	12
Gimin Sumalim*	12	8
Helena Suryawani	12	12
Endy Abdurrahman	12	12
Tjioe Mei Tjuen	12	12
Lenggono Sulistianto Hadi	12	12

\* Gimin Sumalim bergabung sebagai Direksi efektif 9 Agustus 2012

\* Gimin Sumalim was appointed as Director effective on 9 August 2012

## Pelatihan untuk Direksi

Untuk meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas Direksi Bank, di tahun 2012 para anggota Direksi mengikuti berbagai program pelatihan, lokakarya, konferensi, dan seminar seperti:

## Meetings and Attendances

Meetings of the Board of Directors are conducted in a regular manner. Throughout 2012, the Board of Directors held 12 (twelve) meetings with the following attendance record:

## Trainings for Members of the Board of Directors

To enhance their competence in 2012 and support their tasks implementation, members of the Board of Directors were encouraged to attend training programmes, seminars and conferences, including programmes as described below:

Nama   Name	Pelatihan   Training	Fasilitator   Facilitator	Tempat   Location
Antony Colin Turner	CEO Conference	HSBC	Hong Kong
	CEO Conference	HSBC	Kuala Lumpur
Gimin Sumalim	Risk Management Certification Level 5	GPS	Jakarta
Helena Suryawani	Asia Pacific Financial Services Tax Executives Conference	Pricewaterhouse Coopers	Singapore
	CFO Conference	HSBC	Hong Kong
Endy Abdurrahman	CARM System	Business Services Bank Ekonomi	Jakarta
	Risk Annual Conference	HSBC	Hong Kong
Tjioe Mei Tjuen	COO Conference	HSBC	Hong Kong
Lenggono Sulistianto Hadi	Risk Management Certification - Refreshment Program	BSMR	Jakarta

## KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam hal pemantauan Perusahaan dalam melaksanakan praktik-praktik perbankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Susunan anggota Komite Audit Bank hingga 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama   Name	Position
Ketua	Hanny Wurangian	Chairman
Anggota Independen	Yustrida Bernawati Remiasa	Independent member
Anggota Independen	Lim Kurniawan Setiadarma	Independent member

## Profil Anggota Independen

### Yustrida Bernawati Remiasa

Warga Negara Indonesia 46 tahun, Pasca Sarjana dari Universitas Gadjah Mada. Yustrida Bernawati Remiasa memulai karir pada tahun 1987-1990 sebagai karyawan Auditor Akuntan Publik Supoyo & Rekan. Sejak tahun 1989, Yustrida Bernawati Remiasa menjadi Dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Pada tahun 2007 Yustrida Bernawati Remiasa mulai bergabung sebagai anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko Bank Ekonomi.

### Lim Kurniawan Setiadarma

Warga Negara Indonesia, 47 tahun, Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara dan Pasca Sarjana dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Beliau memegang sertifikasi sebagai "Certified Fraud Examiner" dari Association of Certified Fraud Examiners USA. Saat ini beliau juga anggota dari US Deloitte IFRS University Consortium, KPMG's Audit Committee Institute dan Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. Beliau mengawali karirnya di BCA pada tahun 1991-2002, kemudian menjabat sebagai AVP Secondment Program di Divisi Keuangan dan Akuntansi BPPN pada tahun 2000-2001, menduduki posisi Kepala Sub Divisi Perencanaan dan Analisa Keuangan Danamon pada tahun 2002-2003, kemudian menjabat sebagai Direktur Keuangan di beberapa perusahaan. Di bidang pendidikan beliau memulai karirnya sebagai guru SMA sejak tahun 1987, kemudian sebagai Dosen di Universitas Tarumanegara, UKRIDA, Indonesian Banking School dan menjabat sebagai Wakil Rektor II

## AUDIT COMMITTEE

To ensure that all banking transactions and operations are performed in strict adherence to the prevailing laws and regulations, the Board of Commissioners has established an Audit Committee.

The structure and membership of the Audit Committee as of 31 December 2012 were as follows:

## Profiles of Independent Members

### Yustrida Bernawati Remiasa

Indonesian citizen, 46 years. Graduated with Master degree from Gadjah Mada University. Yustrida Bernawati Remiasa started her career in 1987-1990 as Auditor Officer at Public Accounting Office of Supoyo & Partners. In 1989, Yustrida Bernawati Remiasa was appointed as a permanent lecturer in the Faculty of Economics, Airlangga University. In 2007, Yustrida Bernawati Remiasa joined Bank Ekonomi as member of the Audit Committee and Risk Oversight Committee.

### Lim Kurniawan Setiadarma

Indonesian citizen, 47 years. Graduated with a Bachelor degree in Economics from Tarumanegara University and a Post Graduate degree from the PPM Management School. He is a "Certified Fraud Examiner" from the Association of Certified Fraud Examiners USA. He is currently also a member of the US Deloitte IFRS University Consortium, KPMG's Audit Committee Institute and Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. He started his career with BCA from 1991 to 2002, later on he was an AVP for the Secondment Programme at the Finance and Accounting Division of IBRA from 2000 to 2001. He then became the Head of the Planning and Analysis Sub Division at Bank Danamon from 2002 to 2003, and subsequently as Finance Director in a number of companies. In education, he began as a high school teacher in 1987, then as a lecturer at Tarumanegara University, UKRIDA, and The Indonesian Banking School and as Deputy Rector II at the President



di President University. Saat ini beliau terlibat aktif sebagai Akuntan Pendidik di Ikatan Akuntan Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, Dosen Tamu di beberapa universitas di Indonesia dan instruktur di lembaga pelatihan serta konsultan lainnya. Beliau juga terlibat di bidang Audit sebagai "Technical Advisor" di beberapa Kantor Akuntan Publik di KAP BDO Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan; KAP Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang; KAP Prof. Rodi Kartamulya & Rekan; KAP Hendrawinata, Eddy & Siddharta; KAP Grant Thronton; KAP Prof. Tjahjadi, Pradhono & Teramiardja. Efektif 17 September 2011, Lim Kurniawan Setiadarma bergabung sebagai anggota Komite Audit Bank Ekonomi.

### Tugas dan tanggung jawab

Tanggung jawab Komite Audit Bank adalah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit juga melakukan pembahasan dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Internal, yang mana temuan tersebut dipresentasikan secara berkala.

### Rapat dan kehadiran

Dalam rangka melakukan pembahasan dan penyelesaian tugasnya, di tahun 2012 Komite Audit telah melakukan 4 (empat) kali rapat dengan data kehadiran sebagai berikut:

#### Jumlah Rapat Komite Audit dan Kehadiran

##### Meetings and Attendances

Anggota Komite Audit Committee Member	Penyelenggaraan Rapat   Meetings	
	Jumlah Rapat   Number of Meetings	Jumlah Kehadiran   Attendance
Hanny Wurangian	4	4
Yustrida Bernawati Remiasa	4	4
Lim Kurniawan Setiadarma	4	4

### Laporan Komite Audit

Sepanjang tahun 2012, Komite Audit telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan rapat Komite Audit secara berkala dengan dihadiri Direksi, SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), Finance dan Risk. Sepanjang tahun 2012, Komite Audit telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat.

University. He is currently active as Accountant Educator at the Indonesian Institute of Accountants and the Institution of Indonesian Bank Development, Guest Lecturer in a number of universities in Indonesia and as instructors in other training institutes and consultancies. He is also involved in audit as "Technical Advisor in a number of Public Accounting Firms (PAF) BDO Tanubrata, the PAF Doli, Bambang, Sudarmaji & Dadang; PAF Prof. Rodi Kartamulya & Partners; PAF Hendrawinata, Eddy & Siddharta; PAF Grant Thronton; PAF Prof. Tjahjadi, Pradhono & Teramiardja. As per 17 September 2011, Lim Kurniawan Setiadarma was appointed as a member of the Audit Committee of Bank Ekonomi.

### Roles and responsibilities

The Bank's Audit Committee is responsible for the monitoring and evaluating of audit planning & its implementation, as well as monitoring of the follow-ups of audit findings, to ensure completeness of internal control and financial report process. The Audit Committee is also responsible for the discussion and review of audit planning submitted by the Internal Audit Unit, whose findings are presented on a regular basis.

### Meetings and attendances

In conducting their discussions and reviews, in 2012 the Audit Committee held 4 (four) meetings, with the following attendance records:

### Audit Committee Report

During 2012, the Audit Committee had completed the following tasks:

1. Conducted regular meetings attended by the Directors, the Internal Audit Unit, Finance and Risk. During 2012, the Audit Committee held 4 (four) such meetings.

- |   |   |
|---|---|
| <p>2. Melakukan rapat dengan Direktur Keuangan dan Finance Division setiap triwulanan untuk mengkaji Laporan Keuangan yang akan dipublikasikan.</p> <p>3. Melakukan rapat dengan Kantor Akuntan Publik penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta &amp; Widjaja sebanyak 4 (empat) kali untuk membahas :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hasil akhir audit Laporan Keuangan Bank tahun buku 2011.</li> <li>b. Hasil <i>limited review</i> Laporan Keuangan kuartalan Bank tahun buku 2012.</li> <li>c. Sertifikasi Komite Audit untuk Grup.</li> <li>d. Rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku 2012.</li> </ul> <p>4. Memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta &amp; Widjaja untuk Tahun Buku 2012 melalui Dewan Komisaris pada 16 Mei 2012 dan diajukan kepada RUPS pada 16 Mei 2012.</p> | <p>2. Conducted meetings with the Finance Director and the Finance Division on a quarterly basis to review the financial statements to be published.</p> <p>3. Conducted meetings with the public accounting firm and the designation of Certified Public Accountants Public Accounting Firm Siddharta &amp; Widjaja 4 (four) times to discuss:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. The final audit results of the Bank's Financial Statements for fiscal year 2011.</li> <li>b. The result of limited review on the Bank's 2012 quarterly Financial Statements.</li> <li>c. Group Certification for the Audit Committee.</li> <li>d. Plan and scope of the audit of the Bank's Financial Statements for financial year 2012.</li> </ul> <p>4. Provided recommendation through the Board of Commissioners on the appointment of the Public Accounting Firm of Siddharta &amp; Widjaja for the financial year 2012 on 16 May 2012, which was submitted at the AGMS on 16 May 2012.</p> |
|---|---|

## KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas membuat usulan atas besaran gaji/honor anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank sehingga sesuai dengan praktik yang berlaku di industri perbankan serta usulan perubahan/pergantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank hingga 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

## REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Remuneration and Nomination Committee was established with the responsibility of assisting the Board of Commissioners in formulating the remuneration of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, to be in line with banking industry standards, as well as submitted proposal for changes in memberships of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

As of 31 December 2012, the Remuneration and Nomination Committee of Bank consisted of the following:

Jabatan	Nama   Name	Position
Ketua	Hariawan Pribadi	Chairman
Anggota	Guy Daniel Harvey-Samuel	Member
Anggota	Ibnu Agung Mulyanto	Member

## Tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan standar GCG, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

- a. Wajib memberikan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- b. Wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS Tahunan.
  - Kebijakan remunerasi bagi pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- c. Wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS Tahunan.
- d. Wajib memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS Tahunan.
- e. Wajib memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
- f. Wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
  - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - Prestasi kerja individual.
  - Kewajaran dengan kelompok yang setara.
  - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

## Roles and responsibilities

Based on the GCG guidelines, the roles and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- a. To evaluate the Bank's remuneration policy.
- b. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
  - Remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be proposed at the AGMS.
  - Remuneration policy for the executive officers and all employees to be submitted to the Board of Directors.
- c. To provide recommendations to the Board of Commissioners pertaining to the systems and procedures of recruitment and/or replacement of the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted at the AGMS for approval.
- d. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding candidates for the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to be submitted at the AGMS for approval.
- e. To provide recommendations regarding independent candidates for Committee members to be submitted to the Board of Commissioners.
- f. To ensure that the remuneration policy shall at least:
  - Be suitable with the financial performance and provision as outlined in the prevailing laws and regulations.
  - Be formulated based on individual performance.
  - Be reasonable compared to the peer groups.
  - Consider the Bank's long-term objectives and strategy.

## Rapat dan kehadiran

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan 5 (lima) kali rapat di tahun 2012 dimana salah satu rapatnya dilakukan secara sirkulasi, dengan data kehadiran sebagai berikut:

### Rapat dan kehadiran Meetings and attendance

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Members of the Remuneration and Nomination Committee	Penyelenggaraan Rapat   Meetings	
	Jumlah Rapat   Number of Meetings	Jumlah Kehadiran   Attendance
Hariawan Pribadi	5	5
Guy Daniel Harvey-Samuel	5	5
Ibnu Agung Mulyanto	5	5

## Meetings and attendances

The Remuneration and Nomination Committee held 5 (five) meetings in 2012, with the following attendance record:

## Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Di tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah menjalankan tugasnya sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi melalui rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Mempertimbangkan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan kelompok bank yang setara, dan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
3. Menyusun sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS Tahunan dengan mengacu pada Anggaran Dasar Bank, Peraturan Bapepam, Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia serta Undang-Undang Perseroan.
4. Memberikan rekomendasi atas penggantian Komisaris dan Direktur Bank pada tanggal 14 Mei 2012 dan menyampaikan rekomendasi ini dalam RUPS Tahunan pada tanggal 16 Mei 2012.

## Remuneration and Nomination Committee Report

In 2012, the Bank's Remuneration and Nomination Committee completed the following duties:

1. Evaluated the remuneration policy for executive officers and employees, and submitted it to the Board of Directors through the Remuneration and Nomination Committee meeting.
2. Considered the Bank's financial performance, individual achievements, and comparability with peer banking groups, and long-term objectives and strategies.
3. Formulated systems and procedures for systems formulation, procedures for appointment and/or replacement of Commissioners and Directors to be submitted to the AGMS with reference to the Articles of Association of the Bank, the regulations of Bapepam, the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia as well as prevailing Company Acts.
4. Provided recommendations on 14 May 2012 pertaining to the replacement of Commissioners and Directors and submitted these recommendations at the General Meeting of Shareholders on 16 May 2012.

## KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dewan Komisaris juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko untuk membantu pelaksanaan tugas memantau risiko-risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko Bank hingga 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama   Name	Position
Ketua	Hariawan Pribadi	Chairman
Anggota independen	Yustrida Bernawati Remiasa	Independent member
Anggota independen	Iryanto Hutagaol	Independent member

### Profil Anggota Independen

#### Yustrida Bernawati Remiasa

Warga Negara Indonesia, 46 tahun, Pasca Sarjana dari Universitas Gadjah Mada. Yustrida Bernawati Remiasa memulai karir pada tahun 1987-1990 sebagai karyawan Auditor Akuntan Publik Supoyo & Rekan. Sejak tahun 1989, Yustrida Bernawati Remiasa menjadi Dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Pada tahun 2007 Yustrida Bernawati Remiasa mulai bergabung sebagai anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko Bank Ekonomi.

#### Iryanto Hutagaol

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro dan Pasca Sarjana dari The Claremont Graduate University dan The Peter F. Drucker & M. Ito Business School (Amerika). Beliau mengawali karir pada tahun 1987-1988 sebagai Assistant Controller di Divisi Keuangan Yoshida Kagyo KK Japan (YKK Zipper Indonesia), pernah berprofesi sebagai Auditor dan Konsultan Pajak di Ernst & Young, menjabat sebagai bankir di beberapa bank seperti Bank Exim, Bank Mandiri, dan Bank Internasional Indonesia, pernah menduduki posisi sebagai Direktur di PriceWaterhouseCoopers Jakarta, dan terakhir beliau menjabat sebagai Group Managing Director di Samudera Indonesia Group. Per efektif 17 September 2011, Iryanto Hutagaol bergabung sebagai anggota Komite Audit Bank Ekonomi.

## RISK OVERSIGHT COMMITTEE

The Risk Oversight Committee is established to assist the Board of Commissioners in monitoring risks potentially harmful to the Bank's business operations.

As of 31 December 2012, the Risk Oversight Committee consisted of:

### Profiles of Independent Members

#### Yustrida Bernawati Remiasa

Indonesian citizen, 46 years. Graduated with Master degree from Gadjah Mada University. Yustrida Bernawati Remiasa started her career in 1987-1990 as Auditor Officer at Public Accounting Office of Supoyo & Partners. In 1989, Yustrida Bernawati Remiasa was appointed permanent lecturer in the Faculty of Economics, Airlangga University. In 2007, Yustrida Bernawati Remiasa joined Bank Ekonomi as member of the Audit Committee and Risk Oversight Committee.

#### Iryanto Hutagaol

Indonesian citizen, 49 years, Bachelor degree in Economics from Diponegoro University and a Post Graduate degree from The Claremont Graduate University and The Peter F. Drucker & M. Ito Business School (USA). He started his career in 1987-1988 as an Assistant Controller at the Finance Division of Yoshida Kagyo KK, Japan (YKK Zipper Indonesia). He was also an Auditor and Tax Consultant at Ernst & Young, and also worked at various banks such as Bank Exim, Bank Mandiri and Bank Internasional Indonesia. He has held the post of Director at PriceWaterhouseCoopers, Jakarta and most recently as Group Managing Director at Samudera Indonesia Group. He joined as a member of the Audit Committee of Bank Ekonomi effectively on 17 September 2011.

### Tugas dan tanggung jawab

Komite Pemantau Risiko bertugas mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite ini juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko juga harus melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Utama.

### Rapat dan kehadiran

Selama 2012, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

#### Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko dan Kehadiran Risk Oversight Committee Meetings and Attendance

Anggota Komite Pemantau Risiko Members of Risk Oversight Committee	Penyelenggaraan Rapat   Meetings	
	Jumlah Rapat   Number of Meetings	Jumlah Kehadiran   Attendance
Hariawan Pribadi	4	4
Yustrida Bernawati Remiasa	4	4
Iryanto Hutagaol	4	4

### Laporan Komite Pemantau Risiko

Selama 2012, Komite Pemantau Risiko telah memantau dan mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko serta pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris melalui Rapat Komite Pemantau Risiko.

## KOMITE KREDIT

### Tugas dan tanggung jawab

Komite Kredit dibentuk untuk merumuskan kebijakan perkreditan dan memantau risiko di portofolio. Sebagai tambahan, Komite ini memiliki wewenang untuk menyetujui semua fasilitas yang ditawarkan kepada debitur. Keanggotaan Komite terdiri dari profesional kredit dan beberapa Direktur tertentu. Komite Kredit memiliki wewenang untuk:

- Menyetujui proposal pemberian kredit/pinjaman kepada calon Debitur dan/atau Debitur;

### Roles and responsibilities

The Risk Oversight Committee is responsible for monitoring the latest developments of risk management policies and evaluating their implementations. The Committee is also responsible for providing advice pertaining to risk management strategy to be adopted by the Bank. In performing its supervisory duties, the Risk Oversight Committee should also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the President Director.

### Meetings and attendances

In 2012, the Risk Oversight Committee conducted 4 (four) meetings with the following attendance records:

### Risk Oversight Committee Report

Throughout 2012, the Risk Oversight Committee has monitored and evaluated risk management policies and implementation performed by the Risk Management Committee, the result of which has been submitted to the Board of Commissioners in the Risk Oversight Committee meeting.

## CREDIT COMMITTEE

### Roles and responsibilities

The Credit Committee was established with the responsibility of formulating credit policies and monitoring risk portfolio. In addition, this Committee is authorised to approve facilities to be offered to debtors. This Committee consists of credit professionals and some members of the Board of Directors. The Credit Committee is authorised to:

- Approve credit proposal to existing and/or potential debtors;

- Menyetujui hapus buku dan hapus tagih pokok pinjaman (kredit), termasuk penghapusan bunga accrued, bunga suspense dan denda;
- Menyetujui untuk membentuk dan memulihkan cadangan;
- Menyetujui restrukturisasi kredit/pinjaman.

### Laporan Komite Kredit

Selama tahun 2012 Komite Kredit telah mengeluarkan beberapa keputusan penting antara lain:

- Mengambil keputusan kredit sebanyak tidak kurang dari 100 keputusan melalui rapat maupun edaran.
- Membuat ketentuan mengenai *counterparty dealing limits* dan *related parties dealing limit*.

### KOMITE ASSET & LIABILITIES (ALCO)

Anggota Komite ini termasuk Direksi, Treasurer, dan Deputy Treasurer.

#### Tugas dan tanggung jawab

*Assets and Liabilities Committee (ALCO)* dibentuk dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan pedoman untuk merencanakan dan mengatur anggaran, memonitor realisasi kinerja dan memberi petunjuk manajemen bila memungkinkan.
- Mengawasi kebutuhan modal sekaligus mencapai laba maksimal dan mencapai tujuan strategis Bank.
- Memastikan situasi perbankan yang dapat menunjang perencanaan aset dan liabilitas dan memantau laba/modal dan merencanakan skenario kontinjensi dengan mempertimbangkan:
  - Strategi penetapan harga
  - Penerimaan dana dan alokasi strategi
  - Distribusi aset/liabilitas dan mengelola skenario portofolio
  - Memposisikan dan menetapkan besaran *gap* untuk suku bunga
  - *Liquidity contingency plan*
  - Produk baru
- Memantau:
  - Risiko suku bunga
  - Likuiditas dan pendanaan
  - Risiko valuta asing
  - Risiko kredit dan pihak lawan
  - Risiko negara

- Approve the write-offs for outstanding loans, including write-offs for accrued interests, suspended interests and penalties;
- Approve to allocate and restore provision for loan losses;
- Approve loan restructuring.

### Credit Committee Report

During 2012, the Credit Committee issued a number of resolutions, including:

- At least 100 decisions pertaining to customer loans through meetings as well as circulars.
- Developing policies on counterparty dealing limits and related parties dealing limit.

### ASSETS & LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

Members of this Committee include all members of the Board of Directors, Treasurer and Deputy Treasurer.

#### Roles and responsibilities

The Assets and Liabilities Committee (ALCO) was created with the following roles and responsibilities:

- To provide guidelines to plan and manage budget, monitor actual performance and provide management advice whenever required.
- To monitor capital requirements while working to achieve maximum profit targets and objectives at Bank.
- To determine a supportive banking environment required for the targeted asset and liabilities, review profit/capital levels and develop contingency scenarios using:
  - Pricing strategy
  - Income planning and allocation strategy
  - Assets/liabilities distribution and portfolio planning management
  - Determining the Bank's strategic positioning and the gap value in interest rates
  - Liquidity Contingency Plan
  - New products
- To monitor:
  - Interest rate risks
  - Liquidity and funding
  - Foreign exchange risks
  - Credit and counterparty risks
  - Country risks

- |   |   |
|---|---|
| <p>e. Membahas dampak perubahan suku bunga terhadap <i>customer spread</i> untuk beberapa produk, dan menyetujui asumsi sensitifitas suku bunga terkait.</p> <p>f. Mereview aktivitas <i>accrual book transaction</i> sesuai dengan kebijakan Bank.</p> | <p>e. To review the impact of interest rates changes to customer spreads of certain products and provide approvals for the assumptions of interest rates sensitivity.</p> <p>f. To review accrual book transactions in accordance with the Bank's policy.</p> |
|---|---|

## Rapat dan kehadiran

## Meetings and attendances

### Jumlah rapat ALCO dan kehadiran Number of ALCO meetings and attendance

Anggota Komite Committee Members	Penyelenggaraan Rapat   Meetings	
	Jumlah Rapat   Number of Meetings	Jumlah Kehadiran   Attendance
Antony Colin Turner	12	12
Gimin Sumalim	12	12
Endy Abdurrahman	12	12
Helena Suryawani	12	12
Lenggono Sulistianto Hadi	12	12
Tjioe Mei Tjuen	12	12
Honny Koesmo	12	12

## Laporan ALCO

## ALCO Committee Report

Selama tahun 2012, ALCO mengadakan 12 (dua belas) kali pertemuan. Selain mengkaji kinerja keuangan Bank, ALCO juga melaksanakan hal sebagai berikut:

Throughout 2012, ALCO held 12 (twelve) meetings and aside from reviewing the Bank's financial performance, also conducted the following tasks:

- Penyesuaian tingkat bunga pada aset dan liabilitas.
- Menjaga likuiditas Bank baik dalam rupiah maupun mata uang asing lainnya.

- Revised interest rates to assets and liabilities.
- Maintained the Bank's solid liquidity in rupiah, as well as in other foreign currencies.

## KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN

## BOARD REMUNERATION POLICIES

Anggaran Dasar Perusahaan menetapkan bahwa kebijakan remunerasi bagi dewan tersebut ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Rincian ditetapkan di bawah ini:

The Company's Articles of Association state that the General Meeting of Shareholders determines remuneration policies for the Board. Details are set out below:



### Jumlah diterima dalam 1 tahun

Amount received in 1 year

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Dewan Komisaris   Board of Commissioners		Direksi   Board of Directors		Type of remuneration and other facilities
	Orang Person	Rp Juta IDR Million	Orang Person	Rp Juta IDR Million	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya) aktual	3	9.317	6	29.785	Remuneration (salary, bonus, regular allowances, <i>tantiem</i> and other facilities) actual
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, saham dan fasilitas lainnya)	3	10.589	6	31.520	Remuneration (salary, bonus, regular allowances, <i>tantiem</i> , shares and other facilities)
Fasilitas lain dalam bentuk Natura (Jamsostek, Premi Asuransi, Dana Pensiun dan Uang Kesehatan)	3	209	6	2.243	Benefits in kind (Jamsostek, Insurance Premium, Pension Fund and Medical Benefits)

### Kisaran Pendapatan

### Income Range

#### Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun

Amount of Remuneration per person in 1 year

Kisaran Pendapatan	Jumlah Komisaris Commissioners	Jumlah Direksi Directors	Income Range
Di atas Rp 2 miliar		6	Above IDR 2 billion
Di atas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar	2		Above IDR 1 billion up to IDR 2 billion
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar			Above IDR 500 million up to IDR 1 billion
Rp 500 juta ke bawah			Below Rp 500 million

### Gaji Tertinggi Dan Terendah

### Highest And Lowest Salary

Rasio Gaji		Salary Ratio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah	1:90	The ratio of employee salaries of the highest and the lowest is
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah	1:2,02	Ratio of Directors of the highest and the lowest salary is
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah	1:1	The ratio of the highest and the lowest salary of Commissioners is
Rasio gaji Direksi dan pegawai tertinggi adalah	1:2,05	Ratio of Directors and employees of the highest salaries is

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas Sekretaris Perusahaan di Bank mengacu kepada Peraturan Bapepam – LK No.IX.1.4 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A.

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
2. Memberi masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan Bapepam – LK dan peraturan pelaksanaannya.
3. Sebagai penghubung (*contact person*) antara Bank dengan Bapepam – LK dan masyarakat.
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi Bank.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham.
6. Menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi dan membuat catatan hasil rapat tersebut.
7. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

Aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan di tahun 2012 diantaranya adalah:

1. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank.
2. Mengikuti/memperbaharui perkembangan pasar modal termasuk setiap peraturan pasar modal yang baru diterbitkan selama tahun 2012 serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan baru tersebut.
3. Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia, termasuk laporan rencana dan hasil pelaksanaan aktivitas-aktivitas korporasi seperti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
4. Menghadiri pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi dan membuat catatan hasil rapat tersebut.
5. Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada 16 Mei 2012.

## COMPANY SECRETARY

The Company Secretary function was established in accordance with Bapepam –LK Regulation No. LK No.IX.1.4 and Indonesia Stock Exchange regulation No. I-A

Responsibilities of the Company Secretary include:

1. Monitoring updates in the capital market, particularly changes in policies and regulations.
2. Providing advice to the Board of Directors to ensure compliance to Bapepam – LK regulations and its implementation.
3. Serving as contact person between the Bank and Bapepam–LK and the public.
4. Providing public service by making available all information and data regarding the condition of the Bank.
5. Preparing the Special Register of Shares.
6. Attending meetings held by the Board of Directors and Board of Commissioners and preparing minutes of meetings.
7. Responsible for organising the General Meeting of Shareholders.

Activities conducted by the Company Secretary in 2012 include:

1. Performed public service by making available all information and data on the Bank's condition.
2. Monitored and updated developments in capital market, including new regulations issued in 2012, as well as providing updates to the Board of Commissioners, Board of Directors, and related working units with regard to those new regulations.
3. Submitted periodic and incidental reports to Bapepam–LK and Indonesia Stock Exchange, including reports on plans, implementations, and results of corporate actions, such as the Annual General Meeting of Shareholders.
4. Attended meetings held by the Board of Commissioners and Board of Directors as well as prepared minutes of meetings.
5. Coordinated the Annual General Meeting of Shareholders held on 16 May 2012.

Di Bank, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Lenggono Sulistianto Hadi, yang juga menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

Lenggono Sulistianto Hadi is currently serving as Company Secretary, and also concurrently serving as the Compliance Director.

## AUDIT INTERNAL (SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL/SKAI)

Kedudukan, fungsi, tugas, tanggung jawab dan wewenang Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999, Peraturan Bapepam No. 496/BL/2008 dan *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* yang dikeluarkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA) dan dituangkan ke dalam Piagam Audit.

### Kedudukan SKAI

SKAI Bank adalah satuan kerja independen yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris. SKAI Bank dipimpin oleh Simon Suhardi.

### Fungsi SKAI

SKAI Bank berfungsi melakukan penilaian (*assurance*) secara independen dan objektif terhadap kecukupan dan efektivitas kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian/kontrol dan tata kelola yang dimiliki Bank.

### Tugas SKAI

SKAI Bank bertugas memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola yang dibuat dan diterapkan oleh manajemen telah memadai dan berfungsi secara efektif, antara lain :

- Risiko material telah diidentifikasi dan dikelola sebagaimana mestinya.
- Tata kelola Bank telah dilaksanakan secara efektif.
- Kebijakan, prosedur dan proses yang ditetapkan sudah tepat dalam mengelola risiko dan secara konsisten sesuai dengan standar terbaik, pengendalian internal, peraturan dan ketentuan hukum.

## INTERNAL AUDIT UNIT

The status, functions, duties, responsibilities and authority of the Internal Audit Unit (SKAI) of the Bank refers to Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999, Bapepam Regulation No. 496/BL/2008 and the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing issued by The Institute of Internal Auditors (IIA) and poured into the Audit Charter.

### Position of SKAI

The Internal Audit Unit (SKAI) of the Bank is an independent unit that reports directly to the President Director and is able to communicate directly with the Board of Commissioners. Simon Suhardi heads the SKAI of the Bank.

### Function of SKAI

The Internal Audit conducts assessment (*assurance*) independently and objectively on the adequacy and effectiveness of the risk management, control and governance framework of the Bank.

### Duties of SKAI

The Internal Audit (SKAI) of the Bank ensures that risk management framework, control, and governance processes created and implemented by management are adequate and functioning effectively, among other things:

- Material risks are already identified and managed accordingly.
- Bank Governance has been implemented effectively.
- Policies, procedures and processes established to manage risk are appropriate and consistent with the best standards, internal control, and regulatory and legal requirements.

- Tindakan-tindakan karyawan sudah sesuai dengan kebijakan, standar dan prosedur, nilai-nilai perusahaan, peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.
- Sumber daya telah dialokasikan secara memadai untuk memungkinkan kegiatan bisnis perusahaan dikelola dengan baik.
- Indikator risiko utama telah diidentifikasi dan dilaporkan kepada level manajemen yang tepat untuk memberikan kepastian bahwa tren pada indikator tertentu sudah dinilai secara objektif.
- Perbaikan aktivitas yang diperlukan telah direncanakan secara tepat dan dipantau secara independen.
- Program, rencana dan tujuan Bank telah ditetapkan dan dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya yang efisien dan terlindungi secara memadai.
- Informasi penting berkaitan dengan finansial, manajerial dan operasional sudah akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu.
- Interaksi dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal dilakukan sesuai ketentuan yang ditetapkan.
- The actions of employees are in accordance with the policies, standards and procedures, corporate values, rules and applicable laws.
- That sufficient resources have been allocated to allow the company's business activities and that these resources are well managed.
- The major risk indicators have been identified and reported to appropriate levels of management to provide assurance that the trends on a particular indicator have been assessed objectively.
- Necessary improvement activities have been planned appropriately and monitored independently.
- Programmes, plans and objectives of the Bank have been established and can be achieved by the efficient use of resources and that these are adequately protected.
- Important information relating to the financial, managerial and operational is accurate, reliable and timely.
- Interaction with various stakeholders, both internally and externally have been conducted in accordance with the conditions that have been set previously.

### Tanggung jawab SKAI

Tanggung jawab SKAI adalah:

- Menyusun rencana audit tahunan berbasis risiko dan menyampaikan rencana tersebut ke Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk disetujui.
- Menjabarkan secara operasional perencanaan penugasan audit, pelaksanaan audit dan pemantauan tindak lanjut atas hasil audit.
- Mengimplementasikan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk tugas-tugas khusus yang diminta oleh manajemen dan Dewan Komisaris, seperti melakukan kajian terhadap permasalahan tertentu, memberikan konsultasi, dan melakukan investigasi.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

### Responsibilities of SKAI

The responsibilities of the Internal Audit Unit are:

- Develop a risk-based annual audit plan and submit the plan to the President Director and the Board of Commissioners for approval.
- Describe the operational plan, assignment of audit, the audit and follow-up monitoring of the audit results.
- Implement the approved annual audit plan, including the specific tasks requested by management and the Board of Commissioners, such as a review of specific issues, provide consultation, and investigation.
- Monitor, analyse and report on the follow-up improvements that have been suggested.

- Mengevaluasi kualitas kegiatan audit internal yang dilakukannya dan menyusun program-program perbaikan/pengembangan yang diperlukan.
- Melakukan koordinasi dengan auditor eksternal jika diperlukan (Akuntan Publik dan Bank Indonesia)
- Merekrut, mengembangkan dan mempertahankan karyawan audit yang profesional dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sertifikasi profesi yang memadai untuk memenuhi persyaratan yang ada di dalam Piagam Audit.
- Menyampaikan laporan rangkuman/ringkasan hasil kegiatan audit secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama, termasuk mengkonfirmasi independensi fungsi SKAI paling sedikit setiap tahun.
- Evaluate the quality of the internal audit activity, and formulate required programmes of improvement/development.
- Coordinate with external auditors if required (Certified Public Accountants and Bank Indonesia)
- Recruit, develop and maintain a professional audit employee by providing the knowledge, skills, experience and professional certification that are adequate to meet the requirements in the Audit Charter.
- Submit the summary report/summary of the results of the audit on a regular basis to the Board of Commissioners and the President Director, including confirming the independence of the Internal Audit function at least once every year.

### Wewenang SKAI

Wewenang SKAI adalah:

- Akses tak terbatas terhadap seluruh fungsi, catatan/arsip, properti, dan karyawan.
- Akses penuh dan bebas kepada Dewan Komisaris.
- Mengalokasikan sumber daya, mengatur frekuensi audit, memilih subjek audit, menentukan ruang lingkup tugas audit, dan menerapkan teknik audit yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit.
- Mendapatkan bantuan tenaga spesialis yang tepat yang berasal dari dalam ataupun luar Bank.
- Membuat rekomendasi kepada manajemen dan memantaunya untuk memastikan bahwa manajemen telah menangani permasalahan tersebut dalam jangka waktu yang wajar.

Sepanjang tahun 2012, SKAI Bank Ekonomi telah melakukan 68 (enam puluh delapan) pemeriksaan, terdiri dari 46 (empat puluh enam) operasional kantor cabang, 11 (sebelas) operasional kredit, 7 (tujuh) divisi kantor pusat dan 4 (empat) audit peraturan.

Berdasarkan hasil audit selama tahun 2012 secara umum dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada Bank termasuk dalam kategori memuaskan, yaitu suatu kondisi dimana pengawasan telah dilakukan secara efektif terhadap keseluruhan operasi Bank.

### Authority of SKAI

The Internal Audit has the authority as follows:

- Having unlimited access to all functions, records/archives, property and employee.
- Having full and free access to the Board of Commissioners.
- Allocating resources, establishing the frequency of audits, selecting the audit subject, determining the scope of the audit, and applying audit techniques necessary to achieve the objectives of the audit.
- Getting the appropriate help of specialists from inside or outside the Bank.
- Making recommendations to management and monitoring them to ensure that management have dealt with these problems within a reasonable time period.

During the year 2012, the Bank's Internal Audit Unit conducted 68 (sixty-eight) examination consisted of 46 (forty-six) operating branches, 11 (eleven) credit operations, 7 (seven) division headquarters and 4 (four) regulatory reviews.

Based on the 2012 audit results it can be generally concluded that the Bank's internal controls fall within the satisfactory category, which is a condition in which control has been carried out effectively on the overall operation of the Bank.

## MANAJEMEN RISIKO

Sesuai peraturan Bapepam untuk informasi mengenai manajemen risiko paling kurang memuat: gambaran umum mengenai system manajemen risiko, jenis risiko dan cara pengelolaannya dan ulasan atas efektivitas sistem manajemen risiko.

### Audit Eksternal

Dalam rangka mendapatkan penilaian dari pihak independen atas pelaksanaan operasi di bidang jasa perbankan dan hasil pencapaiannya, maka Bank menggunakan jasa audit eksternal. Di tahun 2012, Bank menunjuk Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja untuk melakukan audit atas laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember 2012.

Total biaya audit dan review berkala selama tahun 2012 sebesar USD 246.000 yang mencakup biaya audit laporan keuangan tahunan dan *review* atas laporan keuangan kuartalan. Jasa lain yang diberikan sebesar USD 4.500.

Jasa lain yang diberikan selain jasa *financial audit* adalah jasa review perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) badan tahun fiskal 2012.

Penunjukkan Kantor Akuntan Publik dalam pemberian jasa tersebut di atas telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, BAPEPAM-LK, atau ketentuan lainnya.

### Permasalahan Hukum

Dalam periode Januari 2012 sampai dengan akhir Desember 2012, Bank telah menghadapi 16 (enam belas) kasus, baik di Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi maupun Mahkamah Agung. Adapun selama periode tersebut, 9 (sembilan) kasus telah selesai penanganannya.

## RISK MANAGEMENT

In accordance with Bapepam regulations for information on risk management, it should at least contain: an overview of the risk management system, types of risks and how management and review of the effectiveness of the risk management system is conducted.

### External Audit

In order to obtain an objective opinion on the quality of financial reporting from an independent party, the Bank engaged an independent external auditor. In 2012, the Bank appointed the Public Accounting Firm of Siddharta & Widjaja to perform an audit on the financial statements for the year ended 31 December 2012.

Total regular audit and review fee during 2012 amounted to USD 246,000 covering annual financial statements audit and quarterly limited review of financial statements. Other service rendered amounted to USD 4,500.

Other services provided other than financial audit services was the review of Corporate Income Tax calculation for fiscal year 2012.

The appointment of the Public Accounting Firm for providing the above services is in accordance with Bank Indonesia regulation, BAPEPAM-LK, and other related regulations.

### Litigation

During the period of January to end of December 2012, the Bank was a party to 16 (sixteen) cases, both at Court and the Supreme Court, of which 9 (nine) cases had been resolved.

### **Sanksi Administratif**

Selama tahun 2012, tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank dan tidak ditemukan pelanggaran terhadap ketentuan Bank Indonesia yang bersifat material. Sanksi administratif berupa penalti dari otoritas moneter selama tahun 2012 sebanyak 16 (enam belas) penalti, namun dapat dipastikan karena kesalahan administrasi

### **Kode Etik dan Budaya Perusahaan**

Dunia perbankan adalah suatu kegiatan usaha yang dibangun berdasarkan integritas dan rasa saling mempercayai. Oleh karena itu, standar etika yang diterapkan dalam perbankan adalah standar etika tertinggi. Standar inilah yang ditetapkan pada Bank.

Untuk dapat mengikuti perkembangan industri perbankan yang sangat cepat dan dinamis, dibutuhkan suatu pedoman perilaku bagi karyawan yang dapat membantu karyawan dalam melakukan tindakan atau mengambil keputusan dari hari ke hari.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, sebagai anggota Grup HSBC, Bank berkomitmen menerapkan GCG *best practices*. Hal ini diwujudkan dengan memberlakukan Kode Etik Perusahaan dan menanamkan Budaya Perusahaan ke seluruh jajaran organisasi, dari Dewan Komisaris, Direksi sampai ke seluruh karyawan.

### **Kode Etik Perusahaan**

Seluruh pemangku kepentingan, termasuk para karyawan, harus selalu waspada terhadap keadaan yang rawan terhadap penipuan, pemalsuan, penyuapan ataupun korupsi. Untuk menjaga dan memelihara kepercayaan dan keyakinan para nasabah dan masyarakat, menjadi sangat penting bahwa organisasi Bank terhindar dari keterlibatan pelanggaran hukum.

### **Administrative sanctions**

During 2012, there were no administrative sanctions imposed upon members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank and no material violations of the provisions of Bank Indonesia were found. There were 16 (sixteen) administrative sanctions in penalties from the monetary authorities, which were determined as clerical errors.

### **The Code of Ethics and Corporate Culture**

The banking industry is a business that is built on integrity and mutual trust. Therefore, the ethical standards applied in banking industry are of the highest ethical standards. This is the standard set for the Bank.

To be able to follow the very fast and dynamic developments of the banking industry, a code of conduct for employees that can assist employees in taking day-to-day actions and decision-making is required.

In line with these requirements, the Bank as part of the HSBC Group is committed to implementing Good Corporate Governance best practices. This is realised by applying the Company's Code of Ethics and Corporate Culture throughout the organisation, from the Board of Commissioners, the Board of Directors and to all employees.

### **Corporate Code of Conduct**

All stakeholders, including employees, should always be alert to circumstances that are prone to fraud, forgery, bribery or corruption. To maintain and nurture the trust and confidence of customers and society, it is imperative that the Bank avoids any involvement in acts that violate the law.

Kode Etik Perusahaan, atau yang dikenal di Bank Ekonomi sebagai 'Pedoman Perilaku' (*Code of Conduct*), ditetapkan sebagai pedoman perilaku di Bank melalui Surat Edaran Direksi di tahun 2012. Pedoman perilaku ini mengatur hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemberian kredit
- b. Pinjaman yang diterima
- c. Perilaku ketika memperoleh bisnis/pertimbangan bisnis
- d. Manfaat keuntungan pribadi
- e. Penggunaan informasi
- f. Investasi
- g. Kepemimpinan hubungan kerja di luar
- h. Pelaporan penipuan, pencurian, penyuapan atau kegiatan ilegal
- i. Perizinan dan Hak Cipta
- j. Benturan kepentingan
- k. Pelanggaran Pedoman Perilaku Kepegawaian/Tuntutan

Pedoman Perilaku Bank bersama-sama dengan Peraturan Perusahaan lainnya yang ditetapkan (dengan tunduk kepada perubahan yang ada, guna mengakomodasi atau menyesuaikan diri dengan ketentuan hukum perundang-undangan dan praktik perbankan) berlaku bagi semua karyawan Bank, termasuk setiap peraturan tambahannya. Pelanggaran apapun dapat mengakibatkan tindakan indisipliner dan tuntutan pidana sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Budaya Perusahaan

Manajemen Bank menyadari penanaman budaya perusahaan bukanlah hal yang dapat dilakukan dalam waktu singkat. Diperlukan komitmen yang nyata dari manajemen, komunikasi yang terus menerus, penerapan dalam sistem manajemen kinerja disertai dengan contoh perilaku yang konsisten dari pimpinan, agar budaya yang diharapkan dapat terbentuk.

The Corporate Code of Conduct, or what is known in the Bank as the 'Code of Conduct', is defined as the Bank's code of conduct by the Board of Directors decree through a Circular Letter in 2012. The code of conduct sets out the following conduct guidelines for:

- a. Lending
- b. Borrowing
- c. Behaviour when obtaining a business/business advisory
- d. Personal benefits
- e. Use of information
- f. Investment
- g. Leadership in outside employment
- h. Reporting fraud, theft, bribery or illegal activities
- i. Licensing and Copyright
- j. Conflict of interest
- k. Violations of the Employee Code of Conduct/ Claims

The Bank's Code of Conduct together with other established Company Regulations (subject to changes in order to accommodate or adjust to the statutory provisions of laws and banking practice), including any additional regulations, applies to all employees of the Bank. Any violation may result in disciplinary action and criminal prosecution in accordance with the applicable rules and regulations.

### Corporate Culture

Management fully realizes that implementing the Bank's corporate culture is not something that can be done in a short time. This required real commitment from management, continuous communication, implementation into the performance management system, along with examples of consistent behaviour from the top management, so that said culture can expect to be established.



Sebagai upaya membentuk budaya perusahaan yang diharapkan, di bulan November tahun 2011 Bank telah melakukan pembaharuan nilai-nilai serta perilaku yang diharapkan menjadi sebagai berikut:

1. *Dependable* (bertanggung jawab dan dapat diandalkan)
2. *Open* (terbuka dan siap menghadapi perubahan)
3. *Connected* (bekerjasama melayani kepentingan) pelanggan internal/eksternal dengan tetap mempertimbangkan manfaat dan risiko bagi Bank)

Nilai-nilai perusahaan ini di tahun 2012 dikomunikasikan dan diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan segenap jajaran karyawan, termasuk acara peluncuran nilai-nilai Bank di Jakarta, penyebaran poster dan distribusi surat elektronik kepada segenap karyawan. Komunikasi secara interaktif yang melibatkan karyawan juga dilakukan dengan menyelenggarakan lomba yang menguji pemahaman dan implementasi values seperti: *Values Quiz*, *Nominate Your Leader* dan *Values Patrol (Branch Visit)*.

### **Transaksi yang mengandung benturan kepentingan**

Selama tahun 2012, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang belum dilaporkan.

### **Opsi Saham**

Bank tidak memiliki program opsi saham selama periode pelaporan tahun 2012. Di tahun 2012 Bank tidak memiliki rencana untuk memperkenalkan skema opsi saham berdasarkan saham Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.

### **Buy Back Share dan/atau Bond Buy Back**

Selama tahun 2012, Bank tidak membeli kembali baik saham maupun obligasi.

In an effort to establish the required corporate culture, in November of 2011 the Bank reformed the values and conduct that are expected to be as follows:

1. Dependable (responsible and reliable)
2. Open (open and ready for change)
3. Connected (collaborating to serve the interests of internal/external customers by considering the benefits and risks of the Bank)

In 2012, the values of the Bank were disseminated and implemented through a series of activities involving all levels of employees, including the launching values event in Jakarta, distributing posters and e-mail to all employees. Interactive communication involving employees was also done by organizing competitions that test their understanding and implementation of such values, such as: *Values Quiz*, *Nominate Your Leader* and *Values Patrol (Branch Visit)*.

### **Conflict of interest transactions**

During the year 2012, there was no transaction with conflicts of interest that had not been reported.

### **Stock Option**

The Bank had no stock options programme during the reporting period of 2012. There was no plan in 2012 to introduce a stock option scheme based on the Bank's shares to the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers.

### **Buy Back Share and/or Bond Buy Back**

During 2012, the Bank did not buy back either shares or bonds.

### **Kepemilikan Saham Komisaris Dan Direksi**

Tidak ada Dewan Komisaris maupun Direksi, baik secara individual atau kolektif, yang memiliki saham mencapai 5% (lima per seratus) dari modal disetor Bank.

### **Sistem Pelaporan Pelanggaran**

Bank telah membentuk *Hotline* Pelaporan Kepatuhan yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk melaporkan hal-hal yang menyimpang, ketika jalur komunikasi normal untuk melaporkan keluhan atau masalah tidak tersedia. Semua hubungan telepon yang dilakukan melalui *Hotline* ini akan ditangani dengan prinsip melindungi karyawan yang melakukan pelaporan terhadap tindakan balasan atau akibat negatif di organisasi.

Karyawan dapat menghubungi *Hotline* Pelaporan Kepatuhan yang dioperasikan oleh kepatuhan Bank. Semua hubungan telepon di *Hotline* Laporan Kepatuhan akan dijawab oleh Unit Kepatuhan Bank dan akan dirahasiakan dengan ketat.

Kepatuhan Bank, bertanggung jawab untuk pengoperasian *Hotline* Pelaporan Kepatuhan dan penanganan keluhan. Semua keluhan akan dievaluasi dan diinvestigasi dimana perlu.

### **Shareholding of Commissioners and Directors**

No Board of Commissioners or Board of Directors either individually or collectively held more than 5% (five per cent) of the Bank's paid-in capital.

### **Whistleblowing System**

The Bank has established a Compliance Reporting Hotline that is designed to allow employees to report unusual matters when normal communication channels to report complaints or issues are not available. All telephone calls made through the Hotline will be handled with the principle of protecting employees who report from reprisals or negative effects within the organisation.

Employees can contact the Compliance Reporting Hotline operated by the Bank's compliance. All phone calls at Hotline Compliance Report will be answered by the Bank's Compliance Unit and will be treated strictly confidential.

The Bank's Compliance is responsible for the operation of the Compliance Reporting Hotline and complaint handling. All complaints will be evaluated and investigated where necessary.

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Social Responsibility

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

## TINJAUAN

Dalam melakukan kegiatan bisnisnya sebagai bagian dari masyarakat dan warga korporasi yang baik, Bank Ekonomi selalu berusaha untuk ikut memberikan kontribusi dan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. Melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang lebih dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR), Bank berkontribusi untuk berbagai program kemasyarakatan (*community investment*) dengan fokus utama pada pendidikan, lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Penerapan program-program CSR tersebut didasarkan hal-hal berikut:

- Program-program yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menjadi investasi jangka panjang yang memberikan manfaat berkesinambungan, sehingga akan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Hal ini mengacu kepada strategi pilar kesinambungan yang serupa dengan yang dianut oleh Grup HSBC.
- Membentuk wadah kegiatan yang berbasis keterlibatan aktif para karyawan sebagai relawan terhadap pilar-pilar kesinambungan tersebut dan dikaitkan dengan kegiatan bisnis maupun pendidikan perbankan yang dapat memberikan dampak positif terhadap nasabah dan masyarakat.

## OVERVIEW

In conducting its business as part of the community and as a good corporate citizen, Bank Ekonomi always endeavours to contribute and participate actively in solving various community issues. Through its Corporate Social Responsibility (CSR) programmes, the Bank contributes to various community programmes (community investment) with a primary focus on education, environment and social welfare.

Implementation of CSR programmes are based on the following:

- Programmes that have been implemented are expected to be long-term investments that provide sustainable benefits, so that a positive contribution to sustainable development in Indonesia is created. This refers to the pillar strategy of sustainability which is similar to that adopted by the HSBC Group.
- Implementing activities based on active involvement of employees as volunteers for the sustainability pillars and linking them to activities relating to banking business and education that can have a positive impact on customers and the community.

- Membangun serta membina hubungan baik dengan pihak pemerintah, media, dan organisasi-organisasi nirlaba yang terkait dengan pilar-pilar kesinambungan tersebut sehingga keberadaan Bank dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitarnya.

## AKTIVITAS DAN PROGRAM

Beberapa program yang telah dijalankan di tahun 2012 antara lain:

### Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, beberapa program telah dilaksanakan dengan fokus memberikan akses dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Bekerja sama dengan Putera Sampoerna Foundation, telah dilaksanakan Pelatihan Guru dan Perbaikan Fasilitas Perpustakaan di Bekasi. Pemberian bantuan perlengkapan sekolah kepada murid SD, beasiswa kepada murid SMP & SMA, serta perbaikan perpustakaan telah kembali diadakan di Pontianak melalui kerjasama dengan Dompot Ummat. Kegiatan tersebut juga dirangkaikan dengan sosialisasi program 'Ayo ke Bank' untuk sekolah-sekolah penerima manfaat.

Sebagai institusi finansial, Bank juga terlibat aktif dalam memberikan edukasi masyarakat mengenai pengetahuan bisnis, finansial dan kewirausahaan serta produk dan jasa perbankan. Melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat, Program Pengembangan Usaha Bersama Lele & Lembaga Keuangan Mikro di Yogyakarta bersama PKPU, serta Program Pelatihan Kerajinan Tangan bersama Pusat Pengembangan Sumber daya Wanita (PPSW) Jakarta, diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang.

Kegiatan Edukasi Perbankan juga diadakan bersama dengan HSBC Indonesia dan Prestasi Junior Indonesia dalam program *Junior Achievement – More Than Money*. Dalam inisiatif global yang bertujuan mengajarkan pengelolaan keuangan dan kewirausahaan kepada siswa SMP, Bank berpartisipasi mengajarkan hal ini di dua SMP di Jakarta.

- Building and fostering good relations with the government, the media and non-profit organisations related to the sustainability pillars so that the presence of the Bank can be felt by the surrounding community.

## ACTIVITIES AND PROGRAMMES

Several programmes that had been implemented in 2012 include:

### Education

In the field of education, several programmes had been implemented with a focus on providing access to and improved the quality of education in Indonesia. In collaboration with the Sampoerna Foundation, the Bank conducted a Teachers Training programme and repaired a library facility in Bekasi. Donations of school supplies to elementary students, scholarships for junior and senior high school students, as well as library repairs were again conducted in Pontianak in collaboration with the Dompot Ummat organisation. The activity was also linked with the 'Ayo ke Bank' programme to the beneficiary schools.

As a financial institution, the Bank was also actively involved in educating the community about business, finance and entrepreneurship, as well as banking products and services. Through its community economic empowerment programme, the Communal Catfish Business & Microfinance Institutions Development Programme in Yogyakarta with PKPU, and the Crafts Training Programme with the Women's Resource Development Centre (PPSW) Jakarta, long term economic benefits were expected to materialize.

Banking Education activities were also held in conjunction with HSBC Indonesia and Prestasi Junior Indonesia in the Junior Achievement programme - More Than Money. In a global initiative that aims to teach financial management and entrepreneurship to junior high school students, the Bank participated in educating two junior high schools in Jakarta.

## Lingkungan

Bank turut serta dalam usaha-usaha pencegahan perubahan iklim dan secara aktif mengajak para karyawan untuk memiliki pola hidup yang ramah lingkungan. Hal ini menjadi tujuan utama dalam program-program CSR dalam bidang lingkungan.

Melalui payung Program BEgreen (Bank Ekonomi Goes Green), beberapa inisiatif telah dilaksanakan pada tahun ini. Bersama Greeneration Indonesia, tiga program telah dijalankan di Jakarta, Bandung dan Semarang. Pembibitan biofilter alami akar wangi dilaksanakan di sekitar sungai Cikapundung, Bandung. Sementara di Jakarta, pembangunan dermaga dan bantuan pada Sekolah Alam dilaksanakan di sekitar Sungai Ciliwung, dengan melibatkan beberapa komunitas lokal.

Bantuan untuk program *agroforestry* juga dilaksanakan di Semarang melalui Yayasan Bintari, dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani Manggar Lestari.

## Kesejahteraan Sosial

Selain itu, beberapa program dengan fokus untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat telah dilaksanakan. Kegiatan donor darah secara rutin diadakan, bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Bantuan untuk anak-anak dengan penyakit kanker juga disalurkan melalui Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) untuk dua program, yaitu Rumah Kita dan Sekolahku.

Kegiatan yang bersifat amal juga diadakan sebagai rangkaian dalam perayaan hari-hari besar keagamaan, seperti Buka Puasa Bersama, Sahur *on The Road*, Perayaan Natal & Tahun Baru juga melibatkan beberapa panti asuhan di Jakarta dan beberapa kota lainnya.

## Environment

The Bank participated in climate change prevention efforts and actively encourages employees to have an environmentally friendly lifestyle. This was a major goal for CSR programmes in the environmental field.

Through the BEgreen Programme (Bank Ekonomi Goes Green), several initiatives have been implemented in 2012. Together with Greeneration Indonesia, three programmes had been implemented in Jakarta, Bandung and Semarang. The akar wangi natural biofilter nursery was established around the Cikapundung river, Bandung. Whereas in Jakarta, pier construction and assistance for the Sekolah Alam school near the Ciliwung River, were conducted involving several local communities.

Aid for the agroforestry programme was also implemented in Semarang through the Bintari Foundation, involving the Women's Farmer Manggar Lestari Group.

## Social welfare

In addition, some programmes with a focus on improving social welfare have been implemented. Blood donation is routinely conducted, in collaboration with the Indonesian Red Cross (PMI). Aid for children with cancer was also distributed through the Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) foundation for two programmes, namely the '*Rumah Kita*' and '*Sekolahku*' programmes.

Charitable activities were also organised as a series in the celebration of religious holidays, such as *Buka Puasa Bersama*, *Sahur on The Road*; Christmas & New Year celebrations, involving several orphanages in Jakarta and several other cities.



Keceriaan anak-anak di Rumah Singgah Garuda Jakarta Timur setelah perbaikan perpustakaan

Happy faces of children at Rumah Singgah Garuda East Jakarta after the refurbishment of their library

# Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2012 PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Statement of the Board of Commissioners and Board of Directors  
Regarding Responsibility over the 2012 Annual Report of  
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

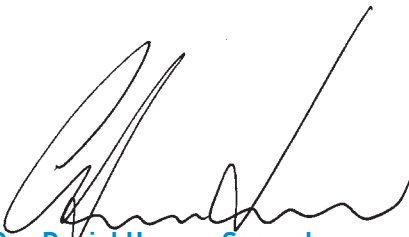
We, the undersigned, hereby declare that all information in the annual report of PT Bank Ekonomi Raharja Tbk for the year 2012 have been presented in their entirety and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, 5 April 2013

## DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



**Guy Daniel Harvey-Samuel**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



**Hanny Wurangian**  
Wakil Komisaris Utama  
dan Komisaris Independen  
Deputy President Commissioner  
and Independent Commissioner



**Hariawan Pribadi**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

## DIREKSI Board of Directors



**Antony Colin Turner**  
Direktur Utama  
President Director



**Gimin Sumalim**  
Direktur Jaringan & Distribusi  
Network & Distribution Director



**Tjioe Mei Tjuen**  
Direktur Operasional  
Operations Director



**Helena Suryawani**  
Direktur Keuangan  
Finance Director



**Endy Abdurrahman**  
Direktur Risiko Kredit & Operasional  
Credit & Operational Risk Director



**Lenggono Sulistianto Hadi**  
Direktur Kepatuhan  
Compliance Director



# Laporan Keuangan

# Financial Report

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**

<b>ISI</b>	<b>HAL/ PAGE</b>	<b>CONTENTS</b>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN -----	1 - 2	<i>INDEPENDENT AUDITOR'S ----- REPORT</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011 DAN 1 JANUARI 2011 -----	3 - 4	<i>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011 ----- AND 1 JANUARY 2011</i>
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	5	<i>STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	6	<i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	7	<i>STATEMENTS OF CASH FLOWS YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 -----	8 - 101	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEARS ENDED ----- 31 DECEMBER 2012 AND 2011</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012 AND 2011  
**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- |   |  |
|---|--|
| 1. Nama/Name  | : Antony Colin Turner  |
| Alamat kantor/Office address  | : Graha Ekonomi Lt. 6 Jl. Setiabudi Selatan<br>Kav. 7-8, Jakarta 12920   |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu<br>Identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : Jl. Situbondo No. 12, Menteng, Jakarta Pusat<br>Kotamadya Jakarta Selatan  |
| Nomor Telepon/Phone Number  | : (021) 25545800   |
| Jabatan/Position  | : Direktur Utama/President Director  |
|   |  |
| 2. Nama/Name  | : Suryawani  |
| Alamat kantor/Office address  | : Graha Ekonomi Lt. 6 Jl. Setiabudi Selatan<br>Kav. 7-8, Jakarta 12920   |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu<br>Identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : Shangri-La Residences No. 19A<br>RT/RW 008/008, Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah<br>Abang, Kotamadya Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon/Phone Number  | : (021) 25545800   |
| Jabatan/Position  | : Direktur/Director  |

Menyatakan bahwa:

State that:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank");  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (the "Bank");          |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;            |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. All information contained in the Bank's financial statements is complete and truthful manner;  |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information and facts, nor do they omit information or material facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.   | 4. We are responsible for the Bank's internal control system.  |

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement Letter is made truthfully.

Jakarta, 7 Maret 2013

Direktur Utama/  
President Director

Direktur /  
Director,



**Antony Colin Turner**

**Suryawani**

**PT Bank Ekonomi Raharja Tbk**

Kantor Pusat Graha Ekonomi, Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8, Jakarta 12920, Indonesia  
Telp : (021) 2554 5800, Fax : (021) 5790 4455 Telex : 60739 BER IA



**Siddharta & Widjaja**  
**Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333  
+62 (0) 21 574 2888  
Fax +62 (0) 21 574 1777  
+62 (0) 21 574 2777

**Laporan Auditor Independen**

***Independent Auditor's Report***

No.: L.12 - 4354 - 13/III.07.001

No.: L.12 - 4354 - 13/III.07.001

Para Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk:

*The Shareholders,  
Boards of Commissioners and Directors  
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk:*

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

*We have audited the statements of financial position of PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (the "Bank") as of 31 December 2012, 31 December 2011 and 1 January 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.*

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk pada tanggal 31 Desember 2012, 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Ekonomi Raharja Tbk as of 31 December 2012, 31 December 2011 and 1 January 2011, and the results of its operations and its cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan, mulai tanggal 1 Januari 2012 Bank telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 secara prospektif.

*As disclosed in Note 2e to the financial statements, starting 1 January 2012 the Bank adopted certain Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) that became effective as of 1 January 2012, which were applied prospectively.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta & Widjaja



Susanto, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik No. AP.0854/Public Accountant License No. AP.0854

Jakarta, 7 Maret 2013

Jakarta, 7 March 2013

Laporan keuangan terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011**  
**DAN 1 JANUARI 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011**  
**AND 1 JANUARY 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	<i>Catatan/ Notes</i>	<b>31 Desember/ December 2012</b>	<b>31 Desember/ December 2011</b>	<b>1 Januari / January 2011</b>	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
Kas	3a,6,30,38	454.540	352.718	351.490	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3a,3b,7,30,38	1.770.968	1.825.097	1.189.362	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 81 pada 31 Desember 2011 dan Rp 83 pada 1 Januari 2011)	3a,3b,3i,3n,8, 30,36,38				Demand deposits with other banks (Net of allowance for impairment losses of Rp 81 on 31 December 2011 and Rp 83 on 1 January 2011)
Pihak berelasi		238.140	208.243	286.339	Related parties
Pihak ketiga		56.248	60.233	87.066	Third parties
Aset yang diperdagangkan Pihak berelasi Pihak ketiga	3a,3d,3e,3i,9, 30,36,38	5 700	1.753 139.309	134 145.859	Trading assets Related parties Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia	3a,3c,10, 30,42	2.043.103	4.086.589	3.003.834	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi	3a,3f,3n,11, 30,38	172.625	98.342	123.179	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank Pihak berelasi Pihak ketiga	3a,3c,3i,3n, 12,30,36, 38,42	- 1.482.619	226.688 1.374	1.231.638 1.553.568	Loans and advances to banks Related parties Third parties
Kredit yang diberikan kepada nasabah (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 140.894 pada 31 Desember 2012, Rp 165.016 pada 31 Desember 2011 dan Rp 141.541 pada 1 Januari 2011)	3a,3c,3i,3n, 13,30,36, 38,42				Loans to customers (Net of allowance for impairment losses of Rp 140,894 on 31 December 2012, Rp 165,016 on 31 December 2011 and Rp 141,541 on 1 January 2011)
Pihak berelasi		13.921	11.661	13.322	Related parties
Pihak ketiga		17.063.376	13.849.505	11.292.512	Third parties
Efek-efek untuk tujuan investasi	3a,3g,3n,14, 30,38	1.481.555	2.860.795	1.917.415	Investment securities
Pajak dibayar dimuka	3j,34	4.620	-	-	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15,42	47.626	32.891	30.028	Prepayments
Aset yang dimiliki untuk dijual	3i,16,42	9.417	13.501	12.339	Assets held for sale
Aset lain-lain	17,38,42	150.019	136.664	78.616	Other assets
Aset takberwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 13.755 pada 31 Desember 2012)	3m,3o,19	92.328	-	-	Intangible assets (Net of accumulated amortisation of Rp 13,755 on 31 December 2012)
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 214.713 pada 31 Desember 2012, Rp 176.127 pada 31 Desember 2011 dan Rp 159.439 pada 1 Januari 2011)	3k,3o,18	239.613	156.694	119.037	Properties and equipments (Net of accumulated depreciation of Rp 214,713 on 31 December 2012, Rp 176,127 on 31 December 2011 and Rp 159,439 on 1 January 2011)
Aset pajak tangguhan	3j,34	43.876	37.027	37.444	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>25.365.299</b>	<b>24.099.084</b>	<b>21.473.182</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
**31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011**  
**DAN 1 JANUARI 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
(Continued)  
**31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011**  
**AND 1 JANUARY 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011	1 Januari 2011/ January 2011	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	20,38,42	25.492	16.391	11.060	<i>Liabilities payable on demand</i>
Simpanan dari nasabah	3a,3i,3p,21,				<i>Deposits from customers</i>
Pihak berelasi	30,36,38,42	1.275	16.123	2.670	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		20.959.274	20.056.375	18.391.422	<i>Third parties</i>
Simpanan dari bank-bank lain	3a,3i,3p,				<i>Deposits from other banks</i>
Pihak berelasi	22,30,36,38,	1.004.457	496.906	74.540	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	42	20.985	516.680	191.365	<i>Third parties</i>
Liabilitas derivatif	3a,3e,				<i>Derivative liabilities</i>
Pihak berelasi	3i,30,36	10	177	120	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		2.758	1.625	68	<i>Third parties</i>
Utang akseptasi	3a,3f,3i,11,				<i>Acceptance payables</i>
Pihak berelasi	30,36,38	52.975	47.100	58.133	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		119.650	51.242	65.046	<i>Third parties</i>
Utang pajak	3j,34,42	30.162	33.804	19.577	<i>Taxes payable</i>
Beban akrual	3q,23,25, 38,42	74.389	72.021	56.494	<i>Accruals</i>
Liabilitas lain-lain	3i,3q,24,				<i>Other liabilities</i>
Pihak berelasi	25,36,38,42	2.672	4.031	2.127	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		123.363	68.167	153.807	<i>Third parties</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3q,42	89.478	85.485	71.773	<i>Short-term employee benefit obligation</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2e,2,3q,26	175.257	90.185	72.121	<i>Post-employment benefits obligation</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>22.682.197</b>	<b>21.556.312</b>	<b>19.170.323</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham					<i>Capital stock - par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share</i>
Modal dasar - 8.000.000.000 saham					<i>Authorised capital - 8,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.670.000.000 saham	1b,3r,27	267.000	267.000	267.000	<i>Issued and fully paid-up capital - 2,670,000,000 shares</i>
Tambahan modal disetor - bersih	3s,28	257.610	257.610	257.610	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Pendapatan komprehensif lain - bersih	3g,14,42	(260)	3.443	6.087	<i>Other comprehensive income - net</i>
Saldo laba	3q,29,42	2.158.752	2.014.719	1.772.162	<i>Retained earnings</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>2.683.102</b>	<b>2.542.772</b>	<b>2.302.859</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>25.365.299</b>	<b>24.099.084</b>	<b>21.473.182</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
Pendapatan bunga	3i,3t,31,36,42	1.710.211	1.585.094	<i>Interest income</i>
Beban bunga	3i,3t,31,36,40	(752.305)	(656.532)	<i>Interest expenses</i>
<b>Pendapatan bunga bersih</b>		<b>957.906</b>	<b>928.562</b>	<b>Net interest income</b>
Pendapatan provisi dan komisi	3u,42	82.845	82.656	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	3u,42	(19.548)	(18.409)	<i>Fees and commissions expenses</i>
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>		<b>63.297</b>	<b>64.247</b>	<b>Net fees and commissions</b>
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	3v,42	20.302	8.711	<i>Net trading income</i>
Laba atas selisih kurs - bersih	3h,42	29.426	10.473	<i>Net foreign exchange gain</i>
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	3g,42	4.254	14.471	<i>Gain on sale of investment securities - net</i>
Laba dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih	3l,16,42	40.287	3.551	<i>Gain from assets held for sale - net</i>
Pendapatan lainnya - bersih	42	(56)	12.808	<i>Other income - net</i>
		94.213	50.014	
Pemulihan (beban) kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	3n	17.270	(24.287)	<i>Impairment recovery (losses) on financial assets - net</i>
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<b>1.132.686</b>	<b>1.018.536</b>	<b>Total operating income</b>
Beban karyawan	3i,3q,32,36	(537.940)	(450.401)	<i>Employees expenses</i>
Beban umum dan administrasi	3i,3k,3m,33,36,42	(347.856)	(241.310)	<i>General and administrative expenses</i>
<b>Jumlah beban operasional</b>		<b>(885.796)</b>	<b>(691.711)</b>	<b>Total operating expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>246.890</b>	<b>326.825</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban pajak	3j,34	(55.224)	(84.268)	<i>Tax expense</i>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>191.666</b>	<b>242.557</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Kerugian aktuarial tahun berjalan	3q	(13.572)	-	<i>Actuarial losses during the year</i>
Pajak penghasilan		3.392	-	<i>Income taxes</i>
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual):	3g			<i>Fair value reserve (available-for-sale financial assets):</i>
Perubahan nilai wajar bersih	14	(683)	12.154	<i>Net change in fair value</i>
Laba yang direalisasi yang dipindahkan ke laba rugi pada saat penjualan	14	(4.254)	(15.679)	<i>Realised gain transferred to profit or loss on disposal</i>
Pajak penghasilan		1.234	881	<i>Income taxes</i>
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak, untuk tahun berjalan		(13.883)	(2.644)	<i>Other comprehensive income, net of tax, for the year</i>
<b>Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan</b>		<b>177.783</b>	<b>239.913</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR (dalam Rupiah penuh)</b>	3w,35	<b>72</b>	<b>91</b>	<b>EARNINGS PER SHARE - BASIC (in whole Rupiah)</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
TAHUN BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012 AND 2011  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Pendapatan komprehensif lain - bersih/ Other comprehensive income - net	Telah ditempatkan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba/ Retained earnings Belum ditempatkan penggunaannya/ Unappropriated	Kerugian aktuarial/ Actuarial losses	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo, 1 Januari 2012		267.000	257.610	3.443	2.148	2.012.571	-	2.542.772	Balance, 1 January 2012
Dampak penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010), setelah pajak	2e.2, 3q, 3.26	-	-	-	-	-	(37.453)	(37.453)	Effect of adoption of PSAK No. 24 (2010 Revision), net of tax
Saldo 1 Januari 2012, setelah dampak penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010)		267.000	257.610	3.443	2.148	2.012.571	(37.453)	2.505.319	Balance 1 January 2012, after effect of adoption of PSAK No. 24 (2010 Revision)
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	29	-	-	-	250	(250)	-	-	Appropriation for general and legal reserves
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan: Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	191.666	-	191.666	Total comprehensive income for the year: Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak:		-	-	-	-	-	(10.180)	(10.180)	Other comprehensive income, net of tax:
Kerugian aktuarial		-	-	(3.703)	-	-	-	(3.703)	Actuarial losses
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	3g, 14	-	-	(3.703)	-	-	(10.180)	(13.883)	Fair value reserve (available-for- sale financial assets)
Jumlah pendapatan komprehensif lain		-	-	-	-	-	(10.180)	(10.180)	Total other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(3.703)	-	191.666	(10.180)	177.783	Total comprehensive income for the year
<b>Saldo, 31 Desember 2012</b>		<b>267.000</b>	<b>257.610</b>	<b>(260)</b>	<b>2.398</b>	<b>2.203.987</b>	<b>(47.633)</b>	<b>2.683.102</b>	<b>Balance, 31 December 2012</b>
Saldo, 1 Januari 2011		267.000	257.610	6.087	1.648	1.770.514	-	2.302.859	Balance, 1 January 2011
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	29	-	-	-	500	(500)	-	-	Appropriation for general and legal reserves
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan: Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	242.557	-	242.557	Total comprehensive income for the year: Net income for the period
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak:		-	-	-	-	-	-	(2.644)	Other comprehensive income, net of tax:
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	3g, 14	-	-	(2.644)	-	-	-	(2.644)	Fair value reserve (available- for-sale financial assets)
Jumlah pendapatan komprehensif lain		-	-	-	-	-	-	(2.644)	Total other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(2.644)	-	242.557	-	239.913	Total comprehensive income for the year
<b>Saldo, 31 Desember 2011</b>		<b>267.000</b>	<b>257.610</b>	<b>3.443</b>	<b>2.148</b>	<b>2.012.571</b>	<b>-</b>	<b>2.542.772</b>	<b>Balance, 31 December 2011</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

	Catatan/ Notes	2012	2011	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan bunga		1.667.166	1.579.007	<i>Receipts from interest income</i>
Pembayaran beban bunga		(749.846)	(640.933)	<i>Payments for interest expenses</i>
Penerimaan provisi dan komisi		73.688	91.148	<i>Receipts from fees and commissions</i>
Pembayaran provisi dan komisi		(19.548)	(18.409)	<i>Payments for fees and commissions</i>
Laba (rugi) atas selisih kurs yang direalisasi - bersih		39.673	(14.860)	<i>Realised foreign exchange gain (loss) - net</i>
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual		46.731	9.620	<i>Proceeds from sale of assets held for sale</i>
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		35.792	33.559	<i>Receipts from other operating income</i>
Pembayaran beban operasional lainnya		(820.742)	(656.412)	<i>Payments for other operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(52.213)	(67.273)	<i>Income tax paid</i>
Perubahan aset operasi:				<i>Changes in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia		3.686.978	(3.815.761)	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Aset yang diperdagangkan		140.357	4.931	<i>Trading assets</i>
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank		226.805	(225.144)	<i>Loans and advances to banks</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah		(3.182.852)	(2.587.299)	<i>Loans to customers</i>
Aset lain-lain		25.071	(51.964)	<i>Other assets</i>
Perubahan liabilitas operasi:				<i>Changes in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera		9.101	5.331	<i>Liabilities payable on demand</i>
Simpanan dari nasabah		888.051	1.678.406	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain		11.856	747.681	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif		966	1.614	<i>Derivative liabilities</i>
Utang pajak		3.609	(1.470)	<i>Taxes payable</i>
Beban akrual		3.902	13.642	<i>Accruals</i>
Liabilitas lain-lain		53.837	(83.736)	<i>Other liabilities</i>
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>		<b>2.088.382</b>	<b>(3.998.322)</b>	<b>Net cash provided by (used in) operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penurunan (kenaikan) bersih efek-efek untuk tujuan investasi		1.358.426	(946.905)	<i>Net decrease (increase) in investment securities</i>
Hasil penjualan aset tetap	18	4.685	4.163	<i>Proceeds from sale of properties and equipments</i>
Perolehan aset tetap	18	(136.784)	(67.532)	<i>Acquisition of properties and equipments</i>
Perolehan aset takberwujud	19	(106.083)	-	<i>Acquisition of intangible assets</i>
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>		<b>1.120.244</b>	<b>(1.010.274)</b>	<b>Net cash provided by (used in) investing activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>3.208.626</b>	<b>(5.008.596)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>PENGARUH FLUKTUASI KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(10.247)</b>	<b>25.334</b>	<b>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI</b>		<b>2.446.372</b>	<b>7.429.634</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER</b>		<b>5.644.751</b>	<b>2.446.372</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas	6	454.540	352.718	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	7	1.770.968	1.825.097	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	8	294.388	268.557	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		1.643.492	-	<i>Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
Penempatan pada bank - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	12	1.481.363	-	<i>Advances to banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		<b>5.644.751</b>	<b>2.446.372</b>	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (dahulu PT Bank Mitra Raharja) ("Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 181 tanggal 22 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan penyusunan kembali anggaran dasar Bank sebagaimana dituangkan dalam konsep perubahan anggaran dasar yang telah dibagikan kepada pemegang saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-14513 tanggal 28 Agustus 2009.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

*PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (formerly PT Bank Mitra Raharja) (the "Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.*

*The Bank's articles of association have been amended several times, the latest amendment was effected by notarial deed No. 181 dated 22 June 2009 of Aulia Taufani, S.H., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association as stipulated in the concept of changes in article of association which have been distributed to shareholders. The notarial deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.10-14513 dated 28 August 2009.*

*The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:*

- 1. To carry out general banking business.*
- 2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
*(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**1. UMUM (Lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)**

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di Graha Ekonomi, Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank memiliki 20 cabang utama (termasuk kantor pusat), 22 cabang pembantu dan 5 kantor kas di Jakarta serta 28 cabang utama, 18 cabang pembantu dan 4 kantor kas di luar Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 2.389 dan 2.186 orang.

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL (Continued)**

**a. Establishment and General Information (Continued)**

*The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.*

*The Bank's head office is located at Graha Ekonomi, Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8, Jakarta 12920. As of 31 December 2012, the Bank had 20 main branches (including the head office), 22 sub-branches and 5 cash offices in Jakarta, as well as 28 main branches, 18 sub-branches and 4 cash offices outside Jakarta.*

*As of 31 December 2012 and 2011, the Bank had 2,389 and 2,186 permanent employees, respectively.*

*The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.*

*The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:*

	2012	
Komisaris Utama	Guy Daniel Harvey-Samuel	<i>President Commissioner</i>
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	<i>Vice-President Commissioner and Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	<i>Independent Commissioner</i>
Direktur Utama	Antony Colin Turner	<i>President Director</i>
Direktur	Tjioe Mei Tjuen <sup>1)</sup>	<i>Director</i>
Direktur	Endy Abdurrahman	<i>Director</i>
Direktur	Suryawani	<i>Director</i>
Direktur	Gimin Sumalim	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Lenggono Sulistianto Hadi	<i>Compliance Director</i>
	2011	
Komisaris Utama	Guy Daniel Harvey-Samuel	<i>President Commissioner</i>
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	<i>Vice-President Commissioner and Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Ted Margono	<i>Commissioner</i>
Direktur Utama	Antony Colin Turner	<i>President Director</i>
Wakil Direktur Utama	Sia Leng Ho	<i>Vice-President Director</i>
Direktur	Tjioe Mei Tjuen	<i>Director</i>
Direktur	Endy Abdurrahman	<i>Director</i>
Direktur	Suryawani	<i>Director</i>
Direktur Kepatuhan	Lenggono Sulistianto Hadi	<i>Compliance Director</i>

<sup>1)</sup>Telah mengundurkan diri efektif tanggal 29 Januari 2013

<sup>1)</sup> Effectively resigned on 29 January 2013

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**1. UMUM (Lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)**

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	
Ketua	Hanny Wurangian	<i>Chairperson</i>
Anggota independen	Yustrida B. Remiasa	<i>Independent member</i>
Anggota independen	Lim Kurniawan Setiadarma	<i>Independent member</i>
	2011	
Ketua	Hanny Wurangian	<i>Chairperson</i>
Anggota	Ted Margono	<i>Member</i>
Anggota independen	Yustrida B. Remiasa	<i>Independent member</i>
Anggota independen	Lim Kurniawan Setiadarma	<i>Independent member</i>

**b. Penawaran Umum Saham**

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 Nopember 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") melalui suratnya No. S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran saham sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Januari 2008.

**1. GENERAL (Continued)**

**a. Establishment and General Information (Continued)**

*The composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:*

**b. Public Offering of Shares**

*Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:*

- *Change in the Bank's status from a private to a public company.*
- *Change in the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.*
- *Change in the nominal value of share from Rp 1,000 (in whole Rupiah) to Rp 100 (in whole Rupiah) per share.*
- *Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share through initial public offering.*

*The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.*

*On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") through the letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in whole Rupiah) per share.*

*The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange on 8 January 2008.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. DASAR PENYUSUNAN**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang mencakup Peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Keputusan ini mulai diterapkan atas laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2012. Sebagai akibat dari penerapan keputusan ini, akun-akun tertentu dalam laporan keuangan periode komparatif telah direklasifikasi.

Keputusan di atas menggantikan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/PM/2010 tanggal 30 Desember 2010, beserta Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 7 Maret 2013.

**b. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan keuangan disusun menggunakan konsep nilai historis, kecuali ditentukan berikut ini:

- instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar;
- instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar;
- aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar; dan
- liabilitas imbalan pasca-kerja diakui sebesar nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja dikurangi beban jasa lalu yang belum diakui.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

**c. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**2. BASIS OF PREPARATION**

**a. Statement of Compliance**

*The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) as issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI), which include the Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.7 as included in the appendix of the Decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding Public Companies' Financial Statements Presentation and Disclosures. This Decree has started to be implemented for the financial statements for the year ended 31 December 2012. As a result, certain accounts in the comparative periods financial statements have been reclassified.*

*The above-mentioned Decree replaced the Decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and its amendment, the Decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-554/PM/2010 dated 30 December 2010 as well as Circular Letter of Chairman of Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 dated 31 January 2008 regarding Financial Statements Presentation Guidelines issued by Bapepam-LK.*

*The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 7 March 2013.*

**b. Basis for preparation of financial statements**

*The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for statements of cash flows. The financial statements have been prepared using the historical cost concept, except for the following:*

- *derivative financial instruments are measured at fair value;*
- *financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value;*
- *available-for-sale financial assets are measured at fair value; and*
- *the liability for defined benefits obligation is recognised at the present value of the defined benefit obligation less unrecognised past service cost.*

*The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia, advances to banks and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition.*

**c. Functional and presentation currency**

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information has been presented in millions of Rupiah.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

---

**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**

**d. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

**e. Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Pada tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan sejumlah standar, perubahan dan interpretasi yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Bank, kecuali atas yang berikut ini:

**e.1. Pengungkapan instrumen keuangan dan risiko keuangan**

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" yang mengharuskan pengungkapan lebih menyeluruh atas manajemen risiko keuangan Bank dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Signifikansi instrumen keuangan atas posisi keuangan dan kinerja Bank. Pengungkapan ini menggabungkan banyak ketentuan yang sebelumnya ada di PSAK No. 50 (Revisi 2006).

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

---

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**

**d. Use of judgments, estimates and assumptions**

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.*

*Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.*

*Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.*

**e. Changes in Accounting Policies**

*As of 1 January 2012, the Bank adopted a number of standards, amendments and interpretations which had insignificant impact to the Bank's financial statements, except for the followings:*

**e.1. Disclosures of financial instruments and financial risk**

*PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires more extensive disclosure of the Bank's financial risk management compared to PSAK No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" with following requirements:*

- a. *The significance of financial instruments for the Bank's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (2006 Revision).*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**

**e. Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)**

**e.1. Pengungkapan instrumen keuangan dan risiko keuangan (Lanjutan)**

b. Informasi kuantitatif dan kualitatif mengenai eksposur risiko atas instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum khusus mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kuantitatif menjelaskan tujuan, kebijakan dan proses manajemen dalam mengelola risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif memberikan informasi mengenai seberapa jauh Bank memiliki risiko, berdasarkan informasi internal yang diberikan kepada personil manajemen kunci Bank.

Penerapan awal PSAK No. 60 tidak memiliki dampak atas hasil keuangan Bank karena standar tersebut hanya berkaitan dengan pengungkapan.

Akun-akun tertentu telah direklasifikasi untuk menggambarkan kelompok aset dan liabilitas keuangan seperti diungkapkan dalam Catatan 42. Dikarenakan adanya reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif telah disajikan.

**e.2. Pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial**

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Sehubungan dengan penerapan PSAK ini, Bank mengadopsi kebijakan untuk mengakui keuntungan/kerugian aktuarial pada periode dimana keuntungan/kerugian aktuarial terjadi sebagai bagian dari saldo laba.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 24 (Revisi 2010), Bank mengakui saldo kerugian aktuarial sejumlah Rp 37.453 (setelah efek pajak penghasilan sejumlah Rp 12.485) yang belum diakui pada awal penerapan standar ini sebagai penyesuaian saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2012.

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**

**e. Changes in Accounting Policies (Continued)**

**e.1. Disclosures of financial instruments and financial risk (Continued)**

b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the Bank is exposed to risk, based on information provided internally to the Bank's key management personnel.

The initial adoption of PSAK No. 60 does not have any impact on the financial results of the Bank as the standard is only concerned with disclosures.

Certain accounts have been reclassified to reflect the classes of financial assets and liabilities as described in Note 42. Because of the reclassification of items in financial statements, a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period is presented.

**e.2. Recognition of actuarial gains/losses**

The Bank adopted PSAK No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits" which became effective starting 1 January 2012. As an impact of this adoption, the Bank adopts a policy of recognising actuarial gains/losses in the period when such actuarial gains/losses occur as part of retained earnings.

In accordance with the transitional provision of PSAK No. 24 (2010 Revision), the Bank recognised actuarial losses balance amounting to Rp 37,453 (after income tax effect amounting to Rp 12,485), which has not been recognised on the initial adoption of this standards, as adjustment on beginning balance of retained earnings on 1 January 2012.



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**

**f. Standar, perubahan dan interpretasi yang diterbitkan tetapi belum efektif**

Terdapat standar akuntansi yang sudah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan.

Standar dan perubahan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2013 dan relevan terhadap Bank adalah penyesuaian PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Bank menilai bahwa penerapan standar akuntansi ini tidak diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Dalam penyusunan laporan keuangan, Bank menganut kebijakan akuntansi yang konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa Pernyataan/Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 2e.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, aset yang diperdagangkan, penempatan pada Bank Indonesia, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan dan penempatan pada bank, kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif dan utang akseptasi.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**

**f. Standards, amendments and interpretations issued but not yet effective**

*A number of accounting standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2012 and have not been applied in preparing the financial statements.*

*The standard and amendment which became effective starting 1 January 2013 and relevant to the Bank is the Improvement of PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".*

*The Bank has assessed that the adoption of the accounting standard is not expected to have any significant impact to the Bank's financial statements.*

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*The accounting policies adopted by the Bank in the preparation of financial statements are consistent with those applied in the preparation of the Bank's financial statements for the year ended 31 December 2011, except for the adoption of several amended Statements/Interpretations of Financial Accounting Standards effective 1 January 2012 as disclosed in Note 2e.*

*The significant accounting policies, applied in the preparation of the Bank's financial statements for the years ended 31 December 2012 and 2011, were as follows:*

**a. Financial Assets and Liabilities**

*The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, trading assets, placements with Bank Indonesia, acceptance receivables, loans and advances to banks, loans to customers and investment securities.*

*The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities and acceptance payables.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**a.1. Klasifikasi**

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**a. Financial Assets and Liabilities (Continued)**

**a.1. Classification**

*The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:*

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

*Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:*

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

*Held for trading are those assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.*

*The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.*

*In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**a.2. Pengakuan**

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**a. Financial Assets and Liabilities (Continued)**

**a.2. Recognition**

*The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.*

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.*

*All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.*

*A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognised initially. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**a.3. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

**a.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**a. Financial Assets and Liabilities (Continued)**

**a.3. Derecognition**

*The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.*

*The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.*

*The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to the allowance for impairment loss in the statements of comprehensive income for the year.*

**a.4. Offsetting**

*Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**a.6. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**a. Financial Assets and Liabilities (Continued)**

**a.5. Amortised cost measurement**

*The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.*

**a.6. Fair value measurement**

*Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.*

*If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**a.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Saat harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto, mana yang lebih sesuai.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**a. Financial Assets and Liabilities (Continued)**

**a.6. Fair value measurement (Continued)**

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of comprehensive income, depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.*

*Fair values reflect the credit risk of the financial instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from valuation models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.*

*Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**b. Giro pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain**

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**c. Penempatan pada Bank Indonesia, Kredit yang Diberikan dan Penempatan pada Bank, dan Kredit yang Diberikan kepada Nasabah**

Penempatan pada Bank Indonesia, kredit yang diberikan dan penempatan pada bank dan kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, kredit konsumsi dan kredit investasi (Catatan 13e).

**d. Efek-efek yang Diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi komprehensif. Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari laba atau rugi atas penilaian instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**e. Instrumen Derivatif**

Instrumen derivatif, yang dicatat pada nilai wajar, merupakan aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi tahun berjalan.

**f. Tagihan dan Utang Akseptasi**

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**b. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks**

*Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using effective interest method.*

**c. Placements with Bank Indonesia, Loans and Advances to Banks, and Loans to Customers**

*Placements with Bank Indonesia, loans and advances to banks and loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.*

*Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.*

*Loans consist of working capital loans, consumer loans and investment loans (Note 13e).*

**d. Trading Securities**

*Trading securities are initially recognised and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to the statement of comprehensive income. All changes in fair value are recognised as part of gain or loss on valuation of financial instruments in the statement of comprehensive income. Gains or losses which are realised when the trading securities are sold, are recognised in the statement of comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

**e. Derivative Instruments**

*Derivative instruments, which are carried at fair value, consist of all derivative assets and liabilities held for trading purposes. Changes in fair value of derivative instruments are charged (credited) to the profit or loss for the year.*

**f. Acceptance Receivables and Payables**

*Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**  
**(Lanjutan)**

**g. Efek-efek untuk Tujuan Investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan obligasi korporasi.

Efek-efek untuk tujuan investasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dicatat sesuai dengan klasifikasinya sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

**h. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing**

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir periode aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**  
**POLICIES (Continued)**

**g. Investment Securities**

*Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds and corporate bonds.*

*Investment securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, investment securities are accounted as available-for-sale financial assets and carried at fair value.*

*Interest income is recognised in the statement of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognised in the profit or loss for the year.*

*Other fair value changes are recognised directly in equity until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognised in equity are recognised in the profit or loss for the year based on a weighted average method.*

**h. Foreign Currency Transactions and Balances**

*Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.*

*Period-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.*

*The exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currencies monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss for the year.*

*The foreign exchange gain or loss on monetary items is the difference between amortised cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortised cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.*



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**h. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing (Lanjutan)**

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Valuta asing	2012
	Rupiah penuh/ Whole Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat	9.637,50
1 Dolar Australia	10.007,10
1 Dolar Singapura	7.878,61
1 Dolar Hong Kong	1.243,27
1 Pound Inggris	15.514,93
100 Yen Jepang	11.176,50
1 Euro	12.731,62

**i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**j. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laba rugi tahun berjalan kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di ekuitas, beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di ekuitas.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**h. Foreign Currency Transactions and Balances (Continued)**

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

2011	Foreign currencies
Rupiah penuh/ Whole Rupiah	
9.067,50	United States Dollar (USD) 1
9.205,78	Australian Dollar (AUD) 1
6.983,55	Singapore Dollar (SGD) 1
1.167,23	Hong Kong Dollar (HKD) 1
13.975,29	Great British Pound (GBP) 1
11.682,00	Japanese Yen (JPY) 100
11.714,76	Euro (EUR) 1

**i. Transactions with Related Parties**

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (2010 Revision) regarding "Related Party Disclosures".

Transactions and balance of accounts with related parties, which were made under the same as well as different terms and conditions with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

**j. Income Taxes**

Income tax expense comprises current and deferred tax expense. Income tax expense is recognised in the profit or loss for the year except to the extent that it relates to items recognised directly in equity, in which case it is recognised in equity.

Current tax expense is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date.

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realisation of such benefits is probable. Currently enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**j. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

**k. Aset Tetap**

**k.1. Pengakuan dan pengukuran**

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

**k.2. Pengeluaran selanjutnya**

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**j. Income Taxes (Continued)**

*Amendments to taxation obligations are recognised upon the receipt of tax assessment, or if objection and/or appeal are filed, when the results of the objection or the appeal has been determined.*

**k. Properties and Equipments**

**k.1. Recognition and measurement**

*Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.*

*After initial measurement, properties and equipments are measured using cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.*

*The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.*

**k.2. Subsequent costs**

*The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**k.3. Penyusutan**

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 20 tahun. Sementara itu, instalasi kantor disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat selama 5 dan 10 tahun dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 4 dan 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

**I. Aset yang dimiliki untuk dijual**

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan aset tersebut, dan diakui sebagai laba (rugi) dari aset yang dimiliki untuk dijual dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**k.3. Depreciation**

*Land is stated at cost and not depreciated.*

*Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years. Meanwhile, leasehold improvement is depreciated over its estimated useful life of 5 and 10 years and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful lives of 4 and 8 years using the straight line method.*

*The depreciation method applied, useful lives and residual value is reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.*

**I. Assets held for sale**

*Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.*

*Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.*

*Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.*

*The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss at the time of sale, and recognised as gain (loss) from assets held for sale in the statement of comprehensive income for the year.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**m. Aset takberwujud**

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 5 tahun.

**n. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**m. Intangible assets**

*Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.*

*An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 5 years.*

**n. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets**

*At each reporting date the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.*

*Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**n. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)**

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual.

Semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua kredit yang diberikan dan penempatan pada bank dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, Bank mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum, sebagai berikut:

- 1% atas kredit dengan kualitas lancar, kecuali untuk bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai;
- 5% atas kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus, setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**n. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets (Continued)**

*The Bank considers evidence of impairment for loans receivable, investment securities and acceptance receivables at both a specific and collective level. All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables are assessed for specific impairment.*

*All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Loans, investment securities and acceptance receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.*

*All loans and advances to banks and demand deposits with other banks are assessed for specific impairment.*

*The Bank applies statistical modeling historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment losses of loans:*

- *historical trend of the probability of default,*
- *the timing of recoveries,*
- *the amount of loss incurred, and*
- *management's experienced judgment as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

*Prior to 1 January 2012, in determining the allowance for collective impairment losses of loans, the Bank referred to the general allowance and specific allowance in accordance with the Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality, as follows:*

- *1% on loans classified as pass, except for the loan portion secured with cash collateral;*
- *5% on loans classified as special mention, after deducting the value of allowable collateral.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**n. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)**

Bank berpendapat bahwa persentase kerugian di atas adalah sesuai dengan tingkat kerugian kredit serupa di dalam industri perbankan Indonesia (data *peer*). Penggunaan pendekatan ini juga sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tentang perubahan atas Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 mengenai ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat, di mana Bank Indonesia mengizinkan penerapan ketentuan transisi tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laba rugi tahun berjalan. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**n. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets (Continued)**

*The Bank considered that the above percentages of loss rate are consistent with the loss rates applied for similar loans in Indonesian banking industry (peer data). The use of this approach was also consistent with Bank Indonesia's Circular Letter No. 11/33/DPNP dated 8 December 2009 which contains the amendment to the accounting and reporting guidelines for Indonesian banking industry ("PAPI") 2008 regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks, where Bank Indonesia allows the application of transitional provision until 31 December 2011.*

*Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss for the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.*

*Impairment losses on investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in equity to the profit or loss for the year. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in the profit or loss for the year is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**n. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**o. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi. Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai aset dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkesinambungan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**n. Identification and Measurement of Impairment of Financial Assets (Continued)**

*If, in a subsequent period, the fair value of an impaired investment security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the profit or loss for the year.*

*If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.*

**o. Identification and Measurement of Impairment of Non-Financial Assets**

*The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated. An impairment loss is recognised if the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks to the asset.*

*For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**o. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada periode sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

**p. Simpanan dari Nasabah dan Bank-Bank Lain**

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**q. Imbalan Kerja**

**q.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek**

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

**q.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham**

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Sesuai dengan PSAK 53, 'Pembayaran Berbasis Saham', transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**o. Identification and Measurement of Impairment of Non-Financial Assets (Continued)**

*Impairment losses in respect of non-financial assets recognised in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, if no impairment loss had been recognised.*

**p. Deposits from Customers and Other Banks**

*Deposits from customers consist of current accounts, saving accounts and time deposits.*

*Deposits from other banks consist of current accounts, call money and time deposits.*

*Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.*

**q. Employee Benefits**

**q.1. Short-term employee benefit obligation**

*Short-term employee benefit obligation represents employees bonus which will be paid within one year.*

*Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and are expensed as the related service is provided.*

*A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.*

**q.2. Share-based payment liabilities**

*Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. In accordance with PSAK 53, 'Share-based Payments', these transactions are accounted for as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**q. Imbalan Kerja (Lanjutan)**

**q.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham (Lanjutan)**

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual. Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui sebagaimana bila syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Dimana dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**q. Employee Benefits (Continued)**

**q.2. Share-based payment liabilities (Continued)**

*The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).*

*Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.*

*Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.*

*Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised in addition to the expense of the original grant, measured at the date of modification, over the modified vesting period.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**q. Imbalan Kerja (Lanjutan)**

**q.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham (Lanjutan)**

Pembatalan yang terjadi selama periode *vesting* diperlakukan sebagai percepatan *vesting*, dan jumlah yang seharusnya diakui untuk jasa yang diterima selama sisa periode *vesting* segera diakui.

**q.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja**

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi tahun berjalan dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laba rugi tahun berjalan.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui pada periode dimana hal tersebut terjadi sebagai bagian dari saldo laba.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

**r. Modal saham**

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas jika tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**q. Employee Benefits (Continued)**

**q.2. Share-based payment liabilities (Continued)**

*A cancellation that occurs during the vesting period is treated as an acceleration of vesting, and recognised immediately for the amount that would otherwise have been recognised for services over the vesting period.*

**q.3. Post-employment benefit obligation**

*The post-employment benefit obligation is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.*

*When the benefits of a plan change, the portion of increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the profit or loss for the year on a straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the profit or loss for the year.*

*Since 1 January 2012, actuarial gains or losses are recognised in the period in which they arise as part of retained earnings.*

*Prior to 1 January 2012, actuarial gains or losses are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefits obligation at that date. These gains or losses are recognised on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognised.*

**r. Share capital**

*Shares are classified as equity when there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**s. Beban Emisi**

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**t. Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

**u. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi selama periode waktu terkait.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**s. Issuance Costs**

*Stock issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.*

**t. Interest income and Expenses**

*Interest income and expenses are recognised in the profit or loss for the year using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.*

*The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.*

*Interest income and expenses presented in the statement of comprehensive income include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest basis.*

**u. Fees and Commissions Income and Expenses**

*Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.*

*Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognised upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortised over the relevant period.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**v. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan**

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

**w. Laba Bersih per Saham**

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**x. Segmen Operasi**

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, nasabah usaha kecil dan menengah (UKM) serta nasabah *Middle Market*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**a. Pendahuluan dan Gambaran Umum**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**v. Net trading income**

*Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.*

**w. Earnings per Share**

*Basic earnings per share is calculated by dividing net income with the weighted average number of outstanding common shares in the current year.*

**x. Operating Segment**

*An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.*

*As the Bank's Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail customers, small and medium enterprise (SME) customers and middle market (MM) customers, but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.*

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**a. Introduction and Overview**

*The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:*

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

*This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.*

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (Lanjutan)

###### Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Unit Risiko Operasional dan Pengendalian;
- Komite Manajemen Risiko;

dimana komite dan unit ini bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Unit Risiko Operasional dan Pengendalian, dan Komite Manajemen Risiko melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

- (i) melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern dan menyajikan temuan mereka secara berkala.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Unit Manajemen Risiko.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### a. Introduction and Overview (Continued)

###### Risk management framework

*The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.*

*The Management has established:*

- *Audit Committee;*
- *Risk Oversight Committee;*
- *Assets and Liabilities Committee (ALCO);*
- *Operational Risk and Control Unit;*
- *Risk Management Committee (RMC);*

*which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners, while, ALCO, Operational Risk and Control Unit, and RMC report regularly to the Board of Directors on their activities.*

*The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.*

*The Bank's Audit Committee is responsible for:*

- (i) *monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process;*
- (ii) *discussing and reviewing the audit plan of the Internal Audit Unit and presenting their findings on a regular basis.*

*The Risk Oversight Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Oversight Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Unit.*

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (Lanjutan)

###### Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Unit Risiko Operasional dan Pengendalian Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktek-praktek terbaik yang terkini;
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi;
- (iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### a. Introduction and Overview (Continued)

###### Risk management framework (Continued)

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

- (i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) monitor the risks and market influences;
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) facilitate teamwork between different businesses/departments;
- (v) resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;
- (vi) review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- (viii) evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

The Bank's Operational Risk and Control Unit is responsible for applying operational risk management which comprises:

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) implementation of operational risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of operational risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses;
- (iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (Lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)**

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

- (i) untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko keberlanjutan;
- (ii) untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat;
- (iii) untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

**b. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Manajemen Senior dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**a. Introduction and Overview (Continued)**

**Risk management framework (Continued)**

*The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:*

- (i) to review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk, and sustainability risk;*
- (ii) to identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly;*
- (iii) to exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.*

**b. Credit Risk**

*Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.*

*The risk management applied by the Bank is as follows:*

- Establishing policies on credit approval authority.*
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.*
- Performing oversight function by Senior Management and Board of Commissioners through regular risk meetings.*
- The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.*
- Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Risiko Kredit (Lanjutan)**

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (L/C)* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

	2012	2011	
Laporan posisi keuangan:			<i>Statements of financial position:</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.770.968	1.825.097	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	294.388	268.476	<i>Demand deposits with other banks</i>
Aset yang diperdagangkan	705	141.062	<i>Trading assets</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	2.043.103	4.086.589	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Tagihan akseptasi	172.625	98.342	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.482.619	228.062	<i>Loans and advances to banks</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	17.077.297	13.861.166	<i>Loans to customers</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.481.555	2.860.795	<i>Investment securities</i>
Rekening administratif:			<i>Administrative accounts:</i>
L/C yang tidak dapat dibatalkan	560.570	589.002	<i>Irrevocable L/C</i>
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	95.956	318.186	<i>Unused credit facilities - committed</i>
Bank garansi yang diterbitkan	529.095	450.455	<i>Bank guarantees issued</i>
Jumlah	<u>25.508.881</u>	<u>24.727.232</u>	<i>Total</i>

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit Risk (Continued)**

i. *Maximum exposure to credit risk*

*For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.*

*The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.*

ii. *Distribution of financial assets by credit quality*

*The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.*



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
*(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Risiko Kredit (Lanjutan)**

**b. Credit Risk (Continued)**

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

The Bank's credit rating follows Bank Indonesia's credit rating as stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations.

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini:

Distribution of financial assets by their credit quality is summarised as below:

	2012					Jumlah / Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special mention</i>	Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>		
	Lancar/Pass						
Pada biaya perolehan diamortisasi:							<i>At amortised cost:</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.770.968	-	-	-	-	1.770.968	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	294.388	-	-	-	-	294.388	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	2.043.103	-	-	-	-	2.043.103	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	172.625	-	-	-	-	172.625	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	1.482.619	-	-	-	-	1.482.619	<i>Loans and advances to banks</i>
	16.548.073	100.782	521.769	47.567	(140.894)	17.077.297	<i>Loans to customers</i>
Pada nilai wajar:							<i>At fair value:</i>
Aset yang diperdagangkan	705	-	-	-	-	705	<i>Trading assets</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.481.555	-	-	-	-	1.481.555	<i>Investment securities</i>
<b>Jumlah</b>	<b>23.794.036</b>	<b>100.782</b>	<b>521.769</b>	<b>47.567</b>	<b>(140.894)</b>	<b>24.323.260</b>	<b>Total</b>
Termasuk di dalam kredit yang diberikan kepada nasabah, kredit dengan persyaratan yang dinegosiasikan kembali	13.959	4.274	-	4.313	(2.150)	20.396	<i>Including in the loans to customers, loans with renegotiated terms</i>

	2011					Jumlah / Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special mention</i>	Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>		
	Lancar/Pass						
Pada biaya perolehan diamortisasi:							<i>At amortised cost:</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.825.097	-	-	-	-	1.825.097	<i>Demand deposit with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	268.476	-	-	81	(81)	268.476	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	4.086.589	-	-	-	-	4.086.589	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	98.342	-	-	-	-	98.342	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	228.062	-	-	-	-	228.062	<i>Loans and advances to banks</i>
	13.706.903	167.910	46.838	104.531	(165.016)	13.861.166	<i>Loans to customers</i>
Pada nilai wajar:							<i>At fair value:</i>
Aset yang diperdagangkan	141.062	-	-	-	-	141.062	<i>Trading assets</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.860.795	-	-	-	-	2.860.795	<i>Investment securities</i>
<b>Jumlah</b>	<b>23.215.326</b>	<b>167.910</b>	<b>46.838</b>	<b>104.612</b>	<b>(165.097)</b>	<b>23.369.589</b>	<b>Total</b>
Termasuk di dalam kredit yang diberikan kepada nasabah, kredit dengan persyaratan yang dinegosiasikan kembali	27.454	1.729	-	2.135	(914)	30.404	<i>Including in the loans to customers, loans with renegotiated terms</i>

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Kredit dengan persyaratan yang dinegosiasikan kembali

Kredit dengan persyaratan yang dinegosiasikan kembali adalah kredit yang mana telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran signifikan akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo dan ketika Bank memberikan konsesi yang mana tidak akan dipertimbangkan dalam kondisi normal. Informasi lebih rinci dapat dilihat pada Catatan 13i.

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang.
- Dalam Perhatian Khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012 AND 2011  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (Continued)

- ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

Loans with renegotiated terms

Loans with renegotiated terms are loans that have been restructured due to significant concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due and where the Bank has made concessions that it would not otherwise consider. See Note 13i for further details.

The Bank's credit quality definitions are as follow:

- Pass: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments.
- Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.
- Past due but not impaired: exposures which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

- Mengalami Penurunan Nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau nasabah telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari. Kredit konsumsi yang telah lewat jatuh tempo melebihi 90 hari. Di dalamnya termasuk juga kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai.

Agunan

Bank memiliki agunan atas kredit dalam bentuk properti, kas, aset bergerak dan garansi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dapat dilakukan oleh penilai eksternal dan/atau penilai internal. Untuk kredit dengan total plafon debitur/grup debitur lebih dari Rp 5 milyar dan jenis jaminan tertentu, penilaian ulang harus dilakukan oleh penilai eksternal/independen. Frekwensi penilaian kembali jaminan dilakukan baik oleh penilai internal dan/atau eksternal setiap 2 - 3 tahun sekali untuk kredit kategori lancar dan dalam perhatian khusus. Sedangkan untuk kredit yang mengalami penurunan nilai dilakukan penilaian setahun sekali oleh pihak penilai internal dan/atau eksternal. Agunan terutama dalam bentuk kas dan properti. Agunan atas kredit dan penempatan kepada bank pada umumnya tidak ada, kecuali untuk bank perkreditan rakyat tertentu.

Taksiran atas nilai wajar dari agunan yang dimiliki sebagai jaminan atas kredit yang diberikan kepada nasabah dan bank-bank lain berdasarkan penilaian nilai wajar yang terakhir dilakukan atas agunan yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (Continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

- *Impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising security if held, or the debtor has been past due more than 90 days on any credit obligation. Consumer loans with greater than 90 days past due. This also includes renegotiated loans that are impaired.*

Collaterals

*The Bank held collateral against loans in the form of property, cash, moveable assets and guarantees. Estimated fair value are based on the value of collateral assessed at the time of borrowing. Collateral assessed can be performed by external and/or internal appraisal. For loans with plafond above Rp 5 billion and certain collateral type should be reassessed by external/independent appraisal. Re-assessment of collaterals is performed by internal and/or external appraisal for every 2 - 3 years for loans with pass and special mention grading. While, for impaired loans, the assessment of collaterals is performed every year by internal and/or external appraisal. Collaterals mainly consisted of cash and properties. Collateral are not held over loans and advance to banks, except for loans to certain rural credit banks.*

*An estimated fair value of collaterals held against loans to customers and other banks based on the latest fair value assessment for the respective collateral is as follows:*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Risiko Kredit (Lanjutan)**

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Agunan (Lanjutan)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit Risk (Continued)**

ii. *Distribution of financial assets credit quality (Continued)*

*Collaterals (Continued)*

	2012		
	Kredit yang diberikan kepada bank/ <i>Loans to banks</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai - lancar			<i>Neither past due nor impaired - pass</i>
Properti	278	7.025.798	<i>Properties</i>
Kas	1.673	1.619.965	<i>Cash</i>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai - dalam perhatian khusus			<i>Neither past due nor impaired - special mention</i>
Properti	-	69.246	<i>Properties</i>
Kas	-	10.083	<i>Cash</i>
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai			<i>Past due but not impaired</i>
Properti	-	137.643	<i>Properties</i>
Kas	-	48.177	<i>Cash</i>
Mengalami penurunan nilai			<i>Impaired</i>
Properti	-	28.625	<i>Properties</i>
Jumlah	1.951	8.939.537	<i>Total</i>
	2011		
	Kredit yang diberikan kepada bank/ <i>Loans to banks</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai - lancar			<i>Neither past due nor impaired - pass</i>
Properti	1.009	6.835.907	<i>Properties</i>
Kas	365	1.657.600	<i>Cash</i>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai - dalam perhatian khusus			<i>Neither past due nor impaired - special mention</i>
Properti	-	89.699	<i>Properties</i>
Kas	-	60.580	<i>Cash</i>
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai			<i>Past due but not impaired</i>
Properti	-	35.801	<i>Properties</i>
Mengalami penurunan nilai			<i>Impaired</i>
Properti	-	75.278	<i>Properties</i>
Jumlah	1.374	8.754.865	<i>Total</i>

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Risiko Kredit (Lanjutan)**

iii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit Risk (Continued)**

iii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

		2012											
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Aset yang diperdagangkan/ Trading assets	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank/ Loans and advances to banks	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi dan perorangan Pemerintah dan Bank Indonesia		-	-	-	-	168.786	-	17.077.297	1.188	1.185.621	18.432.892	72%	Corporates and individuals Government and Bank Indonesia
Bank		1.770.968	-	201.504	2.043.103	-	-	-	1.480.367	-	5.294.639	21%	Indonesia Banks
		-	294.388	-	-	3.839	1.482.619	-	-	-	1.781.350	7%	
		<u>1.770.968</u>	<u>294.388</u>	<u>705</u>	<u>2.043.103</u>	<u>172.625</u>	<u>1.482.619</u>	<u>17.077.297</u>	<u>1.481.555</u>	<u>1.185.621</u>	<u>25.508.881</u>	<u>100%</u>	
		2011											
		Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks	Aset yang diperdagangkan/ Trading assets	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank/ Loans and advances to banks	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit/ Commitments and contingencies with credit risk	Jumlah/ Total	%	
Korporasi dan perorangan Pemerintah dan Bank Indonesia		-	-	50	-	84.246	-	13.861.166	13.942	1.357.643	15.317.047	62%	Corporates and individuals Government and Bank Indonesia
Bank		1.825.097	-	137.120	4.086.589	-	-	-	2.846.853	-	8.895.659	36%	Indonesia Banks
		-	268.476	3.892	-	14.096	228.062	-	-	-	514.526	2%	
		<u>1.825.097</u>	<u>268.476</u>	<u>141.062</u>	<u>4.086.589</u>	<u>98.342</u>	<u>228.062</u>	<u>13.861.166</u>	<u>2.860.795</u>	<u>1.357.643</u>	<u>24.727.232</u>	<u>100%</u>	

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 13.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 13.

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar dan melakukan *stress tests*.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *re-pricing*.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara posisi devisa neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### c. Market Risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently, affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby, affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Implementing ALCO functions to review market conditions and determine actions to be taken.
- Monitoring and measuring the level of market risk, and conduct stress tests.
- Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.
- Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.
- Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.
- Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.
- Managing and maintaining a net open position (NOP) is always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Risiko Pasar (Lanjutan)**

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki ekposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan tiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market Risk (Continued)**

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's net open position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

The Bank's NOP as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012		Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	
	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities		
<u>Mata uang</u>				<u>Currencies</u>
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dollar Amerika Serikat	5.372.644	5.305.031	67.613	United States Dollar
Dollar Australia	36.478	36.404	74	Australian Dollar
Dollar Singapura	149.221	149.297	76	Singapore Dollar
Dollar Hong Kong	4.918	3.547	1.371	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	4.582	4.192	390	Great British Pound
Yen Jepang	31.108	30.808	300	Japanese Yen
Euro	32.757	33.076	319	Euro
Frank Swiss	684	111	573	Swiss Franc
Baht Thailand	913	-	913	Thailand Baht
Dollar Kanada	1.773	1.485	288	Canadian Dollar
Dollar Selandia Baru	253	79	174	New Zealand Dollar
Jumlah			<u>72.091</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			<u>2.716.483</u>	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			<u>2,65%</u>	Net Open Position

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
*(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Risiko Pasar (Lanjutan)**

**i. Risiko mata uang (Lanjutan)**

	2011			<i>Currencies</i> Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
	<i>Aset/Assets</i>	<i>Liabilitas/Liabilities</i>	Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	
<u>Mata uang</u>				
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				<i>United States Dollar</i>
Dollar Amerika Serikat	4.418.137	4.415.089	3.048	<i>Australian Dollar</i>
Dollar Australia	53.233	52.929	304	<i>Singapore Dollar</i>
Dollar Singapura	144.912	142.926	1.986	<i>Hong Kong Dollar</i>
Dollar Hong Kong	1.367	1.243	124	<i>Great British Pound</i>
Pound Inggris	3.297	3.247	50	<i>Japanese Yen</i>
Yen Jepang	29.754	29.512	242	<i>Euro</i>
Euro	35.400	35.253	147	<i>Swiss Franc</i>
Frank Swiss	808	241	567	<i>Thailand Baht</i>
Baht Thailand	276	-	276	<i>Canadian Dollar</i>
Dollar Kanada	269	130	139	<i>New Zealand Dollar</i>
Dollar Selandia Baru	293	-	293	
Jumlah			7.176	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)			2.504.478	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			0,29%	Net Open Position

**ii. Risiko tingkat bunga**

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *re-price* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market Risk (Continued)**

**i. Currency risk (Continued)**

**ii. Interest rate risk**

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2012						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	1.770.968	1.770.968	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	294.388	294.388	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	2.043.103	2.043.103	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	1.482.619	1.482.619	-	-	-	-	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	17.077.297	17.024.948	52.349	-	-	-	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.481.555	606.343	52.002	423.162	399.542	506	Investment securities
	24.149.930	23.222.369	104.351	423.162	399.542	506	
Simpanan dari nasabah	(20.960.549)	(19.567.327)	(650.424)	(742.798)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(1.025.442)	(500.517)	(521.925)	(3.000)	-	-	Deposits from other banks
	(21.985.991)	(20.067.844)	(1.172.349)	(745.798)	-	-	
	2.163.939	3.154.525	(1.067.998)	(322.636)	399.542	506	



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
*(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Risiko Pasar (Lanjutan)**

ii. Risiko tingkat bunga (Lanjutan)

	2011						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	1.825.097	1.825.097	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	268.476	268.476	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	4.086.589	2.661.527	1.425.062	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	228.062	228.062	-	-	-	-	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	13.861.166	13.798.940	62.226	-	-	-	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.860.795	1.370.342	-	1.025.780	464.219	454	Investment securities
	<u>23.130.185</u>	<u>20.152.444</u>	<u>1.487.288</u>	<u>1.025.780</u>	<u>464.219</u>	<u>454</u>	
Simpanan dari nasabah	(20.072.498)	(18.617.957)	(774.603)	(679.938)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(1.013.586)	(1.007.486)	(6.100)	-	-	-	Deposits from other banks
	<u>(21.086.084)</u>	<u>(19.625.443)</u>	<u>(780.703)</u>	<u>(679.938)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
	<u>2.044.101</u>	<u>527.001</u>	<u>706.585</u>	<u>345.842</u>	<u>464.219</u>	<u>454</u>	

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan kisaran suku bunga kontraktual selama tahun berjalan dan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 untuk masing-masing instrumen keuangan.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market Risk (Continued)**

ii. Interest rate risk (Continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which *re-pricing* period have been determined.

The tables below summarise the range of contractual interest rates during the years and weighted average interest rates as of 31 December 2012 and 2011 for each financial instruments.

	2012		2011		
	Kontraktual/ Contractual	Efektif/Effective	Kontraktual/ Contractual	Efektif/Effective	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
<b>Rupiah:</b>					<b>Rupiah:</b>
Giro pada bank-bank lain	0,00% - 0,88%	0,00%	0,10% - 0,72%	0,23%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	3,75% - 6,50%	4,32%	4,80% - 7,40%	5,54%	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank					Loans and advances to banks
<i>Call money</i>	3,75% - 4,90%	4,32%	5,30% - 6,55%	-	<i>Call money</i>
Pinjaman	6,00% - 11,75%	7,62%	7,00% - 11,75%	8,26%	Loans
Kredit yang diberikan kepada nasabah	0,50% - 15,00%	10,82%	0,50% - 15,00%	11,55%	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi:					Investment securities:
Sertifikat Bank Indonesia	4,93% - 7,45%	-	4,93% - 7,45%	6,44%	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	6,56% - 15,50%	10,63%	6,57% - 13,50%	14,66%	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	7,30% - 14,25%	5,15%	7,30% - 13,45%	6,26%	Government bonds
<b>Valuta asing:</b>					<b>Foreign currencies:</b>
Giro pada bank-bank lain	0,00% - 0,11%	0,00%	0,01% - 0,03%	0,01%	Demand deposits with other banks
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank					Loans and advances to banks
<i>Call money</i>	0,12% - 1,05%	0,31%	0,13% - 4,65%	1,05%	<i>Call money</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	0,90% - 7,50%	5,03%	0,90% - 7,50%	4,13%	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment securities
Obligasi pemerintah	6,75% - 10,38%	2,75%	0,63% - 10,38%	2,82%	Government bonds

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Risiko Pasar (Lanjutan)**

ii. Risiko tingkat bunga (Lanjutan)

	2012		2011		
	Kontraktual/ Contractual	Efektif/Effective	Kontraktual/ Contractual	Efektif/Effective	
<b>Liabilitas</b>					<b>Assets</b>
<b>Rupiah:</b>					<b>Rupiah:</b>
Simpanan dari nasabah					Deposits from customers
Giro	0,00% - 6,50%	2,03%	0,00% - 6,50%	2,08%	Current accounts
Tabungan	0,00% - 5,50%	2,68%	0,00% - 4,75%	2,83%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	2,25% - 8,00%	5,51%	3,00% - 8,75%	6,33%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain					Deposits from other banks
Giro	0,00% - 5,25%	2,39%	0,00% - 4,00%	1,54%	Current accounts
<i>Call money</i>	3,76% - 4,20%	-	4,55% - 6,30%	4,69%	<i>Call money</i>
Deposito berjangka	5,00% - 7,25%	5,23%	4,00% - 7,25%	6,50%	Time deposits
<b>Valuta asing:</b>					<b>Foreign currencies:</b>
Simpanan dari nasabah					Deposits from customers
Giro	0,00% - 1,70%	0,27%	0,00% - 2,50%	0,24%	Current accounts
Tabungan	0,00% - 1,00%	0,57%	0,00% - 2,50%	0,59%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	0,13% - 3,25%	1,44%	0,13% - 3,00%	0,95%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain					Deposits from other banks
<i>Call money</i>	0,16% - 1,78%	0,96%	0,20% - 0,95%	0,58%	<i>Call money</i>

*Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market Risk (Continued)**

ii. Interest rate risk (Continued)

*Value at Risk*

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is *Value at Risk* ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Risiko Pasar (Lanjutan)**

*Value at Risk (Lanjutan)*

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- Sejak Januari 2012, VaR dihitung menggunakan asumsi 10-day holding period. Sebelumnya VaR menggunakan asumsi 1-day holding period. Penggunaan asumsi 10-day holding period, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau dilakukan lindung nilai dalam jangka waktu 10 hari. Hal ini mungkin tidak benar-benar mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika 10-day holding period tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	2012		2011		
	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR	Jumlah VaR/ Total VaR	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ Trading VaR	
Pada 31 Desember	2.122.539	152	4.734.714	291	<i>At 31 December</i>
Rata-rata	3.922.748	348	3.682.418	285	<i>Average</i>
Maksimum	5.506.206	1.566	5.761.315	733	<i>Maximum</i>
Minimum	2.118.856	127	1.895.545	150	<i>Minimum</i>

Bank melakukan validasi atas keakurasian model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market Risk (Continued)**

*Value at Risk (Continued)*

*Although it is a valuable guide to risk, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:*

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *Since January 2012, VaR is calculated using 10-day holding period. Prior to that, 1-day holding period was used. The use of a 10-day holding period assumes that all positions can be liquidated or hedged in 10 days. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe illiquidity, when a 10-day holding period may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*
- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*
- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.*

*VaR of the total and trading portfolios were as follows:*

*The Bank validates the accuracy of VAR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**d. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai.
- Melakukan pengawasan harian atas semua dana masuk baik melalui *incoming transfer* maupun setoran tunai nasabah.
- Membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi di masa lalu dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas Bank.
- Bank membentuk *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
- Menetapkan kebijakan *Cash Holding Limit* pada kantor-kantor cabang Bank.
- Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo.
- Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank dan Bank secara aktif mengelola risiko ini dengan memelihara tingkat harga yang kompetitif dan pengawasan tren pasar secara berkesinambungan.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Liquidity Risk**

*Liquidity risk represents the risk of losses or potential losses from the gap between funding sources which are generally short-term and assets which are generally long-term. A significant gap will reduce the Bank's ability to meet its obligations when they fall due.*

*The risk management applied by the Bank is as follows:*

- *Daily monitoring of the amounts of deposit withdrawals by customers, whether through clearing or cash withdrawal.*
- *Daily monitoring of all incoming funds, whether through incoming transfers or cash deposits by customers.*
- *Preparing sensitivity analysis of the Bank's liquidity to fund withdrawal scenarios based on past experience of the largest net fund withdrawals that have occurred, and comparing this with the current average net fund withdrawals. The Bank's liquidity resilience level can be determined from this analysis.*
- *Establishing a secondary reserve to maintain the Bank's liquidity position by placing excess funds in liquid financial instruments.*
- *Setting the Cash Holding Limit policy for the Bank's branch offices.*
- *Executing the functions of ALCO to regulate interest rates as an effort to increase/decrease certain sources of funds in relation to maturity mismatch.*
- *Establishing liquidity contingency plans and mechanism, including forming crisis management team to anticipate liquidity crisis.*

*The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk and the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)**

**d. Liquidity Risk (Continued)**

Eksposur risiko likuiditas

Exposure to liquidity risk

Sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Residual contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

		2012						
		Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months			
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months				
<b>Liabilitas non-derivatif</b>							<b>Non-derivative liabilities</b>	
Simpanan dari nasabah	20.960.549	(21.742.457)	(17.804.440)	(2.222.642)	(1.715.375)	Deposits from customers		
Simpanan dari bank-bank lain	1.025.442	(1.030.459)	(501.507)	(1.027)	(527.925)	Deposits from other banks		
Utang akseptasi	172.625	(172.625)	(71.505)	(36.494)	(64.626)	Acceptance payables		
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	95.956	(95.956)	(20.000)	(75.701)	(255)	Unused credit facilities - committed		
Stand-by L/C yang diterbitkan	24.293	(24.293)	-	(4.819)	(19.474)	Stand-by L/C issued		
	<u>22.278.865</u>	<u>(23.065.790)</u>	<u>(18.397.452)</u>	<u>(2.340.683)</u>	<u>(2.327.655)</u>			
<b>Liabilitas derivatif</b>							<b>Derivative liabilities</b>	
Diperdagangkan:	2.768					Trading:		
Arus kas keluar	-	(550.911)	(404.586)	(97.025)	(49.300)	Outflow		
Arus kas masuk	-	547.728	402.391	96.962	48.375	Inflow		
	<u>2.768</u>	<u>(3.183)</u>	<u>(2.195)</u>	<u>(63)</u>	<u>(925)</u>			
	<u>22.281.633</u>	<u>(23.068.973)</u>	<u>(18.399.647)</u>	<u>(2.340.746)</u>	<u>(2.328.580)</u>			
		2011						
		Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months			
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months				
<b>Liabilitas non-derivatif</b>							<b>Non-derivative liabilities</b>	
Simpanan dari nasabah	20.072.498	(20.198.039)	(16.813.986)	(1.891.540)	(1.492.513)	Deposits from customers		
Simpanan dari bank-bank lain	1.013.586	(1.014.281)	(1.004.163)	(4.007)	(6.111)	Deposits from other banks		
Utang akseptasi	98.342	(98.342)	(31.855)	(26.386)	(40.101)	Acceptance payables		
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	318.186	(318.186)	(10.000)	-	(308.186)	Unused credit facilities - committed		
Stand-by L/C yang diterbitkan	4.760	(4.760)	-	-	(4.760)	Stand-by L/C issued		
	<u>21.507.372</u>	<u>(21.633.608)</u>	<u>(17.860.004)</u>	<u>(1.921.933)</u>	<u>(1.851.671)</u>			
<b>Liabilitas derivatif</b>							<b>Derivative liabilities</b>	
Diperdagangkan:	1.802					Trading:		
Arus kas keluar	-	(183.375)	(183.375)	-	-	Outflow		
Arus kas masuk	-	181.544	181.544	-	-	Inflow		
	<u>1.802</u>	<u>(1.831)</u>	<u>(1.831)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>			
	<u>21.509.174</u>	<u>(21.635.439)</u>	<u>(17.861.835)</u>	<u>(1.921.933)</u>	<u>(1.851.671)</u>			

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)**

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing).

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Liquidity Risk (Continued)**

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, but a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012							Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual Maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years		
<b>Aset</b>									<b>Assets</b>
Kas	454.540	-	-	-	-	-	-	454.540	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.770.968	-	-	-	-	-	-	1.770.968	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	294.388	-	-	-	-	-	-	294.388	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.943.747	99.356	-	-	-	-	2.043.103	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	71.505	36.494	64.626	-	-	-	172.625	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	1.456.363	25.598	380	-	278	-	1.482.619	Loans and advances to banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	606.343	475.164	399.362	180	506	1.481.555	Investment securities
Jumlah aset	2.519.896	5.269.107	2.418.136	7.461.346	1.650.941	4.357.253	1.241.310	24.917.989	Total assets
<b>Liabilitas</b>									<b>Liabilities</b>
Simpanan dari nasabah	(11.920.504)	(5.653.551)	(1.893.096)	(1.393.222)	(50.814)	(30.891)	(18.471)	(20.960.549)	Deposits from customers
Simpanan dari bank- bank lain	-	(499.517)	(1.000)	(524.925)	-	-	-	(1.025.442)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	-	(71.505)	(36.494)	(64.626)	-	-	-	(172.625)	Acceptance payables
Jumlah liabilitas	(11.920.504)	(6.224.573)	(1.930.590)	(1.982.773)	(50.814)	(30.891)	(18.471)	(22.158.616)	Total liabilities
Selisih	(9.400.608)	(955.466)	487.546	5.478.573	1.600.127	4.326.362	1.222.839	2.759.373	Difference

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**d. Risiko Likuiditas (Lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Liquidity Risk (Continued)**

		2011						Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual Maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years		
<b>Aset</b>									
Kas	352.718	-	-	-	-	-	-	352.718	<b>Assets</b> Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.825.097	-	-	-	-	-	-	1.825.097	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	268.557	-	-	-	-	-	-	268.557	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	279.190	2.382.337	1.425.062	-	-	-	4.086.589	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi	-	31.855	26.386	40.101	-	-	-	98.342	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	-	227.697	-	-	365	-	228.062	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	1.041.827	1.546.414	5.532.782	976.860	4.135.238	793.061	14.026.182	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	1.370.342	1.025.780	37.697	426.522	454	2.860.795	Investment securities
Jumlah aset	2.446.372	1.352.872	5.553.176	8.023.725	1.014.557	4.562.125	793.515	23.746.342	Total assets
<b>Liabilitas</b>									
Simpanan dari nasabah	(11.566.367)	(5.180.253)	(1.871.337)	(1.454.541)	-	-	-	(20.072.498)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(20.179)	(983.307)	(4.000)	(6.100)	-	-	-	(1.013.586)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	-	(31.855)	(26.386)	(40.101)	-	-	-	(98.342)	Acceptance payables
Jumlah liabilitas	(11.586.546)	(6.195.415)	(1.901.723)	(1.500.742)	-	-	-	(21.184.426)	Total liabilities
Selisih	(9.140.174)	(4.842.543)	3.651.453	6.522.983	1.014.557	4.562.125	793.515	2.561.916	Difference

**e. Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, *fraud*, kejadian eksternal maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi-fungsi Komite Manajemen Risiko, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Membentuk Unit Risiko Operasional dan Pengendalian untuk memantau tingkat risiko operasional.
- Memantau penyimpangan-penyimpangan dalam proses operasional dan transaksi yang tidak lazim (*unusual transaction*) secara berkala untuk mengetahui profil risiko operasional.
- Memantau indikator risiko yang penting secara berkala.

**e. Operational Risk**

*Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, fraud, external event or deficiencies in operating procedures of a process. These risks may trigger losses for the Bank and consequently, affect the Bank's performance and soundness.*

*The risk management applied by the Bank is as follows:*

- *Implementing the functions of the Risk Management Committee, Audit Committee and Risk Monitoring Committee.*
- *Establishing an Operational Risk and Control Unit to monitor the level of operational risk.*
- *Monitoring deviations in operational processes and unusual transactions on a periodically basis to assess the profile of operational risk.*
- *Maintaining regular monitoring of key risk indicators.*

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### e. Risiko Operasional (Lanjutan)

- Menetapkan kebijakan limit dan wewenang untuk menurunkan risiko operasional, dan secara periodik menelaah kebijakan tersebut.
- Menetapkan kebijakan risiko operasional dan mengevaluasi kembali risiko sesuai dengan profil risiko operasional secara berkala.
- Mengumpulkan data historis kerugian karena risiko operasional untuk mengukur tingkat risiko.

##### f. Manajemen Modal

###### Modal yang diwajibkan regulator

Bank Indonesia (BI) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan BI yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank dianalisa dalam 2 *tier*.

- Modal *tier* 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan.
- Modal *tier* 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier* 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal *tier* 1; hanya 50 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal *tier* 1; dan modal *tier* 2 tidak boleh melebihi modal *tier* 1. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier* 2.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### e. Operational Risk (Continued)

- *Setting up limit and authorisation policies to mitigate operational risk, and periodically review these policies.*
- *Setting up operational risk policies and regularly re-evaluating the risk in line with the operational risk profile.*
- *Compiling historical data on operational risk losses to measure the level of risk.*

##### f. Capital Management

###### Regulatory capital

*Bank Indonesia (BI) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing BI regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.*

*The Bank calculates its capital requirements using the prevailing BI regulation where the Bank's regulatory capital is analysed into two tiers:*

- *tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the year.*
- *tier 2 capital, which includes the amount of allowable collectible impairment losses.*

*The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing BI regulation.*

*Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of tier 2 capital.*



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**f. Manajemen Modal (Lanjutan)**

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan BI, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditor dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan BI yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Catatan/ Notes	2012	2011	
<b>Modal tier 1</b>				<b>Tier 1 capital</b>
Modal saham	27	267.000	267.000	Share capital
Tambahan modal disetor	28	257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	29	2.398	2.148	General reserve
Saldo laba		1.975.294	1.732.570	Retained earnings
Laba periode berjalan		95.833	121.279	Profit for the period
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		(66.874)	(11.301)	Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		(2.389)	(5.957)	Non-earning asset provision that should be calculated
		2.528.872	2.363.349	
<b>Modal tier 2</b>				<b>Tier 2 capital</b>
Cadangan umum aset produktif		187.611	141.129	General allowance for productive assets
		187.611	141.129	
Jumlah modal		2.716.483	2.504.478	<b>Total capital</b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko				<b>Risk Weighted Asset</b>
Risiko kredit		17.083.116	13.319.216	Credit risk
Risiko pasar		73.188	27.672	Market risk
Risiko operasional		1.954.897	1.954.897	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		19.111.201	15.301.785	<b>Total Risk Weighted Assets</b>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		14,21%	16,37%	<b>Capital Adequacy Ratio</b>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		8,00%	8,00%	<b>Required Capital Adequacy Ratio</b>

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**f. Capital Management (Continued)**

The Bank's risk weighted assets ("RWA") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on BI regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Bank also recognises the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the period.

The Bank's regulatory capital position under prevailing BI regulation as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**f. Manajemen Modal (Lanjutan)**

Manajemen menggunakan rasio modal yang diwajibkan regulator untuk memantau modal dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan BI untuk pengukuran ini terutama berdasarkan pemantauan terhadap hubungan antara kecukupan modal (8 persen dari ATMR) dengan ketersediaan modal.

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran**

**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3n.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**f. Capital Management (Continued)**

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8 percent of RWA) to available capital resources.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

**a. Key sources of estimation uncertainty**

**a.1. Allowances for impairment losses of financial assets**

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3n.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN**  
**(Lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran**  
**(Lanjutan)**

**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset**  
**keuangan (Lanjutan)**

Sebagaimana yang dibahas dalam Catatan 3n, Bank melakukan evaluasi atas penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan kondisi kredit dan ekonomi terkini, dan melakukan perbandingan tingkat kerugian dalam melakukan evaluasi lebih lanjut apakah data kerugian historis yang tersedia saat ini mencerminkan kerugian di dalam portofolio kredit Bank terkini.

Metode yang menggunakan model statistik akan ditelaah secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan. Hal ini termasuk melakukan perbandingan tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan pemulihan yang diharapkan dengan hasil aktual yang terjadi secara berkala untuk memastikan model yang digunakan masih memadai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Bank membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan pedoman dari Bank Indonesia atas persentase kerugian yang dipercayai merupakan data *peer* yang sesuai sebagaimana dibahas dalam Catatan 3n.

Sebagai hasil dari perubahan estimasi yang disebutkan di atas, Bank mengakui pemulihan atas penyisihan penurunan nilai secara kolektif sejumlah Rp 27.595 (setelah efek pajak penghasilan sejumlah Rp 9.199) dalam laporan laba rugi komprehensif pada tanggal 1 Januari 2012.

**a.2. Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS**  
**(Continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty**  
**(Continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of**  
**financial assets (Continued)**

As discussed in Note 3n, the Bank assessed its allowance for collective impairment loan loss based on statistical model using historical loan loss data. In addition, the Bank considered current credit and economic condition, and performed benchmarking of loss rates to further assess whether currently available historical losses reflect the Bank's losses in current loan portfolio.

The statistical modeling method will be reviewed continuously to identify changes that may be required. It also includes regular benchmarking of default rates, loss rates and the expected of future recoveries against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Prior to 1 January 2012, the Bank established its collective impairment provision based on Bank Indonesia's guidance on loss percentages which are believed to represent the appropriate peer data as discussed in Note 3n.

As a result of this change in the above-mentioned estimate, the Bank recognised a reversal of its allowance for collective impairment amounting to Rp 27,595 (after income tax effect amounting to Rp 9,199) in its statement of comprehensive income on 1 January 2012.

**a.2. Determining fair values**

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3.a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

**b.1. Penilaian instrumen keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hirarki di bawah ini:

- **Tingkat 1:** Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- **Tingkat 2:** Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- **Tingkat 3:** Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih input signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasian dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies**

*Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:*

**b.1. Valuation of financial instruments**

*The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.*

*The Bank measures fair values using the following hierarchy:*

- *Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.*
- *Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

*Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)**

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (Lanjutan)**

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), marjin kredit dan premia lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

**Penyesuaian nilai wajar**

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas. Oleh karena itu penyesuaian nilai wajar mungkin tidak dapat diperbandingkan di antara pihak-pihak dalam industri perbankan.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments (Continued)**

*Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date, that would have been determined by market participants acting at arm's length.*

*The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.*

**Fair value adjustments**

*Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors. Therefore the fair value adjustments may not be comparable across the banking industry.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)**

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (Lanjutan)**

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

		2012				
	Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diperdagangkan	9	5	700	-	705	Trading assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	14	1.480.367	-	1.188	1.481.555	Investment securities
		<u>1.480.372</u>	<u>700</u>	<u>1.188</u>	<u>1.482.260</u>	
Liabilitas derivatif		<u>(898)</u>	<u>(1.870)</u>	-	<u>(2.768)</u>	Derivative liabilities
		2011				
	Catatan/ Notes	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset yang diperdagangkan	9	137.269	3.793	-	141.062	Trading assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	14	2.846.853	13.942	-	2.860.795	Investment securities
		<u>2.984.122</u>	<u>17.735</u>	-	<u>3.001.857</u>	
Liabilitas derivatif		-	<u>(1.802)</u>	-	<u>(1.802)</u>	Derivative liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar obligasi korporasi yang dimiliki Bank ditelaah kembali dan teknik penilaian telah digunakan untuk menentukan nilai wajar dari obligasi korporasi karena harga kuotasi dari pasar aktif tidak tersedia. Dalam penerapan teknik penilaian, Bank menggunakan input pasar yang tersedia dikombinasikan dengan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank. Oleh karena itu, seluruh saldo obligasi korporasi telah dipindahkan dari tingkat 2 ke tingkat 3 dalam hirarki nilai wajar.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments (Continued)**

*The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:*

*As of 31 December 2012, the fair value of the Bank's corporate bonds has been reassessed and valuation techniques were utilized as the quoted prices from active market were not available. In application of valuation technique, the Bank used available market inputs which were combined with estimates specific from the Bank. Therefore, all balances of corporate bonds have been transferred from level 2 to level 3 in the fair value hierarchy.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (Lanjutan)**

b.1. Penilaian instrumen keuangan (Lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari pengukuran nilai wajar pada tingkat 3 dari hirarki nilai wajar.

Saldo 1 Januari 2012	-
Dipindahkan ke Level 3	1.188
Saldo 31 Desember 2012	<u>1.188</u>

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.a.1.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (Continued)**

b.1. Valuation of financial instruments (Continued)

The table below shows reconciliation of the beginning balance to ending balance on the fair value measurement in level 3 of the fair value hierarchy.

Balance at 1 January 2012	-
Transferred into Level 3	1.188
Balance at 31 December 2012	<u>1.188</u>

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.a.1.

**6. KAS**

	<u>2012</u>
Rupiah	357.003
Valuta asing	97.537
Jumlah	<u>454.540</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 18.651 dan Rp 18.607 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**6. CASH**

	<u>2011</u>	
Rupiah	298.133	<i>Rupiah</i>
Valuta asing	54.585	<i>Foreign currencies</i>
Jumlah	<u>352.718</u>	<i>Total</i>

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 18,651 and Rp 18,607 as of 31 December 2012 and 2011, respectively.

**7. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>2012</u>
Rupiah	1.414.381
Valuta asing	356.587
Jumlah	<u>1.770.968</u>

Saldo Giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

	<u>2011</u>	
Rupiah	1.462.397	<i>Rupiah</i>
Valuta asing	362.700	<i>Foreign currency</i>
Jumlah	<u>1.825.097</u>	<i>Total</i>

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's minimum reserve requirements.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**7. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Giro Bank pada Bank Indonesia masing-masing sebesar 8,37% dan 9,01% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,24% dan 8,46% dari jumlah dana pihak ketiga untuk valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum yang terdiri dari sebagai berikut:

- GWM Primer sekurang-kurangnya 8% untuk mata uang Rupiah.
- GWM Sekunder sekurang-kurangnya 2,5% untuk mata uang Rupiah.
- Tambahan GWM sehubungan dengan ketidakpatuhan atas rasio kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga (LDR) untuk mata uang Rupiah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada tambahan GWM sehubungan dengan ketidakpatuhan atas LDR. LDR Bank telah melebihi persyaratan minimum.
- GWM untuk valuta asing sekurang-kurangnya 8%.

**8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

	2012	2011
Rupiah		
Pihak berelasi		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	32	32
Pihak ketiga	39.529	45.451
Jumlah	39.561	45.483
Valuta asing		
Pihak berelasi		
HSBC Bank Australia Ltd	35.907	5.889
HSBC Bank Canada	1.535	33
HSBC Bank plc	28.934	13.249
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang New York	130.341	160.466
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Auckland	250	261
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Bangkok	762	276
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Hong Kong	4.839	1.238
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Singapura	11.733	3.051
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Tokyo	23.807	23.748
Pihak ketiga	16.719	14.863
Jumlah	254.827	223.074
Jumlah giro pada bank-bank lain	294.388	268.557
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(81)
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	294.388	268.476

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (Continued)**

As of 31 December 2012 and 2011, the Bank's demand deposits with Bank Indonesia represented 8.37% and 9.01% of total third party deposits in Rupiah currency and 8.24% and 8.46% of third party deposits in foreign currency, respectively.

As of 31 December 2012 and 2011, the Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks which consisted as follows:

- Primary GWM at minimum 8% for Rupiah currency.
- Secondary GWM at minimum 2.5% for Rupiah currency.
- Additional GWM related to noncompliance with Loans to Deposits Ratio ("LDR") for Rupiah currency based on Bank Indonesia Regulation No. 12/19/PBI/2010. As of 31 December 2012, no additional GWM related to noncompliance with LDR as the Bank's LDR already exceeded the minimum requirement.
- GWM at minimum 8% for foreign currencies.

**8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

	Rupiah	Foreign currencies
	<i>Related party</i>	<i>Related parties</i>
	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch</i>	<i>HSBC Bank Australia Ltd</i>
	<i>Third parties</i>	<i>HSBC Bank Canada</i>
	<i>Total</i>	<i>HSBC Bank plc</i>
		<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, New York branch</i>
		<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch</i>
		<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch</i>
		<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch</i>
		<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch</i>
		<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch</i>
		<i>Third parties</i>
		<i>Total</i>
		<i>Total demand deposits with other banks</i>
		<i>Allowance for impairment losses</i>
		<i>Total demand deposits with other banks - net</i>



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai (2011: selain giro pada Bank Indover, seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai).

Pada tanggal 31 Desember 2011, terdapat kerugian penurunan nilai atas giro pada Bank Indover sebesar Rp 81 karena Bank Indover telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Wilayah Amsterdam pada tanggal 1 Desember 2008.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2012		
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total
Saldo, 1 Januari	-	81	81
Penghapusan	-	(84)	(84)
Selisih kurs	-	3	3
Saldo, 31 Desember	-	-	-

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2012.

**9. ASET YANG DIPERDAGANGKAN**

Aset yang diperdagangkan berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2012
Rupiah	
Efek-efek yang diperdagangkan	-
Aset derivatif	
Pihak berelasi	5
Pihak ketiga	700
Jumlah	705
Jumlah	705
Valuta asing	
Efek-efek yang diperdagangkan	-
Jumlah aset yang diperdagangkan	705

Pada tanggal 31 Desember 2011, semua efek-efek yang diperdagangkan merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan kontrak pembelian dan penjualan tunai valuta asing dengan total nilai kontrak USD 76.902.519 ekuivalen Rp 741.148 (2011: USD 78.863.006 ekuivalen Rp 715.090) yang jatuh tempo antara 2 Januari - 3 April 2013 (2011: 3 - 26 Januari 2012). Kontrak berjangka valuta asing merupakan komitmen untuk membeli dan menjual sejumlah mata uang tertentu pada tanggal di masa mendatang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. Instrumen derivatif adalah untuk tujuan diperdagangkan.

**8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (Continued)**

As of 31 December 2012, all demand deposits with other banks were not impaired (2011: except for demand deposit with Bank Indover, all demand deposits with other banks were not impaired).

As of 31 December 2011, there was an impairment loss on demand deposit with Bank Indover amounting to Rp 81 due to its bankruptcy declaration by the District Court of Amsterdam on 1 December 2008.

The movement of allowance for impairment losses on demand deposits with other banks was as follows:

	2011		
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total
Saldo, 1 Januari	-	83	83
Write-off	-	-	-
Exchange rate difference	-	(2)	(2)
Saldo, 31 Desember	-	81	81

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be recognised as of 31 December 2012.

**9. TRADING ASSETS**

Trading assets by type and currency were as follows:

	2011	Rupiah
Efek-efek yang diperdagangkan	72.377	Trading securities
Aset derivatif		Derivative assets
Pihak berelasi	1.753	Related party
Pihak ketiga	2.189	Third parties
Jumlah	3.942	Subtotal
Jumlah	76.319	Total
Valuta asing		Foreign currency
Efek-efek yang diperdagangkan	64.743	Trading securities
Jumlah aset yang diperdagangkan	141.062	Total trading assets

As of 31 December 2011, trading securities were all made with third parties.

The Bank's derivative transactions consist of foreign exchange forward buy and sell contracts and spot foreign currency purchase and selling contracts with total notional amount USD 76,902,519 equivalent to Rp 741,148 (2011: USD 78,863,006 equivalent to Rp 715,090) which will mature between 2 January - 3 April 2013 (2011: 3 - 26 January 2012). Foreign exchange forward contracts are agreements to buy and sell of currency for another currency at a future date and at a specified price. Derivative instruments were for trading purpose.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**10. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA**

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penempatan dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu penempatan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah 6 - 272 hari dan 97 - 189 hari.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**10. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA**

*Placements with Bank Indonesia represented placements in Rupiah with term of placement as of 31 December 2012 and 2011 were 6 - 272 days and 97 - 189 days, respectively.*

*The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on placements with Bank Indonesia to be recognised as of 31 December 2012 and 2011.*

**11. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI**

**11 ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES**

	2012		2011		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah					Rupiah
Pihak berelasi					Related party
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	-	2.707	-	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch
Pihak ketiga	14.846	12.139	1.641	1.641	Third parties
Jumlah - Rupiah	14.846	14.846	1.641	1.641	Total - Rupiah
Valuta asing					Foreign currencies
Pihak berelasi					Related parties
HSBC Bank Malaysia Berhad	-	6.927	-	847	HSBC Bank Malaysia Berhad
HSBC Bank plc	-	3.316	-	2.012	HSBC Bank plc
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Seoul	-	5.992	-	33.312	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Seoul branch
HSBC France	-	2.174	-	-	HSBC France
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	-	150	-	-	HSBC Trinkaus and Burkhardt AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Singapura	-	-	-	2.407	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Taipei	-	31.709	-	8.522	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Taipei branch
Pihak ketiga	157.779	107.511	96.701	49.601	Third parties
Jumlah - valuta asing	157.779	157.779	96.701	96.701	Total - foreign currencies
Jumlah	172.625	172.625	98.342	98.342	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh tagihan akseptasi tidak mengalami penurunan nilai.

*As of 31 December 2012 and 2011, all acceptance receivables were not impaired.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**11. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (Lanjutan)**

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tagihan dan utang akseptasi berdasarkan periode jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2012
Hingga 1 bulan	8.587
Lebih dari 1 s.d. 3 bulan	58.943
Lebih dari 3 s.d. 6 bulan	96.879
Lebih dari 6 s.d. 12 bulan	8.216
<b>Jumlah</b>	<b>172.625</b>

**11 ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (Continued)**

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on acceptance receivables to be recognised as of 31 December 2012 and 2011.

As of 31 December 2012 and 2011, the acceptance receivables and payables based on maturity period were as follows:

	2011	
	7.162	Up to 1 month
	42.275	More than 1 to 3 months
	48.905	More than 3 to 6 months
	-	More than 6 to 12 months
<b>Jumlah</b>	<b>98.342</b>	<b>Total</b>

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PENEMPATAN PADA BANK**

Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2012
<b>Rupiah</b>	
Call money	
Pihak ketiga	720.000
Pinjaman	
Pihak ketiga	1.256
<b>Jumlah</b>	<b>721.256</b>
<b>Valuta asing</b>	
Call money	
Pihak berelasi	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	-
Pihak ketiga	761.363
<b>Jumlah</b>	<b>761.363</b>
<b>Jumlah kredit yang diberikan dan penempatan pada bank</b>	<b>1.482.619</b>

**12. LOANS AND ADVANCES TO BANKS**

Loans and advances to banks by type and currency were as follows:

	2011	
	-	Rupiah
	1.374	Call money
	1.374	Third parties
		Loans
		Third parties
		Total
		Foreign currency
		Call money
		Related party
	226.688	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch
	-	Third parties
	226.688	Total
<b>Jumlah kredit yang diberikan dan penempatan pada bank</b>	<b>228.062</b>	<b>Total loans and advances to banks</b>

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh kredit yang diberikan dan penempatan pada bank tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2012 and 2011, all loans and advances to banks were not impaired.

Jangka waktu kredit yang diberikan dan penempatan pada bank adalah sebagai berikut:

The term of loans and advances to banks were as follows:

	2012
<b>Rupiah</b>	
Call money	5 - 7 hari/days
Pinjaman	1 - 5 tahun/years
<b>Valuta asing</b>	
Call money	7 - 90 hari/days

	2011	
	-	Rupiah
	1 - 5 tahun/years	Call money
		Loans
		Foreign currencies
	274 hari/days	Call money

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH**

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2012	2011
Rupiah		
Investasi	2.863.957	2.490.457
Konsumsi	238.741	206.006
Kredit impor	162.762	138.902
Kredit ekspor	-	3.909
Modal kerja	10.423.021	8.171.441
Sindikasi	30.831	24.078
Karyawan	160.291	132.782
Jumlah - Rupiah	13.879.603	11.167.575
Valuta asing		
Investasi	331.652	200.293
Konsumsi	1.905	-
Kredit ekspor	22.412	18.982
Kredit impor	497.941	233.121
Modal kerja	1.598.106	1.444.034
Sindikasi	886.572	962.177
Jumlah - valuta asing	3.338.588	2.858.607
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	17.218.191	14.026.182
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(140.894)	(165.016)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	17.077.297	13.861.166

**13. LOANS TO CUSTOMERS**

Loans to customers at amortised cost:

a. By type of loan

	2011	
Rupiah		Rupiah
Investasi	2.490.457	Investment
Konsumsi	206.006	Consumer
Kredit impor	138.902	Import loan
Kredit ekspor	3.909	Export loan
Modal kerja	8.171.441	Working capital
Sindikasi	24.078	Syndication
Karyawan	132.782	Employee loans
Jumlah - Rupiah	11.167.575	Total - Rupiah
Valuta asing		Foreign currencies
Investasi	200.293	Investment
Konsumsi	-	Consumer
Kredit ekspor	18.982	Export loan
Kredit impor	233.121	Import loan
Modal kerja	1.444.034	Working capital
Sindikasi	962.177	Syndication
Jumlah - valuta asing	2.858.607	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	14.026.182	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(165.016)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	13.861.166	Total loans to customers - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2012	2011
Rupiah		
Jasa-jasa usaha	1.854.898	1.359.585
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	393.525	153.218
Konstruksi	640.417	441.837
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	1.072.230	959.011
Perdagangan, restoran dan hotel	5.994.067	4.908.307
Perindustrian	3.272.309	2.772.786
Pertambangan	20.835	37.726
Listrik, gas dan air	56.463	11.059
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	155.258	164.920
Lainnya	419.601	359.126
Jumlah - Rupiah	13.879.603	11.167.575

b. By economic sector

	2011	
Rupiah		Rupiah
Jasa-jasa usaha	1.359.585	Business services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	153.218	Social and public services
Konstruksi	441.837	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	959.011	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan, restoran dan hotel	4.908.307	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	2.772.786	Industry
Pertambangan	37.726	Mining
Listrik, gas dan air	11.059	Electricity, gas and water
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	164.920	Agriculture, plantation and plantation improvement
Lainnya	359.126	Others
Jumlah - Rupiah	11.167.575	Total - Rupiah

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (Lanjutan)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi (Lanjutan)

	2012	2011
Valuta asing		
Jasa-jasa usaha	631.317	625.183
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	11.601	-
Konstruksi	307.443	94.528
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	128.186	86.708
Perdagangan, restoran dan hotel	574.246	542.550
Perindustrian	1.614.565	1.032.837
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	-	174.755
Pertambangan	-	51.231
Listrik, gas dan air	66.356	85.206
Lainnya	4.874	165.609
Jumlah - valuta asing	3.338.588	2.858.607
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	17.218.191	14.026.182
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(140.894)	(165.016)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	17.077.297	13.861.166

**13. LOANS TO CUSTOMERS (Continued)**

b. By economic sector (Continued)

	2012	2011	
Valuta asing			Foreign currencies
Jasa-jasa usaha	631.317	625.183	Business services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	11.601	-	Social and public services
Konstruksi	307.443	94.528	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	128.186	86.708	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan, restoran dan hotel	574.246	542.550	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	1.614.565	1.032.837	Industry
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	-	174.755	Agriculture, plantation and plantation improvement
Pertambangan	-	51.231	Mining
Listrik, gas dan air	66.356	85.206	Electricity, gas and water
Lainnya	4.874	165.609	Others
Jumlah - valuta asing	3.338.588	2.858.607	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	17.218.191	14.026.182	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(140.894)	(165.016)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	17.077.297	13.861.166	Total loans to customers - net

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

	2012	2011
Rupiah		
Lancar	13.738.982	10.932.952
Dalam perhatian khusus	96.801	155.519
Kurang lancar	7.642	45.901
Diragukan	8.555	709
Macet	27.623	32.494
Jumlah - Rupiah	13.879.603	11.167.575
Valuta asing		
Lancar	3.329.058	2.818.733
Dalam perhatian khusus	5.783	14.447
Kurang lancar	3.747	25.427
Jumlah - valuta asing	3.338.588	2.858.607
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	17.218.191	14.026.182
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(140.894)	(165.016)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	17.077.297	13.861.166

c. By Bank Indonesia classification

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Lancar	13.738.982	10.932.952	Pass
Dalam perhatian khusus	96.801	155.519	Special mention
Kurang lancar	7.642	45.901	Substandard
Diragukan	8.555	709	Doubtful
Macet	27.623	32.494	Loss
Jumlah - Rupiah	13.879.603	11.167.575	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Lancar	3.329.058	2.818.733	Pass
Dalam perhatian khusus	5.783	14.447	Special mention
Kurang lancar	3.747	25.427	Substandard
Jumlah - valuta asing	3.338.588	2.858.607	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	17.218.191	14.026.182	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(140.894)	(165.016)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	17.077.297	13.861.166	Total loans to customers - net

d. Jatuh tempo kredit berdasarkan periode perjanjian kredit

	2012		Jumlah/ Total
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	
Hingga 1 tahun	5.949.664	807.975	6.757.639
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	2.280.953	619.926	2.900.879
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	4.253.732	1.225.828	5.479.560
Lebih dari 5 tahun	1.395.254	684.859	2.080.113
Jumlah	13.879.603	3.338.588	17.218.191

d. Maturity of loan based on the term of loan agreement

	2012	2011	
Hingga 1 tahun	5.949.664	807.975	Up to 1 year
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	2.280.953	619.926	More than 1 to 2 years
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	4.253.732	1.225.828	More than 2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.395.254	684.859	More than 5 years
Jumlah	13.879.603	3.338.588	Total

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (Lanjutan)**

d. Jatuh tempo kredit berdasarkan periode perjanjian kredit (Lanjutan)

	2011		Jumlah/ Total
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	
Hingga 1 tahun	5.996.551	843.009	6.839.560
Lebih dari 1 s.d. 2 tahun	887.987	655.692	1.543.679
Lebih dari 2 s.d. 5 tahun	3.126.422	965.869	4.092.291
Lebih dari 5 tahun	1.156.615	394.037	1.550.652
Jumlah	<u>11.167.575</u>	<u>2.858.607</u>	<u>14.026.182</u>

e. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah dan kredit kendaraan bermotor.

f. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0,92% dan 1,25%.

g. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi berkisar antara 1,11% - 12,33% dan 0,31% - 13,77% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

h. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 6,20% dan 6,85% per tahun untuk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

i. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank melakukan negosiasi kembali dengan perpanjangan jangka waktu dan penyesuaian tingkat bunga.

Berdasarkan jenis kredit:

	2012	2011
Investasi	10.946	16.086
Modal kerja	11.600	15.232
	<u>22.546</u>	<u>31.318</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.150)	(914)
Jumlah kredit yang telah direnegosiasikan kembali - bersih	<u>20.396</u>	<u>30.404</u>

**13. LOANS TO CUSTOMERS (Continued)**

d. *Maturity of loan based on the term of loan agreement (Continued)*

*Up to 1 year*  
*More than 1 to 2 years*  
*More than 2 to 5 years*  
*More than 5 years*  
Total

e. *Working capital loans consist of demand loans and loans with promissory notes.*

*Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.*

*Consumer loans consist of housing and motor vehicles ownership loans.*

f. *As of 31 December 2012 and 2011, ratio of small enterprise loans to loans receivable was 0.92% and 1.25%, respectively.*

g. *The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans ranged between 1.11% - 12.33% and 0.31% - 13.77% as of 31 December 2012 and 2011, respectively.*

h. *Loans given to the Bank's employees are intended for the acquisition of vehicles, houses and other necessities, with maturities ranging from 1 to 15 years, with an interest rate of 6.20% and 6.85% per annum as of 31 December 2012 and 2011, respectively.*

i. *For the years ended 31 December 2012 and 2011, the Bank renegotiated loans through extension of period and adjustment of interest rate.*

*By type of loans:*

*Investment*  
*Working capital*  
*Allowance for impairment losses*  
*Balance of renegotiated loans - net*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (Lanjutan)**

**13. LOANS TO CUSTOMERS (Continued)**

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

	2012
Lancar	13.959
Dalam perhatian khusus	4.274
Kurang lancar	1.332
Diragukan	2.778
Macet	203
	22.546
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.150)
Jumlah kredit yang telah direnegosiasikan kembali-bersih	20.396

2011

27.454
1.729
-
-
2.135
31.318
(914)
30.404

By Bank Indonesia classification:

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Allowance for impairment losses
Balance of renegotiation loans - net

j. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rasio kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga masing-masing adalah sebesar 81,82% dan 70,06%.

j. As of 31 December 2012 and 2011, loans to third party deposits ratio was 81.82% and 70.06%, respectively.

k. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah fasilitas kredit yang belum digunakan (*uncommitted*) oleh nasabah masing-masing sebesar Rp 7.800.606 dan Rp 6.021.853.

k. As of 31 December 2012 and 2011, unused loan facilities (*uncommitted*) granted to customers were Rp 7,800,606 and Rp 6,021,853, respectively.

l. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

l. As of 31 December 2012 and 2011, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.

m. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian kredit yang diberikan kepada pihak berelasi seluruhnya berkualitas lancar dan terdiri dari:

m. As of 31 December 2012 and 2011, details of the loans granted to related parties were all classified as pass and consisted of:

	2012
Perorangan:	
Personil manajemen kunci (Catatan 36):	
Honny Koesmo	3.412
Dadi Budiana	3.249
Endy PR Abdurrahman	2.074
Gimin Sumalim	1.420
Lainnya	3.766
	13.921
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	-
Jumlah - bersih	13.921

2011

-
3.989
2.449
2.024
3.317
11.779
(118)
11.661

Individual:
Key management personnel (Note 36):
Honny Koesmo
Dadi Budiana
Endy PR Abdurrahman
Gimin Sumalim
Others
Less allowance for impairment losses
Total - net

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (Lanjutan)**

- n. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian kredit yang mengalami penurunan nilai menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2012		2011		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					<i>Rupiah</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	38.201	(21.774)	13.954	(5.715)	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Perindustrian	2.361	(1.258)	54.411	(19.705)	<i>Industry</i>
Pengangkutan	1.718	(13)	-	-	<i>Transportation</i>
Jasa-jasa sosial	26	-	-	-	<i>Social services</i>
Jasa-jasa usaha	-	-	629	-	<i>Business services</i>
Lainnya	1.514	(8)	10.110	(6.642)	<i>Others</i>
Jumlah - Rupiah	43.820	(23.053)	79.104	(32.062)	<i>Total - Rupiah</i>
Mata uang asing					<i>Foreign currency</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	25.427	(6.626)	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Perindustrian	3.747	(1.469)	-	-	<i>Industry</i>
Jumlah - valuta asing	3.747	(1.469)	25.427	(6.626)	<i>Total - foreign currency</i>
Jumlah	47.567	(24.522)	104.531	(38.688)	<i>Total</i>

- o. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
NPL bruto	0,28%	0,74%	<i>Gross NPL</i>
NPL neto	0,13%	0,47%	<i>Net NPL</i>

- p. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 rasio kredit bermasalah terhadap jumlah aset produktif masing-masing sebesar 0,15% dan 0,45%. Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah minimum cadangan kerugian nilai aset produktif sesuai ketentuan BI masing-masing sebesar 67,81% dan 93,59% pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**13. LOANS TO CUSTOMERS (Continued)**

- n. As of 31 December 2012 and 2011, details of impaired loans based on economic sector were as follows:

	2012		2011		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					<i>Rupiah</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	38.201	(21.774)	13.954	(5.715)	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Perindustrian	2.361	(1.258)	54.411	(19.705)	<i>Industry</i>
Pengangkutan	1.718	(13)	-	-	<i>Transportation</i>
Jasa-jasa sosial	26	-	-	-	<i>Social services</i>
Jasa-jasa usaha	-	-	629	-	<i>Business services</i>
Lainnya	1.514	(8)	10.110	(6.642)	<i>Others</i>
Jumlah - Rupiah	43.820	(23.053)	79.104	(32.062)	<i>Total - Rupiah</i>
Mata uang asing					<i>Foreign currency</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	25.427	(6.626)	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Perindustrian	3.747	(1.469)	-	-	<i>Industry</i>
Jumlah - valuta asing	3.747	(1.469)	25.427	(6.626)	<i>Total - foreign currency</i>
Jumlah	47.567	(24.522)	104.531	(38.688)	<i>Total</i>

- o. As of 31 December 2012 and 2011, the *non-performing loan* (NPL) ratios were as follows:

	2012	2011	
NPL bruto	0,28%	0,74%	<i>Gross NPL</i>
NPL neto	0,13%	0,47%	<i>Net NPL</i>

- p. As of 31 December 2012 and 2011, ratio of *trouble-debts to productive assets* was 0.15% and 0.45%, respectively. The ratio of allowance for impairment losses to allowance for productive assets was 67.81% and 93.59% as of 31 December 2012 and 2011, respectively.



PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH**  
(Lanjutan)

**13. LOANS TO CUSTOMERS (Continued)**

q. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

q. The movement of allowance for impairment losses on loans to customers was as follows:

	2012			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				Collective allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari	100.524	21.330	121.854	Balance, 1 January
(Pemulihan) penambahan penyisihan	(1.722)	(5.673)	(7.395)	(Reversal) additions of the allowance
Penghapusan kredit	(408)	-	(408)	Write-offs
Selisih kurs	-	2.373	2.373	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember	98.394	18.030	116.424	Balance, 31 December
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari	36.398	6.764	43.162	Balance, 1 January
Pemulihan penyisihan	(10.512)	(5.313)	(15.825)	Reversal of the allowance
Penghapusan kredit	(2.373)	-	(2.373)	Write-offs
Efek diskonto	(512)	(45)	(557)	Effect of discounting
Selisih kurs	-	63	63	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember	23.001	1.469	24.470	Balance, 31 December
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	121.395	19.499	140.894	Total allowance for impairment losses
	2011			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				Collective allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari	86.228	26.200	112.428	Balance, 1 January
Penambahan penyisihan	14.296	(5.037)	9.259	Additions of the allowance
Selisih kurs	-	167	167	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember	100.524	21.330	121.854	Balance, 31 December
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				Specific allowance for impairment losses:
Saldo, 1 Januari	27.397	1.716	29.113	Balance, 1 January
Penambahan penyisihan	9.991	5.037	15.028	Additions of the allowance
Penghapusan kredit	(990)	-	(990)	Write-offs
Reklasifikasi dari penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif				Reclassification from collective allowance for impairment losses
Selisih kurs	-	11	11	Exchange rate difference
Saldo, 31 Desember	36.398	6.764	43.162	Balance, 31 December
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	136.922	28.094	165.016	Total allowance for impairment losses

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (Lanjutan)**

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

**13. LOANS TO CUSTOMERS (Continued)**

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans to customers.

**14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

**14. INVESTMENT SECURITIES**

As of 31 December 2012 and 2011, all investment securities were classified as available-for-sale. Details of investment securities by type and currency were as follows:

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia:			Certificates of Bank Indonesia:
Nilai nominal	-	2.407.393	Par value
Bunga diterima dimuka	-	(43.881)	Unearned interest
Nilai bersih	-	2.363.512	Net value
Laba yang belum direalisasi - bersih	-	5.007	Unrealised gain - net
Nilai wajar	-	2.368.519	Fair value
Obligasi korporasi:			Corporate bonds:
Nilai nominal	980	13.980	Par value
Premi yang belum diamortisasi - bersih	4	1.099	Unamortised premiums - net
Nilai bersih	984	15.079	Net value
Laba (rugi) yang belum direalisasi - bersih	204	(1.137)	Unrealised gain (loss) - net
Nilai wajar	1.188	13.942	Fair value
Obligasi pemerintah:			Government bonds:
Nilai nominal	1.390.009	132.934	Par value
Premi yang belum diamortisasi - bersih	27.958	2.730	Unamortised premiums - net
Nilai bersih	1.417.967	135.664	Net value
(Rugi) laba yang belum direalisasi - bersih	(1.577)	2.080	Unrealised (loss) gain - net
Nilai wajar	1.416.390	137.744	Fair value
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - Rupiah	1.417.578	2.520.205	Total investment securities - Rupiah
Valuta asing			Foreign currency
Obligasi pemerintah:			Government bonds:
Nilai nominal	59.136	303.181	Par value
Premi yang belum diamortisasi	3.815	38.768	Unamortised premiums
Nilai bersih	62.951	341.949	Net value
Laba (rugi) yang belum direalisasi - bersih	1.026	(1.359)	Unrealised gain (loss) - net
Nilai wajar	63.977	340.590	Fair value
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi - valuta asing	63.977	340.590	Total investment securities - foreign currency
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	1.481.555	2.860.795	Total investment securities

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, obligasi pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dengan suku bunga per tahun dan tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

2012				
Nilai nominal/ Par value	Nilai wajar/ Fair value	Rentang tingkat bunga tetap per tahun/ Range of fixed interest rate per annum	Rentang tanggal jatuh tempo/ Range of maturity date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment
1.449.145	1.480.367	6,75% - 14,25%	10 Februari 2013 - 15 Oktober 2014/ 10 February 2013 - 15 October 2014	1 bulan/month - 6 bulan/months
2011				
Nilai nominal/ Par value	Nilai wajar/ Fair value	Rentang tingkat bunga tetap per tahun/ Range of fixed interest rate per annum	Rentang tanggal jatuh tempo/ Range of maturity date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment
436.115	478.334	6,75% - 11,00%	12 Maret 2012 - 20 April 2015/ 12 March 2012 - 20 April 2015	1 bulan/month - 6 bulan/months

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 26 Januari 2012, salah satu dari obligor Bank, Berlian Laju Tanker Tbk ("BLTA"), telah melakukan pengumuman restrukturisasi utang dan penghentian pembayaran utang (*debt standstill*). Selama 2012, Pefindo telah menurunkan peringkat kredit BLTA beberapa kali dengan peringkat terakhir idD (*default*) pada tanggal 28 Pebruari 2012 dikarenakan BLTA telah wanprestasi dalam memenuhi kewajibannya dan Pefindo memperkirakan bahwa BLTA kemungkinan besar akan gagal dalam membayar semua cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Pada tanggal 4 September 2012, Bank menjual obligasi yang bersangkutan dan mengakui kerugian sebesar Rp 5.950 pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

Rincian obligasi korporasi berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012		2011		
	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	
Obligasi					Bonds
PT Berlian Laju Tanker Tbk	-	-	6.667	idA-	PT Berlian Laju Tanker Tbk
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1.188	idAA	1.135	idAA	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Lautan Luas Tbk	-	-	6.140	idA-	PT Lautan Luas Tbk

**14. INVESTMENT SECURITIES (Continued)**

As of 31 December 2012 and 2011, the government bonds represented the bonds issued by the Government of the Republic Indonesia with the interest rates per annum and maturity date as follows:

As of 31 December 2012 and 2011, investment securities were all made with third parties.

On 26 January 2012, one of the issuer of bonds held by the Bank, Berlian Laju Tanker Tbk ("BLTA"), has made a press release announcing its debt restructuring and debt standstill. In 2012, Pefindo has also downgraded BLTA's credit rating several times with latest rating of idD (*default*) on 28 February 2012 as BLTA has failed to pay its obligations and Pefindo expects that BLTA is likely to fail to make all principal and interest repayments when they due. On 4 September 2012, the Bank disposed the respective bonds and recognized a loss of Rp 5,950 in profit or loss for the year.

As of 31 December 2012 and 2011, all investment securities were not impaired.

Details of corporate bonds by issuer and rating of bonds as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)**

Obligasi korporasi di atas telah diperingkat oleh Pefindo.

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama periode tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	4.591	8.116
Penambahan (rugi) laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	(683)	12.154
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan, bersih	(4.254)	(15.679)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(346)	4.591
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 34)	86	(1.148)
Saldo 31 Desember - bersih	(260)	3.443

**14. INVESTMENT SECURITIES (Continued)**

The above corporate bonds have been rated by Pefindo.

The movement of unrealised gain (loss) from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011
Balance - 1 January before deferred income tax	4.591	8.116
Addition of unrealised (loss) gain during the year, net	(683)	12.154
Realised gain from sale of investment securities during the year, net	(4.254)	(15.679)
Total - before deferred income tax	(346)	4.591
Deferred income tax (Note 34)	86	(1.148)
Balance 31 December - net	(260)	3.443

**15. BEBAN DIBAYAR DIMUKA**

	2012
Sewa	45.827
Asuransi	340
Lainnya	1.459
	47.626

**15. PREPAYMENTS**

	2011
Rent	28.520
Insurance	190
Others	4.181
	32.891

**16. ASET YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL**

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan yang diambil alih dalam proses restrukturisasi kredit bermasalah berbentuk properti yang berada dalam keadaan dapat dijual. Properti yang diambil alih tersebut diharapkan dapat dijual dalam satu tahun. Penjualan dari beberapa aset tidak dapat direalisasikan dalam jangka waktu satu tahun dikarenakan penyelesaian proses hukum. Bank telah membukukan penyisihan penurunan nilai atas aset yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 160 sebagai bagian dari laba dari aset yang dimiliki untuk dijual-bersih selama tahun 2012.

**16. ASSETS HELD FOR SALE**

Assets held for sale comprise of foreclosed assets from troubled debt restructuring in form of properties that are available for immediate sale. The foreclosed assets are expected to be sold within one year. The selling of certain assets was not realised in one year period due to settlement of legal process. The Bank recognised allowance for decline in value of asset held for sale amounting to Rp 160 as part of gain from assets held for sale-net during 2012.

**17. ASET LAIN-LAIN**

	2012
Pendapatan yang masih akan diterima	88.498
Persediaan hadiah	7.718
Uang muka	30.204
Uang jaminan	6.570
Persediaan barang cetakan dan perlengkapan kantor	11.058
Lainnya	5.971
Jumlah	150.019

Uang muka termasuk biaya pengembangan perangkat lunak masing-masing sebesar Rp 12.348 dan Rp 42.926 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**17. OTHER ASSETS**

	2011
Accrued income	45.453
Gift inventories	3.250
Advances	68.522
Security deposits	8.993
Printing materials and office supplies	6.201
Others	4.245
Total	136.664

Advance included costs for software development amounted to Rp 12,348 and Rp 42,926 as of 31 December 2012 and 2011, respectively.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**18. ASET TETAP**

**18. PROPERTIES AND EQUIPMENTS**

		2012			
	1 Januari/ January 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2012	
Harga perolehan					Cost
Tanah	18.313	-	-	18.313	Land
Bangunan	36.876	3.665	-	40.541	Buildings
Instalasi kantor	36.886	33.198	-	70.084	Leasehold improvement
Inventaris kantor	33.216	2.809	(333)	35.692	Office equipment
Mesin kantor	168.464	97.112	(8.909)	256.667	Office machines
Kendaraan bermotor	39.066	-	(6.037)	33.029	Motor vehicles
Jumlah	<u>332.821</u>	<u>136.784</u>	<u>(15.279)</u>	<u>454.326</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(12.510)	(2.667)	-	(15.177)	Buildings
Instalasi kantor	(4.283)	(9.805)	-	(14.088)	Leasehold improvement
Inventaris kantor	(22.887)	(3.360)	333	(25.914)	Office equipment
Mesin kantor	(107.235)	(32.940)	7.368	(132.807)	Office machines
Kendaraan bermotor	(29.212)	(2.871)	5.356	(26.727)	Motor vehicles
Jumlah	<u>(176.127)</u>	<u>(51.643)</u>	<u>13.057</u>	<u>(214.713)</u>	Total
Nilai buku	<u>156.694</u>	<u>85.141</u>	<u>(2.222)</u>	<u>239.613</u>	Net book value
		2011			
	1 Januari/ January 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2011	
Harga perolehan					Cost
Tanah	18.313	-	-	18.313	Land
Bangunan	23.232	13.644	-	36.876	Buildings
Instalasi kantor	4.838	32.048	-	36.886	Leasehold improvement
Inventaris kantor	27.055	6.718	(557)	33.216	Office equipment
Mesin kantor	157.385	15.122	(4.043)	168.464	Office machines
Kendaraan bermotor	47.653	-	(8.587)	39.066	Motor vehicles
Jumlah	<u>278.476</u>	<u>67.532</u>	<u>(13.187)</u>	<u>332.821</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	(10.785)	(1.725)	-	(12.510)	Buildings
Instalasi kantor	(594)	(3.689)	-	(4.283)	Leasehold improvement
Inventaris kantor	(20.545)	(2.810)	468	(22.887)	Office equipment
Mesin kantor	(94.458)	(16.292)	3.515	(107.235)	Office machines
Kendaraan bermotor	(33.057)	(3.628)	7.473	(29.212)	Motor vehicles
Jumlah	<u>(159.439)</u>	<u>(28.144)</u>	<u>11.456</u>	<u>(176.127)</u>	Total
Nilai buku	<u>119.037</u>	<u>39.388</u>	<u>(1.731)</u>	<u>156.694</u>	Net book value

Termasuk dalam harga perolehan aset tetap di atas aset tetap yang telah didepresiasi seluruhnya namun masih digunakan, masing-masing sebesar Rp 82.562 dan Rp 60.166 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Included in the above costs of properties and equipments are properties and equipments which had been fully depreciated but were still put in use amounted to Rp 82,562 and Rp 60,166 as of 31 December 2012 and 2011, respectively.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of properties and equipments were as follows:

	2012	2011	
Hasil penjualan aset tetap	4.685	4.163	Proceeds from sale of properties and equipments
Nilai buku	(2.222)	(1.731)	Net book value
Laba penjualan aset tetap	<u>2.463</u>	<u>2.432</u>	Gain on sale of properties and equipments

Beban penyusutan yang dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 51.643 dan Rp 28.144 (Catatan 33) untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Depreciation expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp 51,643 and Rp 28,144 (Note 33) for the years ended 31 December 2012 and 2011, respectively.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 10 tahun sampai dengan 39 tahun serta Ijin Pemakaian Tanah yang berjangka waktu 5 tahun, yang jatuh tempo pada April 2017.

The Bank owns several pieces of land located in Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Medan under Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) with the period of 10 to 39 years and Land Use Permit for 5 years, which will mature in April 2017.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**18. ASET TETAP (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk dan PT Chartis Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.283.108 dan Rp 653.646.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan. Manajemen Bank juga berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama periode berjalan.

**18. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (Continued)**

As of 31 December 2012 and 2011, all properties and equipments, except for land, were insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk and PT Chartis Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks for sum insured of Rp 1,283,108 and Rp 653,646, respectively.

The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. The Bank's management also believes that there was no impairment of properties and equipments during the period.

**19. ASET TAKBERWUJUD**

**19. INTANGIBLE ASSETS**

	Harga perolehan/ Cost	Akumulasi amortisasi/ Accumulated amortisation	Nilai buku/ Net book value	
Saldo 1 Januari 2012	-	-	-	Balance at 1 January 2012
Penambahan selama 2012	106.083	(13.755)	92.328	Addition during 2012
Saldo 31 Desember 2012	<u>106.083</u>	<u>(13.755)</u>	<u>92.328</u>	Balance at 31 December 2012

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli selama tahun 2012.

Intangible asset represents software internally generated and/or purchased during 2012.

Beban amortisasi yang dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi sebesar Rp 13.755 (Catatan 33) untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Amortisation expense charged to general and administrative expenses amounted to Rp 13,755 (Note 33) for the year ended 31 December 2012.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset takberwujud selama tahun berjalan.

The Bank's management believes that there was no impairment of intangible asset during the year.

**20. LIABILITAS SEGERA**

**20. LIABILITIES PAYABLE ON DEMAND**

Rincian liabilitas segera berdasarkan jenis transaksi dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Details of liabilities payable on demand based on type of transactions and currencies as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012			2011			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Transfer, inkaso dan kliring	10.282	87	10.369	3.617	1.518	5.135	Transfers, collection and clearing
Lain-lain	15.115	8	15.123	11.256	-	11.256	Others
Jumlah	<u>25.397</u>	<u>95</u>	<u>25.492</u>	<u>14.873</u>	<u>1.518</u>	<u>16.391</u>	Total

Lain-lain termasuk beban promosi yang masih harus dibayar dan titipan nasabah untuk tagihan beban listrik yang masih harus dibayar.

Others included accrued promotion expense and customer payments for electricity bills.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**21. SIMPANAN DARI NASABAH**

Simpanan dari nasabah terdiri dari:

	2012		
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Giro	-	4.152.123	4.152.123
Tabungan	1.275	7.867.281	7.868.556
Deposito berjangka dan deposits on call	-	8.939.870	8.939.870
Jumlah	1.275	20.959.274	20.960.549

a. Giro terdiri dari:

	2012
Pihak berelasi	
Rupiah	-
Valuta asing	-
Jumlah	-
Pihak ketiga	
Rupiah	3.038.653
Valuta asing	1.113.470
Jumlah	4.152.123
Jumlah giro	4.152.123

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, L/C dan bank garansi masing-masing sebesar Rp 9.759 dan Rp 2.733.

b. Tabungan terdiri dari:

	2012
Pihak berelasi	
Rupiah	
Tabungan Ultra	231
Tabungan Ekonomi	487
Tabungan Eko Junior	186
Tabungan Super Ultra	-
Jumlah	904
Valuta asing	
Tabungan Eko valas	371
Jumlah pihak berelasi	1.275
Pihak ketiga	
Rupiah	
Tabungan Ultra	1.766.185
Tabungan Ekonomi	2.028.912
Tabungan Eko Junior	201.481
Tabungan Super Ultra	2.339.379
Jumlah	6.335.957
Valuta asing	
Tabungan Eko valas	1.531.324
Jumlah pihak ketiga	7.867.281
Jumlah tabungan	7.868.556

**21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

Deposits from customers consisted of the following:

	2011		
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Giro	187	4.033.958	4.034.145
Tabungan	10.723	7.521.499	7.532.222
Deposito berjangka dan deposits on call	5.213	8.500.918	8.506.131
Jumlah	16.123	20.056.375	20.072.498

*Current accounts*  
*Saving accounts*  
*Time deposits and deposits on call*  
*Total*

a. Current accounts consisted of the following:

	2011
Pihak berelasi	
Rupiah	90
Valuta asing	97
Jumlah	187
Pihak ketiga	
Rupiah	3.144.861
Valuta asing	889.097
Jumlah	4.033.958
Jumlah giro	4.034.145

*Related parties*  
*Rupiah*  
*Foreign currencies*  
*Subtotal*  
*Third parties*  
*Rupiah*  
*Foreign currencies*  
*Subtotal*  
*Total current accounts*

As of 31 December 2012 and 2011, current accounts that were restricted and pledged as collateral for loans, L/C and bank guarantees amounted to Rp 9,759 and Rp 2,733, respectively.

b. Saving accounts consisted of the following:

	2011
Pihak berelasi	
Rupiah	
Tabungan Ultra	2.396
Tabungan Ekonomi	3.421
Tabungan Eko Junior	180
Tabungan Super Ultra	113
Jumlah	6.110
Valuta asing	
Tabungan Eko valas	4.613
Jumlah pihak berelasi	10.723
Pihak ketiga	
Rupiah	
Tabungan Ultra	1.947.219
Tabungan Ekonomi	1.598.831
Tabungan Eko Junior	150.677
Tabungan Super Ultra	1.956.938
Jumlah	5.653.665
Valuta asing	
Tabungan Eko valas	1.867.834
Jumlah pihak ketiga	7.521.499
Jumlah tabungan	7.532.222

*Related parties*  
*Rupiah*  
*Tabungan Ultra*  
*Tabungan Ekonomi*  
*Tabungan Eko Junior*  
*Tabungan Super Ultra*  
*Subtotal*  
*Foreign currencies*  
*Tabungan Eko valas*  
*Total related parties*  
*Third parties*  
*Rupiah*  
*Tabungan Ultra*  
*Tabungan Ekonomi*  
*Tabungan Eko Junior*  
*Tabungan Super Ultra*  
*Subtotal*  
*Foreign currencies*  
*Tabungan Eko valas*  
*Total third parties*  
*Total saving accounts*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**21. SIMPANAN DARI NASABAH (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2011, tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, L/C dan bank garansi sebesar Rp 5.845.

c. Deposito berjangka dan *deposits on call* terdiri dari:

Berdasarkan mata uang:

	2012	2011
Rupiah		
Pihak berelasi	-	4.771
Pihak ketiga	7.549.669	7.443.154
Jumlah	7.549.669	7.447.925
Valuta asing		
Pihak berelasi	-	442
Pihak ketiga	1.390.201	1.057.764
Jumlah	1.390.201	1.058.206
Jumlah deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	8.939.870	8.506.131

Berdasarkan periode jatuh tempo:

	2012	2011
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	3.587	49.219
1 bulan	4.395.313	4.116.838
3 bulan	1.690.548	1.448.244
6 bulan	441.083	969.950
12 bulan	1.019.138	863.674
Jumlah	7.549.669	7.447.925
Valuta asing		
1 bulan	576.084	579.364
3 bulan	178.627	208.929
6 bulan	400.607	90.271
12 bulan	234.883	179.642
Jumlah	1.390.201	1.058.206
Jumlah	8.939.870	8.506.131

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, L/C dan bank garansi masing-masing sebesar Rp 2.403.670 dan Rp 2.196.642.

**21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (Continued)**

As of 31 December 2011, saving accounts that were restricted and pledged as collateral for loans, L/C and bank guarantees were Rp 5,845.

c. *Time deposits and deposits on call* consisted of the following:

Based on currencies:

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi	-	4.771	Related parties
Pihak ketiga	7.549.669	7.443.154	Third parties
Jumlah	7.549.669	7.447.925	Subtotal
Valuta asing			Foreign currencies
Pihak berelasi	-	442	Related parties
Pihak ketiga	1.390.201	1.057.764	Third parties
Jumlah	1.390.201	1.058.206	Subtotal
Jumlah deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	8.939.870	8.506.131	Total time deposits and <i>deposits on call</i>

Based on maturity terms:

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	3.587	49.219	Less than 1 month
1 bulan	4.395.313	4.116.838	1 month
3 bulan	1.690.548	1.448.244	3 months
6 bulan	441.083	969.950	6 months
12 bulan	1.019.138	863.674	12 months
Jumlah	7.549.669	7.447.925	Subtotal
Valuta asing			Foreign currencies
1 bulan	576.084	579.364	1 month
3 bulan	178.627	208.929	3 months
6 bulan	400.607	90.271	6 months
12 bulan	234.883	179.642	12 months
Jumlah	1.390.201	1.058.206	Subtotal
Jumlah	8.939.870	8.506.131	Total

As of 31 December 2012 and 2011, time deposits that were restricted and pledged as collateral for loans, L/C and bank guarantees amounted to Rp 2,403,670 and Rp 2,196,642, respectively.



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**22. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN**

Simpanan dari bank-bank terdiri dari:

	2012		
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Giro	2.157	15.485	17.642
Call money	1.002.300	-	1.002.300
Deposito berjangka	-	5.500	5.500
Jumlah	<u>1.004.457</u>	<u>20.985</u>	<u>1.025.442</u>

a. Giro berdasarkan mata uang:

	2012
Rupiah	
Pihak berelasi	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	2.020
Pihak ketiga	13.831
Jumlah	<u>15.851</u>
Valuta asing	
Pihak berelasi	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	137
Pihak ketiga	1.654
Jumlah	<u>1.791</u>
Jumlah giro	<u>17.642</u>

b. Call money berdasarkan mata uang:

	2012
Rupiah	
Pihak berelasi	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	-
Pihak ketiga	-
Jumlah	<u>-</u>
Valuta asing	
Pihak berelasi	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Hong Kong	809.550
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta	192.750
Jumlah	<u>1.002.300</u>
Jumlah call money	<u>1.002.300</u>

**22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

Deposits from other banks consisted of the following:

	2011		
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Giro	2.599	17.580	20.179
Call money	494.307	489.000	983.307
Deposito berjangka	-	10.100	10.100
Jumlah	<u>496.906</u>	<u>516.680</u>	<u>1.013.586</u>

*Current accounts*  
*Call money*  
*Time deposits*  
*Total*

a. Current accounts based on currencies:

	2011
Rupiah	
Pihak berelasi	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	2.589
Pihak ketiga	17.114
Jumlah	<u>19.703</u>
Valuta asing	
Pihak berelasi	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	10
Pihak ketiga	466
Jumlah	<u>476</u>
Jumlah giro	<u>20.179</u>

*Rupiah*  
*Related party*  
*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch*  
*Third parties*  
*Total*

*Foreign currencies*  
*Related party*  
*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch*  
*Third parties*  
*Total*

*Total current accounts*

b. Call money based on currencies:

	2011
Rupiah	
Pihak berelasi	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	50.000
Pihak ketiga	489.000
Jumlah	<u>539.000</u>
Valuta asing	
Pihak berelasi	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	444.307
Jumlah	<u>444.307</u>
Jumlah call money	<u>983.307</u>

*Rupiah*  
*Related party*  
*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch*  
*Third parties*  
*Total*

*Foreign currency*  
*Related parties*  
*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch*  
*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch*  
*Total*

*Total call money*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**22. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN (Lanjutan)**

c. Deposito berjangka

Akun ini merupakan deposito berjangka dari pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan periode jatuh tempo:

	2012			2011			
	6 bulan/ months	12 bulan/ months	Jumlah/ Total	6 bulan/ months	12 bulan/ months	Jumlah/ Total	
PT BPR Tri Gunung Selatan	1.000	-	1.000	1.000	-	1.000	PT BPR Tri Gunung Selatan
PT BPR Bareleng Mandiri	-	1.500	1.500	-	1.500	1.500	PT BPR Bareleng Mandiri
PT BPR Kencana Graha	-	3.000	3.000	-	-	-	PT BPR Kencana Graha
PT BPR Artha Prima Perkasa	-	-	-	500	1.100	1.600	PT BPR Artha Prima Perkasa
PT BPR Sejahtera Batam	-	-	-	2.000	-	2.000	PT BPR Sejahtera Batam
PT BPR Kapital Batam	-	-	-	-	3.000	3.000	PT BPR Kapital Batam
PT BPR Dana Nagoya	-	-	-	1.000	-	1.000	PT BPR Dana Nagoya
	<u>1.000</u>	<u>4.500</u>	<u>5.500</u>	<u>4.500</u>	<u>5.600</u>	<u>10.100</u>	

**23. BEBAN AKRUAL**

	2012	2011	
Bunga yang masih harus dibayar	51.470	49.010	Accrued interest expenses
Beban operasional yang masih harus dibayar	22.919	23.011	Accrued operational expenses
Jumlah	<u>74.389</u>	<u>72.021</u>	Total

**24. LIABILITAS LAIN-LAIN**

	2012	2011	
Uang jaminan	118.848	66.247	Security deposits
Liabilitas atas pembebanan kembali	2.672	4.031	Recharge liabilities
Lain-lain	4.515	1.920	Others
Jumlah	<u>126.035</u>	<u>72.198</u>	Total

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas fasilitas jual beli valuta asing berjangka dan L/C impor masing-masing sebesar Rp 117.434 dan Rp 64.892 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Liabilitas atas pembebanan kembali merupakan utang kepada HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sehubungan dengan pengaturan pembebanan kembali dalam transaksi pembayaran berbasis saham grup (Catatan 3q.2).

**22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (Continued)**

c. Time deposits

This account represented to time deposits from third parties denominated in Rupiah.

Based on maturity terms:

	2012			2011			
	6 bulan/ months	12 bulan/ months	Jumlah/ Total	6 bulan/ months	12 bulan/ months	Jumlah/ Total	
PT BPR Tri Gunung Selatan	1.000	-	1.000	1.000	-	1.000	PT BPR Tri Gunung Selatan
PT BPR Bareleng Mandiri	-	1.500	1.500	-	1.500	1.500	PT BPR Bareleng Mandiri
PT BPR Kencana Graha	-	3.000	3.000	-	-	-	PT BPR Kencana Graha
PT BPR Artha Prima Perkasa	-	-	-	500	1.100	1.600	PT BPR Artha Prima Perkasa
PT BPR Sejahtera Batam	-	-	-	2.000	-	2.000	PT BPR Sejahtera Batam
PT BPR Kapital Batam	-	-	-	-	3.000	3.000	PT BPR Kapital Batam
PT BPR Dana Nagoya	-	-	-	1.000	-	1.000	PT BPR Dana Nagoya
	<u>1.000</u>	<u>4.500</u>	<u>5.500</u>	<u>4.500</u>	<u>5.600</u>	<u>10.100</u>	

**23. ACCRUALS**

	2012	2011	
Bunga yang masih harus dibayar	51.470	49.010	Accrued interest expenses
Beban operasional yang masih harus dibayar	22.919	23.011	Accrued operational expenses
Jumlah	<u>74.389</u>	<u>72.021</u>	Total

**24. OTHER LIABILITIES**

	2012	2011	
Uang jaminan	118.848	66.247	Security deposits
Liabilitas atas pembebanan kembali	2.672	4.031	Recharge liabilities
Lain-lain	4.515	1.920	Others
Jumlah	<u>126.035</u>	<u>72.198</u>	Total

The security deposits included deposits from customers for foreign exchange forward contract facility and import L/C of Rp 117,434 and Rp 64,892 as of 31 December 2012 and 2011, respectively.

Recharge liabilities represents payables to HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited in relation to recharge arrangement in group share-based payment transactions (Note 3q.2).

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**25. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM**

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari HSBC. Program ini ditujukan kepada personil manajemen kunci tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 76.532 dan 88.352 lembar.

Selama tahun 2012 dan 2011, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 4.220 dan Rp 6.296 dalam laporan laba rugi komprehensif terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing senilai Rp 83.920 dan Rp 82.641 (dalam Rupiah penuh).

**26. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012
Nilai kini liabilitas	
imbalan pasca-kerja	173.008
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-
Beban jasa lalu yang belum diakui - <i>non-vested</i>	2.249
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>175.257</u>
Beban jasa kini	21.385
Beban bunga	9.417
Amortisasi atas beban jasa lalu - <i>non-vested</i>	(214)
Amortisasi kerugian aktuarial	-
	<u>30.588</u>

**25. SHARE-BASED PAYMENT**

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in HSBC share plan. The plan is made to certain key management personnel with no associated performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within HSBC group during the vesting period.

As of 31 December 2012 and 2011, the outstanding number of shares was 76,532 and 88,352, respectively.

During 2012 and 2011, the Bank recognised an expense of Rp 4,220 and Rp 6,296, respectively, to the statement of comprehensive income in respect of share-based payment compensation plan.

The weighted average fair value of share awarded in 2012 and 2011 was Rp 83,920 and Rp 82,641, respectively (in whole Rupiah).

**26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability, which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table summarised the post-employment benefit obligation of the Bank as recorded in the statements of financial position 31 December 2012 and 2011, and movement in the obligation and expense recognised in the statements of comprehensive income during the years ended 31 December 2012 and 2011:

	2012	2011	
Nilai kini liabilitas			
imbalan pasca-kerja	173.008	137.660	<i>Present value of obligation for post-employment benefits</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-	(49.938)	
Beban jasa lalu yang belum diakui - <i>non-vested</i>	2.249	2.463	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	<u>175.257</u>	<u>90.185</u>	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Beban jasa kini	21.385	14.853	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	9.417	8.004	
Amortisasi atas beban jasa lalu - <i>non-vested</i>	(214)	(214)	<i>Interest expense</i>
Amortisasi kerugian aktuarial	-	965	
	<u>30.588</u>	<u>23.608</u>	<i>Amortisation of past service cost - non-vested</i>
			<i>Amortisation of actuarial losses</i>

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**26. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

	2012
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	90.185
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	30.588
Dampak penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) (Catatan 2.e.2)	49.938
Tambahan kerugian aktuarial tahun berjalan	13.572
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(9.026)
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	<u>175.257</u>

Tabel di bawah merupakan komparasi nilai kini dari liabilitas imbalan dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program selama 5 tahun:

	2012	2011
Nilai kini dari liabilitas imbalan pasti	(173.008)	(137.660)
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(13.572)	(29.126)

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen (PT Towers Watson Purbajaga) dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2012
Tingkat diskonto per tahun	6,50%
Kenaikan gaji per tahun	8,00%

**27. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, telah terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

**26. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (Continued)**

	2011	
	72.121	<i>Post-employment benefit obligation, 1 January</i>
	23.608	<i>Post-employment benefits expense for the year</i>
	-	<i>Effect of adoption of PSAK No. 24 (2010 Revision) (Note 2.e.2)</i>
	-	<i>Additional actuarial losses</i>
	(5.544)	<i>Payments of benefits during the year</i>
	<u>90.185</u>	<i>Post-employment benefit obligation, 31 December</i>

The following are the historical comparison of the Bank's present value of defined obligation and experience adjustment on plan liabilities:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini dari liabilitas imbalan pasti	(173.008)	(137.660)	(91.223)	(63.661)	(46.258)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(13.572)	(29.126)	(16.064)	1.467	(3.156)	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>

The calculation of post-employment benefit obligation as of 31 December 2012 and 2011 was done based on the independent actuary report (PT Towers Watson Purbajaga) using major assumptions as follows:

	2012	2011	
Tingkat diskonto per tahun	6,50%	7,00%	<i>Discount rate per annum</i>
Kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%	<i>Salary increase per annum</i>

**27. CAPITAL STOCK**

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") entered into a *Conditional Sale and Purchase Agreement* with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**27. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 saham telah ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK telah diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham telah dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sesuai dengan peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, HAPH sebagai pemegang saham pengendali Bank diharuskan untuk melepaskan kembali (*refloat*) saham dalam jangka waktu 2 tahun dari penawaran tender. HAPH telah mengajukan permohonan perpanjangan kepada Bapepam-LK beberapa kali.

Permohonan perpanjangan kepada Bapepam-LK yang terakhir diajukan pada tanggal 13 Agustus 2012 dimana disetujui pada tanggal 30 Agustus 2012 untuk perpanjangan selama 6 bulan sejak tanggal persetujuan Bapepam-LK.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

**27. CAPITAL STOCK (Continued)**

In accordance with Bapepam-LK regarding Take-Over of Public Companies, the above-mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in whole Rupiah) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

In accordance with Bapepam-LK regulation regarding Take-Over of Public Companies, HAPH as the Bank's controlling shareholder is required to refloat the shares within 2 years from the tender offer. HAPH has submitted an extension request to Bapepam-LK for several times.

The latest extension request to Bapepam-LK was submitted on 13 August 2012, which was approved on 30 August 2012 for 6 months extension since the approval date by Bapepam-LK.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2012 and 2011 was as follows:

2012			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	2.641.585.000	98,94%	264.159
PT Bank Central Asia Tbk Masyarakat	26.700.000 1.715.000	1,00% 0,06%	2.670 171
<b>Jumlah</b>	<b>2.670.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>267.000</b>
2011			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	2.641.812.500	98,94%	264.181
PT Bank Central Asia Tbk Masyarakat	26.700.000 1.487.500	1,00% 0,06%	2.670 149
<b>Jumlah</b>	<b>2.670.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>267.000</b>

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**28. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH**

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 saham Bank kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank adalah sebagai berikut:

Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 saham	291.600	<i>Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares</i>
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(27.000)</u>	<i>Amount recorded as paid-in capital</i>
Beban emisi saham	264.600	
	<u>(6.990)</u>	<i>Share issuance costs</i>
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	<u><u>257.610</u></u>	<i>Amount recorded as additional paid-in capital</i>

**28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET**

*The Bank issued 270,000,000 shares with par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share, through initial public offering with offering price of Rp 1,080 (in whole Rupiah) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.*

*Details of additional paid-in capital - net from initial public offering were as follows:*

**29. CADANGAN UMUM DAN WAJIB**

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam akta No. 33 tanggal 16 Mei 2012 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2011.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam akta No. 6 tanggal 5 April 2011 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 500 dari saldo laba tahun 2010.

**29. GENERAL AND LEGAL RESERVES**

*The general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.*

*Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in notarial deed No. 33 dated 16 May 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2011 retained earnings amounting to Rp 250.*

*Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in notarial deed No. 6 dated 5 April 2011 of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2010 retained earnings amounting to Rp 500.*

**30. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

**30. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**

*Below is the comparison of the carrying amounts, as reported on the statements of financial position, and the fair value of all financial assets and liabilities.*

*In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan untuk diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

**30. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**  
**(Continued)**

Financial asset classes have been allocated into trading, loans and receivables and available-for-sale financial assets. Similarly, each class of financial liability has been allocated into trading and other amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2012 and 2011.

		2012						
	Diperdagangkan/ <i>Trading</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available- for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>	
Kas	-	-	454.540	-	454.540	454.540	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.770.968	-	-	1.770.968	1.770.968	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	-	294.388	-	-	294.388	294.388	Demand deposits with other banks	
Aset yang diperdagangkan	705	-	-	-	705	705	Trading assets	
Penempatan pada Bank Indonesia	-	2.043.103	-	-	2.043.103	2.043.103	Placements with Bank Indonesia	
Tagihan akseptasi	-	172.625	-	-	172.625	172.625	Acceptance receivables	
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	1.482.619	-	-	1.482.619	1.482.619	Loans and advances to banks	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	17.077.297	-	-	17.077.297	16.988.235	Loans to customers	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	1.481.555	-	1.481.555	1.481.555	Investment securities	
	705	22.841.000	1.936.095	-	24.777.800	24.688.738		
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>	
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(20.960.549)	(20.960.549)	(20.960.549)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(1.025.442)	(1.025.442)	(1.025.442)	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	(2.768)	-	-	-	(2.768)	(2.768)	Derivative liabilities	
Utang akseptasi	-	-	-	(172.625)	(172.625)	(172.625)	Acceptance payables	
	(2.768)	-	-	(22.158.616)	(22.161.384)	(22.161.384)		

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**  
(Lanjutan)

**30. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**  
(Continued)

		2011					
	Diperdagangkan/ <i>Trading</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available- for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	352.718	-	352.718	352.718	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	1.825.097	-	-	1.825.097	1.825.097	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	268.476	-	-	268.476	268.476	<i>Demand deposits with other banks</i>
Aset yang diperdagangkan	141.062	-	-	-	141.062	141.062	<i>Trading assets</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	-	4.086.589	-	-	4.086.589	4.086.589	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	98.342	-	-	98.342	98.342	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	228.062	-	-	228.062	228.062	<i>Loans and advances to banks</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	13.861.166	-	-	13.861.166	13.842.676	<i>Loans to customers</i>
	-	-	2.860.795	-	2.860.795	2.860.795	<i>Investment securities</i>
	<u>141.062</u>	<u>20.367.732</u>	<u>3.213.513</u>	<u>-</u>	<u>23.722.307</u>	<u>23.703.817</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(20.072.498)	(20.072.498)	(20.072.498)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(1.013.586)	(1.013.586)	(1.013.586)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	(1.802)	-	-	-	(1.802)	(1.802)	<i>Derivative liabilities</i>
Utang akseptasi	-	-	-	(98.342)	(98.342)	(98.342)	<i>Acceptance payables</i>
	<u>(1.802)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(21.184.426)</u>	<u>(21.186.228)</u>	<u>(21.186.228)</u>	

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah berdasarkan:

- harga kuotasi pasar untuk efek-efek yang diperdagangkan, dan
- teknik penilaian dengan penggunaan input pasar yang maksimal untuk instrumen derivatif.

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5.b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of trading assets and liabilities as of 31 December 2012 and 2011 was based on:

- quoted market price for trading securities, and
- valuation technique with maximum use of market inputs for derivative instruments.

The fair value of investment securities as of 31 December 2012 and 2011 was based on quoted market prices and valuation technique as explained in Note 5.b.1.

The fair value of loans to customers with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rate as of 31 December 2012 and 2011.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or repriced frequently.



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**31. PENDAPATAN BUNGA BERSIH**

	2012	2011
<b>Pendapatan bunga</b>		
Giro pada Bank Indonesia	8.129	7.326
Giro pada bank-bank lain	55	87
Penempatan pada Bank Indonesia	142.661	180.847
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	17.785	10.430
Kredit yang diberikan kepada nasabah	1.444.049	1.245.662
Efek-efek untuk tujuan investasi	97.532	140.742
Jumlah	1.710.211	1.585.094
<b>Beban bunga</b>		
Simpanan		
Giro	68.891	59.948
Tabungan	184.317	137.426
Deposito berjangka dan deposits on call	449.281	393.954
Premi penjaminan ke LPS (Catatan 40)	40.517	37.062
Lainnya	9.299	28.142
Jumlah	752.305	656.532
Pendapatan bunga bersih	957.906	928.562

Pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan bunga yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan mencakup pendapatan provisi dan komisi yang diakui dengan menggunakan suku bunga efektif per 31 Desember 2012 sebesar Rp 2.378 (2011: 61.419). Beban bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang terkait dengan liabilitas keuangan adalah sebesar Rp 711.788 (2011: Rp 619.470).

Jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 termasuk beban terkait dengan kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga sebesar Rp 8.975.

**32. BEBAN KARYAWAN**

	2012	2011
Gaji dan bonus	392.736	334.211
Tunjangan	53.467	49.115
Imbalan pasca-kerja (Catatan 26)	30.588	23.608
Pelatihan	18.395	18.332
Lain-lain	42.754	25.135
Jumlah	537.940	450.401

**31. NET INTEREST INCOME**

	2012	2011	
			<b>Interest income</b>
			<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
			<i>Demand deposits with other banks</i>
			<i>Placements with Bank Indonesia</i>
			<i>Loans and advances to banks</i>
			<i>Loans to customers</i>
			<i>Investment securities</i>
			<i>Subtotal</i>
			<b>Interest expenses</b>
			<i>Deposits</i>
			<i>Current accounts</i>
			<i>Saving accounts</i>
			<i>Time deposits and deposits on call</i>
			<i>Guarantee premium to LPS (Note 40)</i>
			<i>Others</i>
			<i>Subtotal</i>
			<i>Net interest income</i>

*Interest income calculated using the effective interest method reported above is the interest income that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss. Interest income from loans receivables are included provision and commission income that recognised using effective interest rate as of 31 December 2012 was Rp 2,378 (2011: 61,419). Interest expenses calculated using the effective interest method that relate to financial liabilities were Rp 711,788 (2011: Rp 619,470).*

*The total interest expense for the year ended 31 December 2012 included expenses relating to the third party fund raising activities amounting to Rp 8,975.*

**32. EMPLOYEES EXPENSES**

	2012	2011	
			<i>Salaries and bonuses</i>
			<i>Allowances</i>
			<i>Post-employment benefits obligation (Note 26)</i>
			<i>Training</i>
			<i>Others</i>
			<i>Total</i>

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2012
Sewa	64.744
Telepon, telex, listrik dan air	62.940
Penyusutan aset tetap (Catatan 18)	51.643
Jasa profesional	43.760
Perjalanan dinas	28.966
Iklan dan promosi	18.423
Alat tulis dan barang cetakan	15.711
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 19)	13.755
Asuransi	13.194
Pemeliharaan dan perbaikan	10.500
Representasi	3.122
Kebersihan dan keamanan	2.741
Langganan/keanggotaan	3.864
Lain-lain	14.493
Jumlah	<u>347.856</u>

**33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2011	
	48.716	<i>Rent</i>
	44.925	<i>Telephone, telex, electricity and water</i>
	28.144	<i>Depreciation of properties and equipments (Note 18)</i>
	41.836	<i>Professional fees</i>
	11.046	<i>Travelling</i>
	22.738	<i>Advertising and promotion</i>
	11.293	<i>Stationery and office supplies</i>
	-	<i>Amortisation of intangible assets (Note 19)</i>
	10.367	<i>Insurance</i>
	7.198	<i>Repair and maintenance</i>
	3.140	<i>Representation</i>
	3.361	<i>Security and cleaning</i>
	2.387	<i>Customer services/membership</i>
	6.159	<i>Others</i>
Jumlah	<u>241.310</u>	<i>Total</i>

**34. PAJAK PENGHASILAN**

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	2012
Pajak dibayar dimuka sehubungan dengan pemeriksaan PPN (Catatan 34j)	4.620
	<u>4.620</u>

**34. INCOME TAX**

a. Prepaid taxes consist of:

	2011	
	-	<i>Prepaid tax in relation with assessment on VAT (Note 34j)</i>
	<u>-</u>	

b. Utang pajak terdiri dari:

	2012
Pajak penghasilan badan	8.738
Pajak Penghasilan:	
- Pasal 4 (2)	10.664
- Pasal 21	8.211
- Pasal 23/26	1.142
- Pasal 25	379
- Pajak Pertambahan Nilai	1.028
	<u>30.162</u>

b. Taxes payable consist of:

	2011	
	9.120	<i>Corporate income tax</i>
	9.880	<i>Income Tax:</i>
	7.040	<i>Articles 4(2) -</i>
	408	<i>Article 21 -</i>
	6.869	<i>Articles 23/26 -</i>
	487	<i>Articles 25 -</i>
	<u>33.804</u>	<i>Value Added tax -</i>

c. Beban pajak terdiri dari:

	2012
Pajak kini	44.962
Pajak tangguhan	10.262
Jumlah	<u>55.224</u>

c. Tax expense consisted of the following:

	2011	
	82.970	<i>Current tax</i>
	1.298	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	<u>84.268</u>	<i>Total</i>

d. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**34. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak	246.890	326.825
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.388	20.769
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	(41.601)	(38.606)
Beban imbalan pasca-kerja	27.054	16.760
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(24.576)	(5.130)
(Laba) rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan	(4.311)	3.270
Beban akrual	-	(2.257)
	<u>(41.046)</u>	<u>(5.194)</u>
Perbedaan permanen:		
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak penghasilan final	(40.346)	(1.979)
Penyusutan kendaraan non-operasional	517	886
Representasi, sumbangan dan denda	4.736	6.379
Lain-lain	9.100	4.962
	<u>(25.993)</u>	<u>10.248</u>
Laba kena pajak	179.851	331.879
Beban pajak kini	44.962	82.970
Pembayaran pajak dimuka pasal 25	(36.185)	(73.850)
Pembayaran pajak dimuka pasal 22	(39)	-
Pajak penghasilan badan terhutang	<u>8.738</u>	<u>9.120</u>

f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak	246.890	326.825
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%
	61.722	81.706
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	(6.498)	2.562
Jumlah beban pajak	<u>55.224</u>	<u>84.268</u>

Jumlah laba kerja pajak Bank tahun 2011 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2011. Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2012 telah sesuai dengan perhitungan yang akan dilaporkan dalam SPT tahun 2012.

**34. INCOME TAX (Continued)**

e. The reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income was as follows:

	2012	2011
Laba sebelum pajak	246.890	326.825
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.388	20.769
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan taksiran kerugian atas transaksi rekening administratif	(41.601)	(38.606)
Beban imbalan pasca-kerja	27.054	16.760
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(24.576)	(5.130)
(Laba) rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan	(4.311)	3.270
Beban akrual	-	(2.257)
	<u>(41.046)</u>	<u>(5.194)</u>
Perbedaan permanen:		
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak penghasilan final	(40.346)	(1.979)
Penyusutan kendaraan non-operasional	517	886
Representasi, sumbangan dan denda	4.736	6.379
Lain-lain	9.100	4.962
	<u>(25.993)</u>	<u>10.248</u>
Laba kena pajak	179.851	331.879
Beban pajak kini	44.962	82.970
Pembayaran pajak dimuka pasal 25	(36.185)	(73.850)
Pembayaran pajak dimuka pasal 22	(39)	-
Pajak penghasilan badan terhutang	<u>8.738</u>	<u>9.120</u>

f. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax was as follows:

	2012	2011
Laba sebelum pajak	246.890	326.825
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%
	61.722	81.706
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	(6.498)	2.562
Jumlah beban pajak	<u>55.224</u>	<u>84.268</u>

The Bank's 2011 taxable income agreed with total taxable income reported in the Bank's 2011 Annual Corporate Income Tax Return. The 2012 taxable income agreed with the tax valuation which will be reported in the Bank's 2012 Annual Corporate Income Tax Return.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**34. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

	2012
Aset pajak tangguhan:	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	44.861
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	22.663
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan	-
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 14)	86
	<u>67.610</u>
Liabilitas pajak tangguhan:	
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(12.388)
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(11.346)
Laba belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 14)	-
	<u>(23.734)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>43.876</u>

h. Dalam jumlah aset pajak tangguhan termasuk aset (liabilitas) pajak tangguhan yang berasal dari kerugian aktuarial (Catatan 26) sebesar Rp 15.878 pada tanggal 31 Desember 2012 dan kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 14) sebesar Rp 86 pada tanggal 31 Desember 2012 dan (Rp 1.148) pada tanggal 31 Desember 2011, yang dicatat sebagai bagian dari unsur ekuitas.

i. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

j. Pada tanggal 20 Pebruari 2012, Bank menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2008 yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan (PPH Pasal 21), pajak penghasilan final (PPH Pasal 4) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Hasil pemeriksaan pajak tersebut telah disetujui oleh manajemen Bank, kecuali ketetapan kurang bayar PPN sejumlah Rp 4.620. Bank telah membayar kekurangan bayar PPN tersebut dan pada tanggal 15 Mei 2012, Bank mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, surat keberatan ini masih dalam proses penelaahan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

**34. INCOME TAX (Continued)**

g. The details of the Bank's net deferred tax assets were as follows:

	2012	2011	
			<i>Deferred tax assets:</i>
			<i>Post-employment benefits obligation</i>
			<i>Short-term employee benefits obligation</i>
			<i>Unrealised loss from changes in fair value of trading securities</i>
			<i>Unrealised loss from changes in fair value of investment securities (Note 14)</i>
			<i>Deferred tax liabilities:</i>
			<i>Allowance for impairment losses on financial assets</i>
			<i>Depreciation of properties and equipments and amortisation of intangible assets</i>
			<i>Unrealised gain from changes in fair value of investment securities (Note 14)</i>
			<i>Deferred tax assets - net</i>

h. Total deferred tax assets included the deferred tax asset (liabilities) arising from actuarial losses (Note 26) amounting to Rp 15,878 as of 31 December 2012 and unrealised loss (gain) from the change in fair value of investment securities (Note 14) amounting to Rp 86 as of 31 December 2012 and (Rp 1,148) as of 31 December 2011, which were recorded as part of equity.

i. The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

j. On 20 February 2012, the Bank received the tax assessment result for fiscal year 2008 which confirmed the underpayment of employee income tax (income tax article 21), final income tax (income tax article 4) and Value Added Tax ("VAT"). The result was agreed by the Bank's management, except for the assessment on the VAT underpayment amounting to Rp 4,620. The Bank paid the VAT underpayment and on 15 May 2012, the Bank submitted an objection letter on the VAT assessment results. Up to the date of the issuance of financial statements, this objection letter is still under review by Directorate General of Taxes.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**35. LABA BERSIH PER SAHAM - DASAR**

Laba bersih per saham - dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2012	2011
Laba bersih	191.666	242.557
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	2.670.000.000	2.670.000.000
Laba bersih per saham - dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>72</u>	<u>91</u>

**35. EARNINGS PER SHARE - BASIC**

*Earnings per share - basic is computed by dividing net income by the weighted average number of outstanding shares during the related year.*

	2012	2011	
Laba bersih	191.666	242.557	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	2.670.000.000	2.670.000.000	Weighted average number of outstanding shares
Laba bersih per saham - dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>72</u>	<u>91</u>	Earnings per share - basic (in whole Rupiah)

**36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012		2011		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	238.140	0,94	208.243	0,86	Demand deposits with other banks (Note 8)
Aset yang diperdagangkan (Catatan 9)	5	0,00	1.753	0,01	Trading assets (Note 9)
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank (Catatan 12)	-	-	226.688	0,94	Loans and advances to banks (Note 12)
Kredit yang diberikan kepada nasabah (Catatan 13)	13.921	0,05	11.661	0,05	Loans to customers (Note 13)
Simpanan dari nasabah (Catatan 21)	1.275	0,01	16.123	0,07	Deposits from customers (Note 21)
Simpanan dari bank-bank lain (Catatan 22)	1.004.457	4,43	496.906	2,31	Deposits from other banks (Note 22)
Liabilitas derivatif	10	0,00	177	0,00	Derivative liabilities
Utang akseptasi (Catatan 11)	52.975	0,23	47.100	0,22	Acceptance payables (Note 11)
Liabilitas lain-lain (Catatan 24)	2.672	0,01	4.031	0,02	Other liabilities (Note 24)

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012		2011		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	
Pendapatan bunga (Catatan 31)	1.798	0,11	3.654	0,23	Interest income (Note 31)
Beban bunga (Catatan 31)	3.658	0,49	1.751	0,27	Interest expenses (Note 31)
Jasa komunikasi - disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 33)	13.115	3,77	4.611	1,91	Communication services - presented as part of general and administrative expenses (Note 33)

**36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

*The details of significant balance with related parties as of 31 December 2012 and 2011 were as follows:*

	2012		2011		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	
Giro pada bank-bank lain (Catatan 8)	238.140	0,94	208.243	0,86	Demand deposits with other banks (Note 8)
Aset yang diperdagangkan (Catatan 9)	5	0,00	1.753	0,01	Trading assets (Note 9)
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank (Catatan 12)	-	-	226.688	0,94	Loans and advances to banks (Note 12)
Kredit yang diberikan kepada nasabah (Catatan 13)	13.921	0,05	11.661	0,05	Loans to customers (Note 13)
Simpanan dari nasabah (Catatan 21)	1.275	0,01	16.123	0,07	Deposits from customers (Note 21)
Simpanan dari bank-bank lain (Catatan 22)	1.004.457	4,43	496.906	2,31	Deposits from other banks (Note 22)
Liabilitas derivatif	10	0,00	177	0,00	Derivative liabilities
Utang akseptasi (Catatan 11)	52.975	0,23	47.100	0,22	Acceptance payables (Note 11)
Liabilitas lain-lain (Catatan 24)	2.672	0,01	4.031	0,02	Other liabilities (Note 24)

*The details of significant transactions with related parties for the years ended 31 December 2012 and 2011 were as follows:*

	2012		2011		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	
Pendapatan bunga (Catatan 31)	1.798	0,11	3.654	0,23	Interest income (Note 31)
Beban bunga (Catatan 31)	3.658	0,49	1.751	0,27	Interest expenses (Note 31)
Jasa komunikasi - disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 33)	13.115	3,77	4.611	1,91	Communication services - presented as part of general and administrative expenses (Note 33)

<sup>1)</sup> Persentase terhadap masing-masing jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban.

<sup>1)</sup> Percentage of the total assets/liabilities/income/expenses.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related party	Sifat relasi/Nature of relationship	Jenis transaksi/Type of transaction
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, New York branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, transaksi derivatif, simpanan dan jasa komunikasi/Demand deposits, acceptance, derivative transactions, call money and communication services
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, penempatan, akseptasi, transaksi derivatif, simpanan giro dan call money/ Demand deposits, advances, acceptance, derivative transactions, current accounts and call money
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Seoul branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Taipei branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank Malaysia Berhad	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC France	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
Elina	Keluarga dari personil manajemen kunci/Family of a key management personnel	Pemberian pinjaman/Loans
PT Putra Sakti Bina Perkasa	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Simpanan giro/Current accounts
PT Media Jasa Utama	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Simpanan giro/Current accounts
PT Kemuning Mas Permai	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Simpanan giro/Current accounts
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk/Parent company	Liabilitas lain-lain/Other liabilities
Dadi Budiana	Personil manajemen kunci/Key management personnel	Pemberian pinjaman/Loans
Endy PR Abdurrahman	Personil manajemen kunci/Key management personnel	Pemberian pinjaman/Loans
Gimin Sumalim	Personil manajemen kunci/Key management personnel	Pemberian pinjaman/Loans
Honny Koesmo	Personil manajemen kunci/Key management personnel	Pemberian pinjaman/Loans

**Transaksi dengan personil manajemen kunci**

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

**36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2012 dan 2011 were as follows:

**Transactions with key management personnel**

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners, Board of Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**36. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Di bawah ini adalah jumlah kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dan keluarga langsung pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012	2011
Berdasarkan tipe kredit		
Kredit yang diberikan kepada nasabah:		
Kredit mobil	1.908	1.881
Kredit rumah	11.855	8.338
Lainnya	158	1.560
Jumlah	<u>13.921</u>	<u>11.779</u>

Kredit mobil dan rumah yang diberikan dijamin oleh properti tersebut. Kredit lainnya tidak mempunyai jaminan dan tidak ada garansi yang diterima.

Tidak ada kerugian penurunan nilai individual yang dicatat atas saldo kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terdiri dari:

	2012	2011
Imbalan kerja jangka pendek	72.120	50.548
Imbalan pasca-kerja	3.034	2.247
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.261	2.880
Imbalan kerja berbasis saham	4.220	6.296

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Dewan Komisaris	7.969	2.624
Direksi	38.052	36.846
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.375	902
Jumlah	<u>47.396</u>	<u>40.372</u>

**37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

	2012	2011
<b>KOMITMEN</b>		
Kewajiban komitmen		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(560.570)	(589.002)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	(95.956)	(318.186)
Jumlah kewajiban komitmen	<u>(656.526)</u>	<u>(907.188)</u>
<b>KONTINJENSI</b>		
Kewajiban kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	(529.095)	(450.455)
Jumlah kewajiban kontinjensi	<u>(529.095)</u>	<u>(450.455)</u>

**36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

Below is outstanding loans to key management personnel and their immediate families as of 31 December 2012 and 2011:

	2012	2011	
Berdasarkan tipe kredit			Based on loan type
Kredit yang diberikan kepada nasabah:			Loans to customers:
Kredit mobil	1.908	1.881	Car loan
Kredit rumah	11.855	8.338	Housing loan
Lainnya	158	1.560	Others
Jumlah	<u>13.921</u>	<u>11.779</u>	Total

The car and housing loans granted are secured over property of the respective borrowers. Other balances are not secured and no guarantees have been obtained.

No specific impairment losses have been recorded against the loans to key management personnel as of 31 December 2012 and 2011.

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2012 and 2011 comprised:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	72.120	50.548	Short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	3.034	2.247	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.261	2.880	Other long-term employee benefits
Imbalan kerja berbasis saham	4.220	6.296	Share-based compensation plan

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee for the years ended 31 December 2012 and 2011 were as follows:

	2012	2011	
Dewan Komisaris	7.969	2.624	Board of Commissioners
Direksi	38.052	36.846	Board of Directors
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.375	902	Audit Committee and Risk Monitoring Committee
Jumlah	<u>47.396</u>	<u>40.372</u>	Total

**37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

	2012	2011	
<b>KOMITMEN</b>			<b>COMMITMENTS</b>
Kewajiban komitmen			Committed liabilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(560.570)	(589.002)	Irrevocable L/C
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	(95.956)	(318.186)	Unused credit facilities - <i>committed</i>
Jumlah kewajiban komitmen	<u>(656.526)</u>	<u>(907.188)</u>	Total committed liabilities
<b>KONTINJENSI</b>			<b>CONTINGENCY</b>
Kewajiban kontinjensi			Contingent liability
Bank garansi yang diterbitkan	(529.095)	(450.455)	Bank guarantees issued
Jumlah kewajiban kontinjensi	<u>(529.095)</u>	<u>(450.455)</u>	Total contingent liability

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jangka waktu untuk L/C masing-masing berkisar antara 20 hari sampai dengan 12 bulan dan 25 hari sampai dengan 10 bulan, sedangkan jangka waktu untuk bank garansi yang diterbitkan masing-masing berkisar antara 15 hari sampai dengan 3 tahun dan 10 hari sampai dengan 3 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, semua L/C dan bank garansi yang diterbitkan untuk pihak ketiga.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

**38. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING**

		2012		2011	
		Valuta asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	Valuta asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp
<u>Aset</u> Kas	USD	8.600.269	82.885	4.549.844	41.256
	AUD	57.195	573	42.810	394
	SGD	1.561.336	12.301	1.709.567	11.939
	HKD	63.820	79	110.320	129
	GBP	5	-	5	-
	JPY	4.190.000	468	3.560.000	416
	EUR	58.805	749	8.820	103
	CHF	8.440	89	8.440	81
	THB	480.100	151	100	-
	CAD	24.600	238	26.600	236
	NZD	400	4	4.400	31
Giro pada Bank Indonesia	USD	37.000.000	356.587	40.000.000	362.700
Dipindahkan			454.124		417.285

**37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)**

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

As of 31 December 2012 and 2011, the term of letters of credit ranged between 20 days to 12 months and 25 days to 10 months, respectively, while the term of bank guarantees issued ranged between 15 days to 3 years and 10 days to 3 years, respectively.

As of 31 December 2012 and 2011, all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

Up to 31 December 2012, there are several legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**38. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

		2012		2011		<u>Assets</u> Cash
		Valuta asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	Valuta asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	
<u>Assets</u> Cash	USD	8.600.269	82.885	4.549.844	41.256	
	AUD	57.195	573	42.810	394	
	SGD	1.561.336	12.301	1.709.567	11.939	
	HKD	63.820	79	110.320	129	
	GBP	5	-	5	-	
	JPY	4.190.000	468	3.560.000	416	
	EUR	58.805	749	8.820	103	
	CHF	8.440	89	8.440	81	
	THB	480.100	151	100	-	
	CAD	24.600	238	26.600	236	
	NZD	400	4	4.400	31	
Giro pada Bank Indonesia	USD	37.000.000	356.587	40.000.000	362.700	Demand deposits with Bank Indonesia
Dipindahkan			454.124		417.285	Carry forward



**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**38. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING**  
(Lanjutan)

**38. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN**  
**FOREIGN CURRENCIES (Continued)**

		2012		2011		
		Valuta asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	Valuta asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp	
Pindahan			454.124		417.285	<i>Carried forward</i>
Giro pada bank-bank lain						<i>Demand deposits with other banks</i>
	USD	15.194.356	146.436	19.199.742	174.094	
	AUD	3.588.088	35.906	639.716	5.889	
	SGD	1.493.075	11.763	486.628	3.398	
	HKD	3.892.088	4.839	1.060.581	1.238	
	GBP	295.352	4.582	235.903	3.297	
	JPY	213.009.646	23.807	203.937.132	23.824	
	EUR	1.912.693	24.352	856.835	10.038	
	CHF	56.455	595	75.420	726	
	THB	2.419.130	762	959.959	276	
	CAD	158.494	1.535	3.713	33	
	NZD	31.569	250	37.331	261	
Aset yang diperdagangkan	USD	-	-	7.140.125	64.743	<i>Trading assets</i>
Tagihan akseptasi						<i>Acceptance receivables</i>
	USD	15.369.358	148.122	9.984.472	90.534	
	JPY	44.764.000	5.003	39.440.000	4.607	
	EUR	365.569	4.654	133.108	1.560	
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	USD	79.000.000	761.363	25.000.000	226.688	<i>Loans and advances to banks</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah						<i>Loans to customers</i>
	USD	333.506.929	3.214.173	311.409.037	2.823.702	
	SGD	15.791.551	124.415	4.998.281	34.905	
Efek-efek untuk tujuan investasi	USD	6.638.347	63.977	37.561.539	340.590	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain						<i>Other assets</i>
	USD	1.265.591	12.197	1.581.359	14.339	
	SGD	38.687	305	3.967	28	
Penyisihan kerugian penurunan nilai						<i>Allowance for impairment losses</i>
	USD	(1.953.739)	(18.829)	(3.098.215)	(28.094)	
	SGD	(84.982)	(670)	(6.922)	(81)	
Jumlah aset			5.023.661		4.213.880	<i>Total assets</i>
<u>Liabilitas</u>						<u><i>Liabilities</i></u>
Liabilitas segera						<i>Liabilities payable on demand</i>
	USD	9.672	93	149.976	1.360	
	JPY	-	-	140.625	16	
	SGD	245	2	11.558	81	
	EUR	-	-	2.790	33	
	GBP	-	-	2.000	28	
Simpanan dari nasabah						<i>Deposits from customers</i>
	USD	393.948.778	3.796.681	394.531.026	3.577.410	
	AUD	3.631.616	36.342	5.674.729	52.240	
	SGD	18.783.153	147.985	19.337.528	135.044	
	HKD	1.303.405	1.620	1.064.090	1.242	
	GBP	97.876	1.519	230.267	3.218	
	JPY	208.898.001	23.347	207.200.209	24.205	
	EUR	2.057.633	26.197	2.238.211	26.220	
	CHF	10.489	111	24.985	241	
	CAD	153.258	1.485	3.000	27	
	NZD	10.000	79	-	-	
Dipindahkan			4.035.461		3.821.365	<i>Carry forward</i>

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**38. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING (Lanjutan)**

		2012			
		Valuta asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp		
Pindahan			4.035.461		
Simpanan dari bank-bank lain					
	USD	104.065.563	1.002.932		
	SGD	147.049	1.158		
	GBP	35	1		
Utang akseptasi	USD	15.369.358	148.122		
	JPY	44.764.000	5.003		
	EUR	365.569	4.654		
Beban akrual	USD	829.886	7.998		
	GBP	-	-		
	AUD	5.495	54.986		
	JPY	222	-		
	SGD	1.523	12		
	EUR	43	-		
Liabilitas lain-lain	USD	9.292.435	89.556		
	AUD	-	-		
	SGD	-	-		
	GBP	172.263	2.672		
	JPY	5.558.731	621		
	HKD	-	-		
	EUR	37.740	480		
	CAD	-	-		
Jumlah liabilitas			5.353.656		
Jumlah liabilitas - bersih			(329.995)		

**38. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)**

		2011			
		Valuta asing/ Foreign currencies	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp		
			3.821.365		<i>Carried forward</i>
					<i>Deposits from other banks</i>
			49.052.435	444.783	
			-	-	
			-	-	
			9.984.472	90.534	<i>Acceptance payables</i>
			39.440.000	4.607	
			133.108	1.560	
			643.041	5.831	<i>Accruals</i>
			-	-	
			7.978	73	
			-	-	
			1.552	11	
			-	-	
			4.661.106	42.265	<i>Other liabilities</i>
			16.871	156	
			116.734	815	
			35	-	
			5.849.160	683	
			510	1	
			37.306	437	
			11.697	104	
Jumlah liabilitas			4.413.225		<i>Total liabilities</i>
Jumlah liabilitas - bersih			(199.345)		<i>Total liabilities - net</i>

**39. SEGMENT OPERASI**

Seperti yang dijelaskan di Catatan 3x, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

Pada tanggal 1 April 2012, Bank mengatur kembali segmen operasinya di mana cabang-cabang tertentu di regional B dan E telah dikelompokkan kembali menjadi regional F. Pengelompokkan kembali ini telah menyebabkan perubahan dalam hasil dari area geografis Jakarta dan Medan.

Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis dalam Bank:

- Jakarta, terdiri dari Regional A dan B, yang meliputi area Kopi, Suryapranoto, Green Garden, Kelapa Gading, Panglima Polim, Kuningan, Cibubur, Mangga Dua, Tangerang, dan Bogor;
- Medan, terdiri dari Regional C dan F, yang meliputi area Medan, Pekanbaru, Rantau Prapat, Raden Patah, Pangkal Pinang, Palembang, Jambi, dan Lampung;
- Surabaya (Regional D), yang meliputi area Surabaya Embong Malang, Surabaya Jemursari, Denpasar, dan Makassar.
- Lainnya, terdiri dari Regional E, yang meliputi area Bandung, Cirebon, Pontianak, Samarinda, Balikpapan, Banjarmasin, Semarang, Kudus, Yogyakarta, dan Solo.

**39. OPERATING SEGMENT**

As discussed in Note 3x, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only performs segment analysis based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis.

On 1 April 2012, the Bank rearranged its operating segmentation whereas certain branches in region B and E were regrouped to region F. This regrouping has caused changes in results of Jakarta and Medan geographical areas.

The following summary describes each of the Bank's geographical area:

- Jakarta, consists of Region A and B, which include Kopi, Suryapranoto, Green Garden, Kelapa Gading, Panglima Polim, Kuningan, Cibubur, Mangga Dua, Tangerang, and Bogor area;
- Medan, consists of Region C and F, which include Medan, Pekanbaru, Rantau Prapat, Raden Patah, Pangkal Pinang, Palembang, Jambi, and Lampung area;
- Surabaya (Regional D), which include Surabaya Embong Malang, Surabaya Jemursari, Denpasar, and Makassar area.
- Others, consist of Region E, which include Bandung, Cirebon, Pontianak, Samarinda, Balikpapan, Banjarmasin, Semarang, Kudus, Yogyakarta, and Solo area.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**39. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)**

Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini.

**39. OPERATING SEGMENT (Continued)**

Information regarding the results of each geographical area is included below.

Tahun yang berakhir 31 Desember 2012/ Year ended 31 December 2012						
	Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga bersih	494.012	201.914	103.721	158.259	957.906	<i>Net interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	31.880	13.559	9.733	8.125	63.297	<i>Fees and commissions income - net</i>
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	20.302	-	-	-	20.302	<i>Net trading income</i>
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	4.254	-	-	-	4.254	<i>Gain on sale of investment securities</i>
Laba atas penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	40.287	-	-	-	40.287	<i>Gain on sale of asset held for sale</i>
Pendapatan operasional lainnya - bersih	23.610	2.318	1.887	1.555	29.370	<i>Other operating income - net</i>
Jumlah pendapatan eksternal	614.345	217.791	115.341	167.939	1.115.416	<i>Total external revenue</i>
Pendapatan antar area	(33.598)	15.960	21.366	(3.728)	-	<i>Inter-area revenue</i>
Jumlah pendapatan area	<u>580.747</u>	<u>233.751</u>	<u>136.707</u>	<u>164.211</u>	<u>1.115.416</u>	<i>Total area revenue</i>
2012						
	Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah aset	16.337.276	3.374.541	2.905.332	2.748.150	25.365.299	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	12.740.855	4.177.845	3.469.312	2.294.185	22.682.197	<i>Total liabilities</i>
Tahun yang berakhir 31 Desember 2011/ Year ended 31 December 2011						
	Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga bersih	525.729	220.390	48.072	134.371	928.562	<i>Net interest income</i>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	31.531	15.090	9.259	8.367	64.247	<i>Fees and commissions income - net</i>
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	8.711	-	-	-	8.711	<i>Net trading income</i>
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	14.471	-	-	-	14.471	<i>Gain on sale of investment securities</i>
Laba atas penjualan aset yang dimiliki untuk dijual	3.551	-	-	-	3.551	<i>Gain on sale of asset held for sale</i>
Pendapatan operasional lainnya - bersih	20.241	1.602	262	1.176	23.281	<i>Other operating income - net</i>
Jumlah pendapatan eksternal	604.234	237.082	57.593	143.914	1.042.823	<i>Total external revenue</i>
Pendapatan antar area	(76.975)	25.116	69.088	(17.229)	-	<i>Inter-area revenue</i>
Jumlah pendapatan area	<u>527.259</u>	<u>262.198</u>	<u>126.681</u>	<u>126.685</u>	<u>1.042.823</u>	<i>Total area revenue</i>
2011						
	Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Jumlah aset	16.295.703	2.886.894	1.869.089	3.047.398	24.099.084	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	10.519.280	4.082.452	3.520.471	3.434.109	21.556.312	<i>Total liabilities</i>

Pendapatan antar area pada dasarnya berasal dari transaksi transfer dana antar area.

The inter-area revenue was mainly derived from inter-area fund transfer.

**40. JAMINAN TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Jumlah premi penjaminan yang dibayarkan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 40.571 dan Rp 37.062.

**41. PERJANJIAN PENTING**

***Management Support Agreement***

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, Direksi Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank. Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah and dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* ("Management Support Agreement atau MSA") pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju memberikan, atau memastikan anggota yang relevan dari HSBC Grup untuk memberikan Bantuan Manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

**40. GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective 22 September 2005, Indonesian Deposit Insurance Corporation (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS) was established to provide guarantee on certain deposits from customers based on prevailing guarantee schemes.

The guarantee premium paid for the years ended 31 December 2012 and 2011 amounted to Rp 40,571 and Rp 37,062, respectively.

**41. SIGNIFICANT AGREEMENT**

***Management Support Agreement***

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank. For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a Management Services Agreement, in which HBAP has agreed to provide, or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the Management Services Agreement was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the Amendment and Restatement Management Service Agreement ("Management Support Agreement or MSA") on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP shall provide, or shall procure that a relevant member of the HSBC Group shall provide, the Management Support to the Bank. The Management Support means:

- (i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),
- (ii) the sharing of Banking Know How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and
- (iii) any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.

#### 41. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

##### **Management Support Agreement (Lanjutan)**

Di samping itu, telah disepakati bahwa agar HBAP dapat secara efisien menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ruang lingkup yang ditetapkan dalam MSA, maka Bank dan HBAP akan membentuk suatu komite yang diberi nama Komite Penasehat ("Komite") yang akan diketuai oleh eksekutif senior dari salah satu pihak yang ditunjuk dengan kesepakatan dari Bank dan HBAP. Anggota-anggota Komite akan mencakup Direksi Bank dan eksekutif senior HBAP.

Melalui Komite tersebut, HBAP dapat memberikan usulan kepada manajemen Bank di bidang-bidang yang bermanfaat dari diberikannya pengetahuan perbankan kepada Bank. Bank dapat menentukan sendiri apakah akan melaksanakan atau tidak usulan-usulan yang diberikan oleh HBAP melalui Komite.

##### **Perjanjian Layanan Jasa Antargrup - HBAP**

Pada tanggal 9 Mei 2012, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan HBAP, dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan Teknologi Informasi (TI), termasuk namun tidak terbatas pada jasa-jasa sebagai berikut ini:

1. Konversi *platform* sistem dan dukungan pemeliharaan yang berkelanjutan;
2. Pengembangan sistem *internet banking* dalam negeri;
3. Pengembangan solusi cara pengiriman pesan dalam negeri;
4. Dukungan pengujian fungsional;
5. Pengelolaan proyek, konsultasi dan pelatihan;
6. Dukungan pelaksanaan proyek operasional TI;
7. Penyediaan lingkungan pengembangan TI dari pusat data Tseung Kwan Operations (TKO) di Hongkong;
8. Operasi dan dukungan Operasi Teknologi Informasi (ITO) jarak jauh untuk sistem dalam negeri Bank; dan
9. Pembebanan kembali biaya operasional *internet banking* yang berasal dari luar negeri.

##### **Perjanjian Layanan Jasa Antargrup - HSBC Software Development (India) Private Limited**

Pada tanggal 9 Mei 2012, Bank dan HSBC Software Development (India) Private Limited telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup, dimana HSBC Software Development (India) Private Limited telah setuju untuk memberikan layanan jasa Teknologi Informasi sebagai berikut ini:

1. Proyek kegiatan operasional TI
2. Pelatihan sistem TI/perbankan

#### 41. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

##### **Management Support Agreement (Continued)**

Moreover, it has been agreed that, to enable HBAP to carry out its duty and obligation in the most efficient way according to the scope determined in MSA, the Bank and HBAP shall establish the Advisory Committee ("Committee") that will be chaired by a senior executive of a party as mutually appointed by both the Bank and HBAP. The members of the Committee shall comprise of the Board of Director of the Bank and senior executives of HBAP.

Through the Committee, HBAP may provide suggestions to the Bank's management on areas in which the Bank may benefit from the sharing and transfer of Banking Know How. The Bank will retain the right to decide at its own discretion whether or not to implement suggestions raised by HBAP through the Committee.

##### **Intra-Group Service Agreement - HBAP**

On 9 May 2012, the Bank and HBAP have signed the Intra-Group Service Agreement, in which HBAP agrees to provide Information Technology (IT) services but not limited to below services as follows :

1. System platform conversion and on-going maintenance support;
2. Development of onshore internet banking system;
3. Development of the onshore messaging gateway solution;
4. Functional testing support;
5. Project management, consultancy. and training;
6. IT operations project implementation support;
7. Provision of IT development environment from Tseung Kwan Operations (TKO) data center in Hong Kong;
8. Remote Information Technology Operations (ITO) and support for the Bank onshore system; and
9. Offshore internet banking system operations recharge.

##### **Intra Group Service Agreement - HSBC Software Development (India) Private Limited**

On 9 May 2012, Bank and HSBC Software Development (India) Private Limited have signed Intra Group Service Agreement, in which HSBC Software Development (India) Private Limited agrees to provide Information Technology services as follows:

1. IT operations projects
2. IT/Banking systems training

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**42. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012.

**42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

*Certain accounts in the statements of financial position as of 31 December 2011 and 1 January 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of financial position as of 31 December 2012.*

	31 Desember/31 December 2011			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassifications</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassifications</i>	
<b>Aset:</b>				<b>Assets:</b>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain				<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Pihak berelasi	226.688	(226.688)	-	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	4.086.589	(4.086.589)	-	<i>Third parties</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	-	4.086.589	4.086.589	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank				<i>Loans and advances to banks</i>
Pihak berelasi	-	226.688	226.688	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	-	1.374	1.374	<i>Third parties</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah				<i>Loans to customers</i>
Pihak ketiga	13.908.510	(59.005)	13.849.505	<i>Third parties</i>
Beban dibayar dimuka	-	32.891	32.891	<i>Prepayments</i>
Aset yang dimiliki untuk dijual	-	13.501	13.501	<i>Assets held for sale</i>
Aset lain-lain	183.056	(46.392)	136.664	<i>Other assets</i>
<b>Liabilitas:</b>				<b>Liabilities:</b>
Liabilitas segera	(6.747)	(9.644)	(16.391)	<i>Liabilities payable on demand</i>
Liabilitas pajak kini	(15.989)	15.989	-	<i>Current tax liabilities</i>
Utang pajak	-	(33.804)	(33.804)	<i>Taxes payable</i>
Beban akrual	-	(72.021)	(72.021)	<i>Accruals</i>
Liabilitas lain-lain				<i>Other liabilities</i>
Pihak berelasi	-	(4.031)	(4.031)	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	-	(68.167)	(68.167)	<i>Third parties</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	(85.485)	(85.485)	<i>Short-term employee benefit obligation</i>
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	(314.794)	314.794	-	<i>Accruals and other liabilities</i>
<b>Ekuitas:</b>				<b>Equity:</b>
Cadangan	(5.591)	5.591	-	<i>Reserves</i>
Pendapatan komprehensif lain - bersih	-	(3.443)	(3.443)	<i>Other comprehensive income - net</i>
Saldo laba	(2.012.571)	(2.148)	(2.014.719)	<i>Retained earnings</i>

	1 Januari 2011/1 January 2011			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>Reclassifications</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassifications</i>	
<b>Aset:</b>				<b>Assets:</b>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain				<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Pihak berelasi	1.231.638	(1.231.638)	-	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	4.554.484	(4.554.484)	-	<i>Third parties</i>
Penempatan pada Bank Indonesia	-	3.003.834	3.003.834	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank				<i>Loans and advances to banks</i>
Pihak berelasi	-	1.231.638	1.231.638	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	-	1.553.568	1.553.568	<i>Third parties</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah				<i>Loans to customers</i>
Pihak ketiga	11.344.569	(52.057)	11.292.512	<i>Third parties</i>
Beban dibayar dimuka	-	30.028	30.028	<i>Prepayments</i>
Aset yang dimiliki untuk dijual	-	12.339	12.339	<i>Assets held for sale</i>
Aset lain-lain	120.983	(42.367)	78.616	<i>Other assets</i>

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012 AND 2011**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**42. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)**

**42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (Continued)**

	1 Januari 2011/1 January 2011			
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>Reclassifications</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassifications</i>	
<b>Liabilitas:</b>				<b>Liabilities:</b>
Liabilitas segera	(4.479)	(6.581)	(11.060)	<i>Liabilities payable on demand</i>
Simpanan dari nasabah				<i>Deposit from customers</i>
Pihak ketiga	(18.393.766)	2.344	(18.391.422)	<i>Third parties</i>
Simpanan dari bank-bank lain				<i>Deposit from other banks</i>
Pihak ketiga	(189.021)	(2.344)	(191.365)	<i>Third parties</i>
Liabilitas pajak kini	(6.332)	6.332	-	<i>Current tax liabilities</i>
Utang pajak	-	(19.577)	(19.577)	<i>Taxes liabilities</i>
Beban akrual	-	(56.494)	(56.494)	<i>Accruals</i>
Liabilitas lain-lain				<i>Other liabilities</i>
Pihak berelasi	-	(2.127)	(2.127)	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	-	(153.807)	(153.807)	<i>Third parties</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	(71.773)	(71.773)	<i>Short-term employee benefit obligation</i>
Beban akrual dan liabilitas lain-lain	(353.166)	353.166	-	<i>Accruals and other liabilities</i>
<b>Ekuitas:</b>				<b>Equity:</b>
Cadangan	(7.735)	7.735	-	<i>Reserves</i>
Pendapatan komprehensif lain - bersih	-	(6.087)	(6.087)	<i>Other comprehensive income - net</i>
Saldo laba	(1.770.514)	(1.648)	(1.772.162)	<i>Retained earnings</i>

Beberapa akun dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

*Certain accounts in the statement of comprehensive profit for the years ended 31 December 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of comprehensive profit for the year ended 31 December 2012.*

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>Reclassifications</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassifications</i>	
Pendapatan bunga	1.532.605	52.489	1.585.094	<i>Interest income</i>
Provisi dan komisi	122.448	(122.448)	-	<i>Fees and commissions</i>
Pendapatan provisi dan komisi	-	82.656	82.656	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi	-	(18.409)	(18.409)	<i>Fees and commissions expenses</i>
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	2.150	6.561	8.711	<i>Net trading income</i>
Laba atas selisih kurs - bersih	-	10.473	10.473	<i>Net foreign exchange gain</i>
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	15.372	(901)	14.471	<i>Gain on sale of investment securities - net</i>
Laba atas transaksi valuta asing - bersih	24.711	(24.711)	-	<i>Gain on foreign exchange transactions - net</i>
Laba dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih	-	3.551	3.551	<i>Gain from assets held for sale - net</i>
Pendapatan lainnya - bersih	21.171	(8.363)	12.808	<i>Other income - net</i>
Beban umum dan administrasi	(259.085)	17.775	(241.310)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan non-operasional - bersih:				<i>Non-operating income - net:</i>
Laba penjualan aset tetap - bersih	2.432	(2.432)	-	<i>Gain on sale of properties and equipment - net</i>
Laba penjualan agunan yang diambil alih - bersih	3.551	(3.551)	-	<i>Loss on sale of foreclosed asset - net</i>
Lain-lain	(7.310)	7.310	-	<i>Others</i>

**43. DAMPAK PERATURAN BANK INDONESIA YANG BARU**

Pada bulan Desember 2012, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Peraturan ini efektif berlaku pada 2 Januari 2013. Dalam peraturan ini, bank dibedakan menjadi 4 kategori ("BUKU") berdasarkan modal inti yang dimiliki, dimana terdapat pembatasan kegiatan usaha pada setiap BUKU. Selain itu, setiap BUKU juga memiliki batas minimum penyaluran pembiayaan untuk segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berkaitan dengan pembukaan jaringan kantor, bank diwajibkan untuk memiliki peringkat komposit 1, 2 atau 3 selama satu tahun terakhir dan ketersediaan modal inti untuk alokasi (disebut *theoretical capital*). Bank yang memenuhi persyaratan peringkat komposit namun tidak memiliki ketersediaan modal inti yang memadai untuk alokasi dapat membuka jaringan kantor apabila memenuhi persyaratan tertentu, termasuk penyaluran pembiayaan untuk segmen UMKM. Alokasi modal inti akan diatur lebih lanjut dalam surat edaran yang belum diterbitkan. Saat ini manajemen sedang melakukan analisa akan dampak peraturan baru ini terhadap kegiatan operasional Bank.

**43. IMPACT OF NEW BANK INDONESIA REGULATION**

*In December 2012, Bank Indonesia issued PBI No. 14/26/PBI/2012 regarding Business Activities and Office Network in Accordance to Bank's Core Capital. This regulation became effective on 2 January 2013. Under this regulation, banks are classified into 4 categories based on the amount of core capital. There are restrictions in scope of business imposed to each type of category. In addition, there is targeted Small Medium and Micro segment financing against total financing for each category. With regard to opening new office network, banks are required to have Composite Index of 1, 2 or 3 during the latest year and have available core capital for allocation (known as theoretical capital). Banks that meet the composite index requirement but do not have available core capital for allocation could open a new office under certain requirements, including portion of financing to Small Medium and Micro segment. The allocation of core capital will be subject to further regulation in a circular letter which has not yet been issued. Currently, management is in process of assessing the impact of this new regulation to Bank's operational activities.*



# Data Perusahaan

## Corporate Data

## Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



### **Guy Daniel Harvey-Samuel**

Komisaris Utama

President Commissioner

Warga Negara Inggris, lahir pada 30 Mei 1957, di Luton, Inggris. Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Ekonomi sejak 18 Januari 2011. Menyelesaikan Part I, Institute of Bankers dari City & East London College, London pada tahun 1977 dan menyelesaikan 3 ujian tersendiri dari Institute of Bankers Part II pada tahun 1994. Memulai karir di HBAP pada tahun 1988 di Bahrain dan telah menduduki beberapa posisi penting di Timur Tengah, Kanada, Asia dan Australia. Saat ini, juga menjabat sebagai Group GM untuk The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.

British citizen, born on 30 May 1957, in Luton, England. Served as President Commissioner of the Bank Ekonomi since 18 January 2011. Completed Part I, Institute of Bankers from the City & East London College, London in 1977 and completed three individual examinations of the Institute of Bankers Part II in 1994. He started his career in HBAP in 1988 in Bahrain and has held several important positions in the Middle East, Canada, Asia and Australia. Currently, he also serves as Group GM for The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited.



### **Hanny Wurangian**

**Wakil Komisaris Utama dan  
Komisaris Independen**

Deputy President Commissioner and  
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada 17 Februari 1950 (63 tahun), di Manado. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perusahaan sejak 2009. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan tahun 1975, Sarjana Akuntansi tahun 1978 dari Universitas Airlangga serta Magister Akuntansi Universitas Airlangga pada 2005. Memulai karir sebagai Dosen Tetap pada 1978 dan berlanjut sebagai Dosen Kepala di Universitas Airlangga sampai sekarang. Antara 1978-1985, menjabat sebagai Pimpinan Cabang Kantor Akuntan Drs. Wolfrey Jademurni & Rekan, Surabaya. Sejak 1993, menjabat sebagai Rekan Pimpinan pada KAP yang sama. Di 1996, menjabat sebagai Komite Audit. Sejak 2000 menjabat sebagai Komisaris Independen di Bank.

Indonesian citizen, born on 17 February 1950 (63 years), in Manado. Has been serving as Deputy President Commissioner since 2009. Graduated with Bachelor degree in Economic Company degree, in 1975, a Business Administration degree from Airlangga University in 1978, and with Master degree in Accounting in 2005 from the same university. He started his career in Airlangga University as Lecturer in 1978 and subsequently as Head Lecturer until now. In 1978-1985, served as Branch Head for the Public Accounting Firm of Drs. Wolfrey Jademurni & Rekan, Surabaya. Since 1993, served as Managing Partner in the same Firm. In 1996, served as member of Audit Committee. Since 2000 he was appointed as the Bank's Independent Commissioner.



### **Hariawan Pribadi**

**Komisaris Independen**

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada 30 Desember 1941 (71 tahun), di Pekalongan. Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank sejak 2007. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada. Memulai karir sebagai Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara di Surabaya tahun 1971-1976. Tahun 1976-2004 menjadi Rekan di KAP Hanadi Rahardja & Co (member firm Grant Thornton International), KAP Hanadi Sudjendro & Rekan (member firm KPMG International), dan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm Ernst & Young Global).

Indonesian citizen, born on 30 December 1941 (71 years), in Pekalongan. Serving as the Bank's Independent Commissioner since 2007, he graduated from Gadjah Mada University with Bachelor degree in Accounting. Began his career as Inspector at the Directorate General of State Financial Control in Surabaya, 1971-1976. In 1976-2004 he became a Partner at Public Accounting Firm of KAP Hanadi Rahardja & Co (member firm Grant Thornton International), KAP Hanadi Sudjendro & Rekan (member firm KPMG International), dan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm Ernst & Young Global).

## Profil Direksi

### Board of Directors' Profile



#### **Antony Colin Turner**

Direktur Utama

President Director

Warga Negara Inggris, lahir pada 27 Desember 1959 (53 tahun) di Canberra, Australia. Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2010. Memperoleh gelar Sarjana bidang Sejarah dan Politik dari University of Exeter, Inggris 1982, kemudian melanjutkan pendidikannya hingga menjadi Associate of the Chartered Institute of Bankers, dan pada 1997 memperoleh gelar magister di bidang Jasa Keuangan dari Institute of Financial Services. Berkarir di HSBC sejak 1984 dan telah menempati beberapa posisi senior diantaranya Senior Executive, International Department di Hong Kong (2009-2010), dan Chief Executive Officer, suatu jabatan setingkat Direktur Utama, di Armenia dan Georgia (2005-2009).

English citizen, born on 27 December 1959 (53 years) in Canberra, Australia. Has served as President Director since 2010. Having graduated from University of Exeter, England in 1982 with a degree in History and Politics, he continued his study to become an Associate of the Chartered Institute of Bankers and in 1997 was awarded a Master's degree in Financial Services from the Institute of Financial Services. Started his career with HSBC Group in 1984 and has previously held senior management positions including Senior Executive, International Department in Hong Kong (2009-2010), and Chief Executive Officer, a President Director level position, in Armenia and Georgia (2005-2009).



#### **Gimin Sumalim**

Direktur Network & Distribution

Network & Distribution Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 4 September 1968 (44 tahun). Memulai karir di Bank Ekonomi pada 1996 dan menjabat sebagai Direktur Network & Distribution sejak Mei 2012. Sebelum menjabat sebagai Direktur, Gimin menjabat sebagai Head of Consumer Banking sejak tahun 2010. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Mineral/Petroleum Engineering dari Universitas Trisakti, Jakarta dan Pasca Sarjana dari IBII, Jakarta.

Indonesian citizen, born on 4 September 1968 (44 years). Started his career at Bank Ekonomi in 1996 and served as Network & Distribution Director since May 2012. Prior to serving as Director, Gimin served as Head of Consumer Banking since 2010. He obtained his Bachelor of Technology Mineral/Petroleum Engineering from Trisakti University, Jakarta, and Master's degree from IBII, Jakarta.



### **Helena Suryawani**

**Direktur Keuangan**  
Finance Director

Warga negara Indonesia, lahir pada 29 Maret 1963 (50 tahun) di Jakarta. Memulai karir di Bank Ekonomi pada Mei 2011 dan menjabat sebagai Direktur Keuangan. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Sebelum berkarir di Bank Ekonomi, menjabat sebagai Finance Director di DBS Indonesia, dan sebelumnya selama 18 tahun berkarir di Citibank menempati beberapa posisi Finance dan Business Planning & Analysis di Citibank Jakarta, Singapura dan New York.

Indonesian citizen, born on 29 March 1963 (50 years) in Jakarta. She started her career at Bank Ekonomi in May 2011 and served as Finance Director. She earned a degree in Economics from Tarumanagara University. Before her career at Bank Ekonomi, she was the Finance Director at DBS Indonesia. Previous to that she spent 18 years with Citibank at various positions in Finance and Business Planning & Analysis at Citibank branches in Jakarta, Singapore and New York.



### **Endy Abdurrahman**

**Direktur Risiko Kredit & Operasional**  
Credit & Operational Risk Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada 3 Januari 1963 (50 tahun) di Palembang. Memulai karir di Bank Ekonomi sejak Desember 2009 sebagai Technical Assistant-Risk Management. Setelah itu beliau menjabat sebagai Chief Risk Officer sejak September 2010 dan sebagai Direktur Manajemen Risiko sejak Januari 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dalam bidang Teknik Mesin dari Boston University, Massachusetts, AS pada 1988 dan Master of Business Administration dari Southern New Hampshire University, New Hampshire, AS pada 1989.

Indonesian citizen, born on 3 January 1963 (50 years) in Palembang. Started his career at Bank Ekonomi since December 2009 as Technical Assistant-Risk Management. After that he served as Chief Risk Officer since September 2010 and as Director of Risk Management since January 2011. He earned a Bachelor of Science in Mechanical Engineering from Boston University, Massachusetts, USA, in 1988 and a Master of Business Administration from Southern New Hampshire University, New Hampshire, USA, in 1989.



**Tjioe Mei Tjuen**  
Direktur Operasional  
Operations Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada 14 Oktober 1957 (55 tahun) di Jakarta. Memulai karier di Bank Ekonomi sejak Agustus 2010 sebagai Chief Technology & Services Officer dan menjabat sebagai Direktur Operasional sejak Januari 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science dalam bidang Computer Science and Statistics dari University of London, Inggris pada 1983. Sebelum berkarir di Bank Ekonomi, Mei Tjuen adalah Direktur Operasional di PT Bank Barclays Indonesia dari 2008 sampai dengan 2010. Sebelumnya, menjabat sebagai Operations & Technology Head di Citibank Indonesia di 1998-2008, dan Direktur Operasional & Teknologi di Bank Putra Surya Perkasa di 1994-1998.

Indonesian citizen, born on 14 October 1957 (55 years) in Jakarta. Began her career at Bank Ekonomi since August 2010 as Chief Technology & Services Officer and served as Operations Director since January 2011. She earned a Bachelor of Science in Computer Science and Statistics from the University of London, England in 1983. Prior to her career in the Bank, Mei Tjuen was Director of Operations at PT Bank Barclays Indonesia from 2008 to 2010. Formerly, she served as the Operations & Technology Head at Citibank Indonesia in 1998-2008, and Director of Operations & Technology at Bank Putra Surya Perkasa in 1994-1998.



**Lenggono Sulistianto Hadi**  
Direktur Kepatuhan  
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada 9 November 1956 (56 tahun), di Semarang. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank sejak 2002. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 1981. Memulai karir di Bank Bali pada 1986 dan terakhir menjabat sebagai Kepala Satuan Audit Internal. Pada 2000, menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di PT Bank Danpac Tbk.

Indonesian citizen, born on 9 November 1956 (56 years) in Semarang. Appointed as Compliance Director of the Bank since 2002. He obtained his Bachelor of Civil Engineering from Institut Teknologi Bandung (ITB) in 1981. Started his career at Bank Bali in 1986 and his last position was as Head of the Internal Audit Unit. In 2000, he served as Director of Compliance at PT Danpac Bank Tbk.

# Profil Pejabat Eksekutif

## Executive Officers' Profile

### KEPALA DIVISI:

- **Ibnu Agung Mulyanto**  
**Head of Human Resources**  
Memulai karir di Bank Ekonomi pada Agustus 2011. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- **Honny Koesmo**  
**Head of Treasury & FI**  
Memulai karir di Bank Ekonomi pada Juni 2010 dan menjabat sebagai Head of Treasury & FI. Memperoleh gelar Bachelor of Business bidang Banking and Finance dari University of Southern Queensland, Australia.
- **Stuart E. Rogers**  
**Head of Business Services**  
Memulai karir di Bank Ekonomi pada April 2011 sebagai Head of Business Services. Memperoleh gelar Sarjana Perdagangan dari University of New South Wales, Australia.

### AUDIT INTERNAL

- **Simon Suhardi**  
**Head of Internal Audit**  
Memulai karir di Bank Ekonomi pada Mei 1993 dan menjabat sebagai Head of Internal Audit sejak Mei 2008. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Perbankan dari Perbanas, Jakarta.

### HEAD OF DIVISIONS

Started his career at Bank Ekonomi in August 2011. Obtained a degree in Economics from the Gadjah Mada University, Yogyakarta.

Started her career at Bank Ekonomi in June 2010 and served as Head of Treasury & FI. She earned her Bachelor of Business in Banking and Finance from the University of Southern Queensland, Australia.

Started his career at Bank Ekonomi in April 2011 as Head of Business Services. He obtained his Bachelor of Commerce from the University of New South Wales, Australia.

### INTERNAL AUDIT

Started his career at Bank Ekonomi in May 1993 and served as Head of Internal Audit since May 2008. He obtained his Bachelor of Economics majoring in Banking Management from Perbanas, Jakarta.

### COMMERCIAL BANKING

- **Dadi Budiana**

**Head of Corporate Banking**

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Juni 2010 dan menjabat sebagai Head of Corporate Banking. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari State University of New York at Binghamton, Amerika Serikat.

- **Jopie Jusuf**

**Head of Business Banking**

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Maret 2010 dan menjabat sebagai Head of Business Banking. Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Parahyangan, Bandung, MM dari IPMI Business School Jakarta dan MBA dari Monash University, Australia.

- **Edwin Rudianto**

**Head of TSC & PCM**

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Juli 2010 dan menjabat sebagai Head of TSC & PCM. Memperoleh gelar Sarjana Muda dari Borough of Manhattan Community College Business Administration, Sarjana bidang Finance dari Bloomsburg University of Pennsylvania, dan Pasca Sarjana bidang Corporate Finance dari University of Baltimore, Amerika Serikat.

### COMMERCIAL BANKING

Started his career at Bank Ekonomi in June 2010 and served as Head of Corporate Banking. Earned Bachelor's degree in Economics from the State University of New York at Binghamton, USA.

Started his career at Bank Ekonomi in March 2010 and served as Head of Business Banking. He earned his Bachelor of Business Administration from the Parahyangan University, Bandung, MM from Jakarta IPMI Business School and an MBA from Monash University, Australia.

Started his career at Bank Ekonomi in July 2010 and served as Head of TSC & PCM. He obtained his Bachelor Degree from Borough of Manhattan Community College Business Administration, Bachelor in Finance from Bloomsburg University of Pennsylvania, and a Masters Degree in Corporate Finance from the University of Baltimore, USA.



## REGIONAL BANKING

- **Lie Phing**

**Head of Region A**

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 1997 dan menjabat sebagai SVP Head of Region A sejak tahun 2009. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Unika, Medan.

- **Fumiko Hadipranoto**

**Head of Region B**

Memulai karir di Bank Ekonomi pada Oktober 1996 dan menjabat sebagai SVP Head of Region B sejak Juli 2006. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.

- **Edy Saputra**

**Head of Region C**

Memulai karir di Bank Ekonomi sebagai Head of Region C pada bulan Maret 2012. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas HKBP Nomensen Medan.

- **Eddy Mulyono**

**Head of Region D**

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 1992 dan menjabat sebagai SVP Head of Region D sejak Februari 2008. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.

- **Michael Hendra Suryadi**

**Head of Region E**

Memulai karir di Bank Ekonomi pada 1994 dan menjabat sebagai SVP Head of Region E sejak Maret 2005. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.

- **Edi Liem**

**Head of Region F**

Memulai karir di Bank Ekonomi pada November 2009 dan menjabat sebagai Head of Region F sejak April 2012. Memperoleh Diploma jurusan Akuntansi dari Akademi Sekretaris dan Manajemen Bandar Lampung.

## REGIONAL BANKING

Started her career at Bank Ekonomi in 1997 and served as SVP Head of Region A since 2009. Obtained a degree in Economics from Unika, Medan.

Started her career at Bank Ekonomi in October 1996 and served as SVP Head of Region B since July 2006. She obtained her Bachelor of Economics, majoring in Management of the University Tarumanegara, Jakarta.

Started his career at Bank Ekonomi as Head of Region C in March 2012. He obtained his Bachelor of Economics in Accounting from HKBP Nomensen University, Medan.

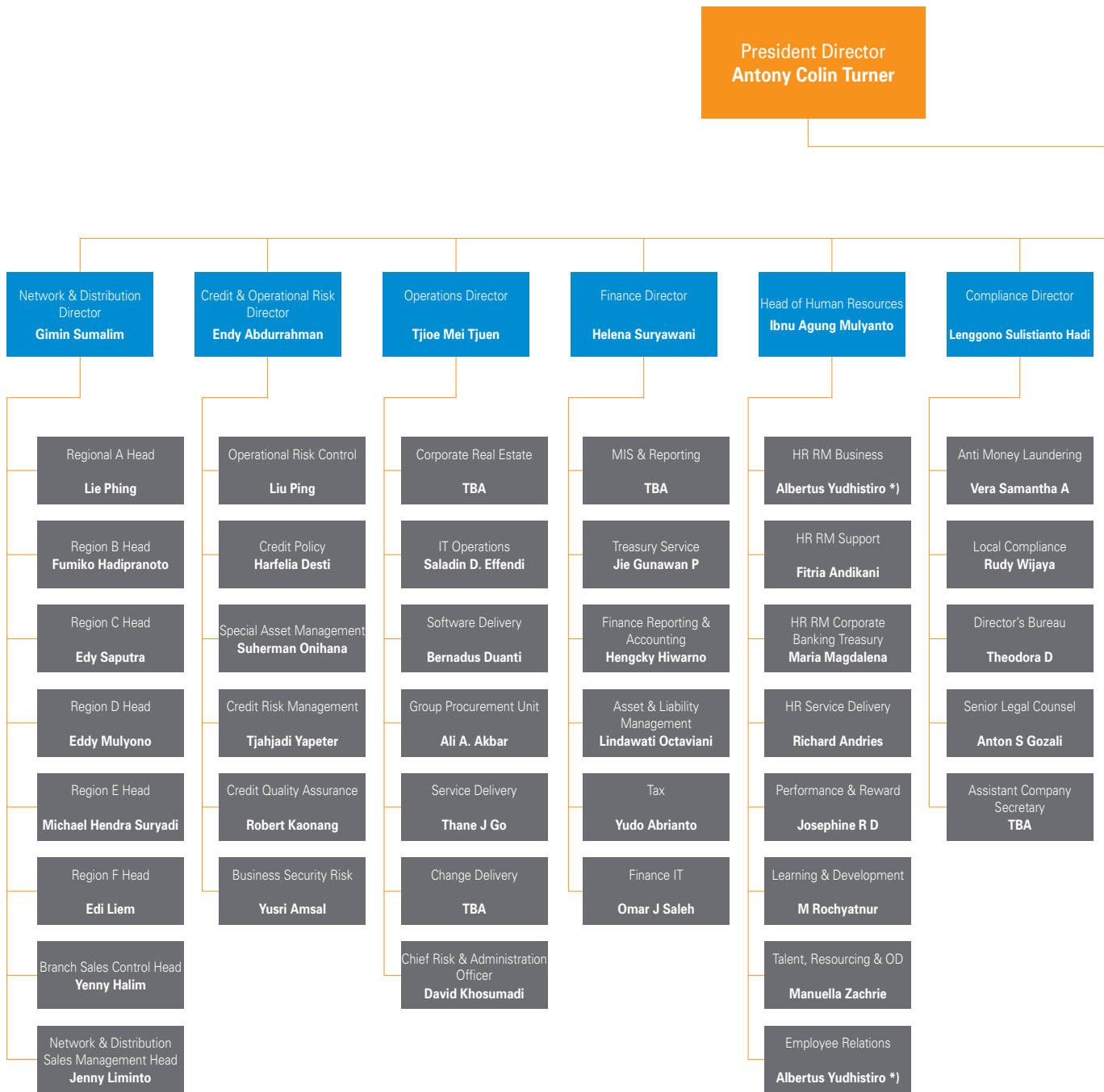
Started his career at Bank Ekonomi in 1992 and served as SVP Head of Region D since February 2008. Obtained a degree in Economics from the Widya Mandala, Catholic University Surabaya.

Started his career at Bank Ekonomi in 1994 and served as SVP Head of Region E since March 2005. Obtained a degree in Economics from the University of Tarumanegara, Jakarta.

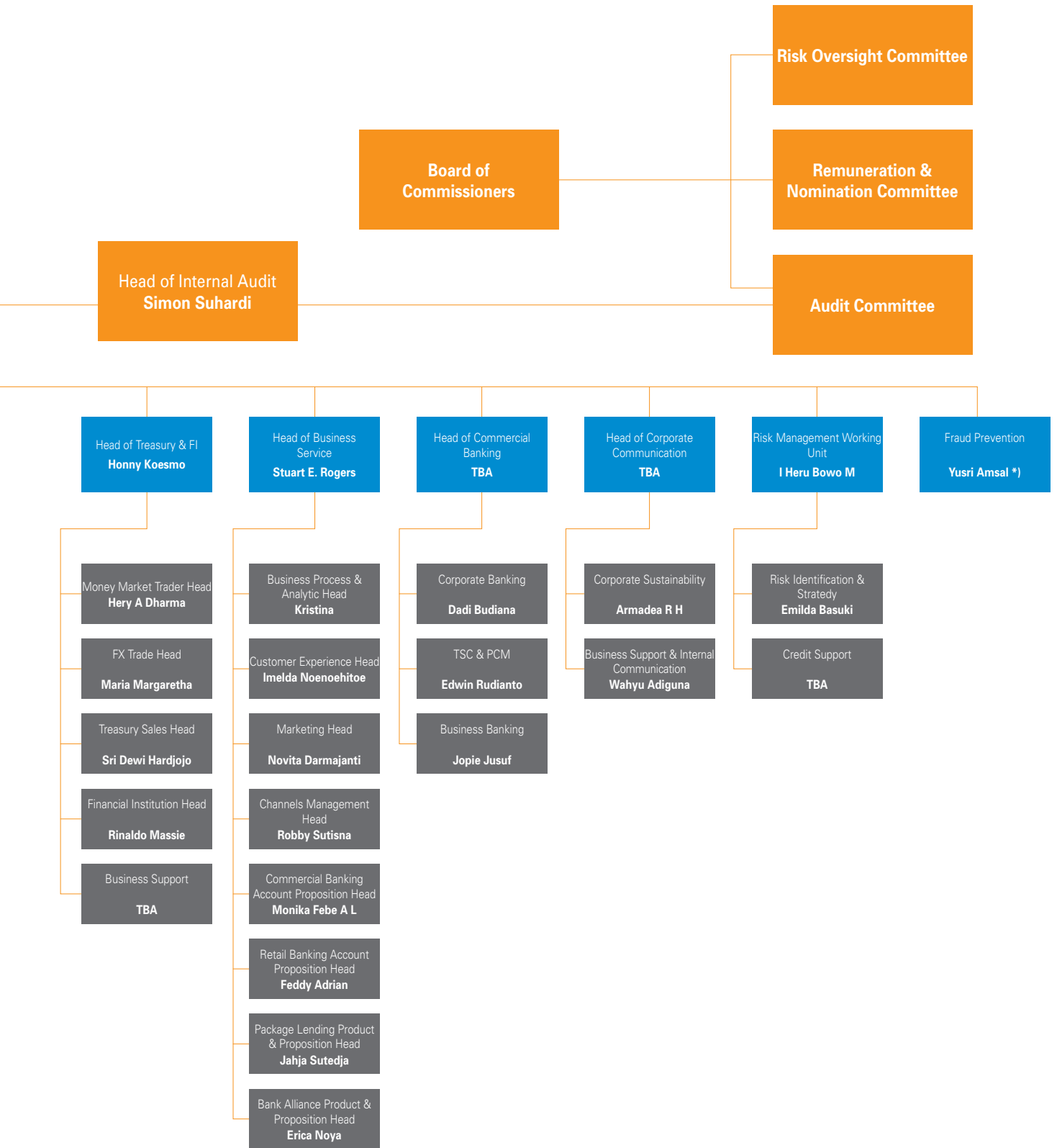
Started his career at Bank Ekonomi in November 2009 and served as Head of Region F since April 2012. He obtained a Diploma majoring in Accounting from the Akademi Sekretaris dan Manajemen Bandar Lampung.

# Struktur Organisasi

## Organisation Structure



\*) Memiliki jabatan yang bersamaan  
 \*) Concurrent Positions



# Jaringan Kantor

## Branch Office Network

### Kantor Pusat / Kuningan Head Office / Kuningan

#### Graha Ekonomi,

Jl. Setiabudi Selatan Kav.7-8, Jakarta  
Telp : (021) 25545800 (Hunting)  
Fax : (021) 57904455

### Jakarta Pusat | Centre Jakarta

#### Cabang Suryopranoto

Jl. Suryopranoto No.29-31, Jakarta  
Telp : (021) 3808000 (Hunting)  
Fax : (021) 3846974, 3846977

#### Cabang Tanah Abang

Jl.KH. Fachrudin 36, Blok D No.7, Jakarta  
Telp : (021) 3925136  
Fax : (021) 3801168

#### Cabang Mangga Dua

Rusun Hunian Dusit Mangga Dua No.1.21  
Lt D1-2-3 Blok 1  
Jl. Mangga Dua Raya Blok D, Jakarta  
Telp : (021) 6125767  
Fax : (021) 6000126

#### Cabang Pembantu Cempaka Putih

Jl. Cempaka Putih Tengah II No.20, Jakarta  
Telp : (021) 4225890  
Fax : (021) 4224448

#### Cabang Sawah Besar

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No.2/5, Jakarta  
Telp : (021) 3509959 (Hunting)  
Fax : (021) 3509622

#### Cabang Pangeran Jayakarta

Jl. Pangeran Jayakarta No.126-129  
Blok A/6-7, Jakarta  
Telp : (021) 62200010  
Fax : (021) 6499548

#### Cabang Pembantu Salemba

Gedung Menara Salemba Lantai Dasar,  
Jl. Salemba Raya No.5-5A, Jakarta  
Telp : (021) 3145878  
Fax : (021) 3146036

#### Kantor Kas ITC Cempaka Mas

ITC Cempaka Mas Lantai 1 Blok 6 No.480-481  
Jl. Letjend. Suprpto, Jakarta  
Telp : (021) 42903288  
Fax : (021) 42903487

### Jakarta Timur | East Jakarta

#### Cabang Jatinegara

Jl. Pasar Jatinegara Barat No.42 Jakarta  
Telp : (021) 8193894 (Hunting)  
Fax : (021) 8192383

#### Kantor Kas Cipinang

Komp. Pasar Induk Cipinang Jaya  
Lantai 2 Blok HA No.14  
Jl. Pisangan Lama Selatan, Jakarta  
Telp : (021) 4715797  
Fax : (021) 4715799

#### Cabang Pembantu Ptc

Ruko Pulogadung Trade Centre  
Blok 8 I No.15 & 16,  
Jl. Raya Bekasi, Kawasan Industri, Jakarta  
Telp : (021) 46800008  
Fax : (021) 46800009

### Jakarta Barat | West Jakarta

#### Cabang Green Garden

Komp. Perum Green Garden  
Blok Z-4 No.11-12, Jakarta  
Telp : (021) 5815218  
Fax : (021) 5815219

#### Cabang Puri Indah

Jl. Puri Indah Raya Blok A No.14, Jakarta  
Telp : (021) 5818071 (Hunting)  
Fax : (021) 5818074

#### Cabang Kopi

Jl. Kopi No.2K, Jakarta  
Telp : (021) 6900420  
Fax : (021) 2601756/6922855

#### Cabang Kebon Jeruk

Rukan Graha Mas Blok C No.2  
Jl. Raya Perjuangan, Jakarta  
Telp : (021) 5323982 (Hunting)  
Fax : (021) 5323747

#### Cabang Pembantu Jembatan Lima

Jl. K.H. Moch. Mansyur No.120 G-H, Jakarta  
Telp : (021) 6325358  
Fax : (021) 6247638

#### Cabang Roxy Mas

Komp. Pertokoan ITC Roxy Mas Blok D2 No.3  
Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta  
Telp : (021) 6329656  
Fax : (021) 6329660

#### Cabang Pembantu Pasar Pagi Lama

Jl. Pasar Pagi Lama No.86, Jakarta  
Telp : (021) 6919170  
Fax : (021) 6905865, 6906207

**Cabang Pembantu Citra Niaga**  
Komp. Rukan Citra Niaga Blok A No.52  
Jl. Utan Jati, Jakarta  
Telp : (021) 54393537  
Fax : (021) 54393340

**Cabang Pembantu Toko Tiga**  
Hotel Capitol  
Jl. Toko Tiga Seberang No.27, Jakarta  
Telp : (021) 63866956  
Fax : (021) 63866957

**Cabang Pembantu Tanjung Duren**  
Jl. Tanjung Duren Raya Blok A 11  
No.6A dan 6B, Jakarta  
Telp : (021) 56967318  
Fax : (021) 56968579, 56967285

**Cabang Glodok**  
Komp. Ruko Glodok Jaya,  
Jl. Hayam Wuruk No.21, Jakarta  
Telp : (021) 6246420, 6241641  
Fax : (021) 6012577

## Jakarta Selatan | South Jakarta

**Cabang Tebet**  
Gedung Graha TNT Lantai Dasar,  
Jl. Dr. Saharjo No.107 Jakarta  
Telp : (021) 8304348 (Hunting)  
Fax : (021) 83705840

**Cabang Panglima Polim**  
Jl. Panglima Polim Raya No.65 A  
Blok N 3, Jakarta  
Telp : (021) 7226919 (Hunting)  
Fax : (021) 7226958

**Kantor Kas Wisma UIC**  
Wisma UIC Lantai 1  
Jl. Gatot Subroto Kav.6-7, Jakarta  
Telp : (021) 57905097  
Fax : (021) 57905096

**Cabang Pembantu Pondok Indah**  
Jl. Sultan Iskandar Muda No.8 K  
(Arteri Pondok Indah), Jakarta  
Telp : (021) 7244515 (Hunting)  
Fax : (021) 7251865

**Cabang Menara Dea**  
Menara Dea I Ground Floor Zona A,  
Jl. Mega Kuningan Barat Kav.E 4.3 No.1, Jakarta  
Telp : (021) 57956850 (Hunting)  
Fax : (021) 57956845

**Cabang Pembantu Kemang**  
Jl. Kemang Raya No. 82, Jakarta  
Telp : (021) 66606567  
Fax : (021) 66606821, 66606822

## Jakarta Utara | North Jakarta

**Cabang Kelapa Gading**  
Jl. Boulevard Blok FY-1/7-8  
Kelapa Gading, Jakarta  
Telp : (021) 4532833 (Hunting)  
Fax : (021) 4532829, 453-5820

**Cabang Muara Karang**  
Jl. Muara Karang Raya Blok A.6 Utara  
No.255-257, Kav. No. 23, Jakarta  
Telp : (021) 66602810 (Hunting)  
Fax : (021) 66602815

**Cabang Pembantu Pantai Indah Kapuk**  
Rukan Exclusive Mediterania  
Jl. Marina Golf Blok A UB-009, Jakarta  
Telp : (021) 29448338  
Fax : (021) 29448339, 29448340

**Cabang Pembantu Sunter**  
Jl. Danau Sunter Utara Blok E No.3E-3F, Jakarta  
Telp : (021) 65835270 (Hunting)  
Fax : (021) 65834633

**Cabang Pembantu Artha Gading**  
Komp. Rukan Artha Gading Niaga  
Blok B Kav 10, Jakarta  
Telp : (021) 45861168 (Hunting)  
Fax : (021) 45850518

**Cabang Pembantu Pluit**  
Jl. Pluit Kencana Raya No.85 C-D  
Blok B Kav.6, Jakarta  
Telp : (021) 66606567  
Fax : (021) 66606821, 66606822

**Cabang Pembantu Harco Mangga Dua**  
Jl. Mangga Dua Raya Blok E No.28, Jakarta  
Telp : (021) 6121115  
Fax : (021) 6124181

**Kantor Kas Pasar Pagi Mangga Dua**  
Pusat Grosir Mangga Dua  
Lantai 2 Blok KA No.11  
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta  
Telp : (021) 62306646  
Fax : (021) 62306645

## Jaringan Kantor

Branch Office Network

### Tangerang

#### Cabang Tangerang Merdeka

Jl. Merdeka No.92 Blok A-12, Tangerang  
Telp : (021) 5515533  
Fax : (021) 5516121

#### Cabang Pembantu Bintaro

Komp. Rukan Bintaro Blok 3 A/18  
Jl. Mandar Raya Sektor III, Tangerang  
Telp : (021) 7360144 (Hunting)  
Fax : (021) 7360146, 7375148

#### Cabang Pembantu Daan Mogot

Kawasan Niaga Terpadu  
Jl. Daan Mogot Raya Km.19,6  
Blok D No.8J, Tangerang  
Telp : (021) 54365205  
Fax : (021) 54365206

#### Cabang Pembantu Alam Sutera

Ruko Jalur Sutera,  
Jl. Jalur Sutera 29D No.47, Tangerang  
Telp : (021) 5314117  
Fax : (021) 53141178

### Bekasi

#### Cabang Bekasi

Jl. Komp. Sentral Niaga Kalimalang  
Blok A8, No.10, Bekasi  
Telp : (021) 29257717 (Hunting)  
Fax : (021) 29257720, 29257729, 29257730

#### Cabang Pembantu Cibitung

Ruko Megamall MM 2100 Blok A No.8,  
Kawasan Industri Cibitung, Bekasi  
Telp : (021) 89982525 (Hunting)  
Fax : (021) 89982366

#### Cabang Pembantu Lippo Cikarang

Komp. Ruko Plaza Menteng Blok C No.008,  
Lippo Cikarang, Bekasi  
Telp : (021) 89902086  
Fax : (021) 89902113

### Depok

#### Cabang Pembantu Cibubur

Perumahan Bukit Rafflesia,  
Jl. Alternatif Cibubur Blok AF No.1, Cibubur  
Telp : (021) 8456688  
Fax : (021) 84590606

### Bogor

#### Cabang Bogor

Jl. Pengadilan No.9, Bogor  
Telp : (0251) 8353939  
Fax : (0251) 8337785, 8326177

### Bandung

#### Cabang Dago

Jl. H. Djuanda No.74, Bandung  
Telp : (022) 2515075  
Fax : (022) 2515077

#### Cabang Pembantu Pajajaran

Jl. Pajajaran No.43, Bandung  
Telp : (022) 4260255  
Fax : (022) 4213365

#### Cabang Pembantu Setiabudi

Jl. Dr. Setiabudi No.158, Bandung  
Telp : (022) 2043777  
Fax : (022) 2032963

### Cirebon

#### Cabang Cirebon

Jl. Yos Sudarso No.15A-15C, Cirebon  
Telp : (0231) 221222  
Fax : (0231) 231801

### Semarang

#### Cabang Semarang

Jl. Pandanaran No.101, Semarang  
Telp : (024) 8315757 (Hunting)  
Fax : (024) 8410145, 8410150

### Kudus

#### Cabang Kudus

Komplek Ruko Ahmad Yani No. 9  
Jl. Ahmad Yani No.8-9, Kudus  
Telp : (0291) 4246466  
Fax : (0291) 4246468

## **Yogyakarta**

### **Cabang Yogyakarta**

Jl. P. Mangkubumi No.63 Yogyakarta  
Telp : (0274) 554567  
Fax : (0274) 554455

## **Solo**

### **Cabang Solo**

Jl. Suryopranoto No.15A, Solo  
Telp : (0271) 644555 (Hunting)  
Fax : (0271) 645717, 642204

## **Sragen**

### **Cabang Pembantu Sragen**

Jl. Raya Sukowati Blok E No.304-306, Sragen  
Telp : (0271) 891440  
Fax : (0271) 891921

## **Surabaya**

### **Cabang Embong Malang**

Jl. Embong Malang No.61-65, Surabaya  
Telp : (031) 5320660  
Fax : (031) 5325919

### **Cabang Pembantu Kapas Krampung**

Jl. Kapas Krampung No.69A, Surabaya  
Telp : (031) 3718557 (Hunting)  
Fax : (031) 3718558

### **Cabang Mayjen Sungkono**

Komp. Darmo Park I Blok IV/2,  
Jl. Mayjen Sungkono IV No.2, Surabaya  
Telp : (031) 5618641, 5618642  
Fax : (031) 56181606

### **Cabang Coklat**

Jl. Coklat No.29, Surabaya  
Telp : (031) 3528777 (Hunting)  
Fax : (031) 3543616

### **Cabang Kertajaya**

Jl. Kertajaya No.234, Surabaya  
Telp : (031) 5021352, 5021353 (Hunting)  
Fax : (031) 5021354

### **Cabang Rajawali**

Jl. Rajawali No.52, Surabaya  
Telp : (031) 3578151  
Fax : (031) 3551390

## **Cabang Jemursari**

Jl. Jemursari No.240B-242, Surabaya  
Telp : (031) 8490688 (Hunting)  
Fax : (031) 8412422

## **Cabang Pembantu Raden Saleh**

Komp. Ruko Permata Raden Saleh Square  
Jl. Raden Saleh No.2 Blok B-3, Surabaya  
Telp : (031) 5468377 (Hunting)  
Fax : (031) 5479050

## **Cabang Pembantu Bukit Darmo**

Ruko Office Park 2,  
Jl. Bukit Darmo Boulevard Blok B2-29, Surabaya  
Telp : (031) 7324666 (Hunting)  
Fax : (031) 7324069

## **Kantor Kas Pusat Grosir Surabaya**

Jl. Dupak No.1 Lt.4 Blok C-5 No.3, Surabaya  
Telp : (031) 52403653  
Fax : (031) 52405008

## **Cabang Pembantu Ngagel**

Komp. Manyar Mega Indah Plaza Blok D-6  
Jl. Bratang Binangun, Ngagel, Surabaya  
Telp : (031) 5018686  
Fax : (031) 5044222

## **Cabang Pembantu Margomulyo**

Komp Angtropolis,  
Jl. Raya Margomulyo 31 Blok A-010, Surabaya  
Telp : (031) 7499039 (Hunting)  
Fax : (031) 7496656

## **Kantor Kas Pasar Atum**

Pasar Atum Mall, Lantai 3 Stand No.BB-06  
Jl. Stasiun Kota No.7A, Surabaya  
Telp : (031) 3522321(Hunting)  
Fax : (031) 3553606

## **Malang**

### **Cabang Malang**

Jl. Pasar Besar No.99, Malang  
Telp : (0341) 352828  
Fax : (0341) 351919

## **Sidoarjo**

### **Cabang Pembantu Sidoarjo**

Jl. Jend. A. Yani No.40 L, Sidoarjo  
Telp : (031) 8960868  
Fax : (031) 8955666

## Denpasar

### Cabang Denpasar

Jl. Teuku Umar No.8 Blok B No.1, Denpasar  
Telp : (0361) 245555 (Hunting)  
Fax : (0361) 244384

## Medan

### Cabang Diponegoro

Jl. Diponegoro No.23, Medan  
Telp : (061) 41000888  
Fax : (061) 4551588, 4575188

### Cabang Pembantu Perintis Kemerdekaan

Jl. Perintis Kemerdekaan No.9, Medan  
Telp : (061) 4555859  
Fax : (061) 4555856

### Cabang Pembantu Cirebon

Jl. Cirebon No.19-21, Medan  
Telp : (061) 4574468 (Hunting)  
Fax : (061) 4148248, 4578072

### Cabang Pembantu Asia

Jl. Asia No.170A, Medan  
Telp : (061) 7366228 (Hunting)  
Fax : (061) 7366123

### Cabang Pembantu Pusat Pasar (Medan Mall)

Jl. Pusat Pasar No.183, Medan  
Telp : (061) 4524628  
Fax : (061) 4524595

## Rantau Prapat

### Cabang Rantau Prapat

Jl. Ahmad Yani No.73 C-D, Rantau Prapat  
Telp : (0624) 23488  
Fax : (0624) 22699

## Pekanbaru

### Cabang Pekanbaru

Gedung Surya Dumai, Lantai 1, Wing Selatan  
Jl. Jend. Sudirman No.395, Pekanbaru  
Telp : (0761) 31188  
Fax : (0761) 34345

### Cabang Pembantu Riau

Jl. Riau No.2 A, B, C, Pekanbaru  
Telp : (0761) 856000 (Hunting)  
Fax : (0761) 853588

## Batam

### Cabang Batam

Komp. Sumber Jaya Blok A No.01-03  
Jl. Raden Patah, Lubuk Baja, Batam  
Telp : (0778) 426800  
Fax : (0778) 451820

## Jambi

### Cabang Jambi

Jl. Hayam Wuruk No.46-47, Jambi  
Telp : (0741) 34538  
Fax : (0741) 33281

## Palembang

### Cabang Pembantu Kebumen

Jl. Kebumen Darat No.791-792, Pasar 16 Ilir,  
Palembang  
Telp : (0711) 321777 (Hunting)  
Fax : (0711) 319333

### Cabang Dempo

Jl. Lingkaran I No.356C, Dempo Luar, Palembang  
Telp : (0711) 357300  
Fax : (0711) 357303

## Pangkal Pinang

### Cabang Pangkal Pinang

Jl. Jendral Sudirman No.30 & 32, Pangkal Pinang,  
Bangka Belitung  
Telp : (0717) 4255234  
Fax : (0717) 4255239

## Lampung

### Cabang Teluk Betung

Jl. Ikan Tongkol No.17-19  
Teluk Betung, Bandar Lampung  
Telp : (0721) 474333 (Hunting)  
Fax : (0721) 474075

### Cabang Pembantu Tanjung Karang

Jl. R.A. Kartini No.136E, Tanjung Karang, Bandar  
Lampung  
Telp : (0721) 262900 (Hunting)  
Fax : (0721) 252656

### Kantor Kas Pangkal Pinang

Jl. Pangkal Pinang No.40  
Tanjung Karang, Bandar Lampung  
Telp : (0721) 240808 (Hunting)  
Fax : (0721) 240809



## **Pontianak**

### **Cabang Pontianak**

Jl. Ir. H. Juanda No.37-39, Pontianak  
Telp : (0561) 765522 (Hunting)  
Fax : (0561) 762303

### **Cabang Pembantu Pontianak Mall**

Komp. Ruko Pontianak Mall Blok B No.29 – 30  
Jl. Teuku Umar, Pontianak  
Telp : (0561) 765555  
Fax : (0561) 764006

## **Banjarmasin**

### **Cabang Banjarmasin**

Jl. Ahmad Yani Km 1 No.20A-B, Banjarmasin  
Telp : (0511) 3251589 (Hunting)  
Fax : (0511) 3265757

### **Kantor Kas Pasar Baru Indah**

Komp. Pertokoan Ps. Baru Indah Blok B No. 1  
Jl. Pasar Baru, Banjarmasin  
Telp : (0511) 3366874  
Fax : (0511) 3366871

## **Balikpapan**

### **Cabang Balikpapan**

Jl. Jend. Sudirman No.9, Balikpapan  
Telp : (0542) 737000 (Hunting)  
Fax : (0542) 737373

## **Samarinda**

### **Cabang Samarinda**

Jl. Imam Bonjol No.8, Samarinda  
Telp : (0541) 735888, (Hunting)  
Fax : (0541) 735777

## **Makassar**

### **Cabang Makassar**

Jl. Dr. W. Sudirohusodo No.42, Makassar  
Telp : (0411) 332002  
Fax : (0411) 3632484, 3625541

### **Cabang Pembantu Panakukang**

Ruko Jasper II F No.30,  
Jl. Boulevard, Panakkukang, Makasar  
Telp : (0411) 422777  
Fax : (0411) 420799

## **Manado**

### **Cabang Manado**

Komplek Ruko Mega Mas Blok C1 No.15-16,  
Jl. Piere Tendean Boulevard, Manado  
Telp : (0431) 8880789  
Fax : (0431) 879600

## **Kantor Cabang Baru 2013 New Branch Offices 2013**

## **Purwokerto**

### **Cabang Purwokerto**

Jl. S. Parman No.84, Purwokerto  
Telp : (0281) 6578000  
Fax : (0281) 6578001

## **Pati**

### **Cabang Pati**

Komp. Plaza Puri  
Jl. Kolonel Sunandar No.15, Pati  
Telp : (0295)383899  
Fax : (0295) 384466

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page is intentionally left blank



#### Graha Ekonomi

Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8 Jakarta 12920

Telepon : (021) 255-45800 (Hunting)

Fax : (021) 527-1648

Email : [customercareber@bankekonomi.co.id](mailto:customercareber@bankekonomi.co.id)

Eko Care : (021) 255-44567

Website : [www.bankekonomi.co.id](http://www.bankekonomi.co.id)